

METODOLOGI PENELITIAN

EDISI REVISI

untuk ILMU EKONOMI,
MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

dari Teori ke Praktek



**Lengkap dengan
Contoh Kasus**

Dr. Didin Fatihudin, SE.,M.Si

METODOLOGI PENELITIAN

untuk

ILMU EKONOMI, MANAJEMEN DAN
AKUNTANSI

- EDISI REVISI -

Dari Teori ke Praktek

*Lengkap
Contoh Kasus*

(ILMU EKONOMI ; Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter, Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Ekonomi, Investasi Swasta, Investasi Pemerintah, Tenaga Kerja, Pengangguran, Kemiskinan dan Kesejahteraan. MANAJEMEN; Manajemen Operasi dan Produksi, Manajemen Keuangan, Manajemen Investasi, Perbankan dan Perpajakan, Manajemen SDM (Kinerja dan Motivasi), Manajemen Pemasaran dan Perilaku Konsumen. AKUNTANSI; Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Perpajakan, Akuntansi Sektor Publik.

Dr.Didin Fatihudin,SE.,M.Si



Metodologi Penelitian

Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

- Edisi Revisi -

oleh: Dr.Didin Fatihudin,SE.,M.Si

© (I) 2012

(II) 2018

(III) 2019

(Rev) 2020

Diterbitkan Oleh:



Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo

Telp/fax : 031-7871090

Email : zifatama@gmail.com

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Zifatama Publisher,

Anggota IKAPI No. 149/JTI/2014

Cetakan pertama 2012

Cetakan kedua 2018

Cetakan ketiga 2019

Edisi Revisi, Februari 2020

Ukuran buku : 15.5 cm x 23 cm, xxxii+339 hlm

Layout: Lesty

Desain Cover: Emjy

ISBN : 978-602-1662-59-5

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

*”Fakinkan secara logis
dengan kerangka teoritis dan
buktikan secara empiris dengan
data/fakta yang relevan !”*

*”Bukan kuantitas
jawaban yang menentukan
mutu keilmuan suatu
penelitian, melainkan kualitas
jawabannya!”*

*”Zuncak dari segala ilmu(gelar)
adalah akhlak yang baik”
(by:dienaf)*

Pengantar

Edisi Revisi

Pujian memang hanya milik Allah Swt. pemilik inspirasi. Tanpa itu semua tidak mungkin buku ini dapat terwujud. Alhamdulillah buku ini mendapat sambutan dari berbagai pihak, terutama para mahasiswa semester akhir dan teman sejawat para dosen di FEB berbagai perguruan tinggi. Sebenarnya buku ini sudah cetakan yang ke empat edisi revisi. Ada tambahan bab 17 dan bab 18. Pada Bab 17 tentang teknik presentasi dan bab 18 cara membuat artikel untuk jurnal ilmiah yang bahannya dari skripsi, tesis, disertasi. Kesulitan mahasiswa ketika presentasi, belum bisa menyusun materi powerpoint yang simpel. Terkesan *copypaste* teks ke powerpoint, sehingga para dosen ada kesan malas untuk melihatnya. Begitu ketika menulis artikel untuk jurnal ilmiah yang materinya dari skripsi, tesis, disertasi. Oleh sebab itu berdasarkan masukan dari mahasiswa dan dosen, penulis menambahkan kedua bab tersebut.

Akhir kata mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama reviewer yang dengan tekun, sabar mengoreksi buku ini. Juga penerbit yang telah bersedia mempublikasikan buku ini. Semoga menjadi amal sholeh “ilmun yuntafa’u bih” bekal di akhirat kelak. Amin. Matursuwun.

Surabaya, Februari 2020.



Penulis,

Sekapur Sirih

Tanpa inspirasi-Nya, tidak mungkin buku metode penelitian ini dapat terwujud, dan tersusun seperti ini. Oleh karena itu sepatutnya penulis memanjatkan puji dan syukur hanya kepada-Nya. Puji dan syukur hanya milik Allah semata. Buku ini disusun atas dorongan adik-adik mahasiswa dan para kolega penulis bapak/ibu dosen di Fakultas Ekonomi khususnya di jurusan Manajemen, jurusan Akuntansi dan jurusan ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dari berbagai perguruan tinggi. Pendekatan yang dipakai dalam penulisan buku ini di dasarkan pada *silabus* mata kuliah metode penelitian yang selama ini penulis ampu sejak tahun 1995 yang letaknya berada di semester tujuh di ketiga jurusan tersebut. Untuk memudahkan pemahaman para mahasiswa, materi pembahasannya disusun ke dalam beberapa bab dan subbab yang terdiri dari enam belas bab. Masing-masing bab sudah ada petunjuk/tujuan pembelajaran untuk proses belajar mengajar sudah mengandung indikator ABCD (*A=Audience; B=Behavior; C=Condition; D=Degree*) disertai soal-soal esai sebagai ajang latihan para mahasiswa sebelum menghadapi Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) di jurusannya.

Ketika dosen memulai pertama kuliah dengan mahasiswa sebaiknya dosen menyerahkan *silabus mata kuliah* ini sehingga mahasiswa dapat memprediksi arah dan tujuan dari mata kuliah metode penelitian ini. Jangan lupa memberikan tugas individual kepada mahasiswa, dan menegaskan bahwa salah satu syarat lulusnya mata kuliah **metode penelitian**, mahasiswa secara individual diwajibkan membuat karya tulis berupa sebuah *proposal penelitian* yang di arahkan langsung pada penulisan skripsi. Lulus mata kuliah metode penelitian merupakan salah satu prasyarat untuk menyusun skripsi. Agar *satu perairan dua pulau terlampui* isi

proposal tersebut sistematika penulisannya langsung mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang ada di fakultas ekonomi perguruan tinggi bersangkutan. Dengan harapan setelah lulus mata kuliah metode penelitian, mahasiswa yang bersangkutan bisa langsung menghadap kepada ketua jurusan (kajur) atau ketua program studi (prodi) untuk meminta/mengusulkan calon dosen pembimbing skripsi tersebut. Besar harapan tiga tahun setengah (3,5 tahun) mahasiswa tersebut bisa menyelesaikan studi menjadi sarjana ekonomi (SE) dengan catatan mata kuliah ini berada di semester an enam atau tujuh.

Penulis menyadari buku ini jauh dari kata “*excellent*”, oleh karena itu kepada berbagai pihak tidak menutup kemungkinan akan kritikan dan saran yang membangun demi penyempurnaan buku ini pada edisi berikutnya. Berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para dosen pembina mata kuliah metode penelitian, terutama khususnya para mahasiswa di fakultas ekonomi yang sedang mempersiapkan menyusun tugas akhir dari jurus IESP, Manajemen dan Akuntansi. Insya Allah, amin.

Surabaya, Februari 2020

Penulis,-



Dr. Didin Fatihudin, SE., M. Si

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada yang terhormat Bapak/Ibu Dosen dari berbagai perguruan tinggi, Universitas Airlangga, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Brawijaya yang telah meletakkan dasar teoritik keilmuan ilmu ekonomi yang dapat dijadikan bekal penulis, telah membimbing dan memotivasi penulis untuk terus mengembangkan kemampuan akademik, penelitian dan karya ilmiah, terutama kepada : Prof. Dr. H. Effendie, SE ; Prof. Dr. H. Soedjono Abipaja, SE ; Prof. Dr. Djoko Mursinto, Drs.Ec.,M.Ec. ; Prof.Dr. H. Moerdijanto Purbangkoro, SE.,SU ; Prof. Dr. H. Sarmanu, MS ; Dr. Soekarnoto, SE.; Dr. Hj. Sri Kusreni, SE.,M.Si ; Dr. Hj. Siti Umajah Masjkuri, SE.; Prof.H.Tjiptohadi Sawarjuwono, Drs.Ec.Ak.,M.Ec.,Ph.D ; Prof. Budiman Christiananta,Drs.Ec.MA.,Ph.D., Prof.Dr.H.Suroso Imam Zadjuli, SE., Prof.Dr.H.Imam Syakir,SE.,(alm), Prof.Dr.IB. Made Santika.,SE.,(alm) ; Prof.Dr.H.Haryono Suyono,MA., Prof.Dr.H.Lasiyo,MA (UGM), Prof.Dr.Harry Susanto,MS., Prof. Dr.Hj.Djumilah Zain,SE., Prof.Dr.H.Munawar Ismail,DEA, (Unibraw), semoga menjadi *amal ibadah ilmun yuntafau’u* beliau semuanya.

Juga penulis sampaikan terima kasih kepada kawan-kawan di Jurusan Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan dorongan, masukan sekaligus kritikan demi penyempurnaan ke depan buku metode penelitian ini, terutama kepada ; Dr.Fatmah,MM ; Drs.Ec.Noto Adam,MM ; Dra.Ec.Anna Marina, Ak.,M.Si., ; Drs.Misrin Hariyadi,SE.,M.Ak., ; Dr.Sentot Imam

W,M.Si ; Dra.Ec.Sjamsul Hidajat,M.Si ; Dra.Siti Maroah,M. Pd. ; Ma'ruf Sya'ban,SE.,M.Ak. ; Dra.Netty Rosita,SE.,MM ; Dra.Siti Salbiyah, M.Kes ; Drs.Noer K Hassan,SE.,MM, ; Andi Wardana,SH.,M.Si, semoga menjadi *stimulan feed back* penulisan buku ajar di bidangnya masing-masing.

Terima kasih juga kepada teman bapak/ibu dosen fakultas ekonomi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang telah memberikan kritik dan saran demi perbaikan kedalaman-keluasan-ketajaman materi bahasan buku ini, terutama kepada para sahabat bapak/ibu dosen ; Dr.M.F.Arrozi,SE.,M.Si dari Universitas Esa Unggul Jakarta ; Dr.Sultan Suhab,SE.,M.Si, Dr. Jusni, M.Si dari Universitas Hasanuddin Makasar ; Dr.Nahu Daud,SE.,M.Si dari Universitas Hoerun Ternate ; Dr.Khoerul Anam,SE.,MM dari Unmer ; Dr.Desy Wulandari, SE.,M.Si dan Dr.Suroso,SE.,MM dari Universitas Negeri Jember ; Dr.Anik Herminingsih,M.Si dari Universitas Mercu Buana Jakarta ; Dr.Endang, SE.,M.Si dari Universitas Trisakti Jakarta, ; Dr.Anis Elyana,SE.,M.Si ; Dr.Wasiaturrahma,SE.,M.Si dan Dr.Nafik, SE.,M.Si dari Universitas Airlangga ; Dr.Eny Wuryani,SE.,M.Si dan Dr.Dian Nuswantara,SE.,M.Si dari Unesa Surabaya ; Dr.Ilfi, M.Si dari UIN Malang ; Dr.Bambang W,SE.,MM dari UMM Malang ; Dr.Lina Marlina,SE.,M.Si dari Universitas Tadulako ; Dr.Rudy Badrudin,SE.,M.Si dari STIE YKPN Jogjakarta ; Dr.Osmad Muthaher,SE.,M.Si dari Unisula Semarang ; Dra. Sri Kussujiatun,M.Si., dari UPN Yogyakarta ; Dr.Sugiarto,MM, Dr.Prasetyo,MM dari UPN Jatim Surabaya, semoga sukses dan selalu menjadi *motivator, inovator, pilar* keunggulan anak bangsa indonesia di masa depan.

Juga terima kasih kepada adik-adik mahasiswa yang penulis cintai di Jurusan Manajemen dan Akuntansi FE-UMSurabaya yang telah memberikan *apresiasi* sekaligus *inspirasi-ide pemikiran* sehingga buku ini dapat terwujud. Ini khusus, bukan terima kasih tetapi permohonan maaf, kepada tiga insan yang selalu menemani setia di rumah, pendamping hampir di semua ruang-waktu, sekaligus sumber inspirasi internal, *superwoman* Dra. Iis Holisin, M.Pd istriku yang lagi sekolah S3 di matematika Unesa semoga sukses, dan kedua belahan hati anakku Ikbar Luqyana dan Hammadi Fauzi, semoga menjadi anak yang *qurrota'ayun* bagi semua orang. Maafkan ayahmu kadang “*membiarkanmu*” tersita hanya untuk memplototi layar komputer berjam-jam hingga terwujudnya buku ini. Terakhir terima kasih kepada penerbit dan *tim review* yang telah mengoreksi dan menerbitkan buku ini dengan sabar semoga menjadi amal ibadah, ilmu amaliah dan amal ilmiah yang *barakah* bagi semuanya. Amin. InsyaAllah.

Surabaya, Februari 2020.-

Penulis,-



Dr. Didin Fatihudin, SE., M.Si

Daftar Isi

	Hal.
SEKAPUR SIRIH	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
Bab 1 KONSEP DASAR BERPIKIR ILMIAH DAN FILOSOFI ILMU PENGETAHUAN	1
Tujuan Pembelajaran	1
1.1. Falsafah, Definisi, Faktor-faktor dan Tujuan Berpikir Ilmiah	2
1.2. Pengertian <i>Commonsense</i> dan Faktor yang Mempengaruhi	3
1.3. Mencari Kebenaran atau <i>Justifikasi</i>	4
1.4. Filsafat Ilmu dan Filosofi Ilmu Pengetahuan	6
1.5. Ilmu dan Pengetahuan	7
1.6. Keterkaitan Ilmu dan Metodologi Penelitian	8
1.7. Penelitian Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Peradaban	9
1.8. Latihan Soal	11
Bab 2 PENELITIAN ILMIAH DAN METODE ILMIAH	13
Tujuan Pembelajaran	13
2.1. Karakteristik Berpikir Ilmiah dan Metode Ilmiah	13
2.1.1 Karakteristik Berpikir Ilmiah	13

	2.1.2 Metode Berpikir Ilmiah	14
	2.2. Proses dan Tahapan Berpikir Ilmiah	20
	2.3. Kegunaan dan Tujuan Berpikir Ilmiah	22
	2.4. Penelitian ilmiah	23
	2.5. Jenis-jenis Penelitian	26
	2.6. Latihan Soal	32
Bab 3	PERMASALAHAN DAN PERUMUSAN MASALAH DALAM PENELITIAN	35
	Tujuan Pembelajaran	35
	3.1. Pentingnya Permasalahan	35
	3.2. Sumber Masalah dan Timbulnya Masalah	36
	3.3. Formulasi Permasalahan	38
	3.4. Sifat-sifat Formulasi Permasalahan yang Baik	40
	3.5. Teknik Perumusan Masalah Penelitian	41
	3.6. Latihan Soal	44
Bab 4	KAJIAN TEORI, STUDI KEPUSTAKAAN DAN KAJIAN EMPIRIK	45
	Tujuan Pembelajaran	45
	4.1. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Kajian Teori / Studi Kepustakaan	46
	4.2. Studi Teoritis (<i>Grand Theory</i>)	47
	4.3. Kajian Empiris (Hasil Penelitian Terdahulu)	48
	4.4. Sumber kepustakaan (<i>Referensi</i>) ; Jurnal, Laporan Hasil Penelitian, Buku Teks, Artikel Ilmiah, <i>Website, Outonomous.</i>	49
	4.5. Teknik Mengutip Pendapat Ahli/Pakar	51
	4.6. Teknik Menulis Kutipan	52
	4.7. Cara Menulis Daftar Kepustakaan	54
	4.7.1. Format American Psychological Association (APA)	58
	4.7.2. Format Chicago Review	58
	4.7.3. Fromat Turabian	59

	4.7.4. Format Academy Management Review	59
	4.7.5. Format Journal of Finance	60
	4.7.6. Format MIS Quartoriley	60
	4.8. Latihan Soal	62
Bab 5	POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING	63
	Tujuan Pembelajaran	63
	5.1. Pengertian dan Sifat Populasi	63
	5.2. Pengertian dan Jenis-jenis Sampel	66
	5.3. Ukuran dan Syarat Sampel	66
	5.4. Teknik Pengambilan Sampel	70
	5.4.1. Sampel Acak (<i>Probability Sampling</i>)	71
	(1). Sampel Acak Sederhana (<i>Simple Random Sampling</i>)	72
	(2). Sampel Acak Distratifikasikan (<i>Stratified Random Sampling</i>)	73
	(3). Sampel Gugus (<i>Cluster Sampling</i>)	74
	(4). Sampel Sistematis (<i>Systematic Sampling</i>)	74
	(5). Sampel Wilayah (<i>Area Sampling</i>)	75
	5.4.2. Sampel Non Acak (<i>Non Probability Sampling</i>)	75
	(1). Sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan (<i>Convenience Sampling</i>)	76
	(2). Sampel Tujuan Tertentu (<i>Purposive Sampling</i>)	76
	(3). Sampel Bola Salju (<i>Snowball Sampling</i>)	78
	5.4.3. Kombinasi <i>Probability Sampling</i> dengan <i>Non Probability Sampling (Mix)</i>	78
	5.5. Latihan Soal	79
Bab 6	FORMULASI HIPOTESIS DALAM PENELITIAN	81
	Tujuan Pembelajaran	81
	6.1. Pengertian Hipotesis	81
	6.2. Jenis Hipotesis	82
	6.3. Formulasi Hipotesis	84

	6.4. Sifat-sifat Formulasi Hipotesis Yang baik	85
	6.5. Variabel Dalam Hipotesis	86
	6.6. Latihan Soal	87
Bab 7	ALAT UKUR MODEL ANALISIS (AUMA) PENELITIAN ILMU EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI	89
	Tujuan Pembelajaran	90
	7.1. AUMA Pertumbuhan Ekonomi	90
	7.2. AUMA Pembangunan Ekonomi	92
	7.3. AUMA Keputusan Investasi	92
	7.4. AUMA Partisipasi Angkatan Kerja dan Elastisitas Kesempatan kerja	93
	7.5. AUMA Tingkat Pengangguran	94
	7.6. AUMA Indeks Pembangunan Manusia	94
	7.7. AUMA Pemerataan Pembangunan (<i>Kurva Lorenz</i>)	95
	7.8. AUMA Fungsi Produksi	98
	7.9. AUMA <i>Birth rate</i> dan <i>Death rate</i> dari <i>Malthus</i>	98
	7.10. AUMA Angka Indeks dan Tahun Dasar	99
	7.11. AUMA Manajemen Keuangan	100
	7.12. AUMA Akuntansi dan Keuangan	104
	7.13. AUMA Kinerja Keuangan Perusahaan	105
	7.14. AUMA Manajemen Strategik	110
	7.15. AUMA Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)	110
	7.16. AUMA Perilaku Ke-Organisasian	111
	7.17. AUMA <i>Operation Research</i>	111
	7.18. AUMA Manajemen Pemasaran	112
	7.19. AUMA Perilaku Konsumen dan Keputusan Pembelian	113
	7.20. Latihan Soal	113

Bab 8	PROSEDUR DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	115
	Tujuan Pembelajaran	115
	8.1. Klasifikasi Data menurut ; Sifat Data, Sumber Data, Periode Waktu Data, dan Pengukuran.	115
	8.2. Pengamatan (<i>Observation</i>)	119
	8.3. Angket (<i>Questionare</i>)	120
	8.4. Wawancara (<i>interview</i>)	122
	8.5. Koleksi	124
	8.6. Test	125
	8.7. Eksperiment	126
	8.8. Dokumenter	129
	8.9. Sensus (Survei)	129
	8.10. Latihan Soal	131
Bab 9	PROSES DAN TEKNIK PENGOLAHAN DATA (<i>MANUAL & COMPUTERIZE</i>)	133
	Tujuan Pembelajaran	133
	9.1. Uji Coba Instrument	136
	9.2. Editing	136
	9.3. Codeing	137
	9.4. Kalkulasi	138
	9.5. Tabulasi	138
	9.6. Pengujian kualitas data	139
	9.7. Mendeskripsikan Data melalui Sajian Tabel, Bagan, Gambar, Diagram dan lainnya	140
	9.8. Tahap Pengujian Hipotesis (bila ada)	142
	9.9. Latihan Soal	143
Bab 10	TEKNIK ANALISIS DATA METODE KUANTITATIF DAN KUALITATIF	145
	Tujuan Pembelajaran	145
	10.1. Analisis Metode Kuantitatif (<i>Statistik</i>)	146
	10.2. Analisis Metode Kuantitatif (<i>Non Statistik</i>)	148

	10.3. Perbedaan Kuantitatif dengan Kualitatif	149
	10.4. Kelebihan dan kelemahan Kuantitatif dan Kualitatif.	153
	10.4.1. Kelebihan dan kelemahan Kuantitatif	154
	10.4.2. Kelebihan dan kelemahan Kualitatif.	154
	10.5. Latihan Soal	155
Bab 11	ISI/FUNGSI JUDUL DAN SUB JUDUL DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH	157
	Tujuan Pembelajaran	157
	11.1. Isi/fungsi ; Judul	158
	11.2. Isi/fungsi ; Abstraksi	159
	11.3. Isi/Fungsi ; Pendahuluan	162
	11.4. Isi/fungsi ; Latar Belakang Masalah	163
	11.5. Isi/fungsi ; Rumusan Masalah	164
	11.6. Isi/fungsi ; Tujuan	164
	11.7. Isi/fungsi ; Manfaat kajian	165
	11.8. Isi/fungsi ; Kajian Teori	166
	11.9. Isi/fungsi ; Kajian Empirik	167
	11.10. Isi/fungsi ; Kerangka Proses Berpikir	169
	11.11. Isi/fungsi ; Kerangka Konseptual dan Hipotesis	170
	11.12. Isi/fungsi ; Metode Penelitian	172
	11.13. Isi/fungsi ; Analisis dan Pembahasan	173
	11.14. Isi/fungsi ; Simpulan & Saran/rekomendasi	176
	11.15. Isi/Fungsi ; Daftar Pustaka	178
	11.16. Isi/Fungsi ; Lampiran	178
	11.17. Latihan Soal	179
Bab 12	PENULISAN LAPORAN PENELITIAN	181
	Tujuan Pembelajaran	181
	12.1. Pengertian Laporan Penelitian	182
	12.2. Khalayak Sasaran Laporan Penelitian	183

12.3. Jenis Format, Gaya dan Cara Penulisan Laporan Penelitian	185
12.4. Kelengkapan Laporan Penelitian (bagian Awal, bagian Isi dan bagian Akhir)	189
12.5. Sekitar Perbedaan dan Kesamaan Skripsi, Tesis & Disertasi.	199
12.6. Etika Penelitian dan Penulisan Laporan Penelitian	200
12.7. Penjiplakan (<i>Plagiatisme</i>) dan Sanksinya	202
12.8. Latihan Soal	204
 Bab 13	
USULAN PROYEK PENELITIAN	207
Tujuan Pembelajaran	207
13.1. Pengertian, Fungsi Usulan Proyek Penelitian	208
13.2. Isi Usulan Proyek Penelitian	209
13.3. Rencana Penelitian dalam Usulan Proyek penelitian	215
13.4. Usulan Penelitian Versi Hibah DP2M Dirjen Dikti Kemendiknas	216
13.4.1. Usulan Penelitian Sesuai Prioritas Nasional (Stranas)	217
13.4.2. Usulan Penelitian Fundamental	219
13.4.3. Usulan Penelitian Kajian Wanita	220
13.4.4. Usulan Penelitian Dosen Muda	221
13.4.5. Usulan Penelitian Hibah Bersaing	221
13.4.6. Usulan Penelitian Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)	222
13.5. Latihan Soal	223
 Bab 14	
CONTOH KASUS PROPOSAL PENELITIAN ILMU EKONOMI & STUDI PEMBANGUNAN	225
Tujuan Pembelajaran	225
14.1. Investasi Swasta, Investasi Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Kesejahteraan.	225

	14.2. Upah Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja	233
	14.3. Kompararif Keunggulan dan Kelemahan Tiga Metode Penentuan Suku Bunga (<i>Fixed rate, Sliding rate</i> dan <i>Floating rate</i>) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia	236
	14.4. Perbandingan Penyerapan Kredit Investasi dengan Kredit Konsumsi Perbankan oleh Masyarakat.	239
	14.5. Daftar Topik dan Variabel Menurut Minat Topik di Bidang : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan	241
	14.6. Latihan Soal	244
Bab 15	CONTOH KASUS PROPOSAL PENELITIAN MANAJEMEN	247
	Tujuan Pembelajaran	247
	15.1. Manajemen Keuangan (<i>Finance</i>)	247
	15.2. Manajemen Pemasaran (<i>Marketing</i>)	249
	15.3. Perilaku konsumen (<i>Consumer Behavior</i>)	253
	15.4. Manajemen Sumber daya Manusia (MSDM)	256
	15.5. Manajemen Operasi/Produksi.	259
	15.6. Manajemen Minat Perpajakan	261
	15.7. Daftar Topik Dan Variabel Menurut Minat Topik Di Bidang Manajemen	264
	15.8. Latihan Soal	267
Bab 16	CONTOH KASUS PROPOSAL PENELITIAN AKUNTANSI	269
	Tujuan Pembelajaran	269
	16.1. Akuntansi Keuangan	269
	16.2. Akuntansi Manajemen	271
	16.3. Akuntansi Perpajakan	274
	16.4. Akuntansi Sektor Publik	276
	16.5. Akuntasi Syariah	278

	16.6. Daftar Topik dan Variabel Menurut Minat Topik Di Bidang Akuntansi	280
	16.7. Latihan Soal	285
Bab 17	TEKNIK PRESENTASI & MATERI PEMAPARAN DALAM UJIAN SIDANG	287
	Tujuan Pembelajaran	287
	17.1. Kesiapan Fisik, Mental dan Materi Presentasi	288
	17.2. Bahan/Materi yang dipresentasikan	289
	17.3. Memulai Presentasi, Pelaksanaan Presentasi dan Menutup Presentasi	294
	17.4. Bentuk Pertanyaan Penguji dan Teknik Jawabannya.	296
	17.5. Pahami Materi, Berbicara Jelas, Jawaban Benar, Singkat, Tepat dan Jujur.	299
	17.6. Bersifat Teknis Tetapi Bisa Menghambat	301
	17.6. Bersifat Teknis Tetapi Bisa Menghambat	301
Bab 18	MEMBUAT ARTIKEL ILMIAH UNTUK JURNAL NASIONAL/INTERNASIONAL	303
	Tujuan Pembelajaran	303
	18.1. Artikel Hasil Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi)	303
	18.2. Artikel Konseptual/pemikiran (Studi Literatur/Teoritis)	305
	18.3. Perbedaan Artikel Hasil penelitian versus Konseptual	306
	18.4. Sumber/Teknik Penulisan Referensi	306
	18.5. Contoh artikel	307
	GLOSARIA	319
	DAFTAR PUSTAKA	328
	LAMPIRAN	333

Daftar Gambar

No.	Hal
2.1. Metode Berpikir Ilmiah	17
2.2. Langkah Langkah Berpikir Reflektif	20
2.3. Metode Deskriptif Untuk Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi	26
3.1. Tahap Formulasi Memilih dan Merumuskan Masalah	41
5.1. Karakteristik Populasi dan Sampel	66
5.2. Hubungan Jumlah Sampel dengan Tingkat Kesalahan	67
11.1. Kerangka Proses Berpikir	170
11.2. Kerangka Konseptual dan Hipotesis	171

Daftar Tabel

No.		Hal
9.1.	Contoh Menulis Nomor Tabel (tabel berada di lokasi bab 9 yang nomor urut ke 1) Judul tabel :	141
10.1.	Perbedaan Metode Kuantitatif Dan Metode Kualitatif	151
12.1.	Perbedaan Komponen Laporan Penelitian, Jurnal Dan Makalah	188
13.1.	Contoh Jadwal Penelitian	213
13.2.	Contoh Rencana Biaya Penelitian	214

A. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Metode Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan bagaimana menyusun proposal penelitian, pertimbangan-pertimbangan dalam penyusunan proposal dari mulai merumuskan masalah, mengutip teori, memformulasikan hipotesis, tahapan pengumpulan data, memilih populasi dan teknik menentukan sampling, mengolah data bahkan alat-alat pengujian dalam melaksanakan penelitian.

B. MATERI POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN

No	POKOK BAHASAN		SUB POKOK BAHASAN
1	Konsep Dasar Berpikir Ilmiah	1.1.	Falsafah, Definisi, Faktor-faktor dan Tujuan Berpikir Ilmiah
		1.2.	Pengertian <i>Commonsense</i> dan faktor yang Mempengaruhi
		1.3.	Mencari Kebenaran atau <i>Justifikasi</i>
		1.4.	Filsafat Ilmu dan Filosofi Ilmu Pengetahuan
		1.5.	Ilmu dan Pengetahuan
		1.6.	Keterkaitan Ilmu dan Metodologi Penelitian

		1.7.	Penelitian Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Peradaban
2.	Penelitian Ilmiah dan Metode Ilmiah	2.1.	Karakteristik Berpikir Ilmiah dan Metode Ilmiah
		2.2.	Proses dan Tahapan Berpikir Ilmiah
		2.3	Kegunaan dan Tujuan Berpikir Ilmiah
3.	Permasalahan dan Perumusan Masalah dalam Penelitian	3.1.	Pentingnya Permasalahan
		3.2.	Sumber Masalah
		3.3	Formulasi Permasalahan
		3.4.	Sifat-sifat Formulasi Permasalahan yang Baik
		3.5.	Teknik Perumusan Masalah Penelitian
4.	Kajian Teori/Studi Kepustakaan dan Kajian Empirik	4.1.	Pengertian, Fungsi dan Tujuan Kajian Teori / Studi Kepustakaan
		4.2.	Studi Teoritis (Grand Theory)
		4.3.	Kajian Empiris (Hasil Penelitian Terdahulu)

		4.4.	Sumber kepustakaan ; Jurnal, Laporan Hasil Penelitian, Buku Teks, Artikel Ilmiah, Website, Outonomous.
		4.5.	Teknik Mengutip Pendapat, Pernyataan
		4.6.	Teknik Menulis Kutipan
		4.7.	Menulis Daftar Kepustakaan
5.	Populasi dan Sampel	5.1.	Pengertian dan Sifat Populasi
		5.2.	Pengertian dan Jenis- jenis Sampel
		5.3.	Teknik Pengambilan Sampel
		5.3.1.	Probability Sampling
		5.3.2.	Non Probability Sampling
		5.3.3.	Kombinasi Probability Sampling dengan Non Probability Sampling
6.	Hipotesis Dalam Penelitian	6.1.	Pengertian Hipotesis
		6.2.	Formulasi Hipotesis
		6.3.	Sifat-sifat Formulasi Hipotesis Yang baik
		6.4.	Variabel Dalam Hipotesis

7.	Teknik Pengumpulan Data	7.1.	Observasi
		7.2.	Angket (<i>Questionare</i>)
		7.3.	Wawancara (<i>interview</i>)
		7.4.	Koleksi
		7.5.	Test
		7.6.	Eksperiment
		7.7.	Dokumenter
		7.8.	Sensus
8.	Proses dan Teknik Pengolahan Data (Manual & Computerize)	8.1.	Editing
		8.2.	Codeing
		8.3.	Kalkulasi
		8.4.	Tabulasi
		8.5.	Sajian Tabel, Bagan, Gambar, Diagram dan lainnya
9.	Alat-alat Analisis dan Pengujian Statistik / Non Statistik	9.1.	Analisis Metode Kuantitatif (Statistik)
		9.2.	Analisis Metode Kuantitatif (Non Statistik)
		9.3.	Perbedaan Kuantitatif dengan Kualitatif

		9.4.	Kelebihan dan kelemahan Kuantitatif dan Kualitatif.
10.	Penulisan Laporan Penelitian	10.1.	Rincian Bagian Laporan Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Artikel Ilmiah)
		10.2.	Jenis Format laporan Penelitian
		10.3.	Kelengkapan Laporan Penelitian (bagian Awal, bagian Isi dan bagian Akhir)
		10.4.	Teknik Penulisan laporan Penelitian
		10.5.	Sekitar Perbedaan dan Kesamaan Skripsi, Tesis, Disertasi dan Artikel Ilmiah
11	Isi/Fungsi Judul dan Sub Judul Penulisan Karya Ilmiah	11.1.	Isi/fungsi ; Judul
		11.2	Isi/fungsi ; Abstraksi
		11.3.	Isi/Fungsi ; Pendahuluan
		11.4.	Isi/fungsi ; Latar Belakang Masalah
		11.5.	Isi/fungsi ; Rumusan Masalah
		11.6.	Isi/fungsi ; Tujuan

		11.7.	Isi/fungsi ; Manfaat kajian
		11.8.	Isi/fungsi ; Kajian Teori
		11.9.	Isi/fungsi Kajian Empirik
		11.10	Isi/fungsi Kerangka Proses Berpikir
		11.11	Isi/fungsi Kerangka Konseptual dan Hipotesis
		11.12.	Isi/fungsi Metode Penelitian
		11.13.	Isi/fungsi ; Analisis dan Pembahasan
		11.14.	Isi/fungsi ; Simpulan & Saran/rekomendasi
		11.15.	Isi/Fungsi ; Daftar Pustaka
		11.16.	Isi/Fungsi ; Lampiran
12	Penulisan Laporan Penelitian	12.1.	Pengertian Laporan Penelitian
		12.2	Khakayak Sasaran Laporan Penelitian
		12.3.	Format, Gaya dan Cara Penulisan Laporan Penelitian

		12.4.	Kelengkapan Laporan Penelitian (bagian Awal, bagian Isi dan bagian Akhir)
		12.5.	Sekitar Perbedaan dan Kesamaan Skripsi, Tesis, Disertasi dan Artikel Ilmiah
		12.6.	Etika Penelitian dan Penulisan Laporan Penelitian
		12.7.	Penjiplakan (<i>Plagiatisme</i>) dan Sanksinya
13	Usulan Proyek Penelitian	13.1.	Pengertian, Fungsi Usulan Proyek Penelitian
		13.2.	Isi Usulan Proyek Penelitian
		13.3.	Rencana Penelitian dalam Usulan Proyek Penelitian
		13.4.	Usulan Penelitian Versi Hibah DP2M Dirjen Dikti Kemendiknas
		13.4.1.	Usulan Penelitian Sesuai Prioritas Nasional (Stranas)
		13.4.2.	Usulan Penelitian Fundamental

		13.4.3.	Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)
14	Contoh Kasus Proposal Penelitian Ekonomi dan Studi Pembangunan	14.1.	Investasi Swasta, Investasi Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Kesejahteraan.
		14.2.	Upah Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja
		14.3.	Kompararif Keunggulan dan Kelemahan Tiga Metode Penentuan Suku Bunga (<i>Fixed rate</i> , <i>Sliding rate</i> dan <i>Floating rate</i>) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia.
		14.4.	Perbandingan Penyerapan Kredit Investasi dengan Kredit Konsumsi Perbankan oleh Masyarakat.
		14.5.	Daftar Topik dan Variabel Menurut Minat Topik di Bidang : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

15	Contoh Kasus Proposal Penelitian Manajemen	15.1.	Manajemen Keuangan (Finance)
		15.2.	Manajemen Pemasaran (Marketing)
		15.3.	Perilaku konsumen (Consumer Behavior)
		15.4.	Manajemen Sumber daya Manusia(MSDM)
		15.5.	Manajemen Operasi/ Produksi.
		15.6.	Manajemen Perpajakan
		15.7.	Daftar Topik Dan Variabel Menurut Minat Topik di bidang Manajemen
16	Contoh Kasus Proposal Penelitian Akuntansi	16.1.	Akuntansi Keuangan
		16.2.	Akuntansi Manajemen
		16.3.	Akuntansi Perpajakan
		16.4.	Akuntansi Sektor Publik
		16.5.	Akuntansi Syariah
		16.6.	Daftar Topik dan Variabel Menurut Minat Topik di bidang Akuntansi

17	Teknik Presentasi & Materi Pemaparan Dalam Ujian Sidang	17.1.	Kesiapan Fisik, Mental dan Materi presentasi
		17.2.	Bahan/Materi yang dipresentasikan
		17.3.	Memulai presentasi, pelaksanaan presentasi dan menutup presentasi
		17.4.	Teknik Menjawab Pertanyaan Audien/ Penguji
		17.5.	Pahami materi, Berbicara jelas, Jawaban benar, singkat, tepat dan jujur.
		17.6.	Bersifat teknis tetapi menghambat
18	Membuat Artikel Ilmiah untuk jurnal Nasional/ Internasional	18.1.	Artikel Hasil Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi)
		18.2.	Artikel Konseptual/pemikiran (Studi Literatur/Teoritis)
		18.3.	Perbedaan Artikel Hasil penelitian versus Konseptual
		18.4.	Sumber/teknik penulisan referensi
		18.5.	Contoh Artikel.

Bab 1

Konsep Dasar Berpikir Ilmiah dan Filosofi Ilmu Pengetahuan

1	Konsep Dasar Berpikir dan Filosofi Ilmu Pengetahuan	1.1.	Falsafah, Definisi, Faktor-faktor dan Tujuan Berpikir Ilmiah
		1.2.	Pengertian <i>Commonsense</i> dan faktor yang Mempengaruhi
		1.3.	Mencari Kebenaran atau <i>Justifikasi</i>
		1.4.	Filsafat Ilmu dan Filosofi Ilmu Pengetahuan
		1.5.	Ilmu dan Pengetahuan
		1.6.	Keterkaitan Ilmu dan Metodologi Penelitian
		1.7.	Penelitian Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Peradaban

Tujuan Pembelajaran: (A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree).

Melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi konsep dasar berpikir dan filosofi ilmu pengetahuan, mahasiswa dapat mendeskripsikan karakteristik berpikir ilmiah, keterkaitan metode penelitian dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban dengan benar

Memahami konsep dasar berpikir ilmiah sangat penting untuk diketahui oleh seorang calon peneliti yang memiliki rasa ingin tahu (*commonsense*). Peneliti akan mencoba mengungkapkan sebuah fenomena permasalahan yang tengah terjadi atau bahkan bakal terjadi untuk mencari kebenaran. Setelah penelitian dilakukan peneliti akan menyampaikan laporan hasil penelitian tersebut kepada orang lain untuk dipahami, diterima, dimaklumi. Oleh karena itu filosofi, definisi dan tujuan berpikir ilmiah harus diketahui secara seksama.

1.1. Falsafah, Definisi, Faktor-faktor dan Tujuan Berpikir Ilmiah

Cara berfikir manusia untuk memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan dua cara ; (a) berfikir secara rasional (*rasionalism*), dan (b) berfikir secara empirik (*empirism*) (Hermawan,2006:6). Berfikir rasional, berfikir yang hanya didasarkan pada logika-logika berfikir saja, tanpa empirik. Kelemahannya setiap orang bisa menfasirkan kebenaran menurut dirinya masing-masing. Rasionalism, gagasan tentang kebenaran sudah menjadi dasar pengetahuan. Berbeda dengan berfikir empirik menyatakan tidak ada apriori dalam fikiran manusia melainkan berdasarkan fakta-fakta. Kedua aliran berfikir tersebut masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Gabungan antara kedua pendekatan tersebut itulah yang disebut **metode ilmiah** (*scientific method*). Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Ilmu dapat memberikan penjelasan mengenai fakta atau fenomena yang ada dan memprediksinya di masa depan.

Ada yang ilmiah berarti ada yang tidak ilmiah. Apa artinya yang ilmiah itu. Apa itu yang tidak ilmiah. **Ciri ilmiah** itu obyektif,

rasional, dapat diterima secara akal (logika berpikir) misalnya ada kata-kata, berita, hasil pengamatan atau hasil penelitian yang hasilnya dapat dibuktikan kebenarannya dan dapat dilihat dengan kasat mata serta dapat diterima secara logika berpikir manusia. Ciri ilmiah, proses pembuktiannya telah melalui tahapan, metode ilmiah, prosedur yang benar dan kesimpulannyapun dapat diterima oleh masyarakat ilmiah. Ada beberapa kriteria yang dapat dikategorikan **metode ilmiah** (Fatihudin,2005:15) berikut ini ; (a).Berdasarkan fakta, bukan kira-kira, kayalan, atau legenda ; (b) Apa adanya, bebas prasangka (obyektif) bukan suka dan tidak suka ; (c) Ada analisis hubungan sebab/akibat dan solusinya ; (d) dapat menggunakan hipotesis (anggapan sementara) bila ada ; (e) Menggunakan teknik kuantifikasi (nominal, ranking, dan rating). Kriteria tersebut sedikit bersifat kuantitatif. Mungkin sedikit agak berbeda bagi peneliti aliran kualitatif. Bagi aliran peneliti kualitatif dapat melengkapi criteria ilmiah di atas. Sedangkan yang disebut **non ilmiah** kebalikannya dari ilmiah. Non Ilmiah itu seperti legenda, mitos, cerita rakyat, yang sulit secara kasat mata untuk dibuktikan kebenarannya. Sulit dibuktikan secara rasional. Tidak masuk akal.

1.2. Pengertian *Commonsense* dan faktor yang Mempengaruhi.

Mencari kebenaran atau membenaran (*justifikasi*). Makna kebenaran berbeda dengan makna membenaran. Sejak lahir ke dunia Allah menciptakan manusia sudah dibekali dengan akal (logika). Akal oleh manusia digunakan untuk berpikir. Dengan akal pikiran manusia manusia akan berpikir yang melahirkan banyak pertanyaan dalam dirinya atau terhadap lingkungan

sekitarnya. Rasa keingintahuan (*commonsense*) manusia akan melahirkan ilmu pengetahuan baru. Rasa keingintahuan akan menimbulkan kata-kata pertanyaan seperti ; apa, mengapa, bagaimana, kemana, dimana, kapan. Filsafat ilmu pengetahuan lahir dari pemikiran manusia. Semua pertanyaan tersebut memerlukan jawaban. Berbekal akal dan pikiran, manusia dapat digunakan untuk mencari *kebenaran*. Ada dua jenis kebenaran : (1) kebenaran *absolute* (mutlak) dan (2) kebenaran *nisbi* (sementara). Kebenaran mutlak adalah kebenaran yang harus diterima tanpa alasan (*reserve*). kebenaran ini hanya ada pada agama yang harus diterima dengan keyakinan, hati dan keimanan, walaupun sulit untuk diterima secara akal (*logika/rasio*). Secara kasat mata sulit untuk dibuktikan dan dirasakan. Sedangkan kebenaran *nisbi* adalah kebenaran yang bersifat sementara dari waktu ke waktu dan akan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh manusia di dunia ini. Peradaban manusia dikembangkan lewat ilmu pengetahuan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ilmu pengetahuan dapat dikatakan saat ini aktual hari besok sudah basi. Hasil temuan yang baru dari penelitian dapat menggugurkan teori dan temuan terdahulu bahkan tergantikan oleh temuan yang lebih baru yang melahirkan teori baru juga.

1.3. Mencari Kebenaran atau *Justifikasi*

Secara filosofis ada empat lapisan orang dalam menyikapi suatu kebenaran ; pertama, mencari pembenaran ; kedua, mencari kebenaran ; ketiga, berpihak pada kebenaran ; keempat, menyatu dengan kebenaran. Mencari pembenaran (*justifikasi*) dalam ilmu pengetahuan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian

mencari pembenaran (*justifikasi*) dapat dibenarkan. Sebab justifikasi diperuntukkan membatasi permasalahan agar tidak melebar ke wilayah pengetahuan yang lain yang lebih luas. Juga untuk membatasi penafsiran-penafsiran yang berbeda. Oleh karena itu dalam setiap penelitian akan selalu ada definisi operasional dan ruang lingkup dan kemudian dalam kajian teorinya akan selalu dicarikan teori-teori atau hasil penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Walaupun teori yang bertentangan juga diperbolehkan. *Justifikasi* (cari-cari alasan) tidak boleh digunakan untuk membenarkan tindakan-perilaku yang benar-benar bertentangan dengan moralitas agama, nilai budaya maupun hukum positif.

Mencari kebenaran adalah benar-benar dilakukan oleh orang-orang yang betul-betul belum mengetahuinya. Sedangkan berpihak pada kebenaran artinya ini menuntut konsekuensi kepada seseorang, apabila sudah mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, maka dia secara konsekuen harus berpihak pada kebenaran. Terakhir menyatu dengan kebenaran artinya searah atau selaras antara ucapannya dengan tindakannya. Jujur pada dirinya dan juga kepada orang lain. Orang seperti ini yang sering disebut manusia sempurna (*insan kamil*). Di dunia ini manusia seperti ini sangat langka. Memang banyak orang yang konsisten tetapi kadang tidak konsekuen atau sebaliknya. Orang yang masuk kategori terakhir ini tidaklah banyak. Karya ilmiah ini mendidik manusia untuk selalu jujur pada dirinya dan kepada pihak lain. Para cendekiawan, peneliti diharapkan mampu mengaplikasikan kejujuran dan kebenaran untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemajuan manusia di masa mendatang.

1.4. Filsafat Ilmu Dan Filosofi Ilmu Pengetahuan

Filsafat adalah pengetahuan yang mampu memberikan penilaian benar atau salah (logika), baik atau buruk (etika), indah atau jelek (estetika), secara obyektif dan tuntas serta sekaligus memberi arti. Filsafat ilmu adalah pengetahuan yang, membahas dasar-dasar ujud keilmuan (Cornelis,1994:1). Filosofi mengandung alasan argumentatif, landasan berpikir atau dasar pemikiran atau cara pandang ; apa, mengapa, bagaimana ilmu pengetahuan itu. Filosofi mengandung pertanyaan-pertanyaan yang menggugat apa itu ilmu pengetahuan. Apa dasar filosofisnya ilmu pengetahuan itu lahir, mengapa harus ada ilmu pengetahuan. Filsafat itu meletakkan dasar suatu pengetahuan.

Menurut Suriasumantri (1988:35) untuk membedakan jenis ilmu pengetahuan yang satu dari pengetahuan-pengetahuan lainnya adalah *ontologi*, *epistemologi* dan *aksiologi* dengan mengajukan pertanyaan berikut ini ; (a) apa yang dikaji oleh pengetahuan itu (*ontologi*) ; (b) bagaimana caranya mendapatkan pengetahuan tersebut (*epistemologi*) ; serta (c) untuk apa pengetahuan tersebut dipergunakan (aksiologi). Dengan mengetahui jawaban dari ketiga jenis pertanyaan ini, maka akan mudah membedakan berbagai jenis ilmu pengetahuan antara satu dengan yang lainnya, misalnya antara ilmu, seni dan agama. Bila tidak mampu mengetahui ciri dan karakteristik pembeda di antara ketiganya maka akan mengaburkan kegunaan dari ketiga bidang pengetahuan tersebut. Bukan hanya mengaburkan akan tetapi juga bisa salah menggunakan. Ilmu dikacaukan dengan seni, ilmu dikonfrontasikan dngan agama. Padahal dari ketiga bidang pengetahuan tersebut dapat memperkaya khazanah ilmu

pengetahuan dalam kehidupan manusia.

Contoh lain misalnya filosofi antara ilmu ekonomi dengan ilmu manajemen itu berbeda. *Ilmu ekonomi* memiliki asumsi bahwa manusia makhluk ekonomi yang mencari kenikmatan sebesar-besarnya dan menjauhi ketidaknyamanan sebisa mungkin atau dengan kata lain memperoleh keuntungan tertentu dengan pengorbanan yang sekecil mungkin. Ilmu ekonomi bertujuan menelaah hubungan manusia dengan benda/jasa yang dapat memenuhi kebutuhannya. Lain halnya dengan *ilmu manajemen* memiliki asumsi lain bertujuan menelaah kerjasama antar manusia dalam mencapai suatu tujuan yang telah disetujui bersama. Oleh karena itu untuk menelaah dan memahami suatu ilmu pengetahuan harus dianalisa berdasarkan pada konsep *ontologis, epistemologis dan aksiologis* dalam filsafat ilmu.

Filsafat ilmu merupakan bagian dari filsafat pengetahuan yang secara spesifik mengkaji hakikat ilmu pengetahuan atau pengetahuan ilmiah. Ilmu merupakan cabang pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri tertentu.

1.5. Ilmu Dan Pengetahuan

Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Tidak semua pengetahuan (*knowledge*) dapat disebut ilmu (*science*), sebab ilmu merupakan pengetahuan yang cara mendapatkannya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu pengetahuan dapat disebut ilmu apabila memenuhi standar, kriteria dari metode ilmiah.

Menurut Senn dan Huxley dalam Cornelis (1994;2-3) metode ilmiah adalah suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Metode ilmiah merupakan ekspresi mengenai cara bekerja pikiran. Dengan langkah seperti itu, maka pengetahuan yang dihasilkan diharapkan mempunyai ciri tertentu seperti yang diminta oleh ilmu pengetahuan ilmiah yakni rasional, teruji dan istematis sehingga ilmu tersebut bermanfaat bagi manusia. Menurut Suriasumantri (1988:45-54) ada beberapa macam sumber pengetahuan antara lain ; *rasio, pengalaman, intuisi, dan wahyu*. Pengetahuan (knowledge) lebih kepada bersifat umum dan general, sedangkan ilmu (*science*) lebih terperinci dan melalui langkah-langkah metode ilmiah. Ada dua cara manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang benar, *pertama* berdasarkan diri kepada rasio (rasionalisme), lewat kemampuan berpikir rasionalnya, ; dan yang kedua mendasarkan diri pada pengalaman (empirisme) atau kumpulan fakta-fakta. Intuisi merupakan pengetahuan yang didapatkan tanpa melalui proses penalaran tertentu. Wahyu adalah pengetahuan yang disampaikan oleh Tuhan kepada manusia. Oleh karena itu ilmu dan pengetahuan itu kadang sulit untuk dipisahkan.

1.6. Keterkaitan Ilmu dan Metodologi Penelitian

Ilmu dan penelitian seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegunaan penelitian selain untuk kepentingan praksis, penelitian itu juga berguna untuk pengembangan ilmu. Ilmu hanya akan berkembang bila banyak dilakukan penelitian. Tentu saja penelitian ilmiah. Suatu penelitian ilmiah dilakukan berdasarkan metode keilmuan. Metodologi penelitian adalah mengkaji tentang aturan atau prosedur suatu

penelitian ilmiah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ilmiah seperti perumusan masalah, menyusun kerangka konsep, pengajuan hipotesis, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan (Cornelis, 1994:2-3).

Ada sedikit perbedaan antara metode penelitian dengan metodologi penelitian. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup pembahasannya. Metodologi penelitian membahas tentang metode keilmuan dari penelitian mencakup *epistemologi*, bagaimana caranya melakukan suatu penelitian, mengapa diadakan penelitian. Metodologi penelitian menjelaskan bagaimana membuat proposal, melakukan penelitian, mengakhiri penelitian sampai bagaimana caranya membuat laporan penelitian. Sedangkan metode penelitian hanya menunjukkan metode atau teknik yang dipergunakan dalam penelitian seperti bagaimana teknik sampling, tahap pengumpulan data, menentukan model/ alat analisis dan pembuktian hipotesis.

1.7. Penelitian Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Peradaban

Penelitian ilmiah sangat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban manusia. Penelitian ilmiah dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Bagaimana penelitian ini memiliki nilai praktis bagi masyarakat dan memiliki nilai konseptual bagi pengembangan ilmu pengetahuan. 'Ilmu' bukan hanya untuk 'ilmu' akan tetapi ilmu untuk masyarakat. 'Penelitian' bukan hanya untuk 'penelitian', tetapi bagaimana hasil penelitian tersebut memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat. Ilmu

diharapkan dapat mampu memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu penelitian itu penting bagi pengembangan ilmu dan bagi perubahan kehidupan masyarakat. Semua ilmu pengetahuan berkembang berkat hasil-hasil penelitian (*research*) para ahli sebelumnya.

Hingga kini tidak ada satupun orang yang mampu membantah bahwa "ilmu" memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan manusia, kemajuan teknologi dan peradaban manusia. Kemajuan teknologi transportasi, komunikasi dan informasi yang kita rasakan saat ini adalah berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan hasil riset para peneliti sebelumnya. Bagaimana proses transportasi, komunikasi dan informasi dapat dilakukan dengan lebih efisien, lebih efektif, yang lebih singkat, lebih cepat dan sebagainya. Dengan adanya teknologi *aerodinamis* pesawat terbang, jarak geografis antar negara yang sangat jauh dapat ditempuh dalam waktu yang sangat singkat. Berkat teknologi komputer internet kirim surat, kirim photo, gambar lewat e-mail (*electronic mail*) bisa dilakukan dalam hitungan detik. Pembicaraan dua orang didua negara yang berbeda dan berjauhan lebih mudah lewat *handphone* pribadi. Itu semua berkat kemajuan ilmu pengetahuan. Mengakses segala informasi seperti jenis makanan, tarif hotel, travel, obyek wisata, beli tiket pesawat, beli baju, toko buku, judul buku, nama atau lokasi perguruan tinggi, dan lainnya, cukup dari kamar tempat tidur. Itu semua berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi batas ruang, waktu dan tempat hampir tidak ada.

Sisi lain dari satu perubahan pengetahuan (*knowledge*) ke perubahan lain peradaban manusia yang semakin maju tersebut, agar terjadi keseimbangan dalam kehidupan manusia, maka harus dibarengi dengan perubahan perilakunya (*attitude*) seperti etika, estetika dan moralitas. Kadang masyarakat itu ada yang *cepat* merespon perubahan, ada yang *lambat*, bahkan ada yang *menolak* perubahan-perubahan tersebut. Bila ingin mengetahui faktor-faktor penyebabnya, dengan penelitianlah jawabannya. Oleh karena itu dalam hal ini penelitian-penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sangat penting bagi peradaban manusia ke depan.

1.8. Latihan soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apakah yang dimaksud dengan berpikir ilmiah?
2. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir ilmiah?
3. Apa yang dimaksud dengan *Commonsense* ?
4. Sebut dan jelaskan beberapa kriteria metode ilmiah ?
5. Jelaskan perbedaan kebenaran absolut dan kebenaran nisbi ?
6. *Justifikasi* untuk ilmu pengetahuan dapat dibenarkan. Jelaskan!
7. Secara filosofis ada empat lapisan orang dalam menyikapi kebenaran. Jelaskan !
8. Bagaimana kaitannya penelitian terhadap pengembangan sains, teknologi dan peradaban manusia ? Jelaskan !

Bab 2

Penelitian Ilmiah dan Metode Ilmiah

2.	Pengertian Penelitian Ilmiah dan Metode Ilmiah	2.1.	Karakteristik Berpikir Ilmiah dan Metode Berpikir Ilmiah
		2.2.	Proses/Tahapan Berpikir Ilmiah dan Reflektif
		2.3.	Kegunaan dan Tujuan Berpikir Ilmiah
		2.4.	Penelitian Ilmiah
		2.5.	Jenis-jenis penelitian

Tujuan Pembelajaran : (A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree)
Melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab pengertian penelitian ilmiah dan metode ilmiah, mahasiswa dapat menjelaskan tujuan metode berpikir ilmiah, tahapan berpikir ilmiah, penelitian ilmiah dan jenis-jenis penelitian dengan benar.

2.1. Karakteristik Berpikir Ilmiah dan Metode Ilmiah

2.1.1. Karakteristik berpikir ilmiah

Karakteristik berpikir ilmiah adalah karakteristik berpikir yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* artinya masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran akal manusia. *Empiris* artinya dapat diamati secara inderawi manusia, sehingga orang lain juga dapat mengetahui

dan mengamati cara-cara yang digunakannya.(bedakan dengan cara tidak ilmiah ; mencari data penyebab tenggelamnya kapal tampomas dengan dukun/paranormal). *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam berpikir menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dilakukan secara bertahap menurut prosedur tertentu. Jadi yang dimaksud berpikir ilmiah adalah manusia yang mampu berpikir secara rasional, empiris dan sistematis.

Ada beberapa pendekatan dalam berpikir, ada yang berpikir dari deduktif ke berpikir induktif atau dari berpikir induktif dahulu baru menuju berpikir deduktif atau sekaligus menggabungkan dari keduanya. Penalaran *induktif*, yaitu penarikan kesimpulan dari pengalaman individual (khusus) untuk mendapatkan kesimpulan secara umum (generalisasi). Penalaran *deduktif* yaitu suatu penarikan kesimpulan dari umum (teori,konsensus, hukum) untuk mendapatkan kesimpulan secara khusus. Cara deduktif berperan untuk menyusun hipotesis (kesimpulan sementara), sedangkan cara induktif untuk membuktikan kebenaran hipotesis dan sebagai petunjuk variabel-variabel yang dikumpulkan.

2.1.2. Metode Berpikir Ilmiah

Pendekatan berpikir sistematis untuk memecahkan suatu masalah sejak dahulu dikenal pola *berpikir deduktif* dan *berpikir induktif*. Pelopor berpikir deduktif Arsitoteles yang dikenal "silogisme Aristoteles". Pengetahuan baru akan diperoleh kesimpulan deduktif berdasarkan dalil umum yang disebut *premis mayor* oleh Arsitoteles. Premis mayor ke kesimpulan deduktif dijumpatani oleh premis minor. Contoh berpikir deduktif

sederhana ;

Semua produk akan laku : (*premis mayor*)

Mobil adalah produk : (*premis minor*)

Mobilpun akan laku : (*kesimpulan deduktif*)

Selama premis mayornya benar, maka kesimpulan deduktifnya juga benar. Sebelum berkembang metode ilmiah, premis mayor pada kesimpulan deduktif banyak digunakan berdasarkan kepada pandangan, dogma tertentu yang umumnya bersumber dari pandangan agama, filsafat atau pandangan seseorang yang memiliki otoritas. Prancis Bacon (1561-1626) mengkritiknya pola berpikir deduktif ini, jangan hanya percaya dogma atau perkataan orang yang memiliki otoritas sebagai kebenaran mutlak. Ia menyarankan buat kesimpulan berdasarkan fakta yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung. Baconlah yang memperkenalkan pola berpikir induktif, yaitu pola berpikir dimana penarikan kesimpulan umum diambil dari berbagai kasus yang bersifat individual/khusus.

Contoh berpikir induktif :

Hasil pengamatan langsung menunjukkan bahwa :

-Motor memiliki merek.....(kasus)

-Roti memiliki merek (kasus)

-Kosmetik memiliki merek (kasus)

-komputer memiliki merek (kasus)

-Semua produk memiliki merek..... (kesimpulan umum)

Cuma seberapa banyak kasus yang harus diungkapkan untuk pengambilan sebuah kesimpulan. Pola berpikir deduktif maupun induktif masing-masing memiliki kelemahan, oleh karena itu Charles Darwin (1837-1938) tokoh berpikir induktif,

sekaligus tokoh perintis yang memadukan metode atau pola berpikir deduktif dengan pola berpikir induktif. Setelah membaca teori Malthus mengenai perkembangan penduduk (Teori evolusi) bahwa proses seleksi alamiahlah yang menyebabkan bertahan hidup, punah atau berkembangnya manusia di muka bumi ini. "Metode deduktif-induktif" inilah yang disebut "*metode ilmiah*". Dengan demikian "*berpikir ilmiah*" adalah menggabungkan pola berpikir deduktif dengan berpikir induktif.

Berpikir ilmiah yang menghasilkan metode ilmiah harus menempuh beberapa tahap, yakni berikut ini :

a). *Perumusan Masalah*

Berpikir ilmiah dimulai dari adanya "masalah" yang memerlukan pemecahan. Pemecahan masalah dapat dijawab melalui atau dengan pengamatan dan percobaan secara ilmiah tanpa pertimbangan nilai.

b). *Pengajuan Hipotesis.*

Pemecahan masalah harus berdasarkan teori yang relevan dengan masalah tersebut. Pemecahan berdasarkan teori itu yang disebut "hipotesis" (dugaan sementara). Jadi hipotesis yang diajukan hendaknya diturunkan berlandaskan kajian teori melalui penalaran deduktif.

c). *Pengujian Hipotesis.*

Setelah hipotesis dirumuskan, langkah berikutnya adalah verifikasi data yakni mengumpulkan data secara empiris kemudian diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis tersebut. Hasil pengujian secara empiris akan menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Hipotesis

berpikir dengan ”*metode ilmiah*”. Metode ilmiah adalah metode para ilmuwan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pengetahuan ilmiah adalah merupakan produk dari metode ilmiah. Oleh karena itu penelitian ilmiah hakekatnya adalah merupakan operasionalisasi dari metode ilmiah dalam kegiatan keilmuan. Apakah setiap penggunaan metode ilmiah disebut penelitian? Disebut penelitian apabila pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan untuk menemukan pengetahuan baru, dimana permasalahan dianalisis, ada metodologinya dan hasil-hasil temuannya dilaporkan/dikomunikasikan dan terbuka untuk diketahui/diuji kebenarannya oleh pihak manapun. Dengan demikian ”*penelitian*” merupakan aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terencana dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang teruji kebenarannya.

Metodologi ilmiah adalah merupakan kajian dalam mempelajari aturan-aturan yang terdapat dalam metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan prosedur untuk mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Ilmu didapatkan melalui metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan gabungan antara kekuatan berpikir deduktif dan berpikir induktif. Perkembangan ilmu tidak bisa terlepas dari penelitian dan metode ilmiah, baik ilmu kealaman (*natural science*) maupun ilmu sosial (*social science*). Ilmu produk dari hasil penelitian. Para ilmuwan berkepentingan dalam penemuan ilmu baru, kebenarannya telah teruji secara ilmiah yang wujudnya berupa dalil, teori, atau generalisasi. Semakin banyak dalil, teori atau generalisasi yang ditemukan berarti semakin banyak rahasia alam dan sosial yang terungkap. Pada

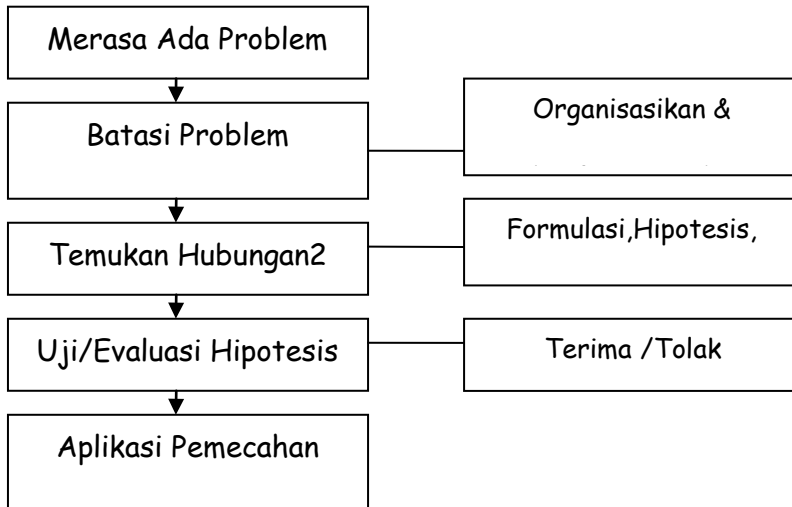
dasarnya dalil atau teori tersebut adalah sekumpulan pengertian yang menjelaskan (*explanatory*) suatu gejala atau fenomena alam/ sosial. Para ilmuwan berasumsi bahwa suatu gejala tidaklah berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi/ disebabkan oleh satu atau beberapa faktor. Suatu fenomena terjadi pasti ada penyebabnya. Penelitian ilmiah akan menambah "khasanah pengetahuan ilmiah". Metode ilmiah yang terancang dan sistematis tersebut harus didukung oleh dua teori, yaitu (a) *teori koherensi*, dan (b) *teori korespondensi*. Teori koherensi menyatakan bahwa suatu pernyataan dikatakan benar apabila sesuai dan tidak bertentangan dengan pernyataan sebelumnya. Sedangkan korespondensi menyatakan bahwa sesuatu pernyataan dikatakan benar apabila pernyataan tersebut menunjuk kepada fakta atau realita yang sebenarnya.

Metode ilmiah adalah suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis (Sen dalam Cornelis, 1994). *Metode ilmiah* merupakan ekspresi mengenai cara bekerja pikiran (Huxley dalam Cornelis, 1994). Pengetahuan ilmiah sesuatu hal yang bersifat rasional dan teruji. *Metodologi penelitian* adalah kajian tentang aturan-aturan atau prosedur-prosedur suatu penelitian ilmiah. Metodologi penelitian membicarakan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian ilmiah seperti perumusan masalah, penyusunan kerangka pikir, pengajuan hipotesis, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Metode penelitian adalah metode atau teknik yang dipergunakan dalam melakukan penarikan sampel (*sampling technique*), pengumpulan data, menentukan alat analisis (*tools of analysis*) dan cara membuktikan hipotesis (Cornelis, 1994). Metodologi penelitian membahas tentang metode keilmuan dari

penelitian mencakup epistemologis, bagaimana kita mendapat pengetahuan, sedangkan metode penelitian menunjukkan metode/teknik yang dipergunakan dalam penelitian.

2.2. Proses/Tahapan Berpikir Ilmiah (*Reflektif*)

Proses tahapan berpikir ilmiah atau berpikir reflektif (*problem solving*) :



Gambar 2.2. LANGKAH-LANGKAH BERPIKIR REFLEKTIF

Masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan harapan atau kesenjangan antara fakta dengan yang diinginkan. Problem atau masalah sering bahkan banyak dirasakan oleh banyak orang. Setiap orang dengan pasti akan selalu dihadapkan ke dalam berbagai masalah. Entah itu masalah pribadi, masalah studi, masalah keluarga, atau masalah-masalah lainnya yang kompleks. Dalam hal ini dalam berpikir reflektif yang dimaksud

merasa ada problem adalah merasakan ada masalah dalam masalah ilmu pengetahuan. Khususnya dalam bidang kajian ekonomi, manajemen, bisnis, keuangan dan akuntansi. Seorang peneliti merasakan ada problem dalam keuangan perusahaan. Merasakan ada masalah dalam pemasaran, ada masalah dalam pengelolaan sumberdaya manusia, ada masalah dalam keuangan perusahaan, ada masalah produksi/operasional perusahaan, dan sebagainya. Contoh langkah berpikir pemecahan masalah dalam pemasaran. Banyak penyebab menurunnya volume penjualan produk, antara lain harga terlalu mahal, volume produk tidak sesuai dengan harga beli, kurang promosi sehingga kurang dikenal konsumen, lokasi penjualan yang kurang tepat, rasanya kurang enak, barangnya tersedia sedikit, kemasannya kurang menarik dan lain sebagainya. Sebabnya banyak masalah penyebab menurunnya penjualan, maka seorang peneliti harus membatasi masalah. Peneliti harus memprioritaskan masalah mana yang paling penting untuk diteliti lebih lanjut. Kalau perlu masalah yang kompleks tersebut coba diidentifikasi dan diklasifikasikan masalah mana yang harus segera dipecahkan agar volume penjualan meningkat. Setelah itu coba temukan hubungan-hubungan keterkaitan antar masalah tersebut, atau mencoba membuat formulasi hipotesis untuk menduga-duga kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Setelah ditentukan hipotesisnya seorang peneliti akan mencoba menguji apakah hipotesis tersebut benar atau salah. Dalam sebuah penelitian diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis tidak menjadi masalah, yang penting adalah kualitas jawabannya dari sebuah hipotesis tersebut. Apa yang menjadi argumentasi jika hipotesis tersebut ditolak dan apa yang menjadi alasan bila hipotesis tersebut diterima. Bila telah

diketahui penyebabnya turunnya volume penjualan atau temuan-temuan dari hasil penelitian turunnya volume penjualan, maka langkah selanjutnya dari peneliti adalah mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Misalnya yang ditemukan adalah kurang gencarnya promosi, maka saran peneliti yang diberikan kepada perusahaan adalah agar perusahaan meningkatkan strategi iklan dan promosinya kepada calon konsumen.

2.3. Kegunaan dan Tujuan Berpikir Ilmiah

Tujuan berpikir ilmiah adalah untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi manusia secara rasional, empiris dan sistematis pada bidang yang telah dipilih. Pemikiran yang rasional, empiris dan sistematis tersebut digunakan manusia dalam rangka memenuhi keinginan, kebutuhan, kepuasan, kebahagiaan dan kesejahteraan manusia saat ini atau untuk di masa yang akan datang. Tujuan berpikir ilmiah adalah untuk mencari kebenaran ilmiah. Kebenaran yang berdasarkan fakta dan data, bukan kira-kira. Manfaat berpikir ilmiah secara umum dapat dibagi ke dalam tiga manfaat ; *pertama*, untuk mencari informasi yang benar ; *kedua*, mengembangkan ilmu pengetahuan/ teori yang sudah ada ; *ketiga*, sebagai landasan pengambilan keputusan untuk para pengambil kebijakan. Sebagai contoh misalnya bagaimana seorang manajer berpikir tentang ; biaya promosi berpengaruh terhadap peningkatan volume penjualan ; pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan ; kinerja keuangan berpengaruh terhadap *profitabilitas* ; *Likuiditas* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ; *reward* berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Semua yang dipikirkan itu tentu saja memerlukan jawaban yang ilmiah berdasarkan

penelitian ilmiah, tidak bisa dijawab begitu saja. Kegunaan dari berpikir ilmiah manajer di atas tentu saja berbagai tujuan dan motivasi, ada yang bertujuan efisiensi biaya, *produktivitas*, *profitabilitas*, *turnover* karyawan, peningkatan volume penjualan, optimalisasi keuntungan, meminimalisir resiko dan sebagainya. Banyak manfaatnya dari cara berpikir ilmiah tersebut. Tentu sebagai implikasi dari berpikir ilmiah adalah dengan melakukan riset ilmiah.

2.4. Penelitian Ilmiah

Mengapa manusia meneliti. Penelitian yang dilakukan manusia disebabkan ada dorongan *rasa keingin tahuan*. Ingin tahu tentang bagaimana *kenyataan (fakta)*nya. Kenyataan tersebut bisa berbentuk ; (a) *Peristiwa* (kejadian) seperti ; perusahaan mengalami kebangkrutan, gagal panen karena banjir, pabrik kebakaran ; (b) *Phisik* seperti ; gedung pabrik, kantor, mesin, aset perusahaan, Barang di gudang dsb, : (c) *Statis*, kenyataan yang tidak terikat dengan waktu dan tempat adanya umur teknis atau ekonomis, misalnya beca diganti dengan mobil taksi, mobil besar diganti mobil kecil, tenaga kerja tua diganti yang muda dsb. ; (d) *Dinamis*, kenyataan yang perlu dicari latar belakangnya, dampaknya, atau prosesnya dan sebagainya. Manusia selalu/kadang tidak puas dengan keadaan yang ada maka perlu diadakan penelitian.

Penelitian berasal dari kata *research* (*search*-mencari; *re*-kembali) berarti mencari kembali. *Penelitian ilmiah* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan dan prosedur-prosedur tertentu yang terdapat dalam metode ilmiah. Metode ilmiah adalah cara mengetahui sesuatu dengan

langkah sistematis. *Penelitian* adalah proses menarik kesimpulan/ pemecahan masalah berdasarkan data dengan menggunakan langkah-langkah perumusan masalah, penyusunan kerangka berpikir, pengajuan hipotesis, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. (menunjukkan manfaat penelitian dan penggunaan metode ilmiah). *Penelitian* adalah proses penarikan kesimpulan atau cara pemecahan masalah berdasarkan data dan keterangan yang terbatas.(untuk mencari jalan keluar berdasarkan data terbatas). Manfaat dari sebuah penelitian dapat dilihat dan dinilai dari kemampuan peneliti untuk : (1) mengembangkan bidang ilmu (*pure science*) ; (2) pemecahan masalah (*applied research*). Berbobot atau baiknya suatu penelitian dilihat dari kedua aspek tersebut secara bersama-sama. Penelitian yang baik sering dijadikan sumber informasi atau bahan acuan bagi ilmuwan dan penelitian lainnya.

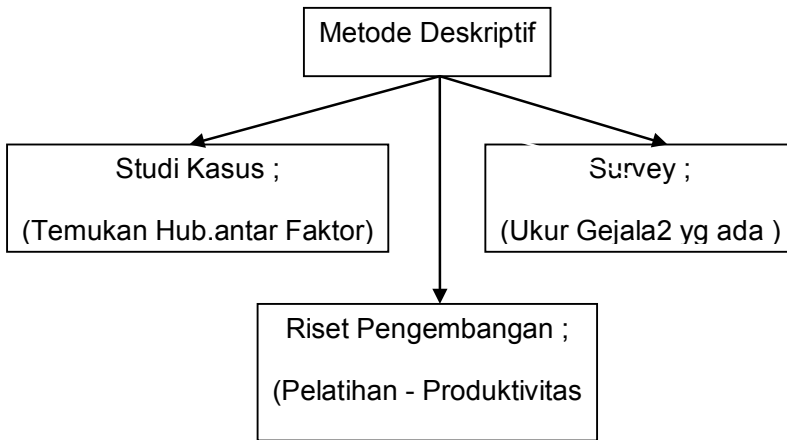
Penelitian ilmiah (*Research*) adalah penelitian yang berdasarkan kepada metode ilmiah, yakni sebagai berikut :

- 1). Berdasarkan pada **fakta** (bukan kira-kira,legenda, atau mitos)
- 2). Memiliki bukti **Objektif**
- 3). Ada **Analisis** logis (sebab-pemecahan)
- 4). Menggunakan **hipotesis** (untuk menuntun peneliti ke arah hasil penelitian)
- 5). Menggunakan **usuran** atau **dapat dpt diukur** (alat ukur objektif)
- 6). Dapat **di-kuantifikasikan/dihitung**_(bukan karena hati nurani, perasaan, atau selera)

Adapun langkah-langkah yang harus dilalui oleh peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah (*Research*) adalah sebagai berikut ;

- 1). Mendefinisikan dan merumuskan Masalah
- 2). Melakukan studi kepustakaan (pelajari Teori)
- 3). Memformulasikan Hipotesis (jika ada)
- 4). Menentukan Model ;
 - untuk mengetahui hubungan masalah dengan unsur terkait ;
 - untuk mengetahui hubungan antar fenomena, misalnya :
$$Q = f (X_1, X_2, X_3, \dots Y_1, Y_2, Y_3, \dots Y_n)$$
- 5). Mengumpulkan data
- 6). Mengolah data & menyajikan info.
- 7). Menganalisis dan Interpretasi data
- 8). Membuat Simpulan dan Rekomendasi
- 9). Membuat Laporan hasil (Skripsi(S1), Tesis (S2), Disertasi (S3), Laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya)

Penelitian ilmiah untuk ekonomi dan bisnis (*business research*) baik dilihat dari metode deskriptif aspek ekonomi normatif maupun ekonomi positif, secara jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.3. METODE DESKRIPTIF UNTUK EKONOMI,
MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

2.5. Jenis-Jenis Penelitian

Penelitian ilmiah itu bermacam-macam jenis. Jenis penelitian ini di bagi kedalam beberapa macam berdasarkan perspektif yang berbeda, ada yang ditinjau dari aspek tujuan, proses, logika penelitian atau hasil yang diharapkan.

Berdasarkan **tujuannya** menurut Hussey and Hussey dalam Hermawan (2006:16) penelitian dapat dikelompokkan ke dalam (1) penelitian Eksploratif ; (2) penelitian Deskriptif ; (3) penelitian Analitik dan ; (4) Penelitian Prediktif.

Penelitian eksploratif; dilakukan apabila penelitian sebelumnya masih jarang dilakukan. Tujuannya adalah untuk melihat pola, gagasan atau merumuskan hipotesis bukan untuk menguji hipotesis. Sebagai contoh penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan konsumen jasa pindah ke perusahaan pesaing. Sejumlah pelanggan jasa

ditanya spsksh mereka pernah melakukan perpindahan jasa dari satu penyedia jasa ke penyediaan jasa lainnya. Penelitian ini sifatnya hanya penggalan informasi saja dan tidak ada pengujian hipotesis.

Penelitian Deskriptif ; adalah penelitian yang hanya memaparkan atau menggambarkan saja suatu karakteritik tertentu dari suatu fenomena. Contoh penelitian ini ingin mengetahui bagaimana profil konsumen yang berbelanja di *outlet factory*, ; atau peneliti ingin mengetahui berapa persen pelanggan yang merasa tidak puas terhadap pelayanan suatu bank.

Penelitian Analitik merupakan kelanjutan dari penelitian deskriptif yang bertujuan bukan hanya sekedar memaparkan karakteristik tertentu, tetapi juga menganalisis dan menjelaskan mengapa dan bagaimana hal itu terjadi. Penelitian analitik berusaha menjawab pertanyaab-pertanyaan penelitian seperti ini ; bagaimana cara meningkatkan kunjungan wisatawan ke suatu tempat wisata, ; bagaimana untuk meningkatkan volume okupansi hotel X di Surabaya, ; Bagaimana mempertahankan citra merek perusahaan produk X di Jakarta.

Penelitian Prediktif adalah penelitian yang bertujuan memprediksio fenomena tertentu berdasarkan hubungan umum yang telah diduga sebelumnya. Sebagai contoh penelitian ini bentuk pertanyaannya sebagai berikut ; apakah dengan diberikan suatu bentuk pelatihan akan meningkatkan produktivitas karyawan, ; Apakah aspek kepuasan pelanggan akan berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan.

Masih dalam **perspektif tujuan** menurut Sekaran dalam Hermawan (2006:18) penelitian di bagi ke dalam tiga macam ;

(1) *Exploratory*, ; (2) *Deskriptive*, : (3) *Testing Hypotheses*. Penelitian *exploratory* dan *deskriptive* sama pengertiannya dengan Hussey di atas. *Exploratory* dilakukan untuk lebih memahami karakteristik dari suatu masalah tentang sesuatu fenomena yang penelitian sebelumnya masih langka. Penelitian *deskriptive* dilakukan hanya untuk mengetahui dan memaparkan karakteristik dari beberapa variabel dalam suatu situasi. Adapun penelitian jenis *Testing Hypotheses* adalah penelitian yang mencoba menjelaskan sifat dari suatu hubungan atau pengaruh tertentu, atau melihat perbedaan-perbedaan tertentu dalam beberapa kelompok atau dua faktor atau lebih dalam situasi tertentu. Misalnya investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja, ; pengaruh biaya promosi terhadap peningkatan volume penjualan, ; profitabilitas terhadap pembagian dividen, ; faktor likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebagainya.

Jenis **penelitian menurut prosesnya** dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yakni (1) penelitian kuantitatif (*Quantitative/Positivistic*) ; (2) penelitian kualitatif (*Qualitative/Phenomenological*).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Menurut Creswell (1994) penelitian kuantitatif terdiri dari dua jenis, yaitu (a) penelitian survey (*survey*) dan (b) Eksperimen (*Experiment*). Penelitian survey meliputi “*Cross-Sectional*” dan “*Longitudinal*”. Penelitian ini sering disebut penelitian sekali bidik (*One snapshot*) merupakan penelitian yang

pengumpulan datanya dilakukan pada suatu titik waktu tertentu. Dalam penelitian *Longitudinal*, pengumpulan datanya dilakukan selama periode waktu tertentu yang relatif lama dan dilakukan terus menerus. Penelitian eksperimen adalah desain penelitian yang mengidentifikasi hubungan tibal balik (kausalitas) yang bertujuan mengukur pengaruh variable independent terhadap variabel dependen, dengan mengontrol variabel-variabel lain untuk melakukan inferensi kausal secara lebih jelas. Menurut Zikmund (1997) eksperimen merupakan suatu penelitian dimana kondisi-kondisi tertentu dikendalikan, sehingga satu atau beberapa variabel dapat dikontrol untuk menguji hipotesis. Contoh pengaruh harga dan promosi terhadap pembelian dan lainnya.

Penelitian Kualitatif merupakan merupakan penelitian yang lebih banyak menggunakan data subyektif, mencakup penelaahan dan pengungkapan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena sosial dan kemanusiaan. Banyak jenisnya penelitian kualitatif, antara lain ; (1) *Action research*, ; (2) *Case Study*, ; (3) *Ethnography*, ; (4) *Grounded theory*.

Action research merupakan suatu bentuk penelitian terapan (*applied research*) yang bertujuan untuk mencari suatu cara (metode) yang efektif dan menghasilkan suatu perubahan yang disengaja dalam suatu lingkungan yang sebagian dikendalikan atau di kontrol. Contohnya penelitian bertujuan memperbaiki komunikasi antara pimpinan dan staf dalam suatu organisasi. Tujuan utama *action research* adalah memasuki situasi, melakukan perubahan dan memantau hasilnya.

Studi kasus (*Case Study*) atau sering disebut penelitian *exploratory research* yakni penelitian untuk menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan, program, even, proses, institusi atau kelompok social serta mengumupulkan informasi secara rinci dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Bisa saja studi kasus ini berupa penelitian deskriptif atau ekplanatori.

Penelitian *Ethnography* adalah penelitian “*phenomenological*” yang berasal dari antropologi, metode pengumpulan datanya dilakukan dalam bentuk “*Partisipant Observation*” penelitian ini mencoba memahami pola-pola perilaku manusia dengan tujuan menginterpretasikan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di lingkungan sosial tertentu. Peneliti dalam hal ini berpartisipasi langsung dalam kegiatan tersebut.

Grounded theory merupakan penelitian dimana peneliti berusaha menghasilkan teori melalui beberapa tahap pengumpulan data serta penyaringan dan saling keterkaitan dari berbagai kategori informasi (Straus and Corbin,1992)

Jenis **penelitian** berdasarkan **logika penelitian** dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni (1) *penelitian deduktif* dan (2) *penelitian induktif*.. Penelitian deduktif adalah suatu penelitian yang dalam hal ini struktur konseptual/teoritik disusun kemudian diuji secara empirik. Hal-hal tertentu dideduksi dari inferensi umum. Sedangkan penelitian induktif adalah penelitian yang adalm hal ini teori disusun dari observasi realitas empirik. Oleh karena itu inferensi umum diinduksi dari hal-hal tertentu/khusus.

Jenis **penelitian menurut hasil** yang diharapkan dari penelitian tersebut, dikelompokkan menjadi ; (1) Penelitian

terapan (*applied research*), ; (2) Penelitian dasar/murni (*basic/pure reserach*). Penelitian dibedakan berdasarkan tujuan ; *pertama*, adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam suatu lingkungan atau situasi tertentu (*work setting*). Sedangkan *kedua*, penelitian untuk menambah atau memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu tertentu sesuai bidang peminatan (*area of interest*) peneliti yang bersangkutan. *Applied research* adalah penelitian yang tujuannya menerapkan hasil temuannya pada suatu organisasi. *Basic/pure reserach* penelitian untuk meningkatkan pemahaman mengenai masalah-masalah tertentu yang biasa terjadi dalam suatu organisasi serta bagaimana cara mengatasinya. Temuan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan disiplin ilmu pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian bisnis merupakan penelitian terapan.

Penelitian ekonomi, keuangan dan akuntansi serta manajemen merupakan suatu upaya sistematis, terorganisasi, dengan langkah-langkah yang dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan mencari jawaban terhadap berbagai masalah. Terutama masalah yang dihadapi atau menjadi perhatian para peneliti dalam berbagai kegiatan ekonomi makro/mikro, keuangan/ akuntansi, dan manajemen baik dalam ruang lingkup suatu perusahaan, negara atau organisasi laba atau nirlaba lainnya.

Menurut Cooper & Schindler dalam Jogyanto (2007:204) bahwa riset yang baik adalah riset yang mengikuti standar dari metode ilmiah (*scientific method*). Ada beberapa karakteristik dari riset yang baik sebagai berikut :

1. Tujuan dari riset secara jelas didefinisikan
2. Proses riset dijelaskan secara rinci
3. Rancangan riset direncanakan dengan baik
4. Keterbatasan riset diungkapkan secara jujur
5. Standar etis yang tinggi diterapkan
6. Analisis yang cukup untuk kebutuhan pengambil keputusan
7. Hasil-hasil riset disampaikan dengan tidak abigius
8. Konklusi di Justifikasi
9. Pengalaman periset terefleksikan

2.6. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang dimaksud dengan karakteristik berpikir ilmiah ?
2. Pola berpikir deduktif dan induktif ? beri contoh !
3. Gambarkan secara skematis metode berpikir ilmiah !
4. Metode ilmiah harus didukung oleh dua teori ; teori koherensi dan teori korespondensi. Jelaskan !
5. Gambarkan secara skematis proses tahapan berpikir ilmiah (reflektif) !
6. Secara umum ada tiga manfaat dari berpikir ilmiah ? Jelaskan !
7. Apakah yang dimaksud dengan penelitian Ilmiah ?
8. Sebutkan beberapa ciri dari penelitian yang berdasarkan

metode ilmiah ? jelaskan !

9. Sebut dan jelaskan kesembilan tahapan dalam melakukan penelitian ilmiah ?
10. jelaskan jenis penelitian menurut tujuannya ?
11. Jelaskan jenis penelitian menurut hasilnya ?
12. jelaskan jenis penelitian menurut prosesnya ?

Bab 3

Permasalahan dan Perumusan Masalah dalam Penelitian

3.	Permasalahan dan Perumusan Masalah dalam Penelitian	3.1.	Pentingnya Permasalahan
		3.2.	Sumber Masalah
		3.3.	Formulasi Permasalahan
		3.4.	Sifat-sifat Formulasi Permasalahan yang Baik
		3.5.	Teknik Perumusan Masalah Penelitian

Tujuan Pembelajaran : (A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree)

Melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok pengertian permasalahan dan perumusan masalah dalam penelitian, mahasiswa mampu merformulasikan rumusan masalah penelitian dengan baik dan benar.

3.1. Pentingnya Masalah Penelitian

Salah satu tugas peneliti adalah *mengidentifikasi* dan *merumuskan masalah*. Langkah pertama dan utama dalam penelitian ilmiah adalah *mengajukan masalah* dan *merumuskan masalah*. Masalah yang dirumuskan dengan jelas, tajam, spesifik bisa memudahkan untuk mengarahkan berfikir peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut dan membawa konsekuensi pada tahapan berikutnya. Perumusan masalah penelitian yang baik, bukan hanya

membantu memusatkan fikiran peneliti saja akan tetapi juga akan membimbing peneliti untuk mengembangkan kerangka konsep/ teoritik bagi perumusan hipotesis, identifikasi variabel, pemilihan rancangan penelitian. Kualitas penelitian tidak ditentukan oleh banyaknya masalah yang diteliti, tetapi dari ketajaman dan ketetapan dalam merumuskan masalah untuk menentukan mutu kelimuan dari suatu penelitian. (Subardhy,1993:1); "bukan kuantitas jawabannya yang menentukan mutu kelimuan suatu penelitian, melainkan kualitas jawabannya". Oleh karena itu tingkat kepentingan permasalahan dalam penelitian adalah berikut : menuntun dalam menyusun model kerangka teoritis, arah perumusan hipotesis, mengarahkan ke pemilihan populasi dan teknik sampling. Bisa memprediksi tingkat kemudahan dan kesulitan perolehan data, bobot permasalahan dan orisinilitas penelitian.

3.2. Sumber Masalah atau Timbulnya Masalah.

Bagaimana suatu masalah penelitian timbul ? permasalahan akan timbul apabila terjadi "kesenjangan" antara "apa yang diharapkan" dengan "kenyataan yang dijumpai", ada kesenjangan antara "*What should be*" dengan "*what is*", ada kesenjangan antara "*das sein*" dengan "*das sollen*", ada kesenjangan antara "fakta" dengan "teori". Kesenjangan dapat menimbulkan berbagai pertanyaan, yaitu mengapa kesenjangan itu terjadi, faktor-faktor apa yang menyebabkan kesenjangan ? dari sinilah timbul permasalahan. Harus diingat tidak semua kesenjangan dapat dikembangkan menjadi penelitian, kecuali memenuhi ketigal berikut : *pertama*, adanya kesenjangan antara seharusnya (teori maupun fakta empirik) dengan kenyataan yang dihadapi ; *kedua*,

dari kesenjangan tersebut dapat dikembangkan pertanyaan, mengapa kesenjangan tersebut terjadi ? dan ; *ketiga*, Pertanyaan tersebut memungkinkan untuk dijawab, dan jawabannya lebih dari satu kemungkinan. Dari ketiga kondisi tersebut merupakan prasyarat agar permasalahan dapat diidentifikasi dan dirumuskan. Permasalahan penelitian adalah "Pertanyaan tentang situasi problematik yang timbul dari kesenjangan antara kenyataan dengan teori atau fakta empirik penelitian terdahulu, yang memungkinkan dijawab, dan terdapat lebih dari satu kemungkinan jawaban" (Subardhy,1993:3). Secara operasional permasalahan penelitian adalah suatu rumusan interogatif mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang belum terjawabkan dengan teori atau penelitian sebelumnya. Sumber masalah bisa saja timbul karena pengamatan sendiri tentang sesuatu, merasakan sendiri, sering mendengar, sering membaca atau dari pertanyaan-pertanyaan orang lain. Inspirasi permasalahan sumbernya bisa dari berbagai hal, yang paling penting adalah tentang sesuatu itu mengandung kesenjangan atau tidak. Ada jarak apa tidak. Terdapat perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang mencolok.

Berbagai *sumber masalah penelitian* antara lain dapat diperoleh melalui :

- (a) Studi kepustakaan ;
- (b) Hasil penelitian terdahulu (studi empiris) ;
- (c) Forum pertemuan ilmiah (seminar, diskusi panel, semiloka, workshop, lolakarya);
- (d) Observasi/pengamatan atau ;
- (e) Pengalaman langsung dalam praktek.

Kepustakaan adalah gudang sumber informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti memperoleh berbagai permasalahan sesuai dengan bidang dan disiplin ilmunya. Bidang tertentu yang belum terpecahkan melalui penelitian yang sudah ada, sehingga timbul *research gap*. *Research gap* inilah yang akan menjadi sumber utama bagi peneliti untuk menemukan dan mengembangkan masalah penelitian. Dalam forum pertemuan ilmiah sering terjadi diskusi-diskusi yang belum mampu memecahkan masalah. Hasil diskusi bisa direkomendasikan untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti pemula dan peneliti muda harus sering mengikuti pertemuan ilmiah dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan cakrawala penemuan permasalahan yang berbobot untuk diteliti. Hasil pengamatan langsung juga dapat menampakkan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan bersama. Tempat bekerja sangat tepat untuk diteliti lebih jauh, karena pengalaman langsung lebih berharga dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada. Mungkin banyak hal yang tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan. Dari kesenjangan-kesenjangan tersebut dapat menjadi sumber permasalahan dengan baik dan penting untuk dipecahkan bersama.

3.3. Formulasi Permasalahan

Masalah pada dasarnya adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya kesenjangan (gap) antara idealitas dan realitas, atau antara *das sain* dan *das solen*. Suatu masalah pada umumnya dirumuskan dalam kalimat pertanyaan. Maksud formulasi permasalahan adalah bagaimana caranya membuat format masalah dengan baik. Format masalah dapat dibuat dalam format "pertanyaan" (*Question*) dan dalam

format "pernyataan" (*Statement*). Pertanyaan penelitian (*research question*) atau permasalahan penelitian (*research problem*). Bila ada pertanyaan manakah yang paling baik?. Bila ada pertanyaan demikian jawabannya adalah keduanya baik, dengan catatan bahwa formulasi permasalahan tersebut jelas variabelnya, jelas indikatornya, jelas pengukurannya dan yang paling penting dapat diukur. Formulasi masalahnya dapat memuat hubungan interaksi atau interelasi antar variabel satu sama lainnya. Memang pada umumnya formulasi masalah sering diungkapkan para peneliti banyak menggunakan format "pertanyaan-pertanyaan penelitian", terutama penelitian kuantitatif yang memerlukan pengolahan data dengan statistik. Sangat jarang peneliti membuat dalam formulasi pernyataan. Kecuali untuk penelitian-penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Pertanyaan penelitian tersebut yang nantinya akan di jawab pada bab empat pada uraian hasil penelitian dan pembahasan.

Ada beberapa hal yang harus menjadi bahan pertimbangan dalam memformulasikan permasalahan antara lain :

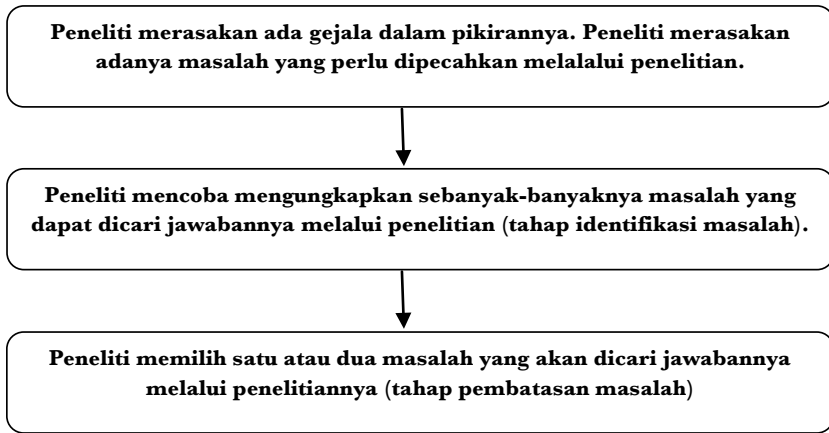
- 1). Masalah penelitian harus sesuai atau berkaitan dengan bidang/ disiplin keilmuan si peneliti.
- 2). Masalah penelitian harus merupakan kaitan logis antara dua variabel atau lebih yang belum dapat di jawab oleh teori atau penelitian yang sudah ada.
- 3). Peneliti harus memahami dengan baik berbagai teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Penting tidaknya suatu masalah untuk diteliti tergantung perspektif atau cara pandang dari sudut mana apakah kepentingan *peneliti sendiri*, pertimbangan *metodologis* atau pertimbangan *teknis*

tersedianya fasilitas dan prasarana penelitian seperti bahan, biaya, peralatan dan sebagainya.

3.4. Sifat-sifat Formulasi Permasalahan yang Baik

Memang tidak mudah memformulasikan masalah yang baik. Sebab semua itu harus ada landasan teorinya. Sifat formulasi permasalahan yang baik adalah permasalahan yang telah menunjukkan saling berhubungan, berkorelasi, berkaitan, berinteraksi antar variabel dalam pertanyaan penelitian. Keterkaitannya formulasi tersebut bisa saja bersifat kausalitas atau timbal balik atau beriringan, searah atau bahkan memiliki hubungan terbalik atau berlawanan arah. Itu tergantung landasan teorinya. Timbulnya permasalahan bisa diawali oleh adanya kajian teori atau studi empiris yang menjadi dasar dalam penyusunan kerangka teori. Bila banyak memiliki variabel, maka lebih baik variabel tersebut dikaitkan satu sama lain, misalnya variabel X_1 terhadap variabel Y_1 , X_1 variabel terhadap Y_2 , variabel X_2 terhadap variabel Y_1 , variabel X_2 terhadap variabel Y_2 , variabel Y_1 terhadap Y_2 dan seterusnya. Rincilah per point satu nomor pertanyaan hanya memuat pertanyaan penelitian yang mengkaitkan dua variabel saja, jangan lebih, maksudnya untuk memudahkan dalam analisis dan pembahasannya.



Gambar 3.1.

TAHAP FORMULASI MEMILIH DAN MERUMUSKAN MASALAH

3.5. Teknik Perumusan Masalah Penelitian

Buatlah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan saja, untuk memudahkan dalam merumuskan, menguraikan dan mempertajam analisis jawabannya pada bab empat nanti. Sehingga uraian deskripsinya berdasarkan urutan pertanyaan penelitian. Ada empat langkah yang harus dilalui dalam memilih dan merumuskan masalah penelitian, yaitu ; persiapan, konfirmasi awal, konfirmasi akhir, dan formulasi akhir.

Persiapan :

- (a) Formulasikan situasi problematik yang dihadapi
- (b) Identifikasi kesenjangan yang ada
- (c) Pelajari kepustakaan dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan kenyataan problematik itu.
- (d) Pilihlah inti permasalahan (dari butir 3) apa yang paling

menarik untuk lebih dipertajam dan di formulasikan dalam rumusan-rumusan masalah.

Konfirmasi awal :

- (a) Apakah rumusan masalah yang telah disusun telah memenuhi kriteria rumusan yang tepat
- (b) Apakah rumusan masalah memungkinkan jawaban lebih dari satu
- (c) Apakah rumusan masalah berujud pertanyaan yang jelas, tajam, dan akurat.
- (d) Apakah cukup berbobot atau orsinil
- (e) Apakah mempermasalahkan hubungan antara dua variable atau lebih
- (f) Apakah dimungkinkan untuk diteliti

bila dari konfirmasi awal perla ada yang dikoreksi, maka rumuskan kembali permasalahannya dengan mempelajari kepustakaan dan sumber informasi lian untuk mendapatkan rumusan yang lebih baik.

Konfirmasi akhir :

Konfirmasi akhir adalah mengkonsultasikan hasil rumusan masalah yang disusun pada konfirmasi awal kepada kolega senior, pembimbing, atau siapa saja yang dirasa berkompeten di bidang ilmu yang akan diteliti.

Formulasi akhir :

Pada tahap ini dirumuskan kembali permasalahan penelitian yang telah mendapat berbagai pertimbangan, saran, nasehat dari pihak-pihak yang kompeten.

Ada beberapa *kata* dan *kalimat pertanyaan-pertanyaan penelitian* untuk membantu dalam perumusan masalah, seperti ; apakah, mengapa, bagaimana, kapan, dimana dan sebagainya

Contoh rumusan masalah penelitian yang baik, adanya interaksi antara kedua atau lebih variabel :

- Apakah.... *berpengaruh* terhadap di perusahaan ?
- Apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 *berpengaruh* terhadap peningkatan variabel Y di perusahaan ?
- Apakah *berhubungan* dengan peningkatan di perusahaan ?
- Apakah variabel X *memiliki hubungan* dengan variabel Y dalam meningkatkan kapasitas produksi ?
- Apakah terdapat *perbedaan* antara variabeldengan variabel..... ?
- Apakah terdapat *perbedaan* peningkatan produktivitas karyawan perusahaan X *setelah* di training dengan *sebelum* di training ?
- Apakah ada *perbedaan* antara penjualan di Kota X dengan penjualan produk.....di Kota Y ?
- *Bagaimana* penerapan *rasio likuiditas* di perusahaan terhadap kemampuan membayar hutang jangka pendeknya?
- *Bagaimana* aplikasi *rasio profitabilitas* perusahaan dalam penciptaan laba perusahaan ?
- *Bagaimana* perbandingan *profitabilitas* perusahaan X *sebelum* go *public* dengan *setelah* go *public*.

- Apakah biaya promosi berpengaruh terhadap volume penjualan pada perusahaan X ?

Contoh rumusan masalah penelitian yang verbal dan tidak baik :

- Bagaimana biaya promosi dan volume penjualan ?
- Apakah rasio likuiditas perusahaan X itu baik ?

Ada beberapa alasan perlunya pembatasan masalah dalam penelitian antara lain adalah karena keterbatasan *waktu, biaya, tenaga, bahan, peralatan* dan sebagainya.

3.6. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang dimaksud dengan definisi masalah ?
2. Apa bedanya permasalahan dengan persoalan ?
3. Sebut dan jelaskan sumber-sumber masalah ?
4. Formulasi masalah dapat dibuat dalam bentuk *statement* atau *question* ? Jelaskan !
5. Beri contoh 3 formulasi masalah yang baik, yang menggambarkan hubungan sebab akibat !
6. Sebutkan beberapa alasan mengapa perlunya ada pembatasan masalah ?

Bab 4

Kajian Teori, Studi Kepustakaan dan Kajian Empirik

4.	Kajian Teori/Studi Kepustakaan dan Kajian Empirik	4.1.	Pengertian, Fungsi dan Tujuan Kajian Teori /Studi Kepustakaan
		4.2.	Studi Teoritis (<i>grand theory</i>)
		4.3.	Kajian Empiris.
		4.4.	Sumber kepustakaan ; Jurnal, Laporan Hasil Penelitian, Buku Teks, Artikel Ilmiah, <i>Website</i> , <i>Otonomous</i> .
		4.5.	Teknik Mengutip Pendapat Ahli/Pakar
		4.6.	Teknik Menulis Kutipan
		4.7.	Cara Menulis Daftar Kepustakaan

Tujuan Pembelajaran : (A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree)

Melalui ceramah, diskusi, melihat buku-buku referensi, hasil penelitian orang lain dan kunjungan ke perpustakaan mahasiswa mampu menuliskan kutipan teori pendapat para ahli dan menuliskan daftar pustaka ke dalam karya tulisnya dengan baik dan benar.

4.1. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Kajian Teori /Studi Kepustakaan

Kajian teori sering disebut kajian pustaka atau studi kepustakaan. Kajian teori ini letak penulisannya berada pada bab dua atau bagian dua pada skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian atau artikel ilmiah. Kajian teori adalah menelaah teori-teori, konsep-konsep, definisi, pengertian tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian. Dicarilah teori-teori yang berkaitan dari mulai variabel bebas (*independen/eksogen*), variabel antara (*intervening*), hingga variabel tergantung (*dependen/indogen*). Peneliti mencoba menghubungkan-kaitkan antara satu variabel dengan variabel lainnya, mana yang menjadi penyebab dan mana yang menjadi dampak kalau ada mana variabel yang menjadi variabel antara keduanya. Adapun *fungsi dan tujuan* dari kajian teori ini adalah untuk menyusun kerangka konsep dan perumusan hipotesis dalam penelitian serta mencari alat penjelas (teori,konsep) atau argumentasi untuk memperkuat pernyataan dari hasil penelitian. Berfungsi memperluas, memperdalam konsep variabel dengan teori yang relevan. Carilah buku-buku teks yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan topik yang ditulis, *browsing* artikel-artikel ilmiah dalam jurnal ilmiah, koleksi laporan hasil-hasil penelitian sebelumnya, baik melalui media cetak atau media internet. Tanpa membaca tidak mungkin bisa menulis, apalagi membahas atau mengkommentarinya. Agar penelitiannya baik, mendalam dan berkualitas maka bacalah buku-buku, jurnal ilmiah dan artikel ilmiah berkaitan dengan topik yang dibahas.

4.2. Studi Teoritis (*Grand Theory*)

Sebelum menjelaskan apa itu studi teoritis, akan dijelaskan terlebih dahulu perbedaan antara teori, konsep, hipotesis dan variabel. **Teori** pada dasarnya menggambarkan secara abstraksi hubungan antara konsep dan konsep. Suatu teori merupakan generalisasi abstrak dari fakta dan dapat membantu peneliti dalam menentukan tujuan dan arah penelitian. **Konsep** adalah suatu definisi yang menggambarkan secara abstraksi fenomena/gejala yang diamati. Konsep sederhana seperti pabrik, meja, kantor dan sebagainya sedangkan konsep rumit/abstrak seperti *defisit*, *surplus*, *likuiditas*, *profitabilitas*, *solvabilitas*, *go public* dan sebagainya. Hubungan antara konsep dengan konsep akan membentuk proposisi atau teori.

Konsep masih sulit diukur sifat abstraksinya tinggi. Akan mudah diukur bila konsep tersebut dikaitkan dengan fakta empiris. **Hipotesis** pada dasarnya merupakan pernyataan prediktif yang menghubungkan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Suatu rumusan hipotesis bisa mengandung lebih dari satu variabel dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan (*deklaratif*) yang polanya bervariasi. **Variabel** adalah gejala yang mempunyai nilai bervariasi. Istilah variabel dapat diartikan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian ; semua faktor yang memiliki *variasi kontinum* (besar-kecil) atau diskrit (jenis/macam) ; atau variabel itu adalah lambang dari segala bilangan-bilangan tertentu.

Adapun yang dimaksud studi teoritis adalah mengkaji dan menelaah teori-teori pada literatur-literatur yang sudah ada. Studi teoritis untuk mencari grand theory. *Grand theory* adalah

teori, konsep hasil pemikiran, hasil penelitian para ahli ekonomi yang melahirkan teori-teori umum atau teori fondamen yang mendasari semua konsep atau variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian. *Grand theory* ini fungsinya adalah untuk memperkuat, memperjelas, memperdalam konsep/variabel yang dibahas apakah teori tersebut dapat mendukung, memperkuat atau bahkan bisa saja bertentangan dengan teori terdahulu bahkan bisa saja menolak/menumbangkan teori terdahulu. Temuan baru dalam penelitian sangatlah penting. Penelitian dianggap berhasil jika menemukan sesuatu yang baru, anyar. Tidak akan terjadi temuan bila tidak pernah membandingkan dengan teori-teori sebelumnya.

4.3. Kajian Empiris (*Hasil Penelitian Terdahulu*).

Kajian empiris adalah mengkaji, menelaah menganalisis dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian bisa dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel ilmiah hasil penelitian dari jurnal ilmiah. Fungsi dan tujuan dari kajian empiris hampir sama dengan fungsi dari kajian teoritis, yakni memperjelas perbedaan atau ada kemiripan atau bahkan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Sebenarnya kajian empiris ini disamping seperti hal di atas juga untuk menghindari adanya *plagiarisme*.

Hasil penelitian sebelumnya sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mampu membedakan atau mencari peluang lain dari variabel-variabel hasil penelitian sebelumnya untuk diteliti kembali pada periode, lokasi dan waktu yang berbeda. Penelitian diperbolehkan di perusahaan yang sama oleh orang/kelompok

yang berbeda asal variabel dan masalah yang diteliti berbeda ; misalnya perusahaan "X" diteliti oleh empat orang mahasiswa dari satu jurusan/fakultas, asalkan masing-masing keempat orang tersebut membahas topik/variabel yang berbeda. Orang kesatu membahas topik *keuangan/akuntansi*, orang kedua topik *marketing*, orang ketiga topik *personalia/SDM*, dan orang keempat membahas topik *bagian produksi*. Penelitian yang tidak diperbolehkan adalah penelitian yang topik/variabelnya sama, obyeknya juga sama. Oleh karena itu kajian empiris sangat penting bagi pengembangan penelitian berikutnya disamping sebagai alat *cross check* dengan penelitian sebelumnya.

4.4. Sumber kepustakaan (*Referensi*)

Ketika menyusun tulisan untuk proposal penelitian, disamping memikirkan obyek yang akan diteliti, data yang bakal diperoleh, juga pasti memikirkan tentang landasan teori-teori (sumber kepustakaan) yang akan dipakai dalam penelitian tersebut. Teori-teori apa saja yang dapat memperkuat penjelasan dalam membahas dari hasil penelitian. Tentu saja banyak sumber kepustakaan baik cetak maupun internet online yang dapat dijadikan referensi antara lain ; Jurnal ilmiah ; laporan hasil penelitian ; buku teks ; artikel ilmiah ; kamus, ensiklopedia, kapita selekta, majalah ilmiah ; *website* ; atau makalah/paper hasil seminar nasional, yang kadang tanpa disebut nama penyusunnya (*outonomous*). Masing-masing sumber kepustakaan dijelaskan berikut :

Jurnal ; ini berupa majalah ilmiah yang berisi kurang lebih ada yang 8 (delapan) artikel sampai dengan 10 (sepuluh) artikel

ilmiah. Isi artikelnya bisa berasal dari hasil kajian pustaka atau hasil penelitian. Penulis artikel pada umumnya berasal dari para dosen perguruan tinggi, para ahli, cendekiawan dan mahasiswa pascasarjana. Jurnal itu macam-macam ada jurnal nasional ber ISSN belum terakreditasi, ada jga jurnal nasional ber ISSN (*International Standard of Serial Number*) terakreditasi oleh Dirjen Dikti Kemendiknas/LIPI dan jurnal internasional ber ISSN dan terakreditasi lembaga internasional. Jurnal ini kadang bisa diperoleh di toko buku atau pesan langsung kepada penerbitnya.

Laporan Hasil Penelitian ; laporan ini berbentuk buku seperti paper tetapi lebih tipis dari tesis/skripsi, halamannya kurang lebih 15 hingga 20 lembar saja. Buku ini semacam sebuah ringkasan dari hasil penelitian seseorang atau suatu tim peneliti yang meneliti tentang sesuatu hal. Biasanya laporan penelitian ini tidak diperjualbelikan di toko buku, hanya ada di instansi tertentu saja (lembaga pemerintah, swasta atau universitas) hanya untuk kalangan sendiri tidak dipublikasikan (*unpublish*).

Buku Teks ; adalah buku-buku teks yang biasa berisi teori-teori dan konsep dalam suatu bidang ilmu tertentu. Sasarannya mahasiswa. Biasanya buku-bukunya tebal-tebal dan isi teksnya banyak. Sesuai namanya buku teks, isinya lebih terperinci. Pengarangnya biasanya paling banyak hanya satu-dua orang saja. Buku teks ini banyak diperjualbelikan di toko-toko buku. Buku-buku tersebut biasanya sudah tercatat dalam serial ISBN (*International Standard of Book Number*).

Artikel Ilmiah ; adalah artikel yang terdapat di majalah ilmiah atau jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh lembaga ilmiah seperti LIPI, perguruan tinggi, lembaga penelitian atau lembaga

lainnya yang bertujuan untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya kepada masyarakat umum.

Website ; adalah alamat website penerbit jurnal nasional atau internasional yang bisa diakses melalui media *internet on line*. Inijaringannya sangat luas bisa kemana-mana, ke buku teks gratis, cari jurnal, merambah artikel ilmiah lainnya. Asalkan alamat *website*-nya diketahui, ini mudah sekali untuk mengakses teori-teori atau konsep yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas dalam penelitian.

Makalah/paper ; adalah makalah atau paper materi seminar nasional/regional yang kadang penulisnya tidak mencantumkan namanya secara lengkap, yang ada hanya nama lembaganya saja atau waktu pelaksanaan seminar. Sebab tidak ada penulisnya maka apabila dikutip maka ditulis cukup dengan *outonomus (anonim)*.

4.5. Teknik Mengutip Pendapat Ahli/Pakar

Memang ada beberapa versi dalam teknik mengutip pendapat atau pernyataan para ahli/pakar untuk memperkuat atau memperjelas dalam pembahasan penelitian. Mempergunakan pernyataan orang lain dalam tulisan kita, kutipan yang dipinjam dan dinyatakan dalam tulisan kita dapat berupa ; (a) kutipan langsung, atau (b) kutipan tidak langsung. *Kutipan langsung* merupakan pernyataan yang kita tuliskan dalam klarnya ilmiah kita dalam susuna kalimat aslinya tanpa mengalami perubahan sedikitpun dengan kata lain apa adanya. Sedangkan dalam *kutipan tidak langsung* kita merubah susunan kalimatnya yang asli dengan susunan kalimat kita sendiri, tetapi dengan catatan tidak merubah

substansi isi kutipan yang dikutip.

4.6. Teknik Menulis Kutipan

Dalam menulis kutipan secara teknis dapat dilihat dari tiga aspek yakni dilihat dari (a) jarak tulisan (spasi), (b) meletakkan nama pengarang buku, tahun penerbitan dan halaman yang dikutip, dan (c) bahasa yang dikutip ; bahasa Inggris atau daerah selain bahasa indonesia harus *ditulis miring*.

(1). Jarak tulisan (spasi)

Teknik menulis kutipan bila dilihat dari jarak tulisan, secara umum berlaku seperti ini ; bila *isi kutipan* itu kalimatnya *melebihi dari 5 (lima) baris*, maka penulisan kutipan tersebut spasinya (jarak tulisan) harus satu spasi. Contohnya :

Sukirno (2006:10) menyatakan bahwa cara mudah untuk membedakan arti pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah dengan ungkapan bahwa pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi (economics growth) ditambah dengan perubahan (change). Artinya, ada tidaknya pembangunan ekonomi (economics development) dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Sebaliknya bila *isi kutipan* tersebut *kurang dari 5 (lima) baris*, maka penulisannya harus dua spasi dan harus dikasih tanda kutipan (".....") pada awal dan akhir kalimat atau sama dengan penulisan teks yang bukan kutipan. Contohnya :

Baldwin dan Meier dalam Abipraja (1993:1) "*Economic development is a process where by an economy's real national income over a long period of time*".

(2) Meletakkan nama pengarang buku, tahun penerbitan dan halaman yang dikutip

a). Nama pengarang buku, tahun penerbitan dan lembar halaman, penulisannya diletakkan di atas (*sebelum*) isi kutipan, contohnya :

Menurut Hammadi (2007:14) "fluktuasi suku bunga yang relatif berubah-ubah dalam jangka panjang akan mengganggu kinerja keuangan dan productivitas perusahaan di kawasandan seterusnya".

Dinyatakan Ikbar (2009:23) "bahwa penetapan suku bunga oleh bank sentral berpengaruh terhadap dan seterusnya".

b). Nama pengarang buku, tahun penerbitan dan lembar halaman, penulisannya diletakkan di bawah (*sesudah*) isi kutipan, contohnya :

“fluktuasi suku bunga yang relatif berubah-ubah dalam jangka panjang akan mengganggu kinerja keuangan dan produktivitas perusahaan di kawasanoleh karena itudan seterusnya”(Hammadi,2007:14)

“bahwa penetapan suku bunga oleh bank sentral berpengaruh terhadapdan seterusnya”
(Ikbar,2009:23)

Pada pokoknya seorang penulis boleh memilih salah satu dari beberapa teknik pengutipan di atas yang telah diakui beberapa pihak asalkan pilihan tersebut dilakukan dengan secara konsisten.

4.7. Cara menulis Daftar Pustaka/Referensi

Daftar pustaka adalah daftar buku, *literature* yang dijadikan acuan oleh anda dalam menulis karya ilmiah. Istilah yang di pakai di berbagai buku ada yang menggunakan istilah **Daftar pustaka ; Bibliografi ; Literatur ; Daftar Bacaan ; Referensi ; Daftar pustaka ; Daftar Buku** dan sebagainya itu semua memiliki arti yang sama. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh anda bila anda menulis **Daftar Pustaka**, yakni sebagai berikut :

1. Disusun nama pengarang / penulis menurut huruf ALPHABETIS (urutan abjad ; A-B-C-D dan seterusnya) contoh ; **A**rman-**B**udiman-**C**endrawati-**D**idiet-**F**atimah, **G**unawan,..... dan lain-lain.

2. Nama panjang (*family*) diletakkan di depan, contoh ; Arif Budiman menjadi Budiman, Arif ; Asal nama Siti Aminah ditulis menjadi Aminah,Siti.
3. Sebaiknya tahun terbit juga berurutan periodenya misalnya 2002-2003, 2004,2005 dan seterusnya.
4. Judul buku ditulis miring atau di tebalkan
5. Diketik satu spasi, kecuali antar judul
6. Susunan penulisanya sebagai berikut ; Nama pengarang buku, tahun penerbitan, judul buku, nama penerbit, edisi, cetakan, kota/lokasi penerbit. Tahun penerbitan bisa saja diletakkan setelah pengarang buku atau diakhir kalimat yang penting konsisten.
7. Yang dicantumkan dalam daftar pustaka adalah yang “benar-benar” dijadikan referensi dan telah dikutip.

Cara menulis sumber kutipan : sumber kutipan dalam teks ditulis diantara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun tanpa koma, dan nomor halaman jika dipandang perlu.

Contoh :

- Apabila kutipan berasal dari satu sumber dan satu penulis (Osborn1994), atau (Osborn1994:335)
- Apabila kutipan berasal dari satu sumber dengan dua penulis (Osborn and Caffin 1994), jika lebih dari dua penulis (Osborn et al.1994) atau Amidan dkk.1995).
- Apabila kutipan berasal dari dua sumber dengan penulis yang berbeda : (Osborn 1994,Nick 1995).

- Apabila kutipan berasal dari dua sumber dengan penulis yang sama : (Osborn 1992, 1994) jika tahunnya sama (Osborn 1994a, 1994b).
- Apabila kutipan berasal dari institusi : (IAI,1994)

Cara menulis Daftar Pustaka :

Daftar pustaka ditulis *alphabetis* sesuai dengan nama akhir (tanpa gelar akademik), baik penulis asing maupun penulis Indonesia. Contoh :

Satu pengarang :

Boot, Anne (ed.), 1992, *The Oil Boom and After : Indonesian Economic Policy and Performance in the Soeharto era*, Oxford University Press, Singapore.

Djiwandono, J. Soedrajat, 1988, “Recent Indonesia Experience in Economic Development”, *The Indonesian Quarterly*, vo. XVI, no. 2, April.

Brigham, Eugene F., 1992, *Fundamental of Financial Management*, Sixth Edition, Fort Worth : The Dryden Press.

Dua Pengarang :

Brigham, Eugene F and Virginia H. Graves, 1993, *Business Mathematics : A Collegiate Approach*, Sixth Edition, New Jersey : Prentice Hall.

Referensi Majalah/Jurnal :

Harvey, Campbell R., March, 1991, “The World Price of Covariance Risk”, *Journal of Finance*, page 111-157.

Referensi dari Institut :

Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994, “Standar Profesional Akuntan

Publik”, Jakarta, Divisi Penerbitan IAI.

Referensi Dari Makalah Seminar :

Kadir, Samsir, 1996,”Mentalitas dan Etos Kerja”, Makalah Seminar Nasional Strategi Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 16-17 Januari.

Referensi dari Situs Internet :

Allan R.Paliotta, 25 Mei 1999, “A Personal View Of a World Class IT Auditing Function”, *The Is Audit and Control Journal*, [http//www.isaca.org](http://www.isaca.org). (tanggal yang dicantumkan adalah tanggal melakukan browsing)

Daftar pustaka berisi dengan sumber-sumber bacaan yang digunakan untuk melakukan penelitian. Sumber-sumber bacaan ini dapat berupa tesis, disertasi, simposium, buku, artikel jurnal, majalah, atau sumber dari situs internet. Penulisan daftar pustaka ini mempunyai aturan formatnya. Beberapa format penulisan daftar pustaka yang banyak digunakan di riset bisnis adalah APA 5th , Format Chicago Review, Format Turabian, format publikasi jurnal misalnya Management Academy Review, Journal of Finance, MIS Quarterly dan sebagainya. Format American Psychological Association (APA) 5th berturut-turut untuk penulisan daftar pustaka untuk tesis, artikel yang dipresentasikan di simposium, buku, artikel di jurnal, artikel di majalah, dan disertasi sebagai berikut :

4.7.1. Format American Psychological Association (APA)

5th :

Kahneman,D.;T., Richard.(1991).Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy. *The American Economic Review*, 81(2). 341-346.

Hartono,J.(2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM, Yogyakarta.

Arief, K.(2003). *Pasar Efisien dan Perilakunya*. Unpublished Tesis S2, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Wiagustini,Ni Luh Putu. (September 2008). Profitabilitas Strategi Investasi Kontrarian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.10,No.2, h.105-114.

4.7.2. Format Chicago Review :

Kahneman,Daniel ; Thaler, Richard. “Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy”. *The American Economic Review* 81, no.2 (1991) : 341-346.

Hartono,Jogiyanto. “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM,2003.

Arief, Kurnia. “*Pasar Efisien dan Perilakunya*”. Tesis S2, Universitas Gadjah Mada,2003.

Wiagustini,Ni Luh Putu. “Profitabilitas Strategi Investasi Kontrarian di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.10,No.2,(2008), 105-114.

4.7.3. Format Turabian :

Kahneman, Daniel; Thaler, Richard. "Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy". *The American Economic Review* 81, no.2 (1991) : 341-346.

Hartono, Jogiyanto. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". BPFE UGM, 2003.

Arief, Kurnia. "Pasar Efisien dan Perilakunya". Tesis S2, Universitas Gadjah Mada, 2003.

Wiagustini, Ni Luh Putu. "Profitabilitas Strategi Investasi Kontrarian di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.10, No.2, (2008), 105-114.

4.7.4. Format Academy Management Review :

Kahneman, D. T., Richard. 1991. Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy. *The American Economic Review*. 81, no.2 : 341-346.

Hartono, J. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM.

Arief, K. 2003. *Pasar Efisien dan Perilakunya*. Tesis S2, Universitas Gadjah Mada.

Wiagustini, N. 2008. *Profitabilitas Strategi Investasi Kontrarian di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.10, No.2 : 105-114.

4.7.5. Format Journal of Finance :

Kahneman, Daniel ; Thaler, Richard, 1991, Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy, *The American Economic Review* 81, 341-346.

Hartono, Jogiyo, 2003, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, (BPFE UGM, Yogyakarta).

Arief, Kurnia, 2003, Pasar Efisien dan Perilakunya, Akuntansi, (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta).

Wiagustini, Ni Luh Putu, 2008, Profitabilitas Strategi Investasi Kontrarian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10, 105-114.

4.7.6. Format MIS Quarterly :

Kahneman, D. T., Richard, "Economic Analysis and the Psychology of Utility: Application to Compensation Policy", *The American Economic Review* (81:2), May 1991, pp 341-346.

Hartono, J. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", BPFE UGM, Yogyakarta, 2003.

Arief, K. "Pasar Efisien dan Perilakunya" in : *Akuntansi*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2003, p. 155.

Wiagustini, N. "Profitabilitas Strategi Investasi Kontrarian di Bursa Efek Indonesia", in : *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (10 :2), September 2008, pp. 105-114.

Contoh kongrit dalam menulis *Daftar Pustaka* dari buku teks, berbeda cara menulisnya bila sumbernya dari jurnal, dari

majalah, dari internet atau dari Koran, jelasnya seperti contoh di bawah ini ;

Buku Teks

Fatihudin,Didin,(2008), *Cara mudah Menghitung angka kredit dan Menyusun Berkas Administrasi Jabatan akademik Bagi Dosen Perguruan Tinggi*, UMSPress,edisi pertama,Surabaya

Jurnal

Alfonso W, 2003,Ketidak seimbangan Kota dan Daerah dalam Perkembangan Ekonomi, *Ekonomi dan Keuangan*, volume 27,September 2003, hlm.331-348

Majalah

Wardiman,2002,MDGs;Pendidikan Bagi Semua dan Implikasinya di Indonesia, Majalah Tempo, Edisi 11, Juni 2002, hlm.27-29

Internet

http ; www.indonesiamembangun.com

e-mail ; rajapress@indo.net.id

Koran

Matrochim, *Pendidik Yang Tidak Mendidik*, Jawa Pos, Sabtu, 10 Mei 2008, hlm.19-20

4.8. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan teori, konsep dan variabel ?
2. Grand theory dalam sebuah penelitian itu sangat penting. *Grand theory* ?
3. Tujuan dan fungsi dari kajian pustaka dalam penelitian ? Jelaskan !
4. Jelaskan perbedaan kajian teori dan kajian empirik ?
5. Apa fungsi kutipan dari pendapat para ahli yang ada dalam penelitian ? Jelaskan !
6. Hasil penelitian terdahulu adalah untuk memperkaya dan memperdalam hasil penelitian yang sekarang. Mengapa perlu ?
7. Sebutkan satu persatu referensi yang dapat dijadikan sumber daftar kepustakaan ?
8. Berikan contoh 10 buku cara menulis daftar pustaka dari sebuah laporan hasil penelitian ! (buku, Jurnal, majalah ilmiah, *website*, koran)



Populasi dan Teknik Sampling

5.	Populasi dan Teknik Sampling	5.1.	Pengertian dan Sifat Populasi
		5.2.	Pengertian dan Jenis-jenis Sampel
		5.3.	Ukuran dan Syarat Sampel yang Baik
		5.4.	Teknik Pengambilan Sampel
		5.4.1.	<i>Probability Sampling</i> (Acak)
		5.4.2.	<i>Non Probability Sampling</i> (Non Acak)
		5.4.3.	Kombinasi <i>Probability Sampling</i> dengan <i>Non Probability Sampling</i>

Tujuan Pembelajaran : (A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree)

Melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang penentuan populasi dan teknik sampling dari hasil penelitian orang lain, mahasiswa mampu mempraktekkan memilih populasi dan teknik sampling ke dalam penelitiannya dengan baik dan benar.

5.1. Pengertian dan Sifat Populasi

Dalam penelitian, *populasi* dan *sampel* erat hubungannya dengan *hipotesis*, sebab pengujian statistik senantiasa berhubungan dengan sekelompok subyek, baik manusia, gejala, nilai tes,

benda-benda atau peristiwa. Keseluruhan kelompok subyek baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda atau peristiwa yang akan diteliti, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan, disebut *populasi*. *Populasi* adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Idealnya, agar hasil penelitiannya lebih bisa dipercaya, seorang peneliti harus melakukan sensus. Namun karena sesuatu hal peneliti bisa tidak meneliti keseluruhan elemen tadi, maka yang bisa dilakukannya adalah meneliti sebagian dari keseluruhan elemen atau unsur tadi.

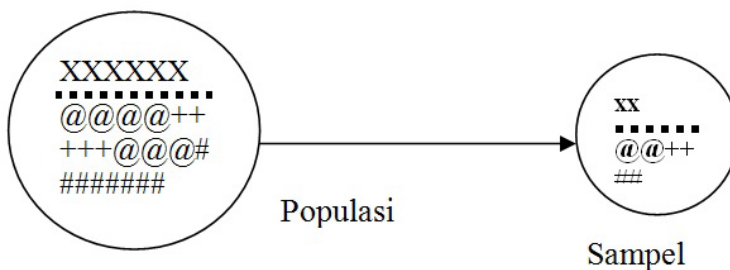
Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari pada karekteritik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana,1993). *Populasi atau universe* adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian. *Elemen/unsur* adalah setiap satuan populasi. Populasi dapat dibedakan menjadi ; (a) *populasi terhingga* dan (b) *populasi takhingga*. Populasi terhingga adalah populasi yang data/anggota didalamnya terhingga, terhitung, terukur, misalnya mahasiswa ekonomi di Indonesia, banyaknya pesawat terbang di Indonesia. Populasi takhingga adalah populasi yang beranggotakan tak hingga atau berukuran tak hingga, misalnya sensus. Bila jumlah populasinya kecil dan terbatas, seluruh populasi dapat dijadikan obyek penelitian. Sebaliknya bila populasinya besar dan tak terbatas, maka dilakukan teknik sampling.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti tidak melakukan penelitian populasi/sensus antara lain adalah : (a) populasi demikian banyaknya sehingga dalam prakteknya tidak mungkin seluruh elemen diteliti; (b) keterbatasan waktu penelitian, biaya, dan sumber daya manusia, membuat peneliti harus puas jika meneliti sebagian dari elemen penelitian ; (c) bahkan kadang, penelitian yang dilakukan terhadap sampel bisa lebih reliabel daripada terhadap populasi – misalnya, karena elemen sedemikian banyaknya maka akan memunculkan kelelahan fisik dan mental para pencacahnya sehingga banyak terjadi kekeliruan ; (d) demikian pula jika elemen populasi homogen, penelitian terhadap seluruh elemen dalam populasi menjadi tidak masuk akal, misalnya untuk meneliti kualitas jeruk dari satu pohon jeru (Sekaran,1992)

Bila yang ingin diteliti adalah sikap konsumen terhadap satu produk tertentu, maka populasinya adalah seluruh konsumen produk tersebut. Jika yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan “X”, maka populasinya adalah keseluruhan laporan keuangan perusahaan “X” tersebut, Jika yang diteliti adalah motivasi pegawai di departemen “A” maka populasinya adalah seluruh pegawai di departemen “A. Bila dalam populasi terdapat 30 laporan keuangan, maka setiap laporan keuangan tersebut adalah unsur atau elemen penelitian. Artinya dalam populasi tersebut terdapat 30 elemen penelitian. Jika populasinya adalah pabrik sepatu, dan jumlah pabrik sepatu 500, maka dalam populasi tersebut terdapat 500 elemen penelitian.

5.2. Pengertian dan Jenis-jenis Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Jenis sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, surat berharga lainnya. Bila populasinya industri keuangan, maka apakah sampelnya pilih jenis perbankan, asuransi, pegadaian, atau *leasing*. Bila perusahaan *Go public*, maka apakah pilih jenis sampelnya perusahaan property, elektronik, retail, atau keuangan dan sebagainya. Penelitian sampel (*sampling study*) dilakukan karena pertimbangan efisiensi biaya, waktu dan tenaga disamping bermaksud mereduksi obyek penelitiannya serta melakukan generalisasi. *Sampel* harus mewakili seluruh karakteristik populasi. Kesimpulan sampel harus sama dengan kesimpulan populasi. Kesimpulan sampel bisa ditarik untuk menjadi kesimpulan populasi. Kesimpulan sampel dapat digeneralisasikan ke dalam populasi.



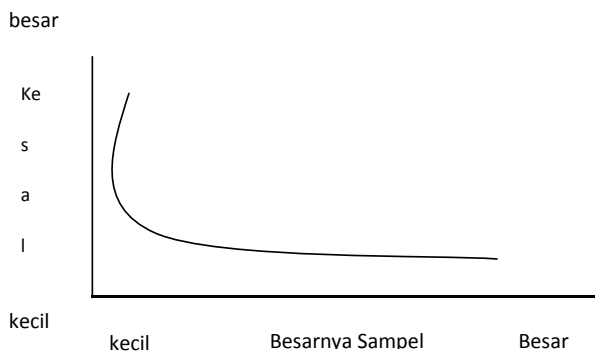
Gambar 5.1
Karakteristik dan Populasi Sampel

5.3. Ukuran dan Syarat Sampel

Secara umum sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Dalam bahasa pengukuran, artinya sampel harus *valid*, yaitu bisa mengukur

sesuatu yang seharusnya diukur. Kalau yang ingin diukur adalah kinerja keuangan sedangkan yang dijadikan sampel adalah hanya arus kas (*casflow*) saja, padahal seharusnya dengan neraca (*neraca*) dan rugi-laba (*profit/loss*). maka sampel tersebut tidak valid, karena tidak mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (kinerja keuangan).

Sampel yang valid ditentukan oleh dua pertimbangan ; *pertama*, akurasi atau ketepatan, yaitu tingkat ketidakadaan “bias” (kekeliruan) dalam sampel. Dengan kata lain makin sedikit tingkat kekeliruan yang ada dalam sampel, makin akurat sampel tersebut. Tolok ukur adanya “bias” atau kekeliruan adalah populasi ; *kedua* : Presisi. Kriteria kedua sampel yang baik adalah memiliki tingkat presisi estimasi. Presisi mengacu pada persoalan sedekat mana estimasi kita dengan karakteristik populasi. Belum pernah ada sampel yang bisa mewakili karakteristik populasi sepenuhnya. Oleh karena itu dalam setiap penarikan sampel senantiasa melekat keasalahan-kesalahan, yang dikenal dengan nama “*sampling error*”. Di bawah ini digambarkan oleh Kerlinger (1992) hubungan antara jumlah sampel dengan tingkat kesalahan.



Gambar 5.2

Hubungan Jumlah Sampel Dengan Tingkat Kesalahan

Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil menjadi persoalan yang penting manakala jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Pada penelitian yang menggunakan analisis kualitatif, ukuran sampel bukan menjadi nomor satu, karena yang dipentingkan ialah kekayaan informasi. Walau jumlahnya sedikit tetapi jika kaya akan informasi, maka sampelnya lebih bermanfaat. Dikaitkan dengan besarnya sampel, selain tingkat kesalahan, ada lagi beberapa faktor lain yang perlu memperoleh pertimbangan yaitu ; (1) derajat keseragaman ; (2) rencana analisis ; (3) biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia. Makin tidak seragam sifat atau karakter setiap elemen populasi, makin banyak sampel yang harus diambil. Jika rencana analisisnya mendetail atau rinci maka jumlah sampelnya pun harus banyak. Misalnya di samping ingin mengetahui sikap konsumen terhadap kebijakan perusahaan, peneliti juga bermaksud mengetahui hubungan antara sikap dengan tingkat pendidikan. Agar tujuan ini dapat tercapai maka sampelnya harus terdiri atas berbagai jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, sarjana dan seterusnya. Makin sedikit waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki peneliti, makin sedikit pula sampel yang bisa diperoleh. Perlu dipahami bahwa apapun alasannya, penelitian haruslah dapat dikelola dengan baik (*manageable*).

Kreicie dan Morgan (Sekaran,1992) daftar populasi untuk menentukan sampel :

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Pedoman penentuan jumlah sampel menurut Roscoe (Sekaran,1992):

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 hingga 500 elemen.
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel, misalnya laki/ perempuan, tingkat pendidikan, jumlah minimum subsampel harus 30.
3. Pada penelitian *multivariate*, termasuk analisis regresi *multivariate* ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar

(10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.

4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 hingga 20 elemen.

5.4. Teknik Pengambilan Sampel

Tujuan pengambilan sampel ialah untuk mendapatkan sampel yang paling mencerminkan populasinya (*representatif*). Untuk memperoleh sampel yang *representatif*, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan ; (a) Bagaimana peneliti menetapkan sifat-sifat atau ciri-ciri populasi ; (b) Bagaimana peneliti menetapkan perhitungan statistik untuk pengolahan data sampel ; (c) Bagaimana peneliti menetapkan teknik penarikan sampel. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel harus tetap bisa dipercaya bisa mewakili karakteristik populasi, maka cara penarikan sampelnya harus dilakukan secara seksama. Cara pemilihan sampel dikenal dengan nama *teknik sampling* atau teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* dibedakan kedalam (1) Sampel Acak (*probability sampling*) ;(2) Sampel Non Acak (*non probability sampling*) dan kombinasi dari keduanya.

Dua jenis teknik pengambilan sampel di atas mempunyai tujuan yang berbeda. Jika peneliti ingin hasil penelitiannya bisa dijadikan ukuran untuk mengestimasi populasi, atau istilahnya adalah melakukan generalisasi maka seharusnya sampel representatif dan diambil secara acak. Namun jika peneliti tidak mempunyai kemauan melakukan generalisasi hasil penelitian maka sampel bisa diambil secara tidak acak. Sampel tidak acak biasanya juga diambil jika peneliti tidak mempunyai

data pasti tentang ukuran populasi dan informasi lengkap tentang setiap elemen populasi. Contohnya, jika yang diteliti populasinya adalah konsumen teh botol, kemungkinan besar peneliti tidak mengetahui dengan pasti berapa jumlah konsumennya, dan juga karakteristik konsumen.

5.4.1. Sampel Acak (*Probability Sampling*)

Syarat pertama yang harus dilakukan untuk mengambil sampel secara acak adalah memperoleh atau membuat kerangka sampel atau dikenal dengan nama “*sampling frame*”. Yang dimaksud dengan kerangka sampling adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bisa diambil sebagai sampel. Elemen populasi bisa berupa data tentang orang/binatang, tentang kejadian, tentang tempat, atau juga tentang benda. Jika populasi penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi “A”, maka peneliti harus bisa memiliki daftar semua mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi “A” tersebut selengkap mungkin. Nama, jenis kelamin, alamat, usia, dan informasi lain yang berguna bagi penelitiannya.. Dari daftar ini, peneliti akan bisa secara pasti mengetahui jumlah populasinya (N).

Di samping *sampling frame*, peneliti juga harus mempunyai alat yang bisa dijadikan penentu sampel. Dari sekian elemen populasi, elemen mana saja yang bisa dipilih menjadi sampel?. Alat yang umumnya digunakan adalah tabel angka random, kalkulator, atau undian. Pemilihan sampel secara acak bisa dilakukan melalui sistem undian jika elemen populasinya tidak begitu banyak. Tetapi jika sudah ratusan, cara undian bisa mengganggu konsep “acak” atau “random” itu sendiri.

Random sampling adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Artinya jika elemen populasinya ada 100 dan yang akan dijadikan sampel adalah 25, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan $25/100$ untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pada sampel acak (*random sampling*) dikenal dengan istilah *simple random sampling*, *stratified random sampling*, *cluster sampling*, *systematic sampling*, dan *area sampling*.

(1). Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*)

Cara atau teknik ini dapat dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum. Perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak merupakan hal yang penting bagi rencana analisisnya. Misalnya, dalam populasi ada wanita dan pria, atau ada yang kaya dan yang miskin, ada manajer dan bukan manajer, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Selama perbedaan gender, status kemakmuran, dan kedudukan dalam organisasi, serta perbedaan-perbedaan lain tersebut bukan merupakan sesuatu hal yang penting dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel secara acak sederhana. Dengan demikian setiap unsur populasi harus mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Prosedurnya : (a) susun “*sampling frame*” ; (b) tetapkan jumlah sampel yang akan diambil; (c) tentukan alat pemilihan sampel; (d) pilih sampel sampai dengan jumlah terpenuhi.

(2). Sampel Acak Distratifikasikan (*Stratified Random Sampling*)

Karena unsur populasi berkarakteristik heterogen, dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel dengan cara ini. Misalnya, seorang peneliti ingin mengetahui sikap manajer terhadap satu kebijakan perusahaan. Dia menduga bahwa manajer tingkat atas cenderung positif sikapnya terhadap kebijakan perusahaan tadi. Agar dapat menguji dugaannya tersebut maka sampelnya harus terdiri atas paling tidak para manajer tingkat atas, menengah, dan bawah. Dengan teknik pemilihan sampel secara random distratifikasikan, maka dia akan memperoleh manajer di ketiga tingkatan tersebut, yaitu stratum manajer atas, manajer menengah dan manajer bawah. Dari setiap stratum tersebut dipilih sampel secara acak. Prosedurnya berikut ini : (a) Siapkan “sampling frame”; (b) Bagi sampling frame tersebut berdasarkan strata yang dikehendaki ; (c)Tentukan jumlah sampel dalam setiap stratum ; (d) Pilih sampel dari setiap stratum secara acak. Pada saat menentukan jumlah sampel dalam setiap stratum, peneliti dapat menentukan secara ; (a) proporsional ; (b) tidak proporsional. Dimaksud dengan proporsional adalah jumlah sampel dalam setiap stratum sebanding dengan jumlah unsur populasi dalam stratum tersebut. Jumlah dalam setiap stratum tidak proporsional hal ini terjadi jika jumlah unsur atau elemen di salah satu atau beberapa stratum sangat sedikit.

(3). Sampel Gugus (*Cluster Sampling*)

Teknik ini biasa juga diterjemahkan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan gugus. Berbeda dengan teknik pengambilan sampel acak yang distratifikasikan, di mana setiap unsur dalam satu stratum memiliki karakteristik yang homogen (stratum A : laki-laki semua, stratum B : perempuan semua), maka dalam sampel gugus, setiap gugus boleh mengandung unsur yang karakteristiknya berbeda-beda atau heterogen. Misalnya, dalam satu organisasi terdapat 100 departemen. Dalam setiap departemen terdapat banyak pegawai dengan karakteristik berbeda pula. Beda jenis kelaminnya, beda tingkat pendidikannya, beda tingkat pendapatnya, beda tingkat manajerialnya, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Jika peneliti bermaksud mengetahui tingkat penerimaan para pegawai terhadap suatu strategi yang segera diterapkan perusahaan, maka peneliti dapat menggunakan cluster sampling untuk mencegah terpilihnya sampel hanya dari satu atau dua departemen saja. Prosedur : (a) Susun sampling frame berdasarkan gugus—dalam kasus di atas, elemennya ada 100 departemen ; (b) Tentukan berapa gugus yang akan diambil sebagai sampel ; (c) Pilih gugus sebagai sampel dengan cara acak ; (d) Teliti setiap pegawai yang ada dalam gugus sample.

(4). Sampel Sistematis (*Systematic Sampling*)

Jika peneliti dihadapkan pada ukuran populasi yang banyak dan tidak memiliki alat pengambil data secara random, cara pengambilan sampel sistematis dapat digunakan. Cara ini menuntut kepada peneliti untuk memilih unsur populasi secara sistematis, yaitu unsur populasi yang bisa dijadikan sampel

adalah yang “keberapa”.

(5). Sampel Wilayah (*Area Sampling*)

Teknik ini dipakai ketika peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitiannya tersebar di berbagai wilayah. Misalnya, seorang marketing manajer sebuah stasiun TV ingin mengetahui tingkat penerimaan masyarakat Jawa Barat atas sebuah mata tayangan, teknik pengambilan sampel dengan area sampling sangat tepat. Prosedurnya : (a) Susun *sampling frame* yang menggambarkan peta wilayah (Jawa Barat) – Kabupaten, Kotamadya, Kecamatan, Desa. ; (b) Tentukan wilayah yang akan dijadikan sampel (berapa kabupaten , berapa kotamadya, berapa kecamatan, berapa desa) ; (c) Tentukan berapa wilayah yang akan dijadikan sampel penelitiannya.; (d) Pilih beberapa wilayah untuk dijadikan sampel dengan cara acak atau random; (e) Kalau ternyata masih terlampaui banyak responden yang harus diambil datanya, bagi lagi wilayah yang terpilih ke dalam sub wilayah.

5.4.2. Sampel Non Acak (*Nonprobability Sampling*)

Nonrandom sampling atau *nonprobability sampling*, setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Lima elemen populasi dipilih sebagai sampel karena letaknya dekat dengan rumah peneliti, sedangkan yang lainnya, karena jauh, tidak dipilih; artinya kemungkinannya 0 (nol). Sejenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena

faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti. Pada nonprobability sampling dikenal beberapa teknik, antara lain adalah *convenience sampling*, *purposive sampling*, *quota sampling*, *snowball sampling*.

(1). Sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan (*Convenience Sampling*)

Dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tadi ada di situ atau kebetulan dia mengenal orang tersebut. Oleh karena itu ada beberapa penulis menggunakan istilah *accidental sampling* – tidak disengaja – atau juga *captive sample* (*man-on-the-street*). Jenis sampel ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk penelitian penjajagan, yang kemudian diikuti oleh penelitian lanjutan yang sampelnya diambil secara acak (*random*). Beberapa kasus penelitian yang menggunakan jenis sampel ini, hasilnya ternyata kurang obyektif.

(2). Sampel Tujuan Tertentu (*Purposive Sampling*)

Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Dua jenis sampel ini dikenal dengan nama *judgement dan quota sampling*.

(a) Dipilih (*Judgment Sampling*)

Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya. Misalnya untuk memperoleh data tentang bagaimana satu proses produksi direncanakan oleh suatu perusahaan, maka manajer produksi merupakan orang yang terbaik untuk bisa memberikan informasi. Jadi, *judgment sampling* umumnya memilih sesuatu atau seseorang menjadi sampel karena mereka mempunyai “*information rich*”. Dalam program pengembangan produk (*product development*), biasanya yang dijadikan sampel adalah karyawannya sendiri, dengan pertimbangan bahwa kalau karyawan sendiri tidak puas terhadap produk baru yang akan dipasarkan, maka jangan terlalu berharap pasar akan menerima produk itu dengan baik. (Cooper dan Emory, 1992).

(b) Penentuan Jumlah (*Quota Sampling*)

Teknik sampel ini adalah bentuk dari sampel di stratifikasikan secara proposional, namun tidak dipilih secara acak melainkan secara kebetulan saja. Misalnya, di sebuah kantor terdapat pegawai laki-laki 60% dan perempuan 40%. Jika seorang peneliti ingin mewawancari 30 orang pegawai dari kedua jenis kelamin tadi maka dia harus mengambil sampel pegawai laki-laki sebanyak 18 orang sedangkan pegawai perempuan 12 orang. Sekali lagi, teknik pengambilan ketiga puluh sampel tadi tidak dilakukan secara acak, melainkan secara kebetulan saja.

(3). Sampel Bola Salju (*Snowball Sampling*)

Cara ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Dia hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu dia minta kepada sampel pertama untuk menunjukan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel. Misalnya, seorang peneliti ingin mengetahui pandangan konsumen terhadap nilai rasa suatu produk. Peneliti cukup mencari satu orang konsumen pemakai produk dan kemudian melakukan wawancara. Setelah selesai, peneliti tadi minta kepada konsumen tersebut untuk bisa mewawancarai teman konsumen lainnya. Setelah jumlah konsumen yang berhasil diwawancarnya dirasa cukup, peneliti bisa menghentikan pencarian konsumen lainnya. Hal ini bisa juga dilakukan pada konsumen produk lainnya atau kelompok konsumen-kelompok sosial lain yang eksklusif (tertutup).

5.4.3. Kombinasi *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling (Mix)*

Variasi dalam pengambilan sampel itu tergantung dari rumusan dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, yang paling penting dari semua teknik sampling itu sendiri dapat diyakinkan bahwa sampel yang diambil tersebut dapat mewakili semua karakteristik dari seluruh anggota populasi. Generalisasi kesimpulan dari penelitian tersebut menjadi *valid*, akurat dan dapat dipercaya, bahwa kesimpulan dari sampel itu benar adanya. Misalnya meneliti perilaku konsumen pembeli mobil Toyota Avanza di dua kota Jakarta dan Surabaya. Sampel di Jakarta

menggunakan acak (*random*), karena jumlah populasinya tak tentu dan tak terhingga, sedangkan sampel di Surabaya menggunakan non acak (dipilih) karena jumlah konsumennya relatif terbatas. Bagaimana agar dalam pengambilan kesimpulannya berimbang, maka analisisnya bisa menggunakan perbandingan (rasio) antara konsumen di Jakarta dengan konsumen di Surabaya.

5.5. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang dimaksud dengan Populasi ? Jelaskan !
2. Apa yang dimaksud dengan sampel ? Jelaskan !
3. Karakteristik dalam sampel harus sama dengan karakteristik yang ada dalam populasi. Mengapa ? Jelaskan !
4. Sebutkan beberapa alasan mengapa peneliti melakukan *teknik sampling* ?
5. Bagaimana pendapat Roscoe tentang pedoman penentuan jumlah sampel ? jelaskan !
6. Teknik sampling dibedakan ke dalam *Probabilty sampling* dan *Non probability sampling*. Jelaskan perbedaannya dan beri contoh masing-masing !
7. *Purposive sampling* ? Jelaskan !
8. *Stratified random sampling* ? Jelaskan !
9. *Convenience sampling* ? Jelaskan !

Bab 6

Formulasi Hipotesis dalam Penelitian

6.	Hipotesis Dalam Penelitian	6.1.	Pengertian Hipotesis
		6.2.	Jenis Hipotesis
		6.3.	Formulasi Hipotesis
		6.3.	Sifat-sifat Formulasi Hipotesis Yang baik
		6.4.	Variabel Dalam Hipotesis

Tujuan Pembelajaran : (*A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree*)
Melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab serta melihat hasil penelitian orang lain, mahasiswa mampu memformulasikan/merumuskan hipotesis penelitian dengan baik dan benar.

6.1. Pengertian Hipotesis

Setelah masalah dirumuskan dengan baik (rumusan masalah) maka diajukan pemecahan masalah terhadap masalah berdasarkan teori yang relevan dengan masalah tersebut. Pemecahan masalah secara teoritis atau berdasarkan teori itu disebut "hipotesis". Jadi hipotesis yang diajukan hendaknya diturunkan dari kajian teoritis melalui penalaran *deduktif*. Setelah hipotesis dirumuskan, langkah berikutnya mengadakan verifikasi data, yakni mengumpulkan data secara empiris, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis. Hasil

pengujian hipotesis secara empiris akan menentukan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Hipotesis yang telah teruji kebenarannya melalui data yang diperoleh secara empiris, pada dasarnya hipotesis adalah jawaban definitif dari masalah yang diajukan sebelumnya. Jawaban secara teoritis tersebut dalam metodologi penelitian disebut “hipotesis”.

Sesuai dengan asal katanya *hypo* artinya di bawah ; dan *thesis* artinya dalil, kaidah, hukum, maka hipotesis merupakan pernyataan tentang kaidah atau dalil tetapi yang kebenarannya belum teruji secara empirik. Dengan demikian **hipotesis** adalah merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empirik melalui penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai “penjelasan sementara yang diajukan untuk menerangkan fenomena problematika atau permasalahan penelitian yang dihadapi”. Secara operasional hipotesis dapat didefinisikan : “suatu pernyataan tentang hubungan (yang diharapkan) antara dua variabel atau lebih yang memungkinkan untuk pembuktian secara empiris.” Hipotesis pada dasarnya merupakan pernyataan prediktif yang menghubungkan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dengan demikian rumusan hipotesis itu mengandung lebih dari satu variabel. Sebuah hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau kalimat deklaratif yang polanya bervariasi.

6.2. Jenis Hipotesis

Secara terminologi metodologi hipotesis itu dibagi kedalam dua bagian, yakni ; (a) hipotesis kerja (H_a) ; (b) hipotesis nol (H_0)

atau hipotesis nihil, atau disebut hipotesis statistik.

Hipotesis kerja atau sering disebut hipotesis alternatif (H_a) atau hipotesis penelitian adalah hipotesis yang dirumuskan berdasarkan landasan teori yang kebenarannya akan dibuktikan melalui penelitian.

Contoh hipotesis kerja :

- Terdapat pengaruh yang signifikan yang berarti antara *biaya promosi* dengan peningkatan *volume penjualan* di perusahaan.....
- Apabila maka
- Ada hubungan yang positif antara *likuiditas* dengan *profitabilitas* perusahaan.....
- Lebih *sehat keuangan* perusahaan “A” setelah *go public* dibanding sebelum *go public*.

Hipotesis nol atau hipotesis nihil (H_0), yakni menunjukkan tidak ada hubungan atau perbedaan antara dua variable atau lebih dari yang diteliti.

Contoh hipotesis nol :

- *Tidak ada* pengaruh antara B dan C
- *Tidak ada* hubungannya antara biaya promosi dengan volume penjualan.
- *Tidak ada* perbedaan sebelum *ditraining* dengan yang sudah *ditraining*.

Hipotesis statistik adalah sama dengan hipotesis nol (H_0), yakni menunjukkan tidak ada hubungan atau perbedaan antara dua variable atau lebih dari yang diteliti. Contohnya sama

dengan hipotesis nol tersebut di atas. Bila hipotesis kerja akan diuji, maka hipotesis tersebut harus diubah menjadi hipotesis nol. Hipotesis nol inilah yang akan diuji dengan perhitungan statistik.

6.3. Formulasi Hipotesis

Kadang sudah membaca banyak literatur masih sulit untuk merumuskan sebuah hipotesis tersebut. Ada dua pertimbangan yang harus diperhatikan dalam merumuskan hipotesis dengan baik, pertama, menyangkut substansi atau isi hipotesis itu sendiri ; dan kedua, yang berkaitan dengan formulasinya. Ketepatan substansi hipotesis ditentukan oleh seberapa jauh dapat menjawab pertanyaan permasalahan penelitian yang telah diajukan, dan sebersapa lengkap informasi teoritik maupun fakta penelitian terdahulu yang digunakan dalam mengembangkan landasan teori untuk penyusunan hipotesis tersebut

Secara praktis pada umumnya hipotesis dapat dibedakan ke dalam tiga macam ; (a) hipotesis tentang pengaruh (uji regresi) ; (b) hipotesis hubungan (uji korelasi) ; dan (c) hipotesis perbedaan (uji beda). Hipotesis tentang pengaruh dan hipotesis hubungan, yakni hipotesis yang menyatakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, yang mendasari “*penelitian korelasional*”. Sedangkan hipotesis tentang perbedaan pada umumnya mendasari “*penelitian komparatif*”. Sebaiknya hipotesis dirumuskan secara definitif atau langsung.

Contoh hipotesis uji pengaruh :

- *variable X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh* terhadap peningkatan *variable Y* di perusahaan property.
- *Investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di.....*

- *Investasi pemerintah* berpengaruh terhadap *penyerapan tenaga kerja* di
- *Pertumbuhan ekonomi* berpengaruh terhadap *penyerapan tenaga kerja* di...
- *Penyerapan tenaga kerja* berpengaruh terhadap *kesejahteraan masyarakat* di...

Contoh hipotesis uji hubungan :

- Terdapat hubungan antara *kenaikan gaji* dengan *kinerja karyawan* dalam peningkatan *keuntungan* di perusahaan.....
- Ada pengaruh *biaya promosi* terhadap peningkatan *volume penjualan* di perusahaan.....

Contoh hipotesis uji beda :

- Terdapat perbedaan/kesamaan *volume penjualan* di Jakarta dengan di Surabaya dari penerapan "model X"
- Terdapat perbedaan *kinerja keuangan* perusahaan X *sebelum go public* dengan *sesudah go public*.
- Ada perbedaan efektifitas antara *model R* dan *model K* dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan X.

6.4. Sifat-sifat Formulasi Hipotesis Yang baik

Dari beberapa uraian tersebut di atas dapat diidentifikasi ada lima ciri/kriteria pokok dari sifat hipotesis yang baik dari suatu hipotesis, yaitu :

1. Formulasi merupakan kalimat pernyataan (*deklaratif*) yang menjawab permasalahan.

2. Formulasi menunjukkan hubungan (*interaksi*) antara dua variabel atau lebih.
3. Merupakan jawaban sementara (*tentatif*) terhadap permasalahan.
4. Memungkinkan untuk dibuktikan secara empirik. Kelayakan pembuktian empiris ditentukan oleh keterukuran variabel (*measurable*) dan keterujian hubungan (*provable*).
5. Berkaitan dengan teori yang sudah ada (*grand theory*), atau hasil penelitian empirik sebelumnya. Studi empirik ini untuk menuntun secara berpikir induktif, yakni proses berpikir dari hal-hal yang khusus menuju hal yang umum. Teori adalah suatu konsep yang dapat menuntun individu untuk dapat berpikir sesuai dengan pola pikir yang bersifat deduktif. Dalam teori akan ditemukan hal-hal yang bersifat umum yang bisa diterapkan kepada hal yang bersifat khusus.

Disamping ada beberapa kriteria yang sudah tersebut di atas, formulasi hipotesis sebaiknya memuat : a). kalimat langsung, jelas antara satu variabel dengan lainnya ; b) mengkaitkan dua variabel atau lebih ; c) mudah diukur dan dapat dicarikan jawabannya ; dan d) datanya mudah diperoleh.

6.5. Variabel Dalam Hipótesis

Variabel adalah suatu konsep yang bisa diukur dan hasil pengukurannya bervariasi (Sarmanu,2006:6). Oleh karena itu variabel dalam rumusan hipotesis juga harus dapat diukur dan mudah diperoleh datanya. Variabel yang ada dalam hipótesis harus saling berinteraksi satu sama lain, baik sebagai variabel independen, variabel antara, variabel dependen. Variabel yang tercantum dalam hipotesis tergantung rumusan masalah dan tujuan dari

penelitian itu sendiri. Variabel itu bisa berupa orang, sifat, jenis saham, model rasio keuangan, model-model *marketing* dan perilaku konsumen, model dalam teori sumber daya manusia, model-model dalam manajemen keuangan dan teori akuntansi dan sebagainya.

6.6. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang dimaksud dengan hipotesis ? jelaskan
2. Apakah setiap penelitian harus ada hipotesisnya ? Jelaskan !
3. Secara terminologi hipotesis itu dibagi dua ; hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja (H_a). Jelaskan kedua hipotesis tersebut dan beri contoh masing-masing !
4. Ada dua pertimbangan dalam merumuskan hipotesis yang baik. Jelaskan !
5. Beri contoh kalimat hipotesis uji pengaruh !
6. Beri contoh kalimat hipotesis uji korelasi ?
7. Beri contoh kalimat hipotesis uji beda ?
8. Jelaskan sifat-sifat dari formulasi hipotesis yang baik dan benar !

Bab 7

Alat Ukur Model Analisis (AUMA) Penelitian Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi

7.	Alat Ukur dan Model Analisis (AUMA) Penelitian Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi	7.1.	AUMA Pertumbuhan Ekonomi
		7.2.	AUMA Pembangunan Ekonomi
		7.3.	AUMA Keputusan Investasi
		7.4.	AUMA Partisipasi Angkatan Kerja dan Elastisitas Kesempatan kerja
		7.5.	AUMA Tingkat Pengangguran
		7.6.	AUMA Indeks Pembangunan Manusia
		7.7.	AUMA Pemerataan Pembangunan (<i>Kurva Lorenz</i>)
		7.8.	AUMA Fungsi Produksi
		7.9.	AUMA Birth rate dan Death rate dari Malthus
		7.10.	AUMA Manajemen Keuangan

		7.12.	AUMA Akuntansi dan Keuangan
		7.13.	AUMA Kinerja Keuangan Perusahaan
		7.14.	AUMA Manajemen <i>Strategik</i>
		7.15.	AUMA Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan Personalia
		7.16.	AUMA Perilaku Ke-Organisasian
		7.17.	AUMA <i>Operation Research</i>
		7.18	AUMA Manajemen Pemasaran
		7.19.	AUMA Perilaku Konsumen dan Keputusan Pembelian

.....
: **Tujuan Pembelajaran** : (*A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree*)
: Melalui tanya jawab, diskusi dan menelaah model/rasio teori dari buku
: literatur, mahasiswa mampu menerapkan dengan baik dan benar alat ukur/
: model analisis (AUMA) teori ekonomi, manajemen dan akuntansi sesuai
: dengan topik bahasan penelitian yang akan dilakukannya.
:

7.1. AUMA Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara tahun tertentu akan selalu digunakan formula berikut :

$$\Delta G_t = \frac{GDP_t - GDP_{(t-1)}}{GDP_{(t-1)}} \times 100\%$$

Di mana : ΔG_t adalah Laju pertumbuhan ekonomi (*Rate of Growth*); t adalah Tahun tertentu ; GDP_t (*gross domestic product / PDB*) adalah pendapatan nasional riil, yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam tahun tertentu (t) ; $GDP_{(t-1)}$ adalah pendapatan nasional riil tahun tertentu dikurangi GDP tahun sebelumnya (tahun $t-1$).

Dalam Konsep Pendapatan Nasional diformulasikan berikut :

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Y = Pendapatan Nasional (*economic growth*)

C = Konsumsi (*consumption*)

I = Investasi (*investment*)

G = Pengeluaran Pemerintah (*government expenditure*)

$(X-M)$ = ekspor bersih (*expor netto*)

Ada tiga pendekatan dalam menghitung Pendapatan nasional :

1). $GNP = \text{Gross National Product}$

2). $GNI = \text{Gross National Income}$

3). $GNE = \text{Gross National Expenditure}$

$Y = GNP = GNI = GNE = PE = \text{Economic growth}$

7.2. AUMA Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah perubahan (*change*) ke arah perbaikan ; angka melek huruf (pendidikan), angka harapan hidup (kesehatan), dan pendapatan per kapita (penghasilan) masyarakat di suatu negara. Bila membahas pembangunan ekonomi, maka juga harus dihitung angka pertumbuhan ekonomi, income per kapita penduduk dan poeningkatan di tiga bidang tersebut.

7.3. AUMA Keputusan Investasi

Landasan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dapat digunakan dua pendekatan ; (1) pendekatan nilai sekarang (*Net Present Value*), ; (2) pendekatan tingkat pengembalian modal. Persamaan Nilai Sekarang (*Net Present Value*) ;

$$PV = \frac{Y_1}{(1+r)^1} + \frac{Y_2}{(1+r)^2} + \frac{Y_3}{(1+r)^3} + \dots + \frac{Y_n}{(1+r)^n}$$

Di mana PV adalah nilai sekarang pendapatan yang diperoleh di antara tahun 1 hingga tahun n, apabila dimisalkan investasi tersebut didepresiasi pada tahun n.; $Y_1, Y_2 .. Y_n$ adalah pendapatan neto (keuntungan) yang diperoleh perusahaan antara tahun 1 hingga tahun n. ; r adalah tingkat bunga. (Sukirno,2007:370-373)

Jika nilai sekarang modal yang diinvestasikan adalah M, penanaman modal tersebut dikatakan menguntungkan apabila Nilai sekarang (PV) lebih besar dari M.

Persamaan Tingkat Pengembalian Modal ;

$$M = \frac{Y_1}{(1+R)^1} + \frac{Y_2}{(1+R)^2} + \frac{Y_3}{(1+R)^3} + \dots + \frac{Y_n}{(1+R)^n}$$

Di mana M adalah nilai modal yang diinvestasikan ; $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$ adalah pendapatan neto (keuntungan) diperoleh dari tahun 1 hingga ke tahun n ; R adalah tingkat pengembalian modal

Dalam persamaan nilai modal, nilai yang akan dihitung adalah tingkat pengembalian modal (R), karena M dan Y_1 hingga Y_n sudah diketahui nilainya. Suatu investasi dipandang menguntungkan apabila nilai R lebih besar daripada tingkat bunga. Menurut Keynes dalam Rosyidi (2004:177) Keputusan dilaksanakan berpatokan pada kriteria ; Apabila $r > i$; proyek investasi tersebut layak dilaksanakan karena menguntungkan ; Apabila $r = i$; proyek investasi boleh dilaksanakan atau tidak, tergantung prospek di masa mendatang dari investasi tersebut ; Apabila $r < i$; investasi tidak layak untuk dilaksanakan karena merugi. Dimana r adalah keuntungan (*revenue*) yang diperoleh selama periode investasi dilaksanakan atau disebut MEC (*marginal efficiency of capital*). Adapun i adalah suku bunga (*interest*).

7.4. AUMA Partisipasi Angkatan Kerja dan

Elastisitas Kesempatan kerja

Untuk mengetahui tingkat partisipasi angkatan kerja dalam suatu daerah dapat dihitung dengan formula sebagai berikut ;

$$TPAK = \frac{AK}{TK} \times 100\%$$

Di mana : TPAK adalah tingkat partisipasi angkatan kerja; AK adalah angkatan kerja; TK adalah tenaga kerja.

Formula untuk menghitung tingkat elastisitas kesempatan kerja adalah berikut ;

$$E_{kk} = \frac{\Delta KK}{\Delta PDRB}$$

Di mana : E_{kk} adalah elastisitas kesempatan kerja ; ΔKK adalah laju pertumbuhan kesempatan kerja ; $\Delta PDRB$ adalah laju pertumbuhan ekonomi

7.5. AUMA Tingkat Pengangguran

Formula umum untuk menghitung tingkat pengangguran sebagai berikut ;

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah penganggur}}{\text{Jumlah angka tan ker } j} \times 100\%$$

7.6. AUMA Indeks Pembangunan Manusia

Todaro (1999:77) *Human Development Index/HDI* dibagi menjadi tiga kategori ; 0,00 - 0,50 adalah pembangunan manusia rendah ; 0,51 - 0,79 adalah pembangunan manusia sedang ; 0,80 - 1,00 adalah pembangunan manusia tinggi. Indikator indeks pembangunan manusia ini menurut UNDP diformulasikan berikut ini :

$$HDI = \frac{1}{3}(IndexX_1 + IndexX_2 + IndexX_3)$$

$$Index X_{(i,j)} = (IndexX_{(i,j)} - IndexX_{(i-min)}) (X_{(i-max)} - X_{(i-min)})$$

Di mana HDI merupakan indeks pembangunan manusia. X_1 adalah usia harapan hidup, X_2 adalah tingkat pencapaian

pendidikan dan X_3 merupakan standar hidup layak.

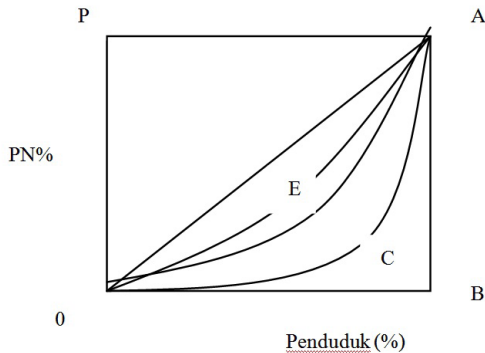
Nilai Maksimum Dan Minimum Komponen IPM

Komponen IPM	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Keterangan
Angka Harapan Hidup	85	25	Standar UNDP
Angka Melek Huruf	100	0	Standar UNDP
Rata-rata Lama Sekolah	15	0	UNDP menggunakan kombinasi Gross Enrolment Ratio (GER)
Daya Beli	737.720	300.000 (1996) 360.000 (1999)	UNDP menggunakan PDB riil per kapita yang telah disesuaikan

Sumber : BPS,BAPPENAS dan UNDP (2001-147)

7.7. AUMA Pemerataan Pembangunan (*Kurva Lorenz*)

Kurva Lorenz ini untuk mengurangi melebarnya jurang antara si kaya dengan si miskin, karena si kaya dikenai pajak lebih berat ; *pajak progresif*, *pajak regresif* dan lainnya. Tidak merata mutlak tidak boleh terjadi dan merata mutlak tidak mungkin. Paling tidak berusaha mendekati pemerataan hasil pendapatan. Orang kaya memberi subsidi kepada si miskin melalui pemerintah. Konsep Lorenz dalam Rosyidi (1996:139) ada tiga konsep pola dalam pendistribusian pendapatan : (1) Distribusi yang mutlak merata (OA), (2) Distribusi yang mutlak timpang (OBA), dan (3) Distribusi yang “aktual” (OCA-OEA)



Pengenaan Pajak Progresif

Personal income	Personal Tax	Average Tax (rate %)	Marginal Tax	Disposable Income
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rp 100.000	0	0	0	Rp 100.000
Rp 150.000	6.000	4	12	Rp 144.000
Rp 200.000	13.000	6,5	14	Rp 187.000
Rp 250.000	21.000	8,4	16	Rp 229.000
Rp 300.000	31.000	10,5	20	Rp 269.000

Sumber : Rosyidi (1996:137)

PI=pendapatan yang dikenai pajak

PT=besarnya nominal pajak

PTR=sebagai persentase dari pendapatan perseorangan/pajak progresif

MT=setiap tambahan pendapatan yang dipajak.

DI=selisih antara PI dengan PT

Rumus MT :
$$\frac{PT_2 - PT_1}{PI_2 - PI_1}$$

Ukuran ketimpangan distribusi pendapatan nasional yang dikemukakan oleh ahli ekonomi **Corrado Gini**. Hasil hitungannya disebut *Gini Concentration ratio* (GCR) atau disebut indeks Gi atau rasio Gini.

$$\text{Rasio Gini} = \frac{\text{Luas OCAO}}{\text{Luas OBAO}}$$

Harry Tatsumi Oshima dan **World Bank** memandang kondisi ketimpangan dari beras-kecilnya GCR. Indeks Gini sebesar 0,3 menunjukkan ketimpangan ringan, 0,4 ketimpangan moderat atau sedang, dan 0,5 menunjukkan ketimpangan berat. Tolok ukur lain *Bank dunia, development institute, Sussex university* memandang ; ”berapa persenkan pendapatan nasional yang diterima oleh 40% penduduk termiskin di suatu negara/daerah”

7.8. AUMA Fungsi Produksi

Model teori ini digunakan untuk penelitian fungsi produksi, *marginal* produksi dan *average* produksi. Manajer produksi harus mampu memprediksi kapan harus menambah jumlah tenaga kerja ketika faktor produksi lainnya tetap.

$$Q = f(\text{Land, Labor, Capital})$$

MP (*Marginal product*) :

$$\text{MP} = \frac{\text{Tambahan Total Produk}}{\text{Tambahan jumlah pekerja}}$$

AP (*Average product*) :

$$AP = \frac{\text{Total Produk}}{\text{Jumlah pekerja}}$$

7.9. AUMA *Birth rate* dan *Death rate* dari Malthus

Teori ini dari Malthus tentang tingkat kelahiran dan kematian penduduk berkaitan dengan jumlah penduduk dan kapasitas produksi dan tingkat kemakmuran suatu bangsa. Jumlah penduduk bergerak seperti deret ukur, sedangkan kapasitas produksi seperti deret hitung. Oleh karena itu perlu ada pengendalian. *Under population, Optimum population dan Over popuation*. Jumlah penduduk di suatu Negara/daerah dipengaruhi oleh tiga hal : (1) *Birth rate*, (2) *Death rate* dan (3) *Migration*

$$\text{Birth rate} = \frac{\text{Jumlah kelahiran per tahun}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

$$\text{Death rate} = \frac{\text{Jumlah kematian per tahun}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

$$P_t = P_0 + (CBR - CDR) + (I_m - E_m)$$

P_t = jumlah penduduk tahu tertentu

P_0 = jumlah penduduk di tahun sebelumnya

CBR = Crude Birth Rate, banyaknya bayi yang dilahirkan
diantara 1000 penduduk selama tahun tertentu.

CDR = Crude Death Rate, banyaknya bayi yang mati
diantara 1000 penduduk selama tahun tertentu.

I_m = Imigrasi, perpindahan penduduk dari luar ke dalam
negara/daerah

E_m = Emigrasi, perpindahan penduduk dari dalam ke luar
negara/daerah

7.10. Angka Indeks dan Tahun Dasar

Dalam statistik, kenaikan tingkat harga serta penurunannya dinyatakan dengan angka indeks. Angka indeks menunjukkan perbandingan tingkat harga antara tingkat harga suatu tahun tertentu dengan tingkat harga yang terjadi di tahun lainnya. Bukan hanya dari tahun saja akan tetapi dari bulan ke bulan, dari minggu ke minggu dan bahkan bisa dari hari ke hari. Jika angka indeks naik maka tingkat harga pun pasti juga naik. Rumusnya angka indeks (*index number*) :

$$I_n = \frac{P_n}{P_0} \times 100$$

Di mana ;

I_n = angka indeks (*index number*)

P_n = harga ditahun ke n da ;

P_0 = harga di tahun dasar (*base year*) yaitu tahun yang
dijadikan sebagai dasar perhitungan.

7.11. AUMA Manajemen Keuangan

Kinerja perusahaan pada umumnya akan diukur dengan laporan keuangan perusahaan, seperti (1) Neraca (*balancesheet*) ; (2) Rugi/Laba (*profit/loss*) ; dan (3) Arus kas (*cashflow*). Dari sisi keuangan akan dilihat rasio-rasio keuangan yang diperoleh oleh perusahaan selama operasional, baik dalam periode triwulan, semester atau tahunan, seperti : *Rasio Likuiditas*, *Rasio Efisiensi*, *Rasio Leverage* dan *Rasio Profitabilitas*. Ada juga *model Z* skor Altman, Penilaian harga saham di pasar modal dan sebagainya. Untuk lebih jelas rasio-rasio keuangan dapat dilihat pada buku manajemen keuangan. Rasio-rasio tersebut dapat diuraikan lagi ke dalam rasio-rasio yang lebih terinci seperti berikut ;

(1) **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas berguna untuk menganalisa seberapa jauh sebuah perusahaan mampu bertahan hidup ; Seberapa besar kemampuan dan kecepatan perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendeknya (kurang dari satu tahun) ; rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan Kas dan Pos lancar yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari ;

- (a). Rasio Lancar (*Current ratio/CR*)
- (b). Rasio cepat (*Quick ratio*)
- (c). Rasio kas (*Cash ratio*)
- (d). Rasio Modal Kerja Bersih terhadap Total Aktiva
- (e). DER (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Lancar (*Current ratio / CR*)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva lancar}}$$

$$\text{misalnya : } CR = \frac{90.000}{35.000} = 2,57$$

Pasiva lancar sama dengan kewajiban lancar adalah hutang-hutang yang mestinya dilunasi oleh preusan jangka waktu satu tahun. Jika hasil CR melebihi angka satu berarti semakin baik ; artinya preusan tersebut mampu membayar hutangnya.

Rasio cepat (*Quick ratio*)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Passiva lancar}}$$

$$\text{misalnya : } QR = \frac{90.000 - 5000}{35.000} = 2,43$$

Persediaan sama dengan produk yang setiap saat harus terjual (terpakai)

DER (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya jangka panjang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

$$\text{misalnya : DER} = \frac{20.000}{70.000} = 0,29$$

Untuk mendapatkan DER secara menyeluruh dapat dihtiang berikut ;

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

$$\text{misalnya : DER} = \frac{50.000}{70.000} = 0,72$$

DER yang semakin kecil hasilnya maka itu artinya semakin baik.

(2) Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi ini dipakai untuk menentukan penilaian keefektifan dan keefisienannya perusahaan dalam menggunakan aktivanya dalam meningkatkan penjualannya. Rasio efisiensi ini terdiri dari ;

- (a). Rasio Perputaran Persediaan (RPP)
- (b). Rasio Perputaran Aktiva tetap (RPAT)
- (c). Rasio Perputaran Total Aktiva (RPTA)
- (d). Rasio Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang (RRPPP)

(3) Rasio Leverage

Rasio ini berguna untuk menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan serta seberapa besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Rasio Leverage* ini terdiri dari ;

- (a). Rasio Hutang
- (b). Rasio Kewajiban Lancar terhadap Total Aktiva
- (c). Rasio Kewajiban Tidak Lancar Terhadap Total aktiva
- (d). Rasio Modal Terhadap Kewajiban

(4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut selama beroperasi dalam periode tertentu. *Rasio profitabilitas* ini terdiri dari ;

- (a). Margin Laba Kotor
- (b). Margin Laba Usaha (EBIT)
- (c). Margin Laba Bersih
- (d). *Return on Investment* (ROI)
- (e). Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva
- (f). *Rasio Dividen Payout*
 - Model Z Skor Altman
 - Penilaian Harga Saham di Pasar Modal ;
 - (1) PER (*Price Earning Ratio*)
 - (2) PBV (*Price to Book Value*)

(3) *Dividend Yield*

(4) Portofolio

7.12. AUMA Akuntansi dan Keuangan

Rasio Likuiditas ;

- Rasio cepat
- Rasio Lancar
- Rasio Kas
- Rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva

Rasio Efisiensi ;

- Rasio perputaran persediaan
- Rasio perputaran aktiva tetap
- Rasio perputaran total aktiva
- Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang

Rasio Leverage ;

- Rasio hutang
- Rasio kewajiban tidak lancar
- Rasio modal terhadap kewajiban

Rasio Profitabilitas ;

- Margin laba kotor
- Margin laba usaha (EBIT)
- Margin laba bersih
- *Return on investment* (ROI)
- Rasio laba ditahan terhadap total aktiva
- *Rasio Divident 'payout'*

7.13. AUMA Kinerja Keuangan Perusahaan

- Rasio Likuiditas terdiri dari ;
 - (a). Rasio Lancar (*Current ratio*)
 - (b). Rasio cepat (*Quick ratio*)
 - (c). Rasio kas (*Cash ratio*)
 - (d). Rasio Modal Kerja Bersih terhadap Total Aktiva
 - (e). DER (*Debt to Equity Ratio*)
- Rasio efisiensi ini terdiri dari ;
 - (a). Rasio Perputaran Persediaan (RPP)
 - (b). Rasio Perputaran Aktiva tetap (RPAT)
 - (c). Rasio Perputaran Total Aktiva (RPTA)
 - (d). Rasio Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang (RRPPP)
- *Rasio Leverage* ini terdiri dari ;
 - (a). Rasio Hutang
 - (b). Rasio Kewajiban Lancar terhadap Total Aktiva
 - (c). Rasio Kewajiban Tidak Lancar Terhadap Total aktiva
 - (d). Rasio Modal Terhadap Kewajiban
- *Rasio profitabilitas* ini terdiri dari ;
 - (a). Margin Laba Kotor
 - (b). Margin Laba Usaha (EBIT)
 - (c). Margin Laba Bersih
 - (d). *Return on Investment* (ROI)

(e). *Return on Equity* (ROE)

(f). *Return on Asset* (ROA)

(g). Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

(h). *Rasio Dividen Payout*

***Return on Equity* (ROE)**

ROE ini jenis rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam mencetak laba. Laba bersih dapat dilihat dari laporan rugi laba (*profit/loss*), sedangkan modal (*equity*) dapat dilihat di neraca (*balance sheet*). Semakin mendekati 100 persen itu semakin baik.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

$$\text{misalnya : ROE} = \frac{37.500}{70.000} = 53,57$$

***Return on Asset* (ROA)**

ROA ini jenis rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dibandingkan dengan total aset. Laba bersih dapat dilihat dari laporan rugi laba (*profit/loss*), sedangkan total aset dapat dilihat di neraca (*balance sheet*). Semakin mendekati 100 persen itu semakin baik.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

$$\text{misalnya : ROE} = \frac{37.500}{120.000} = 31,25$$

Jika laporan keuangan tersebut dibuat atau diterbitkan empat bulan dalam setahun, maka hasil ROE dan ROA harus dikalikan tiga ($4 \times 3 = 12$ bulan)

▪ Penilaian Harga Saham di Pasar Modal ;

- (1) PER (*Price Earning Ratio*)
- (2) *Book Value per Share* (BVS).
- (3) PBV (*Price to Book Value*)
- (4) *Operating Profit per share* (OPS)
- (5) *Dividend Yield*
- (6) Portofolio

PER (*Price Earning Ratio*)

Membeli saham ketika harganya murah dan menjualnya ketika harganya lebih mahal dari harga belinya. Untuk menilai murah-mahalnya sebuah saham dapat digunakan rasio PER (*Price Earning Ratio*).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

$$\text{misalnya : PER} = \frac{1.000}{750} = 1,33$$

Semakin rendah hasil PER-nya sebuah saham, maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham}}$$

$$\text{misalnya : EPS} = \frac{37.500}{50} = 750$$

PER semakin rendah, harga saham menjadi murah dan layak untuk dibeli.

Book Value per Share (BVS).

BVS adalah rasio untuk menilai murah tidaknya sebuah saham dengan saham lainnya, jika hasil BVS-nya lebih kecil ini berarti saham tersebut lebih murah.

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham}}$$

$$\text{misalnya PBV} = \frac{70.000}{50} = 1400$$

PBV (Price to Book Value)

PBV adalah rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku (book value) sebenarnya. Semakin kecil hasilnya semakin baik. Sebagai contoh saham nilai bukunya 1500 per lembar, ternyata banyak investor membeli saham di atas 1500, ini berarti bakal ada keuntungan yang didapatkan dari nilai buku saham.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{BUS (book value per share)}}$$

$$\begin{aligned} \text{misalnya : PBV} &= \frac{1000}{1400} = 0,72 \\ \text{PBV} &= \frac{50.000}{50} = 1000 \end{aligned}$$

Operating Profit per share (OPS)

OPS adalah rasio untuk menilai saham dari kemampuan perusahaan tersebut dapat mendatangkan laba dari kegiatan usahanya. Laba yang paling baik adalah laba dari operasi perusahaan.

$$\text{OPS} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Jumlah Saham}}$$

$$\text{misalnya : OPS} = \frac{70.000}{50} = 1.400 \text{ /lbr saham}$$

Rasio lainnya :

Asset Turnover Ratio (ATR)

Asset Turnover Ratio (ATR) adalah rasio perputaran aset. Fungsinya untuk mengetahui seberapa besarnya kemampuan perusahaan memahami asetnya secara optimal dalam mencetak laba, misalnya ;

$$\text{ATR} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{misalnya : ATR} = \frac{120.000}{70.000} = 1.72$$

Debt to Operating Profit ratio (DOP)

DOP adalah rasio yang mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan melunasi hutangnya dari laba usaha yang

dihasilkan. Semakin kecil hasilnya, maka semakin cepat perusahaan tersebut melunasi hutangnya. Ini semakin baik.

$$\text{DOP} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Laba Usaha}}$$

$$\text{misalnya : DOP} = \frac{120.000}{70.000} = 1.72$$

Rasio-rasio ini dibuat berdasarkan data-data yang telah terjadi di perusahaan

Perkembangan usaha di masa mendatang tidak dapat diperkirakan.

7.14. AUMA Manajemen Strategik

- (1). Meng-evaluasi Portofolio Bisnis :
 - a). Matrik Pertumbuhan Pasar dari Boston (BCE)
 - b). Pendekatan *General Electric* (GE)
- (2). Penetapan Harga Berdasarkan PLC (*product life cycle*)
- (3). Analisis SWOT (*strenght, weaknes, opportunity and treatment*)
- (4). Analisis ETOP

7.15. AUMA Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

- Model Perencanaan SDM : Barry (1994)
- Model Penilaian Prestasi Kerja Karyawan (*Perfermance of*

work)

- a. Model Vroomian
- b. Model Lawer dan Porter
- c. Model Anderson dan Butzin
- d. Model Kualitas Karyawan yg direkrut (*Quality of Hire*)
- e. Model Evaluasi Pelatihan dan Pengembangan
- f. Model Produktivitas Karyawan
- g. Model Hubungan (*Relationships*)
- h. Model Penilaian Kemangkiran dan Pergantian Pegawai.

7.16. AUMA Perilaku Ke-Organisasian

▪ Model Motivasi Kepuasan

- a). Abraham Maslow (*Need Hierarchy*)
- b). F. Herbezg ; *Two Factor*
- c). Alderfer ; Teori ERG (*Existence, Relatedress and Growth*)

▪ Model Sikap dan Perilaku ; Fishbein (Bowen,1998)

- a). Model Sikap (*Attitude model*)
- b). Model Stress (*Stress model*)
- c). Model Perilaku (*Behaviore model*)

7.17. AUMA Operation Research

Penelitian untuk riset pemasaran dan teknik optimasi dapat dilakukan melalui metode dan mode-model teori dari

operation research berikut ini :

- Metode Programasi Linier (*Linier programing*) ; metode Simpleks
- Metode Transportasi ; Metode MODI
- Metode Penugasan
- Metode Keputusan ; Model keputusan
- Metode Pengendalian Persediaan:
 1. Model EOQ (*economic Order Quantity*)
 2. Model *Back Order*
 3. Model *Fixed Production Rate*
 4. Model *Quantity Discount*

7.18. AUMA Manajemen Pemasaran

Riset Barang produksi (*product research*)

Riset Pemasaran (*marketing research*)

Riset Organisasi penjualan (*sales organization research*)

Riset tentang saluran distribusi (*channel of distribution research*)

Riset Advertensi (*advertising research*)

- **Marketing Mix Strategy ; (*Marketing strategic*) ;**
 - (1) Strategi Produksi (*Product*)
 - (2) Strategi Harga (*Price*)
 - (3) Strategi Promosi (*Promotion*)
 - (4) Strategi Lokasi/distribusi (*Place*)

▪ **Promotion Mix ;**

- (1) Periklanan (*Advertising*)
- (2) Penjualan perorangan (*Personal selling*)
- (3) Group penjualan (*Sales Promotion*)
- (4) Publikasi (*Publicitas*)

▪ **Alokasi Sumber Daya Pemasaran :**

- (1) Persamaan laba
- (2) Persamaan Penjualan
- (3) Perencanaan Optimasi laba
- (4) Biaya promosi untuk peningkatan volume penjualan

7.19. AUMA Perilaku Konsumen dan Keputusan Pembelian

Keputusan Konsumen untuk menilai Merek (*Brand*) :

- (1) Model Nilai Pengharapan
- (2) Model Merek Ideal
- (3) Permintaan Perusahaan
- (4) Model Sikap Fishbein.
- (5) Model Perilaku konsumen ; selera, *income*, harga, model, *recycle value*, referensi dan sebagainya.

7.20. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang dimaksud dengan alat ukur dan model analisis (AUMA) ? Jelaskan !

2. Pada saat kapan alat ukur dan model analisis tersebut dapat diterapkan ? Jelaskan !
3. Mengapa AUMA penelitian untuk ilmu ekonomi berbeda dengan manajemen dan Akuntansi ? jelaskan !
4. Rasio dan model teori dalam AUMA baru dapat diimplementasikan pada penelitian deskriptif ? jelaskan !
5. AUMA adalah model teori /formula yang sering dipakai dalam penelitian ekonomi deskriptif selain menggunakan statistik. Mengapa ? Jelaskan !

Bab 8

Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

8.	Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data	8.1.	Pengertian Data, Klasifikasi data menurut ; Sifat data, Sumber data, Periode waktu data, dan Pengukurannya.
		8.2.	Observasi
		8.3.	Angket (<i>Questionare</i>)
		8.4.	Wawancara (<i>interview</i>)
		8.5.	Koleksi
		8.6.	Test
		8.7.	Eksperimen
		8.8.	Dokumenter
		8.9.	Sensus

Tujuan Pembelajaran : (A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree)

Melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab serta melihat hasil penelitian orang lain, mahasiswa mampu menjelaskan kembali jenis-jenis data dan teknik pengumpulan data serta mampu menerapkannya ke dalam penelitiannya dengan cermat dan benar.

8.1. Pengertian Data, Klasifikasi data.

Data adalah sekumpulan angka-angka, huruf-huruf, yang sudah tersusun atau belum, sedangkan informasi adalah sekumpulan keterangan dari data-data yang dikumpulkan. *Data* adalah informasi, karakter, sifat dan kenyataan daripada obyek penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Setiap informasi diharapkan dapat memberikan gambaran, keterangan, dan fakta yang akurat tentang kejadian/kondisi tertentu. Oleh karena itu perlu dipilih suatu teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan karakteristik dari suatu pengamatan yang akan diungkapkan. Klasifikasi data dapat dilihat dari sifat informasi, sumber informasi, periode informasi, dan menurut pengukurannya.

Klasifikasi *data menurut sifat informasi* : (a) data kuantitatif dan (b) data kualitatif. Data kuantitatif, yakni data dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif yakni data mengenai sifat, karakter, dan tidak berbentuk angka. Data kualitatif dapat dikuantifikasikan seperti dalam persentase setuju, baik, puas, sangat puas dan lain-lain.

Klasifikasi *data menurut sumbernya* ; (a) data primer dan (b) data sekunder. *Data primer* yakni data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti sendiri secara langsung dari obyek penelitian. *Data sekunder* yakni data yang diumpulkan peneliti secara tidak langsung atau menggunakan sumber lain, badan/institusi lain, dari peneliti lain, misalnya dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bursa Efek Indonesia (BEI), atau lembaga lainnya. Lembaga atau institusi tersebut secara legalitas dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Data sekunder yang telah dikumpulkan harus mencantumkan sumbernya.

Klasifikasi *data menurut periode waktu* ; (a) data seri waktu (*time series*) dan Data potongan silang (*cross section*). Data seri waktu (*time series*) adalah data mengenai obyek penelitian dalam serie waktu

tertentu yang bersifat kontinue misalnya penelitian dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 tidak boleh ada waktu/periode yang terlewati. Data potongan silang (*cross-section*) adalah data mengenai obyek penelitian pada saat tertentu atau momen waktu yang sama atau tertentu, misalnya periode lima tahun dikalikan jumlah sampel/populasi (N).

Klasifikasi *data menurut pengukurannya* dapat digolongkan ke dalam empat, yakni (a)*nominal*, (b)*ordinal*, (c)*interval* dan (d)*ratio*. *Data nominal* adalah data yang penyusunannya berdasarkan kategori tertentu. Hasilnya dapat dibedakan, tetapi tidak memperhatikan urutan tertentu, tidak bisa diurutkan tinggi-rendah, utama-biasa. Kuantifikasi data nominal dengan menghitung prekuensinya. Contoh jenis kelamin laki-laki=1 dan perempuan=2 dan lainnya. *Data ordinal* adalah data yang mengandung urutan atau tingkatan (ranking) yang relatif. Data ordinal tidak mempunyai nilai nol (0). Untuk dikuantifikasikan cukup hanya menghitung frekuensinya saja. Contoh untuk mengukur tingkat kepuasan konsumen tentang suatu produk ; sangat puas=5, puas=4, kadang puas=3, kurang puas=2, tidak puas=1. *Data interval* adalah data yang susunan urutan obyeknya memiliki jarak yang sama. Tidak memiliki nilai nol mutlak. Datanya dapat ditambah, dikurangi, digandakan, dibagi tanpa mempengaruhi jarak relatif skor-skoranya. Contoh skala pada termometer atau tentang suhu. *Data ratio* adalah data angkanya diperoleh dengan membandingkan nilai yang satu dengan nilai lainnya. Cirinya memiliki nilai nol mutlak dari data yang diukur, data bisa dibedakan, bisa diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan. Contoh volume penjualan produk B di kota A adalah 3000 unit dan volume penjualan produk B di kota C adalah 6000 unit. Maka dapat disimpulkan bahwa volume penjualan produk B

di kota C dua kali lipat di kota A. Fungsi data dalam penelitian adalah mendukung kesimpulan yang dihasilkan dan membantu dalam pengujian hipotesis.

Prosedur pengumpulan data adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang harus dilalui oleh peneliti bila akan mengadakan penelitian. Tahapan di sini adalah tahapan dalam pengumpulan data, informasi, keterangan dari responden yang akan diolah dalam penelitian. Untuk melaksanakan langkah tersebut seorang peneliti harus mengetahui terlebih dahulu teknik-teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data banyak ragamnya. Teknik pengumpulan data tersebut seperti (a)*observasi*, (b)*wawancara*, (c)*angket*, (c)*koleksi*, (d)*test*, (e)*eksperiment*, (f)*dokumenter*, dan (g)*sensus/survey*. Teknik yang dipakai itu tergantung pada jenis, sifat penelitian, tujuan penelitian dan strategi atau pendekatan yang dipakai. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan instrumen pengumpulan data, antara lain :

- a). Kesahihan kualitatif (relevansi) artinya alat ukur itu dapat mengungkapkan data yang relevan dan mengukur apa yang hendak diukur.
- b). Kesahihan kuantitatif (akurasi) artinya dapat mengungkapkan data secara teliti dan cermat.
- c). Keterandalan artinya dapat mencatat data secara mantap dan reliabel (ajeg).

Semua teknik pengumpulan data pada dasarnya harus memenuhi persyaratan tertentu seperti *validitas*, *reliabilitas*, *obyektivitas* dan *tingkat kepraktisan* dari instrumen tersebut. Prinsip ketepatan, keajegan, obyektif dan kemudahan dalam memperoleh data perlu menjadi pertimbangan dari peneliti.

8.2. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (observasi) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian. Pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti baik dalam situasi buatan di laboratorium atau situasi alamiah, sebenarnya di lapangan. Pengamatan biasanya dilakukan bersamaan dengan teknik pengumpulan data lainnya untuk mengamati keadaan fisik lokasi atau daerah penelitian secara sepiantas lalu (*on the spot*) dengan melakukan pencatatan seperlunya. Hasil dari pengamatan ini dipergunakan untuk melakukan pengecekan silang (*cross checking*) atau pembandingan data yang diperoleh dari kuesioner atau wawancara.

Teknik observasi mengandung kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pengamatan adalah data yang diperoleh tidak terbatas hanya pada jawaban pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner atau yang diajukan dalam wawancara. Informasi yang diperoleh relatif relevan dan lebih obyektif bila dibandingkan dengan pandangan atau pengetahuan responden yang kadang terbatas. Informasi diperoleh langsung oleh peneliti berkenaan dengan pengetahuan, pandangan pengamat/ peneliti. Sedangkan kelemahannya adalah pengamatan agak sulit dilakukan oleh peneliti pemula (junior) kalau tidak dibantu oleh kuesioner atau skedul tertentu. Observasi banyak digunakan oleh peneliti yang berpengalaman. Observasi hanya dapat merekam data yang dapat dilihat saja oleh peneliti atau hanya obyek yang bersifat fisik saja.

8.3. Angket (*Questionare*)

Angket dapat diartikan sebagai sederetan daftar pertanyaan yang dibuat secara tertulis oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden. Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator, variabel-variabel dalam rumusan masalah yang akan diteliti yang kemudian diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan. Masing-masing variabel tidak ada ketentuan bahwa daftar pertanyaannya harus sama jumlahnya, yang penting pertanyaan tersebut sudah mampu atau belum mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bila sudah mampu menjawab pertanyaan, maka pertanyaan tersebut harus dibatasi.

Teknik angket ini dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden. Syarat yang paling penting yang harus dipertimbangkan oleh peneliti adalah seberapa jauh responden mampu memahami daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pertanyaan harus jelas tidak boleh menimbulkan tafsir ganda (harus interpretasi tunggal) sehingga bisa membingungkan responden. Juga apakah pertanyaan tersebut sudah mampu menjawab rumusan masalah atau belum. Maka diperlukan uji coba (*trial and error*) yang kemudian ada revisi perbaikan angket tersebut.

Susunan angket bisa berupa (a) **pertanyaan tertutup** (*closed question*) ; yang jawabannya sudah disediakan seperti hanya memerlukan jawaban ya atau tidak ; pilihan ganda (*multiple choice*) ; pertanyaan bertingkat (*scaling question*); pertanyaan bertabir (*screen questioner*). (b) **pertanyaan terbuka** (*opened question*) pertanyaannya bersifat terbuka dan umum untuk menentukan masalah yang belum terjangkau. (c) **pertanyaan jenis pencatatan** (*record type question*), pertanyaan yang disusun ke dalam kolom-kolom untuk nama, status,

pendidikan, pekerjaan dan lain-lain. *Kelebihan dari kuesioner* adalah dapat disebarkan secara meluas dalam waktu singkat dan dapat dikirim dengan pos sehingga biayanya murah, apalagi sekarang bisa menggunakan faximili atau media internet melalui e-mail (surat elektronik). Sedangkan *kelemahan dari kuesioner* adalah akan menimbulkan interpretasi menyimpang bila dalam penyusunan kuesioner tidak cermat, tidak bisa mengontrol responden apakah serius atau main-main dalam mengisi kuesioner., responden tidak memberikan jawaban secara lengkap, serta tidak dapat mengontrol kualitas jawaban dari responden.

Di bawah ini ada beberapa teknik cara pembuatan pertanyaan antara lain dengan (1) model skala jenjang kategori, (2) model skala jenjang numerikal, dan (3) model skala grafis.

▪ Pertanyaan dengan *model skala jenjang kategori* :

- a. Sangat puas, nilai skornya 5
- b. Puas, nilai skornya 4
- c. Cukup, nilai skornya 3
- d. Tidak puas, nilai skornya 2
- e. Tidak tahu, nilai skornya 1

▪ Pertanyaan dengan *model skala jenjang numerikal* :

Sangat Puas

5

4

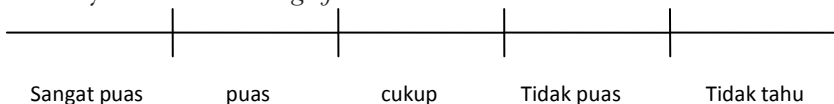
3

2

1

 Tidak tahu

▪ Pertanyaan *model skala grafis* :



8.4. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (*face to face*) dengan sumber data (responden). *Wawancara langsung* adalah tanya jawab langsung dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Responden sebagai sumber data. Sedangkan *wawancara tidak langsung* dilakukan terhadap orang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Jadi sumber datanya orang lain yang bukan obyek pengamatan. Misalnya mau mengamati motivasi kerja dari karyawan. Bila wawancara dilakukan dengan karyawan yang bersangkutan itu berarti wawancara langsung, tetapi jika wawancaranya dilakukan dengan manajernya itu namanya wawancara tidak langsung.

Dalam melakukan wawancara sikap pewawancara harus pasif positif ; artinya pewawancara tidak boleh bersikap superior, tidak boleh mendemonstrasikan ilmunya, pewawancara harus bersikap seadanya. Dalam tahap perencanaan suatu penelitian, peneliti bersikap aktif negatif artinya peneliti mengadakan dialog, berdiskusi, mencari fakta atau bersikap *skeptis* (selalu mempertanyakan sesuatu) untuk melahirkan hipotesis. Dikhawatirkan ada faktor subyektivitas dalam teknik wawancara, ada beberapa pedoman dalam melaksanakan wawancara antara lain : tahapan wawancara, Prinsip wawancara, dan pantangan dalam wawancara.

Tahapan wawancara : pembukaan, isi wawancara dan penutupan. Pertama, pembukaan (*opening interview*) ; pendekatan dengan responden dilakukan secara informil agar lebih akrab untuk hindari jarak agar responden bersedia untuk diwawancara,

misalnya mengobrol yang bersifat pribadi, keluarga, sopan santun selama 5 atau 10 menit. Kedua, isi wawancara (*real interview*) yakni mengemukakan segala persoalan/informasi yang ingin digali/dikumpulkan dari responden. Ketiga, Penutupan Wawancara (*closing interview*) ; setelah semua fakta dan data diperoleh, wawancara ditutup. Buatlah responden berkesan bahwa suatu saat peneliti akan datang kembali.

Prinsip dalam wawancara : jangan memiliki kesan responden seperti sedang di periksa (pemeriksaan), berikan kesempatan seluas-luasnya kepada responden untuk berceritera. Bila ada hal-hal yang terlewat boleh ditanyakan kembali. Awali wawancara dengan hal-hal yang mudah/ringan terlebih dahulu, baru kemudian yang agak sukar dan mendetail. Data yang ditanyakan cukup data mentah (*raw data*), jangan terlampau sulit dan memerlukan pemikiran responden yang mendalam.

Pantang dalam wawancara: jangan bersikap menggurui, hindari perdebatan, jangan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan pada sikap jawaban responden yang tidak independen. Sebaiknya wawancara dilakukan empat mata saja dengan responden dan jauhkan dari orang-orang (lebih senior, pimpinan, atasannya) yang kira-kira akan mengurangi independensi pendapat responden.

Ada yang menyebut macam lain wawancara itu. Ada wawancara perorangan (*personal interview*) dan ada wawancara massal (*mass interview*). Wawancara perorangan adalah wawancara yang dilakukan di bawah empat mata antara pewawancara (pencacah) dengan responden. Wawancara massal adalah wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu responden untuk menggali data secara umum dimana kebenarannya akan lebih diterima

dengan bantuan responden lainnya.

Sebaiknya peneliti membuat pedoman wawancara, agar wawancara tersebut dapat dilaksanakan secara efisien dan tidak melantur ke mana-mana. Pedoman ini bermanfaat untuk mengarahkan kembali isi wawancara yang kadang pewawancara terbawa arus emosi responden. Bentuk pertanyaan wawancara pada umumnya terdiri dari tiga hal, yaitu pertanyaan terstruktur, pertanyaan tidak terstruktur dan pertanyaan campuran. Pertanyaan terstruktur adalah pertanyaan dimana jawaban responden sudah diarahkan kepada jawaban yang telah disiapkan oleh pewawancara.

Contoh " Bagaimana menurut saudara tentang kualitas layanan perbankan kami ?" jawabannya pasti mengarah kepada jawaban ; "baik, cukup, jelek, atau bahkan tidak tahu" . Jawaban tersebut disebut *pre-coded* atau *closed question*. Kalau pertanyaan tidak berstruktur atau disebut *open-ended question*, contohnya seperti pertanyaan : "Mengapa saudara berpendapat bahwa kualitas pelayanan perbankan kami dirasakan baik ?". Pertanyaan campuran seperti ini contohnya ; " Bagaimana kualitas pelayanan perbankan kami yang dirasakan selama ini, dan kemukakan alasan anda berpendapat demikian?" (berstruktur plus tidak berstruktur).

8.5. Koleksi

Koleksi adalah salah satu sumber perolehan data dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian dengan teknik melihat-lihat, mengamati, meneliti, menelaah dari sejumlah dokumen. Dokumen bisa berupa dokumen manual dalam bentuk laporan-laporan resmi maupun dalam bentuk dokumen elektronik berupa *file-file* dalam *Flashdisk*, CD, atau *Hardiskh*. Koleksi bisa berupa

media cetak maupun media elektronik. Koleksi bisa merupakan sekumpulan data, sekumpulan dokumen, sekumpulan gambar pasif atau bergerak, sekumpulan *file-file*, sekumpulan photo-photo, sekumpulan angka-angka dan dokumen lainnya. Koleksi data ini dalam penelitian sering disebut sebagai data sekunder dan dokumenter, yakni data sebagai penunjang data primer untuk memperkuat atau memperjelas dari hasil penelitian yang sedang dikaji. Teknik ini banyak dilakukan dalam penelitian di bidang *historical*, sosial, psikologi, sosiologi dan dibidang ekonomi. Penelitian kadang penting untuk menggunakan data historis. Data *time series* dalam penelitian ekonomi, akuntansi dan manajemen sangat penting untuk memperkuat dan mempertajam analisis data primer. Data tersebut dapat diperoleh melalui koleksi data baik di lembaga resmi pemerintah maupun perusahaan swasta. Data tersebut dapat diperoleh melalui kedua lembaga tersebut. Kadang dengan mengoleksi segala sesuatu yang fokus dan spesifik, bagi seorang peneliti data tersebut dapat dijadikan sumber data untuk sebuah penelitian. Oleh karena itu koleksi data itu sangat penting untuk penelitian.

8.6. Test

Test adalah salah satu teknik dari proses pengumpulan data untuk penelitian. Test dapat diartikan semacam uji coba khususnya dalam penelitian di bidang ekonomi. Uji coba tersebut bisa dilakukan melalui seperangkat pertanyaan, uji coba komposisi produk, uji coba tingkat harga, uji coba promosi dan periklanan dan lain sebagainya. Test di sini bisa berupa tes units. *Test units* adalah pengukuran unit-unit terhadap treatment yang telah

diberikan kemudian bagaimana reaksi dari responden terhadap *treatmen* tersebut. *Treatmen* adalah variabel bebas yang dimanipulasi atau dikontrol serta diukur pengaruhnya. Test tersebut dapat dilakukan terhadap orang maupun fisik seperti toko atau wilayah geografik. Test ini misalnya dapat dilakukan terhadap sekelompok orang/konsumen untuk mencoba suatu produk, kemudian kita ukur bagaimana sikap orang/konsumen tersebut. Sekelompok orang/konsumen tersebut disebut *test units*.

8.7. Eksperimen

Suatu eksperimen dilakukan apabila satu atau lebih variabel secara sadar di "manipulasi" atau dikontrol oleh peneliti kemudian diukur pengaruhnya terhadap variabel-variabel terikat. Eksperimen adalah salah satu metode dari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian, misalnya penelitian *historical*, *deskriptif*, *developmental*, *cases and field*, *correlation*, *causal comparative* atau *ex post facto*, *action research* dan lainnya. Penelitian eksperimen ini banyak digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu fisik, biologi, dan perilaku manusia. Salah satu keunggulan penelitian eksperimen dibanding yang lainnya adalah memiliki validitas internal yang relatif lebih tinggi. Tujuan pokok dari penelitian eksperimen pada umumnya untuk mengetahui adanya hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih variabel. Karakteristik penelitian eksperimen memerlukan pengelolaan yang hati-hati (ketat) terhadap variabel penelitian dengan cara pengendalian. Pengendalian dilakukan melalui randomisasi atau pengendalian terhadap variabel kontrol, serta memanipulasi variabel bebas (*independent variable*). Menggunakan grup kontrol

untuk membandingkan yang terjadi pada grup eksperimen yang menerima perlakuan (*treatment*). Validitas internal merupakan syarat dan tujuan pertama yang harus dipenuhi (*conditio sine qua non*) dari rancangan penelitian. *Validitas* internal akan mempertanyakan apakah perbedaan yang terjadi pada variabel tergantung betul-betul merupakan akibat manipulasi yang dilakukan pada variabel bebas. *Validitas* eksternal akan mempertanyakan seberapa jauh hasil eksperimen tersebut dapat digeneralisasikan (berlaku) pada situasi yang sejenis. Disamping memiliki keunggulan, pengumpulan data eksperimen ini memiliki kelemahan pokok yaitu kondisi yang *artifisial*. Oleh karena itu khusus untuk penelitian menyangkut "manusia" akan sangat lemah generalisasinya.

Langkah dalam menyusun rencana data eksperimen meliputi : (a) identifikasi sebanyak mungkin berpengaruh terhadap variabel bebas, tentukan bagaimana cara mengontrol, ; (b) memilih model rancangan eksperimen yang sesuai,; (c) memilih sampel (*teknik sampling*) yang dapat mewakili populasi, ; (d) menyusun grup eksperimen dan grup kontrol dari sampel yang dipilih, ; (e) memilih (jika sudah ada) atau menyusun (jika belum ada) instrumen yang *valid* (tepat) dan *reliabel* (tetap) untuk mengukur hasil eksperimen, ; (f) melaksanakan eksperimen, ; (g) menyusun data sehingga mudah dipahami, ; (h) menerapkan uji statistik yang tepat untuk menguji hipotesis. Untuk penelitian ilmu sosial dan ilmu-ilmu perilaku manusia teknik eksperimen seperti di atas sangat sulit diterapkan, karena perilaku manusia sulit untuk dikontrol secara ketat, apalagi memanipulasinya. Walaupun eksperimen bukan murni tetapi eksperimen semu.

Contoh rancangan data eksperimen :

1). *The One Shot Case Study*

X	T2
---	----

rancangan ini hanya ada satu grup eksperimen yang mendapat perlakuan (treatment) yakni (X) tidak ada grup kontrol. Pengukuran hanya satu kali saja (T2) post akhir sebagai akhir perlakuan.

2). *One Group Pretest-Post Test Design.*

T1	X	T2
----	---	----

Rancangan ini tetap satu grup eksperimen tanpa control, tetapi ada dua pengukuran sebelum perlakuan (T1/*pre test*) dan sesudah perlakuan (T2/*post test*).

Dengan menggunakan uji beda statistik hasil pengukuran T1 dan T2 dijadikan dasar kesimpulan signifikan tidaknya *treatment*. Walaupun sudah diketahui perbedaan antar sebelum dengan sesudah di *treatment* sebenarnya masih perlu dipertanyakan apakah T2 betul-betul hasil perlakuan dan bukan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Treatment merupakan alternative-alternatif atau variabel-variabel bebas yang dimanipulasi atau dikontrol serta diukur pengaruhnya. Khusus contoh dalam bidang pemasaran, bagaimana mengukur respon pembeli terhadap uji coba komposisi produk, pelaksanaan periklanan dan tingkat harga. Tingkat penjualan produk di toko-toko kemudian diukur. Treatment untuk pengukuran harga, misalnya harga tetap volume dikurangi atau volume tetap

tetapi harga dinaikkan karena disebabkan bahan baku produk naik. Pengumpulan data dalam hal ini eksperimen dalam pengukurannya cukup hanya memerlukan data skala nominal.

8.8. Dokumenter

Penelitian yang menggunakan data dokumenter adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen. Dokumen tersebut bisa berupa data, angka-angka, gambar atau photo dari lembaga/badan yang sudah dipercaya kebenarannya, baik secara *kredibilitas*, *validitas*, maupun *legalitas* sudah terpenuhi. Analisis dokumenter sering disebut *analisis isi*. Analisis isi datanya tidak terbatas pada perhitungan sederhana saja, akan tetapi juga menggunakan analisis yang menyangkut variabel terkait data yang dikumpulkan seperti variabel sosiologis dan psikologis.

8.9. Sensus (*survei*)

Survei yang mencakup seluruh populasi yang akan diteliti, disebut *sensus*, sedangkan survei yang hanya meneliti sebagian saja dari populasi disebut survei sampel. Survei mengumpulkan data yang relatif terbatas dari kasus-kasus yang relatif besar jumlahnya. Tujuan survei adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan informasi tentang individu. Contoh sensus penduduk, sensus ekonomi, sensus kemiskinan di Indonesia ? Pada umumnya survei berusaha mengukur apa yang ada, tanpa bertanya mengapa hal itu terjadi. Survei tidak selalu hanya terbatas pada tabulasi obyek-obyek nyata saja, melainkan dilakukan juga untuk mengukur pendapat, prestasi kerja, motivasi kerja, atau menyangkut aspek

sosiologis maupun psikologis. Survei pendapat umum mengukur pengertian-pengertian abstrak bukan hal-hal yang nyata, atau perhitungan suara dalam pemilihan umum (pemilu) yang mengukur hal-hal yang nyata. Survei tentang pendapat konsumen tentang suatu produk.

Berdasarkan ruang lingkupnya (sensus atau survei) dan subyeknya (nyata atau tidak nyata) dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu : (1) sensus tentang hal-hal yang nyata ; (2) sensus tentang hal-hal tidak nyata ; (3) survei hal-hal yang nyata ; dan (4) survei tentang hal-hal yang tidak nyata. Sensus tentang hal-hal yang nyata, misalnya ingin mengetahui jumlah universitas di Indonesia, berapa jumlah dosen yang bergelar doktor di Indonesia dan sebagainya. Sensus tentang hal-hal tidak nyata, misalnya tentang bagaimana pendapat para pekerja sebuah pabrik terhadap kebijakan pimpinannya atau bagaimana persepsi para pemegang obligasi terhadap ketentuan suku bunga obligasi atau persepsi pemilik saham terhadap kinerja perusahaan dan sebagainya. Survei hal-hal yang nyata dan survei tentang hal-hal yang tidak nyata, contohnya hampir sama dengan contoh sensus di atas, akan tetapi yang membedakan adalah keharusan adanya ketelitian dalam teknik pengambilan sampel (*teknik sampling*), karena kesimpulan yang ditarik dari sampel harus sama dengan karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Generalisasi dari sampel menjadi tepat dan *kredibel* untuk populasi. Survei dapat digunakan bukan saja untuk melukiskan kondisi-kondisi yang ada, melainkan juga untuk membandingkan kondisi-kondisi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai keefektifan program. Survei dapat juga digunakan untuk menyelidiki hubungan atau untuk menguji hipotesis.

Pada prinsipnya semua teknik pengumpulan data dapat digunakan dalam suatu penelitian atau mengkombinasikannya, tetapi yang paling penting adalah tentunya harus mempertimbangkan tingkat efisiensi dan bakal keterperolehan data tersebut dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data dapat diperoleh dan dapat dilakukan dengan beberapa teknik, misalnya wawancara di rumah, wawancara di kantor, wawancara di mall, wawancara saat pembelian, survei melalui telepon, wawancara lewat angket (*questionare*), survei secara on line misalnya melalui *faximili*, *e-mail*, via internet lainnya *website* ; *www* (*world wide web site*).

Observasi langsung atau observasi tidak langsung. Observasi langsung seperti seberapa sering orang membaca tabloid pada saat menunggu pembayaran di kasir toko swalayan. Observasi tidak langsung seperti mengamati produktivitas tenaga penjualan sistem komputer secara nasional sebuah perusahaan. Manajer dapat melacak dan menganalisis catatan telepon interlokal untuk mengetahui berapa kali bagian penjualan melakukan sambungan langsung jarak jauh pada bulan-bulan sebelumnya selama periode tertentu, dari situ manajer dapat menarik sebuah kesimpulan tentang hal itu.

8.10. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Jelaskan perbedaan Data dan Informasi ?
2. Jelaskan tujuan dan fungsi diadakan pengumpulan data ?

3. Apa yang dimaksud Observasi ? serta jelaskan kelebihan dan kekurangannya !
4. Apa yang dimaksud Angket ? serta jelaskan kelebihan dan kekurangannya !
5. Apa yang dimaksud Wawancara ? serta jelaskan kelebihan dan kekurangannya !
6. Terangkan masing-masing untuk penelitian seperti apa disertai contoh, bila teknik pengumpulan datanya menggunakan :
 - a. Eksperiment
 - b. Dokumenter
 - c. Sensus
 - d. Test
 - e. Koleksi

Bab 9

Proses dan Teknik Pengolahan Data (Manual & Computerize)

9.	Proses dan Teknik Pengolahan Data (Manual & <i>Computerize</i>)	9.1.	Uji coba Instrument
		9.2.	Editing
		9.3.	Codeing
		9.4.	Kalkulasi
		9.5.	Tabulasi
		9.6.	Penyajian kualitas data
		9.7.	Mendeskripsikan data melalui sajian Tabel, Bagan, Gambar, Diagram dan lainnya
		9.8.	Tahap pengujian hipotesis (bila ada)

Tujuan Pembelajaran : (*A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree*)

Melalui ceramah, tanya jawab dan memberi contoh serta melihat hasil penelitian orang lain, mahasiswa mampu mengolah data dan menyajikan hasil pengolahan data ke dalam penelitiannya dengan baik dan benar.

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Tentu saja data yang dihimpun tersebut adalah data yang sudah matang, siap diolah, hasil seleksi yang ketat dari peneliti tentang kebenaran, ketepatan dan kesahihannya, apakah sudah sesuai

dengan yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Ada dua teknik dalam mengolah data, yakni secara manual dan *computerize*. Penggunaan kedua teknik ini tergantung pendekatan dalam penelitian tersebut, apakah lebih dekat ke jenis penelitian kuantitatif atau jenis penelitian kualitatif. Sebab mengolah data kualitatif akan jauh berbeda dengan data kuantitatif. Oleh karena itu sebelum menentukan teknik mengolah data, agar memperhatikan kedua jenis penelitian tersebut.

Bila teknik mengolah data dengan manual, maka yang dilakukan oleh peneliti adalah *menghitung*, *menambah (+)*, *mengurangi (-)*, *membagi(/)*, *mengkalikan($\times$)* dilakukan secara manual. Ini tidak mudah dilakukan karena peneliti harus memahami konsep, rumus, formula dari model statistik, model matematik atau model teori. Disamping itu peneliti harus memiliki banyak waktu, memiliki ketekunan, rajin dan sabar dalam mengolah data, apalagi jumlah respondennya lebih dari 100 hingga 500 orang atau lebih dari itu. Sebab tidak mudah mengolah data sebanyak itu, belum mengklasifikasikan, mentabulasikan, menyajikan data dan lainnya. Memang seorang peneliti itu harus tekun, teliti, dan sabar, agar data yang diolah itu benar-benar sesuai yang dikehendaki dari penelitian tersebut.

Lain halnya mengolah data dengan teknik dengan *computerize*, peneliti cukup hanya memahami data seperti apa yang harus di *entry*, lalu bagaimana mengoperasional komputer dan program paket statistik yang sudah ada seperti program *SPSS*, *Microstat*, *AMOS*, *PLS*, *Lisrel*, *Statgraphics*, *Statistix*, *SAS*, *PC Anova*, *BMPD*, *Crisp*, *Minitab* dan masih banyak lagi (Subiyakto,(1987:2). Untuk memudahkan *input data* ke dalam program statistik sebaiknya waktu

entry data sebaiknya peneliti menggunakan *program excel* agar mudah di *transfer (copy paste)* ke dalam program statistik yang sudah ada. Namun harus diingat bahwa kelemahan mengolah data dengan program statistik *computerize* adalah bila data input tidak *valid* atau keliru oleh komputer akan tetap diolah walaupun datanya salah. Bila itu yang terjadi maka data *outputnya* juga hampir dipastikan salah, kesimpulannyapun akan salah. Oleh karena itu hati-hatilah dalam memasukan data *input* ke dalam komputer, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kesimpulannyapun salah. Kedua teknik manual maupun *computerize* memang masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan satu sama lain.

Tujuan mengolah data adalah bagaimana data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Baik data yang berkaitan dengan data deskriptif maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh data dari sampel (statistik). Tujuan mengolah data adalah *pertama*, untuk mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral maupun ukuran disperse, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. *Kedua*, membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteritik populasi atau karakteritik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Kesimpulan yang diambil ini biasanya dibuat berdasarkan pendugaan atau estimasi dan pengujian hipotesis. Dalam statistika, kegiatan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau sampel dibahas pada *statistik inferensial*.

Sebelum disajikan dalam bentuk tabel, maka didalam proses pengolahan data ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan ; (a) *instrument* ; (b) tahap *editing* ; (c) tahap *coding* ; (d) tabulasi data ; (e) pengujian kualitas data ; (f) mendeskripsikan data ; (g) pengujian hipotesis (bila ada).

9.1. Uji coba *Instrument*

Instrumen penelitian adalah sekumpulan pertanyaan atau bahan-bahan atau alat-alat yang akan dijadikan uji cobakan pada suatu obyek penelitian atau yang dijadikan sasaran atau responden penelitian. Instrumen tersebut bisa berupa semacam angket (*questionare*), alat-alat/bahan dilaboratorium atau bahan-bahan lainnya. Sebelum instrumen tersebut di berikan atau dilakukan dengan sesungguhnya, maka selalu akan diuji cobakan (*trial and error*) kepada sampel atau responden yang berbeda atau hampir sama. Setelah diuji cobakan maka instrumen penelitian tersebut akan ditinjau kembali instrumen tersebut apakah secara *validitas*, *konsistensi*, maupun *reliabilitas* sudah memadai atau belum. Cukup untuk memperoleh data yang akurat atau belum. Bila belum, maka harus diadakan perbaikan (revisi) pada instrumen tersebut. Setelah diperbaiki dan dianggap sudah lengkap dan sempurna, maka instrumen tersebut dapat disebarkan kepada responden atau langsung diujicobakan sesungguhnya di laboratorium penelitian.

9.2. Editing

editing yakni memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan editing terhadap

questionare yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan didalam questionare atau juga kurang adantya keserasian (*in consistency*) di dalam pengisian questionare. Misalnya memasukan keterangan di dalam kolom yang tidak tepat atau salah menulis keterangan. Suatu contoh misalkan responden menjawab pertanyaan tentang usia responden tetapi responden menuliskan angka jumlah anaknya 4 orang, bukan menulis jumlah umurnya. Apakah usia responden tersebut 40, 45, 47 tahun, tetapi di kolom lain responden menyebut angka 45 tahun. Contoh lain tentang penghasilan responden perbulan menyebut di bawaha satu juta rupiah perbulan, padahal jenis pekerjaannya adalah direktur sebuah perusahaan, dan lain-lain sebagainya. Oleh karena itu demi kebenaran data maka sangat diperlukan adanya editing.

9.3. Coding

Coding yakni proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam intrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* ini dilakukan setelah editing. *Coding* yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan dalam questionare berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan. Contoh dalam pemberian identitas responden tentang jenis kelamin, pekerjaan atau tingkat pendidikan. Misalnya keterangan untuk jenis kelamin diberi kode 1 untuk laki-laki dan kode 2 untuk perempuan. Contoh jenis pekerjaan kode 1 untuk pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS), kode 2 untuk TNI, kode 3 untuk pekerjaan Wiraswasta, kode 4 untuk pekerjaan swasta ; Contoh lain kode untuk pendidikan diberi kode 4 bagi sarjana, magister atau

doktor, kode 3 untuk yang berpendidikan SMTA dan sederajat, kode 2 untuk yang berpendidikan SMTP dan sederajat, dan kode 1 bagi responden yang berpendidikan Sekolah Dasar atau sederajat. Bila mengolah data ke dalam komputer program statistik cukup hanya memasukkan kodenya saja, tidak perlu menuliskannya secara lengkap. Coding ini dibuat dengan maksud untuk mempermudah dalam pengolahan data serta bisa menghemat waktu dan tempat.

9.4. Kalkulasi

yakni menghitung data yang sudah telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi atau mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Menghitung dengan cara manual juga boleh selain menggunakan *software* seperti *program excel*. Dari keduanya memiliki masing-masing keunggulan dan kelemahan. Tetapi yang lebih penting adalah apakah data yang dikalkulasikan itu benar-benar data yang dikehendaki atau bukan. Kalau sudah benar data tersebut dapat dilakukan langsung menghitungnya, akan tetapi sebaliknya bila data tersebut belum benar, maka data tersebut perlu dikaji ulang hingga mendekati kebenaran.

9.5. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry data* ke dalam tabel induk penelitian. Apabila dihitung secara manual, peneliti harus membuat semacam lembar kerja (*work sheet*) terlebih dahulu sebelum dibuat tabel-tabelnya. Lain halnya apabila akan diolah

dengan program komputer *Microsoft word, excel* atau program statistik lainnya, maka lembar kerja tersebut tidak diperlukan. *Questionare* yang telah diisi oleh responden bisa langsung dimasukan ke dalam program komputer yang telah dibuat khusus untuk itu dan setelah itu diproses dan dihitung sendiri oleh komputer secara otomatis dan hasil pengolahan datanya (*output*) nya akan keluar sesuai dengan yang telah di pilih programnya. *Output* yang keluar seperti dalam bentuk persentase, rata-rata (*mean*), simpangan baku, atau lainnya, kadang penyajiannya data tersebut sekaligus sudah dalam bentuk tabel-tabel, grafik-grafik, diagram batang, diagram garis, diagram elips dan diagram lainnya. Setelah banyak program software dalam komputer untuk membuat tabulasi data bukan persoalan yang sulit lagi dan sangat mudah.

9.6. Pengujian Kualitas data

Pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, baik secara manual maupun elektronik. *Validitas* data itu artinya apakah data yang dimasukan untuk diolah tersebut *sudah tepat* sesuai yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Adapun *reliabilitas* adalah *tingkat ketetapan* atau konsistensi data, walaupun data tersebut diolah berulang-ulang hasilnya akan tetap seperti semula. Kualitas data akan ditentukan oleh *input, proses* dan *outputnya* yang benar. Apabila datanya sudah benar, teknik samplingnya juga sudah benar, mengolahnya juga benar, maka generalisasi yang ditarik dari hasil penelitian sampel dapat diterima sesuai dengan karakteristik populasi. Kesimpulan sampel akan sama dengan kesimpulan populasi.

9.7. Mendeskripsikan data melalui Sajian Tabel, Bagan, Gambar, Diagram dan lainnya

Setelah pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dalam mendeskripsikan data bukan hal yang sulit lagi, apalagi hanya sekedar membuat tabel, bagan, gambar, struktur, diagram atau *flowchart*. Secara teknis yang paling penting bagi seorang peneliti cukup menguasai hardware dan software dari komputer tersebut seperti *program excel*. Peneliti paling tidak mampu melakukan sendiri dari mulai menulis data, mentransfer data, menyimpan data, mengolah data, membaca data sampai dengan menyimpulkannya. Mampu menggunakan *software statistik* dan *software excel* untuk penyajian data hasil penelitian sangatlah mudah, tetapi yang sangatlah penting adalah dalam meng-input data, data tersebut harus benar-benar data yang valid dan yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Sebab data sekalipun akan diproses, output-nyapun keluar dan dipastikan akan salah pula. Program statistik tidak mampu membedakan apakah data yang dimaksudkan itu benar atau salah, yang tahu benar atau salah data tersebut hanyalah peneliti itu sendiri. Di bawah ini akan diberi contoh beberapa bentuk penyajian data yang dibuat lewat *word program excel*;

a. Contoh Menulis Nomor Tabel

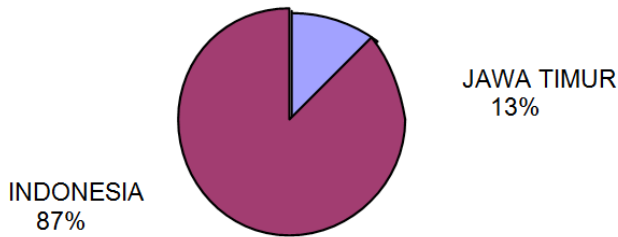
Tabel 9.1 (tabel berada di lokasi bab 9 yang nomor urut ke 1)

Judul tabel :

No.	Kab/kota	Jumlah penduduk	GNI Per Kapita	Kategori
1.	Surabaya	5 juta	243.701,71	<i>Hight Economic</i>
2.	Mojokerto	2 Juta	42.833,991	<i>Midlle economic</i>
3.	Pamekasan	3 Juta	20.825,29	<i>Low Economic</i>

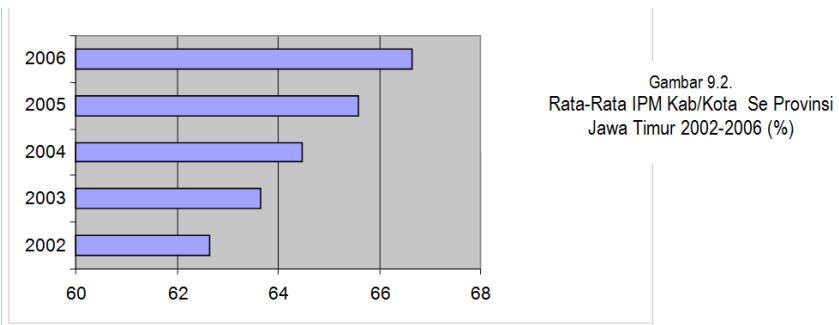
Sumber : BPS Jakarta (2011)

b. Contoh Diagram Gambar



Gambar 9.1.
Rasio PDRB Jawa Timur terhadap PDRB
Indonesia 2002-2006 (Konstan2000)

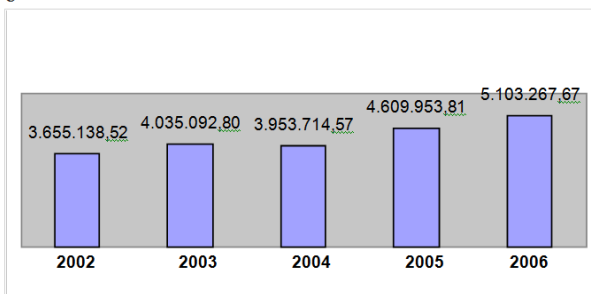
c. Contoh Diagram Batang ke pinggir



Gambar 9.2.
Rata-Rata IPM Kab/Kota Se Provinsi
Jawa Timur 2002-2006 (%)

Sumber : BPS dan BAPPEPROV Jawa Timur (2007)

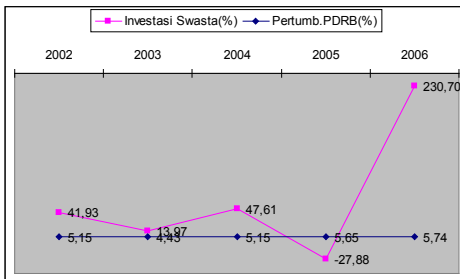
d. Contoh Diagram Batang ke atas



Gambar 9.3
Realisasi Pendapatan APBD
Kab/Kota
Se Prov. Jawa Timur 2002-2006
(Juta Rupiah)

Sumber : Biro Keuangan, Kantor Gubernur Jawa Timur
(2002-2006 diolah)

e. Contoh Diagram Garis



Gambar 9.4

Perbandingan Rata-Rata Investasi
Swasta Dan Pertumbuhan Ekonomi
Kab/Kota Di Jawa Timur, 2002 - 2006

Sumber : BKPM Jatim 2007

9.8. Tahap pengujian hipotesis (jika ada)

Bila penelitian kuantitatif akhir dari pengolahan data adalah tahapan pengujian hipotesis. Tahap pengujian hipotesis yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak (H_0) atau diterima ($H_{1/a}$), serta bermakna atau tidak (*signifikan*). Atas dasar dasar pengujian hipotesis inilah

selanjutnya keputusan dibuat. Hasil pengujian hipotesis tersebut akan dijadikan bahan sebagai materi diskusi nanti dalam bab pembahasan

9.9. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang dimaksud pengolahan data dengan cara manual ?
Jelaskan !
2. Apa yang dimaksud pengolahan data dengan cara *computerize* ? Jelaskan !
3. Apa yang dimaksud dengan Uji reliabilitas ? Jelaskan disertai contoh !
4. Apa yang dimaksud dengan Uji validitas ? Jelaskan disertai contoh !
5. Dalam penelitian yang datanya primer harus ada uji validitas dan uji reliabilitas. Jelaskan mengapa ?
6. Terangkan secara rinci disertai contoh sejak kapan tahapan pengolahan data dengan editing, coding, kalkulasi tabulasi !
7. Beri contoh dengan gambar sajian data ; tabel, gambar lingkaran (Pie), diagram batang, diagram garis !
8. Terangkan kepanjangan dari program statistik di bawah ini :
 - a. SPSS
 - b. AMOS
 - c. PLS

Bab 10

Teknik Analisis Data Metode Kuantitatif dan Kualitatif

10.	Teknik Analisis Data dan Pengujian Statistik/Non Statistik	10.1.	Analisis Metode Kuantitatif (Statistik)
		10.2.	Analisis Metode Kualitatif (Non Statistik)
		10.3.	Perbedaan Kuantitatif dengan Kualitatif
		10.4.	Kelebihan dan kelemahan Kuantitatif dan Kualitatif.

Tujuan Pembelajaran : (*A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree*)
Melalui ceramah, diskusi dan pemberian contoh serta melihat hasil penelitian orang lain, mahasiswa mampu membedakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan cermat dan benar.

Teknik analisis adalah langkah berikutnya setelah pengolahan data dilakukan. Tentu saja pengolahan datanya harus dilakukan dengan benar dan siap untuk dianalisis oleh peneliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut

prosesnya teknik analisis data dikelompokkan menjadi dua macam, yakni analisis metode kuantitatif (*Quantitative/Positivistic analysis*) dan analisis metode kualitatif (*Qualitative/Phenomenological analysis*).

Kuantitatif; teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Sebab datanya kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik. Teknik statistik yang biasa dilakukan adalah menguji dengan :Uji Z atau uji t ; Uji Khai kuadrat $(X)^2$; Analisis *variance (Anova)* ; Uji regresi (*regresion*) dan Uji korelasi (*correlation*). Dari hasil pengujian maka dapat dilakukan interpretasi (penafsiran) terhadap hasil percobaan serta dapat membuat generalisasi yang berlaku umum tentang populasi yang diinginkan. Kesimpulan-kesimpulan kemudian dapat ditarik serta dapat diberikan beberapa rekomendasi, saran.

Kualitatif; data yang dikumpulkan bersifat kualitatif bukan kuantitatif dan tidak menggunakan alat-alat ukur. Penelitian ini juga disebut penelitian naturalistik. Natural artinya alamiah, wajar, sebagaimana adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau test (Nasution,2003:18).

10.1. Analisis Metode Kuantitatif (Statistik)

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Sebab datanya kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Metode

statistik ini dapat dihitung secara manual maupun paket program statistik (*software*) yang sudah ada. Program statistik tersebut seperti *SPSS*, *Microstat*, *AMOS*, *Lisrel*, *PLS* dan lain sebagainya.

Setelah pengamatan data selesai selanjutnya diadakan analisis, interpretasi serta generalisasi dari temuan-temuan. Jangan lupa untuk membuat analisis diperlukan pengelompokkan tabel, atau koding bila menggunakan komputer. Analisis untuk memecahkan masalah melalui estimasi terhadap populasi ataupun pengujian hipotesis nol untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik statistik yang biasa dilakukan adalah menguji dengan :

- Uji Z atau uji t, Uji F
- Uji Khai kuadrat $(X)^2$
- Analisis *variance* (*Anova*)
- Uji regresi (*Regresion*)
- Uji korelasi (*Correlation*)

Dari hasil pengujian maka dapat dilakukan interpretasi (penafsiran) terhadap hasil percobaan serta dapat membuat generalisasi yang berlaku umum tentang populasi yang diinginkan. Kesimpulan-kesimpulan kemudian dapat ditarik serta dapat diberikan beberapa rekomendasi, saran. Sebagai contoh bila akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya *ordinal*, maka statistik yang digunakan adalah *Korelasi Spearman Rank*, bila datanya *interval* atau *ratio* maka digunakan *Korelasi Pearson Product Moment*. Jika akan menguji signifikansi komparasi (perbandingan) data dua sampel dan datanya *interval* atau *ratio* maka digunakan *t-test* dua sampel, bila datanya *nominal* digunakan *Chi-Kuadrat*. Bila ingin menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel dan datanya

interval, maka digunakan *Analisis Variance (Anova)*. Penelitian yang banyak menggunakan analisis metode kuantitatif adalah bidang-bidang ilmu ekonomi, kedokteran, MIPA, biologi, teknik dan ilmu-ilmu fisika lainnya.

10.2. Analisis Metode Kualitatif (Non Statistik)

Dalam penelitian kualitatif datanya diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya lengkap. Pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data menjadi tinggi. Umumnya data yang diperoleh bersifat kualitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu peneliti sering mengalami kesulitan untuk melakukan analisisnya. Miles and Huberman (1984) bahwa *"The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate"* ; yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisisnya belum dirumuskan dengan baik.

Begitu pula menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2011:243) belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Nasution (1988) menyatakan bahwa melakukan analisis data kualitatif adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok

dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda. Analisis kualitatif telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai pada penyusunan *gounded theory*. Analisis data kualitatif lebih ditekankan kepada proses pengumpulan data, bukan setelah selesai pengumpulan data. Berbeda dengan analisis kuantitatif setelah pengumpulan data.

Penelitian yang banyak menggunakan analisis metode kualitatif adalah bidang-bidang ilmu keagamaan, sosial, antropologi, sejarah, sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

10.3. Perbedaan Kuantitatif dengan Kualitatif

Uji tingkat keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah *valid*, *reliabel*, dan *obyektif*. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Ada dua macam validitas penelitian, yaitu *validitas internal* dan *validitas eksternal*. Validitas internal adalah berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Bila dalam rancangan penelitian di desain untuk meneliti biaya promosi terhadap volume

penjualan. Penelitian menjadi tidak valid apabila yang ditemukan adalah *promotion mix* terhadap volume penjualan. Validitas eksternal adalah berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen yang valid dan reliabel, cara pengumpulan data dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif (positivisme), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Bila ada peneliti lain mengulangi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Peneliti yang sama, obyek yang sama pada periode yang sama hasilnya akan sama. Reliabilitas berkenaan dengan konsistensi. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid. Dalam penelitian *kuantitatif* untuk mendapatkan data yang *valid* dan *reliabel* yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah *instrumen penelitiannya*, sedangkan pada *kualitatif* yang diuji adalah *datanya*.

Dalam penelitian kualitatif, temuan dan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data, menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada

kontruksi manusia, dibewntuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang nya. Bila terdapat 5 (lima) peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti obyek yang sama, akan menghasilkan 5 (lima) temuan dan semuanya dinyatakan valid. Peneliti yang berlatar belakang berbeda seperti pendidikan ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan, teknik walaupun meneliti obyek yang sama, tetap akan menghasilkan data yang berbeda. Penelitian pada obyek yang sama akan menemukan data yang berbeda. Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif berbeda dengan reliabilitas dalam kuantitatif. Hal ini karena terjadi karena terdapat perbedaan sudut pandang dan paradigma dalam melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif bahwa suatu realitas itu tidak ada yang tetap selalu berubah, majemuk, dinamis sehingga tidak ada yang konsisten. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap, konsisten atau stabil mesti terus berubah-ubah.

Perbedaan metode kuantitatif dengan metode kualitatif dijelaskan melalui tabel berikut ini :

Tabel 10.1
PERBEDAAN METODE KUANTITATIF DAN
METODE KUALITATIF

Unsur	Kuantitatif	Kualitatif
Desain	▪ Spesifik, jelas, terinci ▪ Ditentukan secara mantap sejak awal ▪ Menjadi pegawangan langkah demi langkah	▪ Umum ▪ Fleksibel ▪ Berkembang, tampil dalam proses penelitian

Usulan desain	▪ Luas dan terinci ▪ Banyak literatur yang berkaitan dengan masalah ▪ Prosedur yang spesifik dan terinci langkah-langkahnya ▪ Masalah diuraikan dan ditujukan pada fokus tertentu ▪ Hipotesis dirumuskan dengan jelas ▪ Ditulis terinci dan lengkap sebelum terjun ke lapangan	▪ Singkat ▪ Sedikit tanpa literatur ▪ Pendekatan secara umum ▪ Masalah yang diduga relevan ▪ Tidak ada hipotesis ▪ Fokus penelitian sering ditulis setelah ada data yang dikumpulkan dari lapangan
Tujuan	▪ Menunjukkan hubungan antara variabel ▪ Men-test teori ▪ Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif	▪ Memperoleh pemahaman ▪ Mengembangkan teori ▪ Menggambarkan realitas yang kompleks
T e k n i k Penelitian	▪ Eksperimen, survey, observasi terstruktur ▪ Wawancara berstruktur	▪ Observasi, partisipant observation terutama wawancara terbuka
I n s t r u m e n penelitian	▪ Test, Angket, Wawancara, skala ▪ Komputer	▪ Peneliti sebagai instrumen ▪ Buku Catatan
Data	▪ Kuantitatif ▪ Hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasional dengan menggunakan instrumen	▪ Deskriptif ▪ Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan responden, dokumen
Sampel	▪ Besar ▪ Representatif ▪ Sedapat mungkin responden	▪ Kecil ▪ Tidak representatif ▪ Purposive

Analisis	▪ Pada taraf akhir setelah pengumpulan data selesai ▪ Deduktif ▪ Menggunakan statistik	▪ Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian ▪ Induktif ▪ Mencari pola, model, tema
Hubungan dengan Responden	▪ Berjarak, sering tanpa kontak langsung ▪ Hubungan antara penelitian subyek ▪ Jangka pendek	▪ Empati, akrab ▪ Kedudukan sama, setaraf ▪ Jangka lama

Sumber : Materi Penataran Metodologi penelitian (1999)

10.4. Kelebihan dan kelemahan Kuantitatif dan Kualitatif.

Baik metode kuantitatif maupun kualitatif, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Berkualitas atau tidaknya suatu penelitian bukan karena menggunakan salah satu metode dari keduanya, akan tetapi kualitas penelitian Sangat ditentukan validitas dan reliabilitas data, ketepatan teknik sampling, ketajaman analisis data, obyektif, rasional, pengolahan data dengan cermat dan benar sesuai dari penelitian itu sendiri. Paradigma dan sudut pandang peneliti Sangat menentukan dalam memilih kedua metode tersebut. Oleh karena itu ada semacam nasehat bagi para peneliti, yakni ”yakinkan secara logis dengan kerangka teoritis dan buktikan secara empiris dengan data/fakta yang relevan !” dan ”Bukan kuantitas jawaban yang menentukan mutu keilmuan suatu penelitian, melainkan kualitas jawabannya!”.

10.4.1. Kelebihan dan kelemahan Kuantitatif

Kelebihannya memiliki kepastian, dapat diukur, obyektivitasnya tinggi, dan mudah ditebak jawabannya. Pola dan langkah penelitiannya jelas dan terinci. Walaupun mudah ditebak jawabannya, yang paling penting adalah adanya *alasan argumentatif* dari *teori* maupun *empirik* yang telah melandasinya. Mengapa berpengaruh?, mengapa tidak berpengaruh? ; mengapa berkaitan?, mengapa tidak berkaitan? ; mengapa berhubungan?, mengapa tidak berhubungan? ; mengapa berkorelasi?, mengapa tidak berkorelasi?; kalau "tidak" mengapa? kalau "ya" mengapa?. Tentu hal ini tidak mudah untuk menjawabnya. Kelemahannya adalah input data (*entri data*) yang salahpun akan diolah oleh program statistik dan akan keluar pula outputnya walaupun data itu salah. Oleh karena itu dalam penelitian kuantitatif harus hati-hati dalam memasukan data manual ke dalam program statistik, apakah sudah benar, tepat data seperti itu yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Bila hasil olahan data statistik salah, analisisnya juga keliru, maka tidak dapat disangkal lagi kesimpulannyapun dari penelitian tersebut juga tentu salah.

10.4.2. Kelebihan dan kelemahan Kualitatif.

Penelitian kualitatif kelemahannya adalah bisa saja hasil penelitian tersebut bias, sangat dominan dipengaruhi oleh sikap dan pendapat peneliti sendiri, karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian tersebut. Penelitiannya kadang tidak terukur, meluas dan *fleksibel*. Pola dan langkah penelitian kurang terperinci penelitian disesuaikan dengan kondisi dari obyek yang akan diteliti. Penelitiannya dimulai dari mendesain penelitian sampai akhir

penyusunan laporan penelitian. Kelebihannya adalah bahwa hasil penelitiannya akan lebih tajam dan luas pembahasannya, karena peneliti merasakan langsung perasaan, pendapat sikap, perilaku dan tindakannya dalam proses penelitiannya.

Berkualitas tidaknya suatu penelitian bukan ditentukan oleh pendekatan kuantitatif atau kualitatif, tebal atau tipisnya laporan penelitian, akan tetapi sangat ditentukan oleh kedalaman, keluasan dan kualitas jawaban dari penelitian. Oleh karena itu seorang penelitian akan selalu diingatkan oleh kalimat sebagai berikut :

- ”*Yakinkan secara **logis** dengan kerangka **teoritis** dan *buktikan secara **empiris** dengan **data/fakta** yang relevan !*”*
- ”*Bukan **kuantitas jawaban** yang menentukan mutu keilmuan suatu penelitian, melainkan **kualitas jawabannya!***”

10.5. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Jelaskan tujuan dan fungsi teknik analisis !
2. Penelitian seperti apa yang memerlukan uji statistik ? Jelaskan dan beri contoh !
3. Jelaskan dan beri contoh bidang ilmu apa yang cocok untuk penelitian kualitatif dilakukan !
4. Penelitian kuantitatif dengan kualitatif memang berbeda. Coba jelaskan !
5. Penelitian kuantitatif memiliki keunggulan dan kelemahan.

Jelaskan !

6. Penelitian kualitatif memiliki keunggulan dan kelemahan.
Jelaskan !
7. Berkualitas tidaknya penelitian tidak ditentukan oleh metode kuantitatif atau kualitatif, akan tetapi tergantung pada kualitas jawaban penelitiannya, kedalaman analisis, ketajaman bahasan. Bagaimana komentar sdr ?

Bab 11

Isi/Fungsi Judul dan Sub Judul dalam Penulisan Karya Ilmiah

11	Isi/Fungsi Judul dan Sub Judul Penulisan Karya Ilmiah	11.1.	Isi/fungsi ; Judul
		11.2	Isi/fungsi ; Abstraksi
		11.3.	Isi/Fungsi ; Pendahuluan
		11.4.	Isi/fungsi ; Latar Belakang Masalah
		11.5.	Isi/fungsi ; Rumusan Masalah
		11.6.	Isi/fungsi ; Tujuan
		11.7.	Isi/fungsi ; Manfaat kajian
		11.8.	Isi/fungsi ; Kajian Teori
		11.9.	Isi/fungsi ; Kajian Empirik
		11.10	Isi/fungsi ; Kerangka Proses Berpikir
		11.11	Isi/fungsi ; Kerangka Konseptual & Hipotesis
		11.12.	Isi/fungsi ; Metode Penelitian
		11.13.	Isi/fungsi ; Analisis dan Pembahasan
		11.14.	Isi/fungsi ; Simpulan & Saran/rekomendasi
		11.15.	Isi/Fungsi ; Daftar Pustaka
		11.16.	Isi/Fungsi ; Lampiran

Tujuan Pembelajaran : (*A=Audience; B=Behavior; C=Condition; D=Degree*)
Melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab serta melihat hasil penelitian orang lain, mahasiswa mampu menuliskan kembali fungsi/isi judul, subjudul dalam penulisan karya ilmiah dan mengaplikasikannya ke dalam penelitiannya dengan cermat dan benar.

11.1. Isi/fungsi ; *Judul*

Judul dapat disusun setelah selesai menulis naskah karya ilmiah, tetapi kebanyakan menulis judul disusun di awal penulisan naskah, dengan alasan sebagai pedoman arah dalam menulis isi naskah. Kedua cara tersebut sama baiknya dan dapat dipilih salah satunya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menyusun judul, antara lain :

- Hindari ada *kata sambung* dalam judul (misalnya ; untuk, yang, bagi, kepada dan sebagainya)
- Singkat
- Padat
- *Cermin dari jiwa seluruh isi tulisan* (arah, tujuan, ruang lingkup)
- Hendaknya bersifat *menjelaskan diri* dan *menarik*
- Tidak harus menyebutkan semua variabel yang dianalisis.

Contoh judul yang baik :

- Kemampuan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT.Langitterang.
- Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan 'X' di PT.Lutungkasarung.

Contoh Judul yang tidak baik :

- Pengaruh Kemampuan Rasio Likuiditas Bagi Kinerja Keuangan Perusahaan PT.Langitterang.
- Faktor-faktor Fundamental Perusahaan, Makroekonomi Untuk Return Saham LQ45 Bagi Bursa Efek Indonesia.
- Peran Biaya Promosi Untuk Volume Penjualan 'X' di PT.Lutungkasarung.

11.2. Isi/fungsi ; Abstraksi

Abstraksi berbeda dengan ringkasan. Abstrak lebih singkat dari ringkasan dan tulisannya tidak boleh lebih dari satu lembar. Diketik satu spasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun abstraksi antara lain ;

- Menggambarkan substansi isi tulisan
- Biasanya tidak lebih dari satu lembar, maksimum 200 kata
- Ditulis dalam bahasa Inggris untuk artikel berbahasa Indonesia, atau berbahasa Indonesia untuk artikel berbahasa Inggris.
- Simbol-simbol ditulis sesuai gaya selingkung.

Contoh dari teks berbahasa Inggris :

ABSTRACT
GLOBALISASI DAN PENGUATAN PASAR LOKAL SEBAGAI
KONSEKUENSI
DAN REALITAS SISTEM PEREKONOMIAN TERBUKA*)

Globalisasi dampak dari kemajuan sains, teknologi dan informasi. Negara manapun di dunia ini termasuk Indonesia tidak bisa menghindari dari globalisasi. Tidak ada batas waktu, ruang dan wilayah. Eksploitasi dan eksplorasi faktor produksi, efisiensi produksi, kapitalisasi modal dan perluasan pasar dampak globalisasi. Globalisasi dan penguatan pasar lokal indikasi konsekuensi sistem ekonomi Indonesia yang terbuka. Ada tarik menarik dua konsep pembangunan ekonomi. Ekonomi pertumbuhan (Capitalism) atau ekonomi kesejahteraan (Socialism), atau campuran dari keduanya (mixs). Indonesia menganut campuran. Kekayaan sumberdaya alam tidaklah cukup. Lebih penting kualitas sumber daya manusia Indonesia. Di samping pertumbuhan barang dan jasa, ada tiga aspek perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia ; (1) angka melek huruf (education) ; (2) angka harapan hidup (helath), dan (3) kemampuan daya beli (income). Kebijakan pembangunan dan regulasi pemerintah (1) alokasi ; (2) distribusi ; dan (3) stabilisasi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Dampak krisis bukan terletak pada globalisasi itu sendiri, tetapi terletak pada bangsa dalam menyikapinya.

Keyword : *Globalization, Market, Economics system, Economic growth, Economic development.*

Sumber : Materi workpaper Semnas-UMS (Fatihudin,2010)

Contoh dari teks berbahasa Indonesia :

ABSTRACT

Effects of Private and Government Investment on Economic Growth, Labor Absorption and District/City's Public Welfare Level in East Java Province *)

Economic growth of a country/region is strongly influenced by the level of consumption, investment, government expense and net exports. The meaning of economic growth differs from the economic development. The economic growth can only be measured by the increase in Gross Domestic Product (GDP) alone. While the economic development is the economic growth accompanied by a change for better direction, such as levels of education, health and public capital income in the long term. Therefore economic development is directed to the public welfare.

The purpose of this study was to determine the effect of private and government investment on economic growth, labor absorption and district/city public welfare in East Java Province. This study was held in 38 districts consisting of 29 districts and 9 cities in East Java Province. Data collected were secondary ones from the Investment Coordinating Board (BKPM) Jakarta, Central Bureau of Statistics (BPS), Bureau of Finance Office of the Governor of East Java in 2002-2006 which were the data of private's investment (domestic/foreign), The economic growth, the labor absorption, and the also the data of Human Development Index (HDI); education, capital income and health. They were analyzed with path analysis model (*Path Analysis*) using SPSS software.

The research obtained the following findings : First, private investment has a positive significant effect on economic growth. Second, private's investment also has a positive significant effect on labor absorption. Third, government investment has a positive significant effect on economic growth. Fourth, government investment has no effect and not a significant effect one on labor absorption. Fifth, economic growth has a positive significant effect on the labor absorption. Sixth, economic growth has no effect and not a significant one to the public welfare. Seventh, the absorption of labor has no effect and not a significant effect one on public welfare.

Keywords: *Private's investment, government investment, economic growth, economic development, labor and social welfare.*

Sumber : Abstrak disertasi unair (Fatihudin,2010)

11.3. Isi/Fungsi ; *Pendahuluan*

Pendahuluan biasanya diletakkan sebagai tulisan awal Bab I. Bisa saja pendahuluan ini terdiri dari sub bab-sub bab, karena banyak hal yang harus diungkapkan dan kompleksitas permasalahan. Biasanya sub bab dari pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan manfaat tulisan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ;

- *Sebagai pengantar informasi* tentang materi keseluruhan secara sistematis/terarah sesuai dengan urutan logika.
- *Merupakan justifikasi* terhadap motivasi pemikiran, pendekatan, metode analisis, interpretasi untuk sampai kepada tujuan dan kegunaan.
- *Informasi yg diuji dari segala aspek*, sehingga dapat dukungan kuat untuk dilaksanakan penelitian.

Contoh :

Globalisasi adalah *issue* lama, tetapi tetap menarik untuk dikaji. Globalisasi dampak dari kemajuan *teknologi komunikasi* dan *informasi*. Melihat jendela dunia hanya lewat *internet* layar *handphone* dan *komputer* personal. Hampir tidak ada batas *wilayah*, *ruang* dan *waktu*. Globalisasi mampu merubah *sosiokultural*, konsep diri, cara pandang, karakter dan perilaku masyarakat. Globalisasi bisa berdampak positif dan bisa pula negatif. Di samping dampak, globalisasi juga merupakan konsekuensi dari *sistem ekonomi* negara yang terbuka. Sistem ekonomi suatu negarapun bisa berubah karena globalisasi. Kesiapan, kesigapan, kekuatan lokal dan *skill* dalam mengarungi globalisasi itu sangat penting. Hadapilah globalisasi dengan *realitas* bukan dengan emosi negatif. Terlepas sadar atau tidak, setuju atau tidak, sekarang ini bangsa Indonesia sudah berada di dalam kolam globalisasi. Arus barang/jasa, tenaga kerja, dan modal telah merambah masuk. Bila terjadi krisis baik sosial maupun ekonomi di Indonesia, yang salah bukan globalisasi itu sendiri, tetapi yang paling *urgen* bagaimana bangsa Indonesia dapat *mengelola globalisasi* itu dengan baik (Stiglitz,2003:299) demi untuk kepentingan kesejahteraan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diperuntukkan bagi peningkatan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Sumber : Materi Call for paper pada "National Seminar on Soft Skill and Character Building " di UMSurabaya (Fatihudin,2011)

11.4. Isi/fungsi ; *Latar Belakang Masalah*

Dalam latar belakang masalah (LBM) semua hal atau beberapa hal dari berbagai sudut pandang, ada kaitan, berkorelasi antar hal, dan apa saja yang menjadi alasan menulis atau mengkaji yang menjadi topik bahasan anda. Secara jelas dapat dicermati hal berikut ;

- Apa alasan, mengapa menulis judul tersebut ?
- Disinyalir adanya kesenjangan/masalah (berdiri sendiri/kompleks)
- Memiliki pengaruh/akibat yang ditimbulkan pada aspek (sosial-budaya-pendidikan-agama-pertahanan-keamanan)
- Gambaran kegunaan langsung atau tidak langsung dari hasil kajian
- Memiliki kompleksitas permasalahan

Contoh :

Globalisasi merupakan dampak kemajuan sains, teknologi dan informasi. Tidak ada batas waktu, ruang dan tempat. Globalisasi berdampak positif dan negatif. Letak kesalahan bukan pada *globalisasi* itu sendiri, tetapi kekeliruan terletak pada aspek *perilaku manusianya*, seperti sistem ekonomi, kultur, konsep diri, karakter, cara pandang dan tindakan bangsa itu sendiri dalam menyikapi globalisasi. Kekuatan lokal diperkuat.

Sistem ekonomi campuran (*Hybrid mixture*) hingga kini masih dinilai lebih baik dari kedua *sistem Capitalism* dan *Etatism/Sosialism*. Implikasi dari sistem ekonomi campuran yang menggabungkan teori pembangunan ekonomi campuran dari sistem kapitalisme dengan sosialisme. Pemerintah memiliki peranan penting dalam (a) meng-alokasi-kkan sumber-sumber daya, (b) *distribusi* dan (c) *stabilisasi* untuk memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan membuat aturan-aturan (regulasi) yang cenderung membela masyarakat, *pengusaha kecil/menengah*, dan mekanisme *pasar modal* bagi para konglomerat. Eksploitasi, eksplorasi dan kepemilikan sumber *faktor-faktor produksi* seperti SDA, modal dan tenaga kerja jangan sampai didominasi beberapa orang atau sekelompok orang saja.

Sumber : Materi Call for paper pada "National Seminar on Soft Skill and Character Building " di UMSurabaya (Fatihudin, 2011)

11.5. Isi/fungsi ; *Rumusan Masalah*

Rumusan masalah menunjukkan masalah-masalah pokok yang sudah menjadi pilihan utama penulis untuk dibahas dalam tulisan. Dari masalah yang begitu kompleks maka dipilihlah masalah yang akan dicari jawabannya. Isi dan fungsi dari rumusan masalah sebagai berikut ;

- Mengidentifikasi/merumuskan *gejala/fenomena* ; mempunyai *masalah* atau *tidak*
- *Memiliki kesenjangan antara satu hal dengan hal lainnya.*
- Pada umumnya berbentuk pertanyaan (*Question*)
- Bisa juga dalam bentuk pernyataan (*Statement*)
- Ada jarak antara harapan dengan kenyataan
- Ada jurang antara *das sein* dengan *das solen*

Contoh :

- Dampak positif apa saja dari Globalisasi terhadap pasar lokal Indonesia?
 - Dampak negatif apa saja dari Globalisasi terhadap pasar lokal Indonesia?
 - Apakah Globalisasi dan pasar lokal Indonesia berpengaruh terhadap kesejahteraan bangsa Indonesia ?

 - Apakah investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota di Jawa Timur ?
 - Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja kab/kota di Jawa Timur ?
 - Apakah penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat kab/kota di Jawa Timur ?

11.6. Isi/fungsi ; *Tujuan*

Setiap kegiatan menulis hampir dipastikan memiliki tujuan. Maka sebaiknya dalam setiap tulisan, jangan lupa menyampaikan

apa maksud dan tujuan membahas topik tersebut. Isi dan fungsi tujuan meliputi ;

- Untuk apa *tujuan* menulis/mengkaji judul tersebut ?
- *Tindak Lanjut* dari masalah yg diidentifikasi.
- *Sikap/perlakuan* yang hendak diambil dari *adanya masalah yang diidentifikasi*

Contoh :

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Mengetahui dan menguji pengaruh invetasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota di Jawa Timur ?
- Menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja kab/kota di Jawa Timur ?
- Mengetahui dan menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat kab/kota di Jawa Timur ?

11.7. Isi/fungsi ; *Manfaat kajian*

Apakah tulisan anda ini memiliki manfaat langsung dan tidak langsung pada orang lain, lembaga lain, perusahaan, pemerintah, penelitian lanjut atau untuk lainnya. Tulislah manfaat dari tulisan anda tersebut dengan jelas.

- Bermanfaat *untuk siapa* saja ?
- Apa manfaat langsung atau tidak langsung dari kajian tersebut
- Seberapa jauh hasil kajian memiliki manfaat/gunalaksana bagi siapa, pihak mana (perorangan, kelompok, institusi, negara)
- Berkontribusi pada ilmu pengetahuan atau kebijakan

Contoh :

Apabila penelitian ini selesai, diharapkan hasilnya bermanfaat :

1. Dapat dijadikan sumber data oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah dalam rangka mendorong pembangunan ekonomi sehingga dapat menyusun strategi pembangunan daerah yang mendekati kondisi ideal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan utamanya pengembangan investasi daerah, belanja modal Pemerintah Daerah yang berkaitan APBD dengan teori keuangan daerah dan teori pembangunan ekonomi daerah.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan pada obyek yang sama, waktu yang berbeda maupun pada obyek yang berbeda, pada waktu yang berbeda pula. Selain itu dapat pula dipakai sebagai acuan pada obyek yang sama waktu yang berbeda, obyek yang berbeda waktu yang berbeda dengan model dan teknik analisis yang berbeda pula.
4. Dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah guna melihat perkembangan dari pelaksanaan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, desentralisasi dan otonomi daerah khususnya Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur yang relevan dengan Undang-undang Otonomi Daerah.

Sumber : Abstrak disertasi unair (Fatihudin,2010)

11.8. Isi/fungsi ; *Kajian Teori*

Teori adalah konsep yang dilahirkan oleh para ahli sebelum anda, yang secara metode keilmuan sudah mendapat legitimasi dari para ahli lainnya. Apakah tulisan tersebut telah didukung oleh para ahli atau tidak. Pada umumnya kriteria tulisan yang bagus tentu saja memiliki banyak referensi baik dari jurnal maupun buku-buku teks lainnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kajian teori antara lain ;

- *Sumber teori* harus tinggi relevansinya dengan masalah yang diidentifikasi (*selektif*)
- Dalam “*Perakitan informasi*” ; baik analog, paralel, menunjang, atau bertentangan (Penulis harus ; *kritis, komparatif* dan *analitis*)

- *Pandangan, pendapat, pernyataan* hanya dikutip *esensi/jiwanya* saja dan dituangkan dalam “*bahasa sendiri*”.
- Memperkuat hasil kajian yang sedang dibahas.
- Sebagai bahan daftar pustaka (*referensi/bibliografi*)

Contoh kutipan sesuai aslinya :

Mannan (1970:164) menyatakan bahwa : “Konsep Bank Islam, bersumber pada konsep tentang uang. Dalam Islam uang itu sendiri tidak menghasilkan bunga atau laba dan tidak dipandang sebagai komoditi. Dengan demikian Bank Islam atau Bank Syariah adalah sistem yang beroperasi berdasarkan syariah Islam. Pelaksanaan operasional Bank Islam selalu berperinsip pada keadilan, kasih sayang, kesejahteraan (*falah*) dan kebijaksanaan atau anti penindasan, anti kekerasan, anti kemiskinan dan anti kebodohan serta menolak riba dalam segala bentuknya”.

Sumber : Ringkasan disertasi Unair (Riyandono,2010:24)

"Dalam sistem operasionalnya perbankan Islam semuanya berdasarkan syariah Islam. Berprinsip pada keadilan, kasih sayang, kesejahteraan (*falah*) dan kebijaksanaan atau anti penindasan, anti kekerasan, anti kemiskinan dan anti kebodohan. Menolak riba dalam bentuk apapun, sebab uang tidak dianggap sebagai komoditas, uang itu sendiri tidak menghasilkan laba dan bunga." (Mannan,1970:164).

Sumber : Diolah oleh penulis (2011)

11.9. Isi/fungsi Kajian Empirik

Kajian empirik adalah hasil-hasil penelitian terdahulu dari para ahli, peneliti terdahulu, sarjana terdahulu atau hasil penelitian dari lembaga resmi yang berkompeten di bidangnya. Hasil kajian empirik menjadi dasar penyusunan disertasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan jumlah karya ilmiah. Hasil penelitian terdahulu tersebut dikutip

dan disandingkan dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini.

- Isi kajian empirik meliputi ; nama peneliti/lembaga peneliti, tahun penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, metode dan model analisis yang dipakai, bagaimana hasil penelitiannya.
- Isi tulisan harus padat, tepat dan usahakan singkat.
- Pilihlah hasil penelitian yang tinggi relevansinya dengan topik yang sedang dibahas.
- Pilihlah hasil penelitian yang derajat, *content*, *level*nya lebih tinggi dari penelitian yang sekarang sedang dilakukan.
- Pilihlah jurnal-jurnal yang kredibilitasnya tinggi, terakreditasi, sukur bila bersumberkan dari jurnal internasional.

Contoh penulisan kajian empirik :

2.8. BPPK-Departemen Keuangan RI (2004) ; Meneliti tentang Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan pendekatan *Granger Causality* dan *Vector Autoregression*. *Input data* tahun 1970 sampai 2003. Hasil analisis Granger Causality menyimpulkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara PDB dengan total pengeluaran pemerintah. Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara signifikan PDB berpengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah dan total pengeluaran pemerintah tidak signifikan berpengaruh positif terhadap PDB. Jika PDB meningkat, maka berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi terutama sektor riil dan dunia usaha pada umumnya. Pada gilirannya meningkat pula penerimaan pemerintah melalui perpajakan. Keuntungan perusahaan meningkat berdampak pada peningkatan pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai maupun bea cukai. Penerimaan pemerintah akan membawa konskuensi pada peningkatan pengeluaran pemerintah. Untuk kasus Indonesia *Wagner's Law* berlaku PDB mengakibatkan peningkatan pengeluaran pemerintah. Pertumbuhan ekonomi mempunyai efek terhadap pengeluaran pemerintah. Adapun pengeluaran rutin pada PDB. *Granger causality* menyimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara PDB dengan pengeluaran rutin pemerintah. Karena pengeluaran rutin bersifat kurang produktif seperti belanja pegawai, tunjangan beras, uang makan/lauk-pauk, belanja barang, subsidi. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dari sektor swasta lebih banyak berperan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara signifikan PDB berpengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah akan meningkatkan PDB. Pada periode 1970-2003 sektor pertanian, infrastruktur, transportasi dan sektor pendidikan memberikan

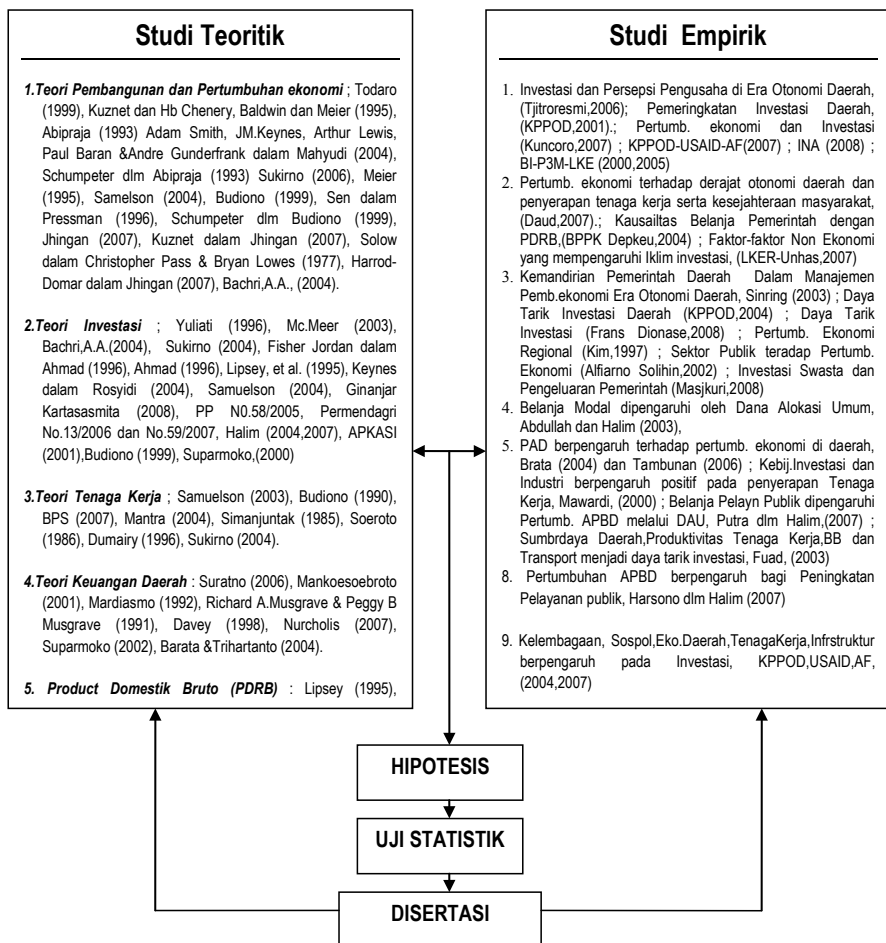
dampak yang positif dan signifikan pada PDB Indonesia.

2..9. Komisi Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah /KPPOD (2002) ; Telah meneliti di 134 Kabupaten/Kota di Indonesia tentang persepsi pelaku usaha untuk peringkat investasi daerah. Adapun faktor-faktor yang dianggap penting oleh pelaku usaha dalam menentukan faktor daya tarik investasi suatu daerah secara berurutan adalah faktor kelembagaan mencapai 30 persen, faktor sosial politik termasuk keamanan, sosial budaya 26 persen, dan ketenagakerjaan serta produktivitas sekitar 13 persen. Sedangkan infrastruktur dan fisik hanya 13 persen saja. Khusus tentang kepastian hukum di daerah 42 persen responden menyatakan masih rendah. Penegakan hukum 11,2 persen menyatakan masih rendah dan tidak baik. Lebih parah lagi 48 persen menyatakan bahwa pelayanan aparatur pemerintah daerah kualitasnya rendah. 13,4 persen menyatakan pelayanan aparat sangat tidak baik. 22,7 persen menyatakan peraturan daerah tidak mengatur standar pelayanan usaha dari mulai prosedur, waktu dan nilai tarif. Tetapi ada beberapa daerah telah mengubah sistem pelayanannya menjadi satu atap untuk pelayanan investasi dan perbaikan pelayanan dunia usaha. Dalam rekomendasinya untuk memperbaiki tingkat daya tarik investasi daerah adalah memperpendek jalur birokrasi dengan pelayanan investasi satu atap. (Sumber : Disertasi unair (Fatihudin,2010:94,96)

11.10. Isi/fungsi Kerangka Proses Berpikir

Kerangka proses berpikir adalah suatu proses pemikiran peneliti (diskusi pemikiran) yang mencoba untuk membuat sintesis dari hasil kajian dari teoritis dan empirik yang akan dituangkan ke dalam kerangka konseptual penelitian. Dari hasil pemikiran tersebut seorang peneliti harus mampu menggambarkan hubungan atau keterkaitan antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

Contoh :



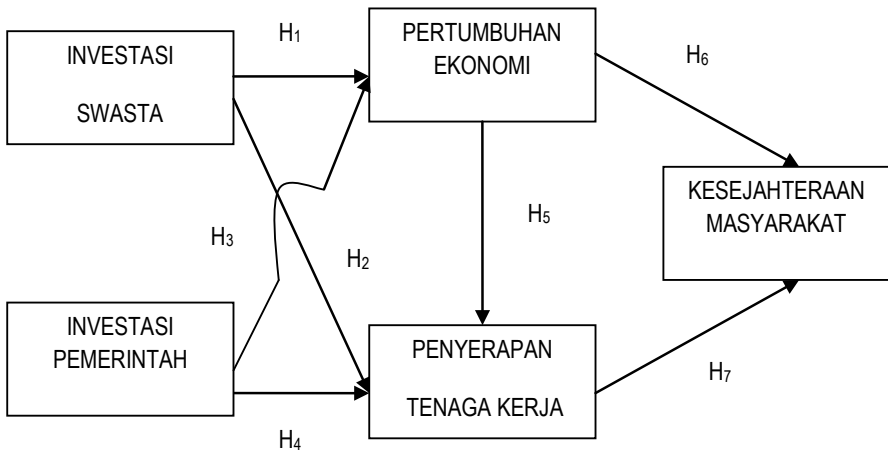
Sumber : Disertasi unair (Fatihudin, 2010:113)

11.11. Isi/fungsi Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Kerangka konseptual (*conceptual framework*) merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang melandasi hubungan-hubungan serta menjelaskan karakteristik, arah dari hubungan-hubungan tersebut. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh setiap arah panah yang mewakili satu hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah penelitian, atau kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya.

Contoh :



Sumber : Disertasi unair (Fatihudin,2010 : 118)

Keterangan :

→ adalah *direct effect*/Hipotesis/Pengaruh



adalah variabel observasi (*observed variable*)

IS adalah Investasi Swasta (X_1)

IP adalah Investasi Pemerintah (X_2)

PE adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)

PTK adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y_2)

KM adalah Kesejahteraan Masyarakat (Y_3)

$H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, H_6, H_7$ adalah Hipótesis penelitian

Contoh Hipotesis berdasarkan kerangka konseptual di atas :

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan studi, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesisnya dapat dikemukakan sebagai berikut ;

1. Investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
3. Investasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
4. Investasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
5. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
6. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
7. Penyerapan Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Sumber : Disertasi unair (Fatihudin,2010: 119)

11.12. Isi/fungsi Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau tahapan penelitian seperti apa yang dipakai untuk mengumpulkan data dan mengolah data dalam penelitian tersebut. Metode seperti *deskriptif*, *ex post facto*, *eksperiment*, *action research*, *comparatif*. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, angket, *test*, *documenter*. Sedangkan pengolahan data melakukan editing, codeing, kalkulasi, dan tabulasi. Pengolahan data secara manual atau komputerisasi.

- Jelaskan metode apa yang dipakai.
- Bagaimana menentukan ciri/karakteristik populasi.
- Teknik sampling seperti apa.
- Bagaimana cara/teknik mengumpulkan datanya
- Bagaimana cara/teknik mengolah datanya (komputerisasi atau manual).

- Model teori/persamaan matematika/formula seperti apa yang dipakai untuk mengolah data tersebut.

Contoh :

Metode dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Populasinya adalah seluruh perusahaan (emiten) pada industri keuangan yang sudah *go public*. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik *documenter* data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jakarta. Pengolahan datanya dilakukan komputer dan *software* statistik SPSS. Model statistik yang dipakai adalah Model Regresi Berganda.

11.13. Isi/fungsi ; Analisis dan Pembahasan

Dalam bab inilah penulis akan dilihat sejauhmana “referensi” dan “wawasan keilmuan” yang telah dimiliki penulis. Apakah penulis memiliki wawasan luas atau sempit dalam hal yang sedang dikaji atau tidak, ini akan kelihatan dari analisis dan uraian pembahasannya. Dalam Analisis dan pembahasan ini penulis sudah mampu menerapkan analisis antara kajian teoritik dengan kajian empirik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis pembahasan antara lain ;

- Menelaah berdasarkan metode analisis (Statistik/Non statistik)
- Menganalisis berdasarkan fakta dan teori
- Mengkaji berdasarkan studi empirik dan studi teoritik.
- Menerangkan, menceritakan, menafsirkan, menterjemahkan data/fakta yang diperoleh dari lapangan, didiskusikan dengan teori yang telah dikemukakan di kajian teori/pustaka, lalu dikomentari oleh penulis sendiri
- Akan diketahui temuan-temuan dari kajian tersebut
- Akan diketahui keterbatasan-keterbatasan dalam kajian tersebut, misalnya hanya periode tertentu, kasus tertentu, kelemahan statistik dan sebagainya.

Contoh :

6.1. Investasi swasta berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan pengujian koefisien jalur pengaruh langsung yang disajikan pada Tabel 5.9 halaman 169 menunjukkan bahwa investasi swasta berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,494 dengan *probabilitas value* (*p*) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang telah ditentukan sebesar 0,01. Hal ini menunjukkan ada penerimaan dukungan terhadap hipotesis satu, yang berarti bahwa investasi swasta berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur. Pengaruh positif menunjukkan hubungan yang searah antara investasi swasta (PMA dan PMDN) dengan pertumbuhan ekonomi. Ini mengandung arti bahwa peningkatan investasi swasta (modal domestik dan modal asing) dapat mendorong pula pada peningkatan pertumbuhan ekonomi kab/kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil uji statistik tersebut di atas didukung oleh fakta empirik pada Tabel 5.1 perkembangan investasi swasta (PMDN dan PMA) pada halaman 148 dan Tabel 5.3 pertumbuhan ekonomi per sektor pada halaman 153 dan Tabel 5.4 halaman 156 laju pertumbuhan ekonomi atas harga konstan 2000 kab/kota Provinsi di Jawa Timur selama kurun waktu 2002 s.d 2006. Selama lima tahun pengamatan rata-rata pertumbuhan ekonomi kab/kota di Jawa Timur menunjukkan peningkatan walaupun relatif kecil sebesar 5,1 persen hingga 5,7 persen saja. Nilai riil invetasi lima daerah tertinggi dari sektor modern adalah Kota Surabaya, Kab.Sidoarjo, Kab.Gresik, Kab.Mojokerto, Kab.Malang, Kab.Pasuruan, maka Nilai riil pertumbuhan ekonomi kab/kota tertinggi juga adalah kabupaten/kota tersebut. Ini menunjukkan bahwa memang investasi swasta (PMDN dan PMA) berpengaruh positif dan searah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian empiris ini mendukung model Harrod-Domar dalam Jhingan (2007:84) yang lebih memfokuskan pada laju pertumbuhan investasi ($\Delta I/I$) pembentukan kapital (investasi) dan ICOR (*incremental capital output ratio*) Jika *Y* sama dengan output, *K* sama dengan stok kapital, dan *I* sama dengan investasi, maka ICOR adalah ($\Delta K/\Delta Y$), penambahan kapital dibagi pertumbuhan output, sama seperti ($I/\Delta Y$), sejak ΔK sama dengan *I*. Ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi sangat erat hubungannya dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam teori ini tidak saja menekankan pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga pentingnya peningkatan tabungan nasional, karena tabungan nasional sebagai sumber utama pembiayaan investasi. Sebenarnya bertambahnya tabungan adalah merupakan dampak dari diperolehnya keuntungan (profit) dari investasi yang dilakukan oleh para investor. Hasil uji ini juga sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang didasarkan pada fungsi produksi *Cobb Douglas*, ($Y_t = T_t K_t L_t$) bahwa *stok modal* sangat penting bagi pembentukan pertumbuhan ekonomi/pendapatan nasional di samping faktor teknologi (*technology*) dan tenaga kerja (*labor*). Harrod-Domar dalam Jhingan (2007:229) menyatakan bahwa peranan kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah investasi (*investment*). Investasi memiliki *multiplier effect* ; pertama dapat menciptakan pendapatan dan kedua dapat memperbesar kapasitas produksi dalam perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (*stock capital*). (Sumber : Disertasi Fatihudin 2010: 180)

Contoh temuan :

1. Temuan empiris ada tiga keterkaitan pengaruh antar variabel yang tidak signifikan ; pertama, investasi pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja ; kedua, pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan ; dan ketiga, penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan. Artinya ketiga keterkaitan variabel tersebut memiliki makna pengaruh yang sangat kecil. Investasi pemerintah kecil pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan *capital intensive*. Pertumbuhan ekonomi kecil pengaruhnya terhadap kesejahteraan karena disebabkan kepemilikan/pengelolaan faktor-faktor produksi didominasi oleh para pemilik modal saja (borjuis) sehingga terabaikan disparitas pendapatan kepada masyarakat lainnya. Penyerapan tenaga kerja kecil pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat disebabkan rendahnya skill, pengetahuan dan kecakapan tenaga kerja sehingga berdampak pada upah menjadi rendah pula. Walaupun sudah bekerja tetapi upahnya masih di bawah kemampuan daya belinya.
2. Temuan empiris pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) baik investasi swasta (domestik/asing) maupun investasi pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi masing-masing memiliki nilai yang sama-sama positif atau searah. Tetapi berbeda ketika pengaruh tidak langsung investasi swasta maupun investasi pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja justru sebaliknya memiliki nilai yang sama-sama negatif atau tidak searah (lihat Tabel 5.9 halaman 169). Begitu pula hasilnya negatif ketika pengaruh tidak langsung investasi swasta dan investasi pemerintah terhadap kesejahteraan melalui pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.
3. Temuan empiris pengaruh total (*total effect*) investasi swasta (domestik/asing) terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan nilai arah yang positif. Begitu pula pada investasi pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat pengaruh totalnya memiliki nilai yang positif juga. Ini menunjukkan bahwa baik investasi swasta maupun investasi pemerintah sama-sama pentingnya untuk terus dikembangkan dan diperluas demi peningkatan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat kab/kota di Provinsi Jawa Timur.
4. Temuan teoritis mendukung teori akumulasi modal, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. kekayaan sumber daya alam dan banyaknya jumlah penduduk suatu negara/daerah tidak ada jaminan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat negara/daerah tersebut mudah dapat dicapai. Tidak ada artinya kedua hal tersebut tanpa ada akumulasi modal, kemajuan teknologi dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Ini memperkuat teori Adam Smith, B.Chenery, Harrod-Domar, Schumpeter, Solow, Kuznet, Samuelson, Todaro dan Sukimo. Akumulasi modal adalah kumpulan pendapatan dan tabungan masyarakat sebagai kelebihan dari pengeluaran konsumsi. Teknologi, kualitas tenaga kerja dan kemampuan manajerial masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan keterampilan. Oleh karena itu perluasan kesempatan memperoleh pendidikan di daerah terus ditingkatkan. Diharapkan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki daerah dapat dieksplorasi/eksploitasi oleh tenaga kerja yang produktif dan menguasai teknologi. Kualitas tenaga kerja berperan sebagai tenaga kerja produktif yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi negara/daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat itu telah menunjukkan prestasi kegiatan ekonomi daerah tersebut yang tergambarkan dalam pertambahan jumlah barang dan jasa/PDRB daerah dalam setahun. (Sumber : Disertasi Fatihudin, 2010: 233)

1. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai laporan resmi institusi pemerintah kabupaten/kota dan provinsi se Jawa Timur. Kekeliruan dalam data yang dilaporkan akan membawa implikasi pada analisis dan kesimpulan sehingga menghasilkan kesimpulan yang keliru dan bias pula.
2. Dalam penelitian ini hanya studi sebatas investasi domestik/asing dan investasi pemerintah saja. Sebenarnya bila ingin mengkaji investasi dari waktu ke waktu secara lengkap kab/kota di Jawa Timur seharusnya ditambah dengan kajian data tentang dana investasi yang disalurkan perbankan, tidak hanya investasi swasta (domestik/asing) dan investasi pemerintah saja.
3. Kekeliruan dalam *input* data, pengolahan data dan keterbatasan analisis pemikiran peneliti, menyebabkan kekeliruan pula dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan. Program *software* statistik tidak mampu membedakan *input* data yang benar dengan data yang salah. Data salahpun akan diproses oleh *software* statistik dan keluaran data *outputnya* juga bisa salah. (Sumber : Disertasi Fatihudin,2010: 244)

11.14. Isi/fungsi ; *Simpulan & Saran/ rekomendasi*

Simpulan ini adalah akhir dari tulisan. Isinya simpulan langsung *to the point* menjawab rumusan masalah dan diungkapkan tidak boleh terlalu panjang. Isi dan fungsi dari simpulan ;

- Kristalisasi dari hasil penafsiran yg dirumuskan secara ketat dan padat
- Tidak menimbulkan penafsiran baru

Saran dibuat didasarkan pada masalah yang timbul dari kajian tersebut, bukan masalah lain. Harus dijelaskan saran ini ditujukan kepada siapa dan lembaga mana bila perlu. ;

- Mengandung solusi (metode/cara/teknik) pemecahan masalah ; operasional, kebijakan atau konseptual.
- Saran/anjuran berdasar fakta terungkap

Contoh Simpulan :

1. Investasi swasta (domestik-asing) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini mengandung makna bahwa investasi swasta merupakan variabel yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi swasta mampu menambah nilai PDRB. Ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai investasi swasta menjadi penyebab adanya peningkatan pula pada nilai pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini mengandung makna bahwa investasi swasta merupakan variabel penting bagi peningkatan penyerapan tenaga kerja. Realisasi Investasi swasta banyak pada *labor intensive*, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap. Ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai investasi swasta menyebabkan peningkatan pula pada jumlah angka penyerapan tenaga kerja kab/kota di Provinsi Jawa Timur. (Sumber : Disertasi Fatihudin, 2010: 246).

Contoh Saran/Rekomendasi :

1. Data yang telah dihimpun dan diolah oleh Pemerintah Provinsi tidak hanya sekedar sebagai data yang disimpan dan hanya menjadi bahan penyusunan materi APBD tahun berikutnya saja. Akan tetapi alangkah sebaiknya data tersebut dijadikan alat evaluasi balik tahunan dan pembandingan tahunan bagi pemerintah daerah antara satu kab/kota dengan kab/kota lainnya di Prov. Jawa Timur dengan cara *me-ranking* mana kabupaten/kota yang APBD-nya surplus/minus dan diurutkan sesuai berdasarkan besaran PAD, penerimaan pajak, redistribusi, belanja modal pemerintah dan investasi swasta (domestik-asing) yang sudah direalisasikan kab/kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Jumlah investasi swasta dan angka penyerapan tenaga kerja hanya terpusat/terkonsentrasi di enam daerah kab/kota saja di Jawa Timur seperti Kota Surabaya, Kab. Gresik, Kab. Sidoarjo, Kab. Malang, Kab. Pasuruan dan Kab. Mojokerto. Sebaiknya ini tersebar dan meningkat secara bertahap bagi seluruh daerah kab/kota di Jawa Timur. Jika dilihat dari potensi ekonomi di berbagai daerah di Jawa Timur yang kaya akan bahan baku produksi berbagai sektor belum dioptimalkan. Bagi pemerintah Provinsi maupun kab/kota diharapkan ada perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. seperti mampu menciptakan (a) iklim investasi yang kondusif, ; (b) menyediakan aparat birokrasi yang handal mampu memahami pentingnya investasi dan pertumbuhan ekonomi di daerah ; (c) pemberian informasi yang akurat ; (d) stabilitas politik/keamanan daerah yang baik ; (e) ada kepastian hukum dalam perijinan ; dan (f) tidak adanya tumpang tindih peraturan daerah yang menyulitkan para investor domestik/asing datang ke kab/kota di Prov. Jawa Timur. (Sumber : Disertasi Fatihudin, 2010: 252).

11.15. Isi/Fungsi Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi sejumlah daftar bacaan yang dijadikan referensi oleh penulis buku. Referensi tersebut bisa berupa buku teks, buku ilmiah, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, artikel ilmiah, hasil penelitian sebelumnya atau artikel dari internet/website. Daftar pustaka atau referensi tersebut berfungsi untuk memberi referensi atau rekomendasi kepada para pembaca untuk membaca kembali sumber aslinya. Bila masih kurang mendalam, meragukan terhadap kutipan maka dipersilahkan kepada pembaca untuk mencari sendiri buku aslinya. Di samping itu daftar pustaka adalah menggambarkan buku-buku yang dijadikan sumber dalam penulisan buku yang ditulis oleh dirinya sendiri. Daftar pustaka ini menggambarkan bahwa penulis buku tersebut banyak memiliki referensi, bukan hanya pendapat dirinya sendiri saja.

11.16. Isi/Fungsi lampiran

Isi lampiran adalah lembaran data yang mendukung terhadap isi naskah buku. Biasanya berupa tabel-tabel data hasil pengolahan data, data input atau data output, peta, photo-photo, surat perijinan atau gambar lainnya. Fungsi lampiran ini adalah untuk melengkapi data yang ada dalam isi naskah dan membantu pembaca untuk melihat data lengkapnya. Lampiran ini boleh ada atau tidak ada tergantung tingkat kepentingannya.

11.17. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Kemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menyusun judul ?
2. Abstraknya harus berbahasa Inggris untuk teks naskah berbahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya. Mengapa ?
3. Apa saja yang harus diuraikan dari isi latar belakang masalah penelitian ?
4. isi/fungsi manfaat penelitian itu ditujukan untuk siapa saja. Coba sebutkan !
5. Mengapa harus ada kutipan pendapat dari hasil penelitian sebelumnya ? Jelaskan !
6. Jelaskan perbedaan isi/fungsi kerangka proses berpikir dan kerangka konsep ? lebih baik bila diberi contoh kongkrit !
7. Apakah ada perbedaan antara teknik penelitian dengan metode penelitian ? Jelaskan !
8. Apa Isi/fungsi dari rekomendasi dan ditujukan kepada pihak siapa saja ? Jelaskan !

Bab 12

Penulisan Laporan Penelitian

12.	Penulisan Laporan Penelitian dan Mengkomunikasikan	12.1	Pengertian Laporan Penelitian
		12.2.	Khalayak Sasaran Laporan Penelitian
		12.3.	Format, Gaya dan Cara Penulisan Laporan Penelitian (Laporan lengkap, Artikel Jurnal, Makalah)
		12.4.	Kelengkapan Laporan Penelitian (bagian Awal, bagian Isi dan bagian Akhir)
		12.5.	Sekitar Perbedaan dan Kesamaan Skripsi, Tesis, Disertasi dan Artikel Ilmiah
		12.6.	Etika Penelitian dan Penulisan Laporan Penelitian.

Tujuan Pembelajaran : (A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree)

Melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi serta melihat hasil penelitian orang lain, mahasiswa mampu membuat laporan penelitian dan mengkomunikasikannya kepada orang lain dengan baik dan benar.

12.1. Pengertian Laporan Penelitian

Laporan adalah salah satu bukti tentang sesuatu kegiatan atau kejadian. Begitu pula laporan penelitian merupakan bukti tentang kegiatan suatu penelitian yang telah dilakukan, waktu penelitian, metode yang digunakan serta temuan-temuan yang diperoleh. Leedy menyebutkan laporan penelitian adalah suatu dokumen yang mengungkapkan apa yang telah dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah secara jujur, objektif, jelas dan tepat. Ary et al. menyebutkan peneliti akan melaporkan prosedur maupun hasil temuannya, implikasi hasil temuan dan ada hubungannya dengan pengetahuan lain di bidang itu agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkannya. Laporan penelitian dapat membantu peneliti lain untuk mengulangnya atau melanjutkannya, peneliti harus menyampaikan laporan penelitiannya agar dapat dievaluasi dan dipertimbangkan peneliti lain (Leedy, Ary, Jahi, Mason and Bramble dalam materi penataran metodologi penelitian, 1993). Bagi setiap peneliti diharuskan membuat laporan penelitian, baik penelitian mandiri ataupun penelitian yang berasal pesanan dari sponsor.

Dalam pembuatan karya tulis ilmiah atau laporan penelitian, penulis dianjurkan untuk *memiliki empat kemampuan dasar* berikut ; (1) *pengetahuan teoritis* tentang masalah yang akan ditulis, untuk membantu penyusunan hipotesis dan model analisis ; (2) *metodologi penelitian*, untuk membantu penyusunan isitematika karya ilmiah dan langkah-langkah dalam penelitian sesuai metode ilmiah. ; (3) *Menguasai tata tulis karya ilmiah*, cara mengutip pendapat, literatur, kepustakaan, keterapihan dan ketertauran. ; (4) *menguasai alat analisis statistik (statistik programming)*, ekonometrika, *linier programming* dan

dalam bidang ilmu antar disiplin.

12.2. Khalayak Sasaran Laporan Penelitian

Khalayak sasaran penelitian adalah pihak yang menjadi bagian terbesar dari tujuan penulisan suatu laporan penelitian. Kepada siapa laporan penelitian itu dibuat dan siapa yang menjadi sasaran (target) pembuatan laporan penelitian tersebut. Khalayak sasaran dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar : pertama, *masyarakat akademis* ; kedua, *sponsor penelitian / penyanggah dana* ; ketiga, *masyarakat umum*.

Masyarakat akademis : seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan penelitian untuk mencapai gelar sarjana (S1), magister (S2) atau doktor (S3) sasaran pertama dari laporan penelitiannya adalah komisi pembimbing atau promotor/ko promotor. Apa yang tertulis pada laporan penelitian selain harus mengungkapkan rangkaian penelitian , juga harus mendapat persetujuan dari komisi pembimbing. Mahasiswa juga harus mengikuti norma dan persyaratan yang diwajibkan oleh jurusan, fakultas di universitas/institutnya. Laporan penelitian untuk mencapai gelar sarjana disebut skripsi, tesis untuk gelar magister dan disertasi untuk gelar doktor. Di kalangan masyarakat akademis selain laporan penelitian juga dikenal dengan bentuk lain publikasi ilmiah seperti artikel ilmiah, jurnal, monograph yang sasarannya juga masyarakat akademis. Ketiga publikasi ini bisa berasal dari sebagian atau seluruh tesis atau disertasi ataupun hasil penelitian lainnya yang memenuhi standar akademik dalam bidang ilmu tertentu.

Sponsor penyandang dana : seseorang yang bekerja di lembaga penelitian, dosen universitas atau perusahaan kemudian diharapkan menyusun laporan penelitian yang dibiayai oleh penyandang dana (sponsor), maka sponsor tersebut menjadi sasaran dari laporan penelitian itu. Laporan penelitian akan dibuat dalam jumlah terbatas sesuai permintaan sponsor. Bentuk laporan ini biasanya berupa buku yang dijilid dan khusus. Sponsor tersebut bisa lembaga pemerintah, swasta, perusahaan, atau organisasi/ lembaga lainnya. Laporan untuk sponsor ini biasanya agak berbeda dengan untuk akademis. Meskipun penelitian pesanan bukan berarti mengabaikan etika, asa-adas, norma dan obyektivitas hasil penelitian. Pengertian pesanan itu hanya sebatas tujuan dari penelitian saja. Mengenai hasilnya, peneliti tidak boleh merubah atau memanipulasi data sekalipun diminta sponsor.

Masyarakat umum : Masyarakat akan membutuhkan laporan hasil penelitian bila sesuai untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan bermanfaat sesuai kebutuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Heterogenitas dalam masyarakat sangat luas seperti umur, pendidikan, pengetahuan, status sosial maka pengungkapan hasil penelitiannya harus lebih sederhana mudah untuk dipahami masyarakat awam sekalipun. Hindari kata yang menimbulkan tafsir ganda atau silang pendapat. Media yang paling efektif dalam menyampaikan hasil penelitian pada masyarakat umum adalah media massa, seperti TV, Radio, koran, buku, majalah, leaflet, brosur atau sejenisnya. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat ; (a) tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka ; kedua apa yang mereka inginkan dari penelitian tersebut ; bagaimana cara yang terbaik mempresentasikan laporan penelitian tersebut

12.3. Jenis Format, Gaya dan Cara Penulisan

Laporan Penelitian

Format adalah pola, kerangka atau susunan laporan penelitian. Kerlinger (1973) menyebutkan struktur penulisan, sedangkan gaya penulisan adalah mencakup pola dan cara penggunaan kata, jenis dan panjang kalimat dalam suatu alinea. Cakupan penelitian sangat luas sehingga menyebabkan format dan gaya penulisan laporannya juga beragam. Peneliti tidak hanya harus mengkomunikasikan hasil penelitiannya dan menyampaikan temuan dan sasarannya saja, akan tetapi juga harus menjelaskan cara/prosedur penelitian, metodologi penelitian serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Agar ada kesamaan bahasa, sudut pandang dan interpretasi peneliti, pembaca laporan atau pihak yang berkepentingan sehingga laporan penelitian ini menjadi lebih luas kegunaannya. Dalam penulisan laporan penelitian selain harus logis dan ringkas juga harus sistematis berurutan.

Format laporan penelitian dapat mengikuti format penyusunan Tesis dan Disertasi dari perguruan tinggi yang reputasinya baik, tentu saja tidak persis, tetapi aliran logika disertasi dapat diikuti. Menurut Kerlinger (1973) secara garis besar laporan penelitian itu sederhana, biasanya hampir sama dengan kerangka penelitiannya itu sendiri, yang terdiri dari ; (1) Masalah ; (2) Metodologi ; (3) Hasilnya. Secara terperinci dapat dilihat pada uraian berikut ini ;

I. **Masalah**, meliputi ;

1. Teori, hipotesis, dan definisi istilah
2. Penelitian terdahulu ; literatur

II. **Metodologi** (pengumpulan dan pengolahan data)

1. Sampel dan metode penarikan sampling
2. Bagaimana pengujian hipotesis
3. Pengukuran variabel
4. Metode analisis, Statistik yang digunakan

III. **Hasil**, Interpretasi dan Kesimpulan.

Suriasumantri (1988) mengembangkan kerangka isi laporan penelitian sebagai berikut :

I. **Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian

II. **Kerangka Teoritis Dan Pengajuan Hipotesis**

- A. Deskripsi Teoritis
- B. Kerangka Berfikir
- C. Pengajuan Hipotesis

III. **Metodologi Penelitian**

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Teknik Pengambilan Sampel
- D. Instrumen Penelitian

E. Teknik Analisi data

IV. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

B. Pengujian Persyaratan Analisis

C. Pengujian Hipotesis

D. Penafsiran

E. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

V. Kesimpulan, Implikasi Dan Saran

A. Kesimpulan

B. Pembahasan Kesimpulan

C. Implikasi Penelitian

D. Pengajuan Saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

Menurut Mason dan Bramble dalam subardhy (1993) membedakan bentuk kerangka laporan penelitian yang ditulis sebagai (1) *laporan penelitian lengkap*, ; (2) *Jurnal* atau sebagai ;(3) *makalah* yang akan di presentasikan. Dari ketiga macam laporan penelitian ini secara tabulasi dapat tabel di bawah ini :

Tabel 12.1. PERBEDAAN KOMPONEN LAPORAN
PENELITIAN, JURNAL DAN MAKALAH

Komponen	Laporan Lengkap	Jurnal	Makalah
Judul	v	v	v
Ucapan terima kasih	v	-	-
Daftar isi	v	-	-
Daftar tabel	v	-	-
Daftar gambar	v	-	-
Abstrak	v	v	v
Pendahuluan	v	v	v
-Latar belakang masalah	v	v	v
-Masalah	v	v	v
-Tinjauan teoritis	v	v	v
-Hipotesis	v	ka/ta	ka/ta
-Definisi Istilah	v	ka/ta	ka/ta
-Tujuan Penelitian	v	v	v
-Kegunaan Penelitian	v	v	v
Metode Penelitian	v	v	v
Hasil dan Pembahasan	v	v	v
Kesimpulan	v	v	v
Saran	v	v	v
<i>Summary</i>	v	ka/ta	ka/ta
Daftar Pustaka	v	v	v
Lampiran	ka/ta	-	-

Sumber : Mason dan Bramble dlm Subardhy (1993)

Keterangan :

V = ada dan lengkap

ka/ta = kadang ada/tidak ada

- = tidak ada

12.4. Kelengkapan Laporan Penelitian

Pada dasarnya semua laporan penelitian di bagi ke dalam tiga bagian besar ; yakni *bagian awal*, *bagian isi* dan *bagian akhir*. Secara substansi memang ada sedikit perbedaan antara satu sama lain antara laporan penelitian lengkap untuk meraih gelar, artikel untuk jurnal dan makalah untuk seminar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ;

Laporan penelitian Skripsi untuk memperoleh gelar *sarjana (S1)*, meliputi ;

Bagian Awal, meliputi ;

- Cover
- Lembar pengesahan
- Kata Pengantar
- *Abstract*
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar (bila ada)
- Daftar Lampiran (bila ada)

Bagian Isi, meliputi ;

- **Bab I Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

- **Bab II Kajian Pustaka**

(Kajian Teori/Literatur, jurnal, buku teks dan Kajian hasil penelitian sebelumnya yang sesuai topik yang akan dibahas)

Hipotesis (bila ada)

- **Bab IV Metode Penelitian**

Definisi operasional variabel

Prosedur pengumpulan data

Teknik pengolahan data

- **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian

Pembahasan (diskusi hasil fakta + teori + komentar)

- **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan

Saran

Bagian Akhir, meliputi ;

- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran (input data, hasil olahan data statistik dsb)

Laporan penelitian Tesis untuk memperoleh gelar *magister (S2)*, meliputi ;

Bagian Awal, meliputi ;

- Cover
- Lembar pengesahan
- Kata Pengantar
- *Abstract*
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar

- Daftar Lampiran

Bagian Isi, meliputi ;

- **Bab I Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

- **Bab II Kajian Pustaka**

(Kajian Teori/Literatur, jurnal, buku teks dan Kajian hasil penelitian sebelumnya yang sesuai topik yang akan dibahas)

- **Bab III Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Kerangka konseptual

Hipotesis (bila ada)

- **Bab IV Metode Penelitian**

Definisi operasional variabel

Prosedur pengumpulan data

Teknik pengolahan data

- **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian

Pembahasan (diskusi hasil fakta + teori + komentar)

- **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan

Saran

Bagian Akhir, meliputi ;

- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran (input data, hasil olahan data statistik dsb)

Laporan penelitian Disertasi untuk memperoleh gelar *doktor (S3)*, meliputi ;

Bagian Awal, meliputi ;

- Cover
- Lembar pengesahan
- Lembar penetapan penguji
- Ucapan Terima kasih
- Ringkasan
- *Summary*
- *Abstract*
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran

Bagian Isi, meliputi ;

- **Bab I Pendahuluan**

Latar Belakang Masalah

Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Kegunaan Penelitian

- **Bab II Kajian Pustaka**

(Kajian Teori/Literatur, jurnal, buku teks dan Kajian hasil penelitian sebelumnya yang sesuai topik yang akan dibahas)

- **Bab III Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Kerangka konseptual

Hipotesis

- **Bab IV Metode Penelitian**

Definisi operasional variabel

Prosedur pengumpulan data

Teknik pengolahan data

- **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Deskripsi hasil penelitian

Pembahasan (diskusi hasil fakta + teori + komentar)

Temuan penelitian

Keterbatasan studi

- **Bab V Penutup**

Kesimpulan

Saran

Bagian Akhir, meliputi ;

- Daftar Pustaka
- Pernyataan Keaslian tulisan
- Lampiran-lampiran (seperti ; input data, hasil olahan data statistik dsb)
- Peta Teori

Sumber : Outline versi Pascasarjan Universitas Airlangga (2010)

Laporan penelitian yang merupakan karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, terdiri dari atas ; Bagian Awal, Bagian Isi/ Utama, Bagian Akhir.

A. Bagian Awal

Bagian awal meliputi ; halaman sampul depan, halaman judul, halaman setelah judul, halaman persetujuan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan intisari (kecuali skripsi tidak diharuskan membuat intisari)

1. Halaman Sampul depan ;

Halaman sampul depan memuat ;

- a. Judul ; hendaknya dibuat sesingkat-singkatnya.
- b. Lambang Universitas : lambang dari universitas/ perguruan tinggi tempat mengambil gelar kesarjanaan atau tempat ujian mempertahankan disertasi atau ujian promosi.
- c. Nama peneliti atau nama mahasiswa atau nama tim peneliti : nama mahasiswa ditulis lengkap, tidak boleh singkatan dan tidak memakai gelar kesarjanaan, kecuali tim peneliti untuk laporan penelitian.
- d. Nama Universitas ; ditulis nama perguruan tinggi tempat mengambil kesarjanaan
- e. Tahun ujian atau tahun promosi atau tahun pelaksanaan penelitian. Tahun ditempatkan di bawah nama kota alamat dari universitas tersebut di atas.

2. Halaman judul :

Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan halaman sampulan depan, di atas kejtas putih.

3. Halaman setelah judul (untuk thesis dan disertasi)

Halaman ini memuat judul thesis, disertasi, derajat, bidang

ilmu, perguruan tinggi yang bersangkutan, tanggal dan waktu ujian atau promosi, serta nama dan tempat lahir peserta program nama kabupaten atau Kota.

4. Halaman Persetujuan (kecuali laporan penelitian)

Halaman persetujuan memuat tanda tangan para pembimbing (pembimbing utama dan pembimbing pendamping).

5. Kata Pengantar ;

Kata pengantar sering disebut pula prakata, ini mengandung uraian tentang maksud karya tulis ilmiah/ laporan tersebut, penjelasan-penjelasan, dan ucapan terima kasih. Dalam kata pengantar tidak ada hal-hal yang bersifat ilmiah. Susunannya biasanya sebagai berikut ; puji syukur, maksud dan tujuan penulisan, ucapan terima kasih dari mulai pimpinan fakultas, rektor, dosen pembimbing, teman-teman, sampai dengan keluarga

6. Daftar Isi ; Pembaca yang cermat sebelum membaca isi seluruh buku atau memilih sebagian isi buku, maka langkah pertama adalah membaca daftar isi terlebih dahulu. Daftar Isi adalah daftar isi buku yang disusun terdiri dari Bab, sub bab, sub-sub bab. Penulis bab per bab sampai ke sub bab ini maksudnya untuk memudahkan para pembaca untuk memahami dan topik mana yang paling menarik untuk dibaca. Tidak ada kewajiban pembaca harus membaca isi seluruh isi buku, boleh sebagian, bahkan boleh tidak membaca sekalipun bila isi buku tersebut tidak menarik atau tidak sesuai yang dibutuhkan pembaca. Manfaat adanya daftar isi adalah untuk memudahkan para pembaca untuk

memilih topik mana yang paling dibutuhkan, makanya setiap ada daftar isi mesti dari setiap topik yang di bahas akan disertai dengan nomor halamannya.

7. Daftar Tabel ; Daftar ini menunjukkan tabel-tabel dalam karya tulis tersebut yang selalu disertai nomor halaman dimana tabel itu tercantum. Tujuannya tidak jauh dari daftar isi, yakni untuk memudahkan para pembaca mencari tabel yang dibutuhkan.
8. Daftar Gambar : daftar ini juga dibuat dengan maksud adalah untuk memudahkan para pembaca buku untuk melihat gambar-gambar yang dibutuhkan oleh pembaca, maka cukup melihat daftar gambar dan nomor halamannya saja. Gambar tersebut berupa diagram batang, diagram bola, diagram garis, bagan, kerangka atau lainnya.
9. Daftar Lampiran : daftar lampiran adalah sama untuk menunjukkan kepada para pembaca pada halaman berapa lampiran yang dibutuhkan tersebut. Pembaca tinggal melihat datar lampiran saja. Isi daftar lampiran biasanya berisi data pelengkap sebagai penunjang isi pembahasan, seperti data input manual untuk statistik, data hasil olahan statistik, peta lokasi, atau photo-photo kegiatan lainnya.
10. Intisari : intisari ini semacam rangkuman atau review dari seluruh isi karya tulis ilmiah, biasanya berisi topik yang dibahas, tujuan, model analisis yang dipakai, metode yang dipakai, hasil penelitian, temuan, dan simpulan. Diketik satu spasi tidak lebih dari dua lembar atau 500 kata.

B. Bagian Isi/Utama :

Bab 1 PENDAHULUAN

Bab 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab 3 METODE PENELITIAN

Bab 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 5 KESIMPULAN DAN SARAN

C. Bagian Akhir :

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

Input data manual

Data hasil olahan statistik

Angket (kalau ada-data primer)

Tabel-tabel input (kalau ada-data sekunder)

Peta lokasi penelitian

Surat perijinan

Surat kontrak (kalau perlu)

Artikel Ilmiah untuk **Jurnal**, laporannya dibuat sesingkat mungkin, kertas A4 biasanya paling banyak 15 lembar diketik 1,5 spasi, meliputi ;

- Judul

- Nama Penulis, lengkap dengan nama dan tempat bekerja, nomor telepon, alamat email
- **Abstract** (abstrak bahasa Inggris bila teks artikel berbahasa Indonesia ; abstrak berbahasa Indonesia bila teks artikel berbahasa Inggris)
- **Pendahuluan** (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian)

- **Kajian teoritis dan empiris**
- **Pembahasan**
- **Kesimpulan**
- **Daftar pustaka**

Laporan penelitian **Kajian Pustaka** versus **Hasil Penelitian**, meliputi ;

KAJIAN PUSTAKA terdiri dari ;

- (a) **Pendahuluan** (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kajian dan metode pendekatan) ;
- (b) **Kajian Teori** ;
- (c) **Pembahasan** ;
- (d) **Simpulan** (tidak ada saran).

HASIL PENELITIAN terdiri dari :

- (a) **Pendahuluan** (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian) ;
- (b) **Kajian Pustaka** (teori dan hasil penelitian sebelumnya) ;
- (c) **Metode Penelitian** (metode dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan penafsiran data) ;
- (d) **Hasil Penelitian dan Pembahasan** (deskripsi data fakta + teori dan komentar anda) ;
- (e) **Kesimpulan dan Saran.** (simpulan berisi hasil akhir, sedangkan saran merupakan rekomendasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan para pengambil kebijakan).

Dalam pengungkapan saran sebaiknya mengandung solusi (pemecahan masalah) bukan sekedar kritikan atau saran saja.

12.5. Sekitar Perbedaan dan Kesamaan Skripsi, Tesis, Disertasi.

Skripsi adalah tugas akhir dari mahasiswa yang menempuh jalur pendidikan akademik setingkat strata satu (S1) untuk memperoleh gelar sarjana. Tesis adalah tugas akhir dari mahasiswa yang menempuh jalur pendidikan akademik setingkat strata dua (S2) untuk memperoleh gelar master/magister. Disertasi adalah tugas akhir dari mahasiswa yang menempuh jalur pendidikan akademik setingkat strata tiga (S3) untuk memperoleh gelar doktor. **Skripsi** hanya mengungkapkan sebuah fakta atau kasus dari suatu perusahaan, kelompok sosial, atau institusi tertentu saja tanpa dicarikan solusi pemecahan masalah. Membandingkan, mencari korelasi, menerapkan. Begitu pula **Tesis** hampir sama dengan skripsi, tetapi dari segi isi (*content*) dan analisis pembahasannya lebih mendalam dan ada sedikit upaya yang mengarah ke arah pemecahan masalah. Adapun **Disertasi** dalam pengungkapan hasil penelitiannya lebih kepada *penemuan teori, pengembangan teori* bahkan *penumbangan* pada teori-teori atau hasil penelitian sebelumnya. Di samping pengungkapan suatu masalah, ada kajian teori-teori, temuan-temuan dari hasil sebelumnya yang mendalam, juga mencoba mengungkapkan solusi pemecahan masalah dari hasil penelitiannya. Hasil penelitian Disertasi harus mengandung rekomendasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sains/teknologi dan rekomendasi bagi para pengambil kebijakan di masa yang akan datang khususnya dibidang yang telah diteliti. Bobot

penelitian yang dituntut dari karya ilmiah masing-masing strata S1, S2, S3 itu berbeda-beda. Perbedaan itu disesuaikan dengan standar mutu pendidikan tinggi masing-masing.

Menurut Cornelis (1994) *Skripsi* adalah suatu karya tulis ilmiah yang lebih bersifat memberikan gambaran atau deskripsi tentang sesuatu atau melukiskan kenyataan/fakta berdasarkan hasil suatu penelitian. *Tesis* adalah karya tulis yang bersifat mengemukakan pendapat tentang kenyataan/fakta tertentu yang telah teruji kebenarannya muncul teori atau pengetahuan yang ilmiah. *Disertasi* adalah merupakan karya ilmiah yang meletakkan dasar-dasar pengetahuan dalam bidang ilmu tertentu dan telah memenuhi syarat metodologi penelitian, telah memadai, baik dari segi pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri maupun bagi pengembangan kehidupan dan pembangunan.

Secara *substansial* antara ketiganya ada kesamaan yakni sistematika keilmiah (metode penelitian), sedangkan perbedaannya meliputi cakupan, keluaran, keluasan dan kedalam dari analisis dan pembahasannya.

12.6. Etika Penelitian dan Penulisan Laporan Penelitian.

Etika adalah adalah suatu aturan/norma yang seringkali tidak memiliki sanksi hukum, tetapi wajib ditaati oleh pihak profesinya tercakup dalam aturan tersebut. Kepatuhan dan kode etik dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian merupakan hal yang penting. Peneliti memiliki kewajiban baik kepada subyek penelitian maupun kepada profesinya (Ary et al,1980). Ada tiga hal yang berkaitan dengan *subyek penelitian* yang harus dilindungi :

- 1). Melindungi subyek dari kerugian fisik dan kerugian apapun
- 2). Pengakuan terhadap hak mereka untuk mengetahui sifat dan tujuan penelitian serta hak mereka untuk menyatakan kesediaan/ketidaksediaan berpartisipasi.
- 3). Penghormatan yang bersifat pribadi.

Kewajiban peneliti pada *profesinya* mencakup kejujuran untuk melaporkan hasil penelitiannya apa adanya tanpa maksud menyesatkan. Ringkasan kode etik peneliti yang digunakan oleh ” *American Sociological Association*” sebagai berikut :

- a). Memelihara obyektivitas
- b). Mengenal keterbatasan dan kemampuannya serta tidak mencoba meneliti di luar kemampuannya..
- c). Menghargai *privacy* dan martabat seseorang.
- d). Menghindari yang menyebabkan terlukanya subyek penelitian
- e). Menjaga kerahasiaan subyek penelitian
- f). Temuan disampaikan secara jujur tanpa distorsi.
- g). Peroleh informasi atas hak istimewa peneliti
- h). Harus menghargai semua bantuan, kerjasama dari orang lain atau sumber lain dimana informasi itu dipinjam.
- i). Harus mencantumkan bantuan keuangan baik institusional atau perorangan (sponsor)
- j). Tidak boleh menerima kebaikan hati, hibah atau bantuan dalam bentuk lain yang memungkinkan pelanggaran kode etik peneliti.

12.7. Penjiplakan (*Plagiatisme*) dan Sanksinya

Bila karya ilmiah (skripsi/tesis/disertasi) hasil penjiplakan, maka gelar akademik yang disandangnya akan dicabut. Sebagaimana disebutkan dalam UU RI Nomor 20/2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 25 (2) menyebutkan bahwa “Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya”.

Adapun pengertian Plagiat versi Kemendiknas, yaitu ; “Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”. Plagiat adalah orangnya. Plagiat adalah orang perseorangan atau kelompok orang pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri sendiri, untuk kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan. (pasal 1 ayat 1-2 Permendiknas RI Nomor 17 Tahun 2010). Plagiat itu adalah suatu karya ilmiah yang tidak menyebutkan atau tanpa menyatakan sumber aslinya secara jelas dan memadai, yang meliputi :

- a). *Mengacu dan/atau mengutip* istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber.
- b). *Mengacu dan/atau mengutip secara acak* istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari satu sumber.
- c). *Menggunakan* sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori.
- d). *Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri* dari sumber

kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori.

- e). *Menyerahkan suatu karya ilmiah* yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya.

(Dikutip dari Permendiknas No.17/2010 Bab 2 pasal 2 ayat 1)

Penulis suatu karya ilmiah harus selalu mengikuti pedoman atau gaya selingkung institusi penerbit karya ilmiah atau jurnal. Gaya selingkung adalah pedoman tentang tata cara penulisan atau pembuatan karya ilmiah yang dianut oleh setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni (pasal 1 ayat 5 Permendiknas No.17/2010). Mengutip dengan menjiplak dua hal yang berbeda. Mengutip yakni mengambil sebagian kecil dan menyebutkan sumbernya (nama penulis, tahun penerbitan dan halaman yang dikutip). Kalau menjiplak 90-100 persen *copy-paste* tanpa menyebutkan sumber aslinya, bahkan memberi kesan bahwa tulisannya itu seperti karyanya sendiri, padahal bukan. Apabila dikemudian hari diketahui secara syah bahwa skripsi/tesis/disertasi karya mahasiswa yang bersangkutan adalah hasil penjiplakan dari karya orang lain, maka menurut peraturan akademik perguruan tinggi yang bersangkutan akan mencabut gelar akademik yang telah disandanginya.

Sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang pemakaian gelar akademik (Fatihudin,2008:210). Pada hakekatnya menulis karya ilmiah adalah merupakan pembelajaran kepada mahasiswa atau individu tentang kejujuran. Jujur kepada dirinya sendiri dan jujur kepada orang lain. Kejujuran akan menggambarkan kompetensi dan integritas mahasiswa sebagai

generasi penerus bangsa.

Ada beberapa Tips menghindari *Plagiatisme* antara lain :

- Buatlah karya tulis yang benar-benar berasal dari *ide* dan *kreativitas sendiri*. *Kalaupun memerlukan referensi karya orang lain sebaiknya kutiplah materi yang tinggi relevansinya saja.*
- Bila mengutip pendapat atau gagasan orang lain ke dalam karya tulis, maka *sebutkanlah sumbernya* secara lengkap mulai nama pengarang, judul buku, halaman, tahun penerbitan, nama penerbit, alamat kota penerbit. Secara lengkap dapat dilihat pada sub bab judul cara menulis kutipan pada bab ketiga dalam buku ini.
- Semua kutipan harus dituliskan ke dalam *daftar pustaka* yang letaknya paling belakang dari teks buku.
- Hindarilah melakukan *copy-paste* materi/naskah orang lain tanpa menyebutkan/mencatatkan secara jelas sumbernya.
- Pilihlah kutipan yang tepat mana yang termasuk kategori definisi, *statemen* atau penjelasan.

12.8. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Kemukakan definisi laporan penelitian menurut Leedy ?
2. Sebut dan jelaskan secara terperinci dari isi laporan penelitian menurut Kerlinger!
3. Sebutkan jenis laporan penelitian untuk memperoleh gelar akademik dari perguruan tinggi ?

4. Sebutkan pihak siapa saja yang menjadi sasaran dari laporan penelitian itu ? Jelaskan !
5. Ada beberapa hal perbedaan isi laporan penelitian menurut Mason&Bramble ; antara laporan lengkap dengan jurnal dan majalah ilmiah. Jelaskan perbedaannya dimana ?
6. Sebutkan isi/*outline* artikel ilmiah dalam jurnal ilmiah !
7. Dimana letak perbedaan isi/*outline* antara kajian pustaka dengan hasil penelitian ? Jelaskan !
8. Dimana letak perbedaan antara skripsi, tesis dan disertasi ? Jelaskan !
9. Bagaimana sanksi bagi yang melakukan plagiatisme menurut Perkemendinas No.17/2010 Bab 2 pasal 2 ayat 1 ? Jelaskan ;

Bab 13

Usulan Proyek Penelitian

13.	Usulan Proyek Penelitian (UPP)	13.1.	Pengertian, Fungsi Usulan Proyek Penelitian
		13.2.	Isi Usulan Proyek Penelitian
		13.3.	Rencana Penelitian
		13.4.	Usulan Penelitian Versi Hibah DP2M Dikti Kemendiknas
		13.4.1.	Usul Penelitian Sesuai Strategi Nasional (Stranas)
		13.4.2.	Usul Penelitian Fundamental
		13.4.3.	Usul Penelitian Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Tujuan Pembelajaran : (*A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree*)

Melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab serta melihat proposal penelitian orang lain, mahasiswa mampu membuat usulan/rencana proyek penelitian sesuai minat, jurusan dan pemilik dana dengan baik dan benar.

13.1. Pengertian, Fungsi Usulan Proyek Penelitian

Usulan proyek penelitian adalah sebuah proposal usulan penelitian yang ditujukan kepada sebuah lembaga/institusi pemerintah atau perusahaan sebagai calon penyandang dana (sponsor). Usulan ini bisa disebut juga sebagai rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang harus diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam menyusun usulan penelitian perlu diantisipasi tentang berbagai hal atau sumber yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian bahkan bisa juga yang dapat menghambat terlaksananya penelitian. Buatlah usulan penelitian secara ringkas dan sistematis dan logis sehingga mudah untuk dipahami dan dilaksanakan.

Agar diketahui bahwa penelitian dilaksanakan didasarkan pada ; adanya kesenjangan (gap) antara *target* dengan *realisasi*, kesenjangan antara *seharusnya* dengan apa *yang terjadi*, kesenjangan antara *teori* dengan *praktek*, kesenjangan antara *das solen* dengan *das sein*, kesenjangan antara *aturan* dengan *pelaksanaannya*, kesenjangan antara *rencana* dengan *pelaksanaannya*. Timbulnya masalah karena ada kesenjangan (gap). Masalah timbul pada tempat (ruang) waktu tertentu. Penelitian dilakukan karena adanya permasalahan yang memerlukan pemecahan masalah. Permasalahan itu sangat kompleks oleh karena itu perlu ada batasan-batasan dalam penelitian. Usulan penelitian ini merupakan upaya salah satunya.

Adapun *fungsi dari usulan penelitian* ini adalah untuk menjelaskan kepada calon penyandang dana (sponsor) agar memahami apa yang akan dilakukan oleh peneliti tersebut, tempo waktunya dan juga perkiraan anggaran biaya yang harus

dikeluarkan oleh sponsor untuk peneliti. Usulan penelitian adalah bahan pertimbangan sponsor terhadap layak atau tidak penelitian itu dilakukan antara materi penelitian, biaya, waktu dan ruang lingkup penelitian.

13.2. Isi Usulan Proyek Penelitian

Banyak versi tentang isi usulan proyek penelitian, tetapi secara substansi secara keseluruhan semua usulan proyek penelitian secara umum sistematikanya (*outline*) berisi hal-hal sebagai berikut:

Cover

- **Judul** (buatlah judul sesingkat mungkin, usahakan jangan ada kata dengan, untuk, dan lainnya)
- **Nama peneliti** (ditulis nama lengkap dengan gelar akademik, kecuali mahasiswa)
- **Nama lembaga pengusul** (lembaga apa yang dipakai sebagai payung oleh peneliti ; universitas, institut, lembaga penelitian atau lembaga lainnya.
- **Tahun usul** (tahun pada saat proposal itu dibuat)

Permasalahan

- **Latar Belakang Masalah** (menganalisis fakta dan data yang sedang terjadi berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas dalam penelitian dan mengapa hal itu terjadi. Kemukakan bahwa dari materi yang dibahas mengandung kesenjangan yang memerlukan pemecahan masalah. Juga dapat dikemukakan secara argumentatif mengapa ketertarikan peneliti dengan penelitian tersebut).

- **Rumusan Masalah** (setelah mengidentifikasi masalah, mengemukakan batasan, ruang lingkup bahasan, variabel apa saja yang akan diteliti dan bagaimana hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Agar masalah tersebut mudah untuk di jawab maka perlu dirumuskan masalahnya terlebih dahulu. Biasanya rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (*question*). Sebaiknya pertanyaan tersebut dibuat per pointer yang menghubungkan dua variabel).
- **Tujuan Penelitian** (Tujuan penelitian ini menunjukkan arah, maksud dan target dari penelitian ini.)
- **Manfaat Penelitian** (Setelah penelitian ini dilakukan harus memberi manfaat, manfaat penelitian ditujukan kepada/ untuk apa, siapa ; untuk pengembangan ilmu/teoritis, apakah untuk para pengambil kebijakan, institusi sendiri, perusahaan atau masyarakat secara umum.

Tinjauan Pustaka

- **Landasan teori** (landasan teori adalah teori-teorin yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang sedang diteliti. Juga sebagai landfasan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, hipotesis, dan instrumen penelitian. Disamping itu didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang sdang diteliti. Jumlah teori dan hasil penelitian itu tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabelnya berjumlah enam maka teorinyapun harus ada enam.

- **Hipotesis** (kalau ada) ; Untuk penelitian kuantitatif hampir dipastikan harus ada hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya melalui model statistik yang digunakan sesuai dengan teknik analisis dan rumusan masalahnya. Lain halnya dengan penelitian kualitatif dipastikan tidak akan ada hipotesis. Itupun hipotesis tersebut jika diperlukan, jadi boleh ada boleh juga tidak ada.

Prosedur Penelitian

- **Populasi dan teknik sampling** (Siapa sasaran/responden dari penelitian tersebut. Gambarkan karakteristik atau ciri-ciri dari keseluruhan populasi. Bila jumlah respondennya lebih sedikit, maka dapat dilakukan dengan penelitian populasi. Artinya seluruh responden dijadikan obyek penelitian. Lain halnya bila populasinya tak terhingga maka dapat dilakukan dengan teknik sampling. Kemukakan bagaimana tahapan penentuan sampel penelitian dan berapa jumlahnya serta jangan lupa kemukakan alasan statistik mengapa mengambil sampel sejumlah itu. Usahakan kesimpulan sampel sama dengan kesimpulan populasi (dapat digeneralisasikan).
- **Teknik Pengumpulan data** (kemukakan teknik apa ; wawancara, Observasi, Angket, yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tersebut. Teknik yang paling tepat sehingga dapat memperoleh data secara *valid* dan *reliabel*. Kemudian deskripsikan secara rinci langkah-langkah pengumpulan datanya secara rinci).
- **Teknik Analisis data** (jelaskan data yang sudah terkumpul tersebut diolah dengan model apa. Bila penelitian kuantitatif,

rumusan dan hipotesisnya seperti apa karena akan membawa konsekuensi/implikasi pada model yang dipakai untuk analisis datanya. Bila penelitian kualitatif berarti tidak ada hipotesis, maka model analisis jawaban penelitiannya di arahkan langsung pada rumusan masalah. Nyatakan dengan jelas model statistik yang dipakai apakah uji korelasi, uji rata-rata, uji beda atau uji lainnya. Uji Hipotesis kalau ada ; uji hipotesis ini adalah konsekuensi dari penelitian kuantitatif. Kalau tidak ada hipotesis, tidak perlu ada uji hipotesis.)

Organisasi Penelitian

Bila penelitian dilaksanakan oleh Tim atau kelompok maka diperlukan adanya **pengorganisasian** dalam pelaksanaan penelitian. Susunannya minimal ada seorang ketua dan yang lainnya anggota. Bila diperlukan anggota bisa saja dibagi lagi menjadi staf, supervisor dan konsultan.

- Staf peneliti (Ketua, anggota di tambah misalnya tenaga pengetikan komputer, pencacah, atau surveyor)
- Supervisor (pengawas di lapangan)
- Konsultan (calon pembimbing yang mengarahkan penelitian apabila mengalami hambatan, baik secara material maupun non material berkaitan dengan penelitian)

Jadwal /Waktu Penelitian

Sebaiknya **jadwal/waktu penelitian** disusun berdasarkan mingguan saja, jangan bulanan, agar memudahkan koreksi apabila ada permintaan perubahan waktu dari penyandang dana (sponsor). Terperinci lebih baik, tetapi secara umum waktu penelitian dapat

di bagi ke dalam empat kegiatan utama, yakni ;

- (1) Persiapan/perijinan ;
- (2) Pengumpulan data dilapangan
- (3) Pengolahan data dan analisis
- (4) Pembuatan/penggandaan laporan penelitian

Secara praktis, lebih baik apabila jadwal penelitian tersebut dibuat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 13.1. Contoh Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Minggu														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	
1.	Penyusunan Proposal	v														
2.	Penyusunan Instrumen		v													
3.	Validasi instrumen			v												
4.	Penentuan sampel				v											
5.	Pengumpulan data					v	v	v								
6.	Analisis data								v	v	v					
7.	Pembuatan draft laporan											v				
8	Seminar laporan												v			
9.	Perbaikan laporan													v		
10.	Penggandaan laporan														v	

Rencana Biaya

- **Pagu** atau **quota** besaran biaya, biasanya sudah ditentukan oleh penyandang dana (sponsor), bahkan mungkin saja sudah dibagi-bagi kedalam beberapa paket. Biasanya bila ruang lingkup dan sampel penelitiannya semakin besar, maka semakin besar pula biaya yang dianggarkannya.
- Rencana biaya harus mampu menjelaskan rincian variabel yang dibutuhkan dalam penelitian seperti besaran, per unit dan **tingkat kelayakan** (kewajaran) biaya yang diusulkan, sehingga sponsor mau membiayainya.
- Rencana biaya sebaiknya dibuat dalam tabel yang terdiri dari nomor urut unit, nama kegiatan penelitian, unit yang diperlukan dikalikan rupiah, sub total dan total biaya secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat contoh pada tabel di bawah berikut :

Tabel 13.2. Rencana Biaya Penelitian

No.	Kegiatan	unit	@rupiah	subtotal	Total
	A.....				
1.					
2.					
	B.....				
1.					
2.					
Total					

Riwayat Peneliti

- Buatlah riwayat hidup peneliti atau disebut *Curriculum Vitae*/ CV. Isinya meliputi ; nama, tanggal lahir, jabatan/pekerjaan,

tempat bekerja, alamat kantor, alamat rumah, alamat email, nomor telepon/*handphone*, riwayat pendidikan, riwayat penelitian sebelumnya dan lainnya. Riwayat hidup ini harus dilampirkan ke dalam usulan penelitian.

13.3. Rencana Penelitian dalam Usulan Proyek Penelitian.

Susunlah rencana penelitian dengan bahasa yang baik dan benar serta relevansi teori yang dipakai. Sistematika rencana penelitian dapat diuraikan dengan *outline* seperti berikut ini ;

1. Judul (singkat dan simpel)
2. Pendahuluan (latar belakang, pentingnya penelitian)
3. Perumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Kajian Pustaka (Kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya)
7. Metode Penelitian (teknik pengumpulan data dan pengolahan data)
8. Waktu/Jadwal Penelitian (terinci dibuat dalam tabel)
9. Biaya Penelitian (layak,wajar sesuai quota dan dibuat dalam tabel)
10. Riwayat Hidup Peneliti (kompetensi, kesesuaian dengan penelitian sebelumnya)

Bila usulan penelitian mengehndaki lolos dan biayai oleh penyandang dana (sponsor), maka ikutilah ketentuan dari sponsor dengan tidak mengorbankan obyektivitas, kejujuran dan integritas

seorang peneliti. Obyektivitas dan kejujuran merupakan integritas dari seorang peneliti yang baik.

13.4. Usulan Penelitian Versus Hibah DP2M Dirjen Dikti Kemendiknas

Usulan penelitian versi hibah penelitian yang dibiayai oleh Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional (Dirjen Dikti Kemendiknas) antara lain adalah penelitian : Kajian Wanita, Dosen Muda, Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Rapid, Unggulan Strategis, Sesuai Prioritas Nasional (Stranas), Kerjasama Internasional, Hibah Pascasarjana, Pendampingan ESD, Hibah Doktor, Kerjasama Antar Lembaga. Adapun biaya yang diberikan oleh Pemerintah melalui Kemediknas satu proposal penelitian dibiayai antara 50 juta hingga 100 juta rupiah. Tentu saja besaran biaya yang diberikan tergantung ruang lingkup, akurasi, dan urgensi penelitian tersebut. Sponsorship dari Kemendiknas tersebut di atas ini diperuntukkan bagi para dosen perguruan tinggi negeri maupun swasta di seluruh Indonesia. Dosen yang mampu berkompetisi dan lolos dalam seleksi nasional dalam ajang tersebut akan dibiaya langsung dari program hibah tersebut. Sebenarnya selain untuk para dosen, juga ada hibah latihan penelitian/menulis karya ilmiah bagi para mahasiswa yang dibiaya Dirjen Kemendiknas antara 5 juta rupiah hingga 15 juta rupiah seperti ; Program kreativitas mahasiswa (PKM) karya ilmiah, penelitian, kewirausahaan, inovasi dan sebagainya (DP2M Dirjen Dikti Kemendiknas, 2010).

Sponsor lain selain Kemendiknas seperti LIPI, Ristek, BUMN, juga perusahaan swasta atau yayasan seperti Supersemar,

Damandiri, Kereta Api Indonesia (PT.KAI), Sampoerna *Foundation*, Djarum *Foundation*, Gudang Garam *Foundation* dan lainnya juga kadang dapat membiayai berbagai penelitian, tertentu sesuai dengan visi dan tujuan lembaga tersebut. Ada beberapa catatan bila ingin memperoleh biaya dari para sponsor antara lain ikuti dan perhatikan apa yang diminta oleh sponsor (ketentuan sponsor) dalam TOR (*term of referensi*). Misalnya dari mulai topik yang dibahas, kebaruan isi, bahasa, sistematika, rincian biaya yang wajar, ukuran kertas, spasi ketikan, sampai ke hal kecil seperti warna cover. Kadang tidak biayai karena hal teknis bukan karena substansi.

13.4.1. Usulan Penelitian Sesuai Prioritas Nasional (Stranas)

Topik Penelitian : Pengentasan kemiskinan, Energi terbarukan, Ketahanan pangan, Gizi dan Penyakit tropis, Otonomi daerah dan desentralisasi, Seni dan sastra, Infrastruktur, transportasi dan industri pertahanan dan lainnya.

I. Identitas Penelitian

1. Judul Usulan :(judul harus spesifik,
tidak lebih dari 20 kata)
2. Ketua Peneliti :
3. Anggota Penelitian :

No.	Nama dan Gelar	Keahlian	Institusi	Curahan Waktu (jam/minggu)
1.	Dr.Ikbar Luqyana, M.Sc	Manaj. Keuangan	FE-Unair	8 Jam/minggu
2.	Dr.Hammadi Fauzi,SE	Akuntansi Keuangan	FE-Unair	6 jam/minggu

4. Tema Penelitian :
5. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti):.....
6. Lokasi Penelitian :
7. Hasil Yang Ditargetkan (beri Penjelasan) :
.....
8. Institusi Lain yang terlibat :
.....
9. Sumber Biaya selain Dikti :Sebesar Rp.
.....
10. Keterangan lain yang dianggap perlu :
.....

II. Sustansi Penelitian

- JUDUL (judul harus spesifik, tidak lebih dari 20 kata)
- ABSTRAK (ketik 1 spasi, tidak lebih dari 200 kata)
- BAB I PENDAHULUAN (latar belakang, tujuan khusus, keutamaan penelitian)
- BAB II STUDI PUSTAKA (state of art, tidak lebih 8 halaman)

BAB III METODE PENELITIAN (bagan alir lengkap)

BAB IV PEMBIAYAAN (terinci per unit biaya, honor peneliti
maks.30%)

DAFTAR PUSTAKA (yang hanya dikutip, disusun abjad ;
nama pengarang, tahun, judul, sumber)

13.4.2. Usulan *Penelitian Fundamental*

I. Identitas Penelitian : (lihat pedoman DP2M)

1. Judul Usulan :(judul harus spesifik, tidak lebih
dari 20 kata)
2. Ketua Peneliti :
3. Anggota Penelitian :

No.	Nama dan Gelar	Keahlian	Institusi	Curahan Waktu (jam/ minggu)
1.	Dr.Ikbar Luqyana, M.Sc	Manaj. Keuangan	FE-Unair	8 Jam/ minggu
2.	Dr.Hammadi F,SE	Akuntansi Keuangan	FE-Unair	6 jam/ minggu

4. Tema Penelitian :
5. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti)
.....
6. Lokasi Penelitian:
7. Hasil Yang Ditargetkan (beri Penjelasan) :
.....

8. Institusi Lain yang terlibat :
9. Sumber Biaya selain Dikti :
..... Sebesar Rp.
.....
10. Keterangan lain yang dianggap perlu :

II. Substansi Usul Penelitian

JUDUL (judul harus spesifik, tidak lebih dari 20 kata)

ABSTRAK RENCANA PENELITIAN (maksimum 400 kata)

I. MASALAH PENELITIAN

II. KAJIAN PUSTAKA (jelaskan kekurangan teori, kaidah, postulat, hipotesis, metode atau model yang ada, sejauhmana kajian yang dilakukan pengusul)

III. DESAIN DAN METODE PENELITIAN

IV. LUARAN PENELITIAN (hasil penelitiannya apa)

V. RINCIAN BIAYA (terinci biaya per unit, gaji dan upah maksimum 30%)

DAFTAR PUSTAKA (gunakan sistem nama-tahun, buka sistem nomor)

13.4.3. Usulan *Penelitian Kajian Wanita*

JUDUL (judul harus spesifik, tidak lebih dari 20 kata)

BAB 1 PENDAHULUAN (LBM, rumusan masalah, tujuan dan manfaat)

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA (teori dan hasil penelitian sebelumnya)

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

(Gambarkan kerangka konsepnya dalam bentuk hubungan antar variabel)

BAB 4 MATERI DAN METODE PENELITIAN (bahan penelitiannya seperti apa dan metode penelitian apa yang dipakai)

DAFTAR PUSTAKA (gunakan sistem nama-tahun, buka sistem nomor)

13.4.4. Usulan *Penelitian Dosen Muda*

JUDUL (judul harus spesifik, tidak lebih dari 20 kata)

BAB 1 PENDAHULUAN(LBM,rumusan masalah,tujuan dan manfaat)

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA (menurut teori dan hasil penelitian sebelumnya)

BAB 4 MATERI DAN METODE PENELITIAN(bahan penelitiannya seperti apa dan metode penelitian apa yang dipakai)

DAFTAR PUSTAKA (gunakan sistem nama-tahun, buka sistem nomor)

13.4.5. Usulan *Penelitian Hibah Bersaing*

JUDUL (judul harus spesifik, tidak lebih dari 20 kata)

BAB 1 PENDAHULUAN(LBM,rumusan masalah,tujuan dan manfaat)

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA(menurut teori dan hasil penelitian

sebelumnya)

BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN (tujuan penelitiannya apa dan bermanfaat untuk apa dan siapa)

BAB 4 METODE PENELITIAN (metode apa yang dipakai dalam penelitian tersebut)

DAFTAR PUSTAKA (gunakan sistem nama-tahun, buka sistem nomor)

13.4.6. Usulan Penelitian Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

JUDUL (judul harus spesifik, tidak lebih dari 20 kata)

BAB 1 PENDAHULUAN (LBM, rumusan masalah, tujuan dan manfaat)

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA (menurut teori dan hasil penelitian sebelumnya)

BAB 4 MATERI DAN METODE PENELITIAN (bahan penelitiannya seperti apa dan metode penelitian apa yang dipakai)

DAFTAR PUSTAKA (gunakan sistem nama-tahun, buka sistem nomor)

Format usulan penelitian tersebut di atas sekedar contoh saja untuk lebih jelas dan terinci dapat dilihat diunduh di website DP2M Dirjen Dikti Kemendiknas ; www.dp2m.dikti.go.id atau <http://dikti.kemendiknas.go.id> atau E-mail ke : sip.dp2m@dikti.go.id

13.5. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu membuat sebuah proposal penelitian ini :

1. Buatlah rancangan sebuah proyek penelitian sesuai dengan minat saudara dan bidang ilmu/topik ilmu yang saudara kuasai. Sebagai panduan umum dapat diikuti urutan logika penelitian (*outline*) di bawah ini :

- Topik penelitiannya apa ?
- Problematika (permasalahan) apa yang akan di bahas/ diteliti ?
- Tujuan penelitiannya apa ?
- Manfaat penelitian untuk siapa saja ?
- Lokasinya dimana ?
- Bagaimana cara mengumpulkan datanya ? mudah ?
- Sumber datanya siapa ?
- Respondennya siapa ?
- Kalau sudah terkumpul datanya, bagaimana cara mengolah datanya ?
- Jadwalnya kapan (buatlah *time scedule* penelitian) ?
- Sumber dananya dari mana ? (sponsor, mandiri atau intitusi pemerintah)
- Bila anda membuat rancangan penelitian yang ditujukan kepada DP2M Dikti Kemendiknas, maka sistematika/ *outline*-nya harus mengikuti yang sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Dikti.
- Bila anda membuat rancangan penelitian yang ditujukan kepada Perusahaan Swasta, maka sistematika/ *outline*-nya harus mengikuti yang sebagaimana yang dipersyaratkan

oleh perusahaan tersebut.

- Bila anda membuat rancangan penelitian yang ditujukan kepada BUMN/BUMD, maka sistematika/*outline*-nya harus mengikuti yang sebagaimana yang dipersyaratkan oleh BUMN/BUMD.
- Bila anda membuat rancangan penelitian yang ditujukan kepada Bank Indonesia, maka sistematika/*outline*-nya harus mengikuti yang sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia.

Bab 14

Contoh Kasus Proposal Penelitian Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan

14.	Proposal Penelitian Minat Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan	14.1	Investasi Swasta, Investasi Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Kesejahteraan.
		14.2.	Upah Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja
		14.3.	Kompararif Keunggulan dan Kelemahan Tiga Metode Penentuan Suku Bunga (<i>Fixed rate</i> , <i>Sliding rate</i> dan <i>Floating rate</i>) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia
		14.4.	Perbandingan Penyerapan Kredit Investasi dengan Kredit Konsumsi Perbankan oleh Masyarakat
		14.5.	Daftar Topik dan Variabel menurut minat topik di bidang : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Tujuan Pembelajaran : (*A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree*)
Melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab serta melihat proposal penelitian orang lain, mahasiswa mampu membuat usulan/rencana proyek penelitian sesuai minat, jurusan dan pemilik dana dengan baik dan benar.

14. 1 Contoh Proposal Investasi Swasta, Investasi Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Kesejahteraan.

1. Judul :

Pengaruh Investasi Swasta dan Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

1. Apakah Investasi swasta berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur ?
2. Apakah Investasi swasta berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur ?
3. Apakah Investasi pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur ?
4. Apakah Investasi pemerintah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur ?
5. Apakah Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur ?

6. Apakah Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur ?
7. Apakah Penyerapan Tenaga kerja berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur ?

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Investasi swasta terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Investasi swasta terhadap Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Investasi pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Investasi pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh Penyerapan Tenaga kerja terhadap Kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota

se Provinsi Jawa Timur.

4. Manfaat Penelitian (ada di bab I)

1. Dapat dijadikan sumber data oleh Pemerintah Daerah Kab/ Kota se Provinsi Jawa Timur dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi daerah dalam rangka mendorong pembangunan ekonomi sehingga dapat menyusun strategi pembangunan daerah yang mendekati kondisi ideal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan utamanya pengembangan investasi daerah, belanja modal Pemerintah Daerah yang berkaitan APBD dengan teori keuangan daerah dan teori pembangunan ekonomi daerah.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan pada obyek yang sama, waktu yang berbeda maupun pada obyek yang berbeda, pada waktu yang berbeda pula. Selain itu dapat pula dipakai sebagai acuan pada obyek yang sama waktu yang berbeda, obyek yang berbeda waktu yang berbeda dengan model dan teknik analisis yang berbeda pula.

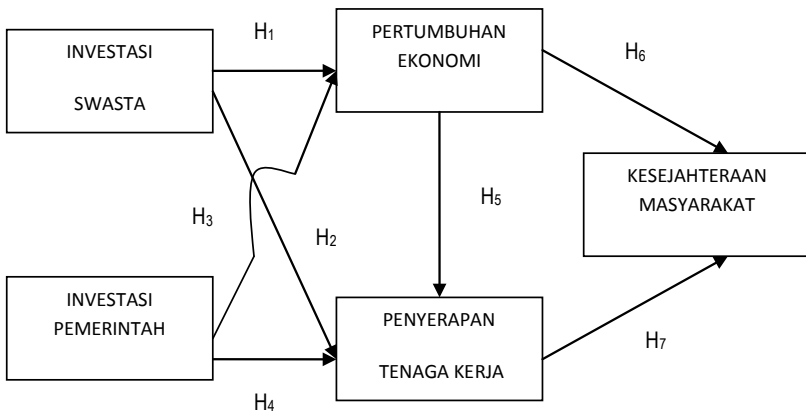
5. Kajian Teori (ada di bab II)

- Teori Pembangunan Ekonomi
- Teori Pertumbuhan Ekonom
- Teori Investasi dan rasio-rasio investasi
- Jenis-jenis Investasi
- Kriteria dan dasar Pertimbangan Investasi

- Investasi Pemerintah
- Belanja/Pengeluaran Pemerintah
- Teori Tenaga Kerja dan Kebijakan Pengupahan
- Kesempatan Kerja dan Penyerapan Angkatan Kerja
- Teori Kesejahteraan Masyarakat
- Pembangunan Ekonomi Daerah
- Perencanaan Pembangunan Daerah

6. Kerangka konseptual dan Hipotesis (bila ada- ada di bab III dan II)

6.1. Kerangka konseptual :



Sumber : Fatihudin, (2010)

6.2. Hipótesis :

1. Investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur.
2. Investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap

Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur.

3. Investasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur.
4. Investasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur.
5. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur.
6. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur.
7. Penyerapan Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur.

7. Metode Penelitian (ada di bab III)

- 7.1. Populasi dan Teknik sampling
- 7.2. Populasinya : 38 kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 19 kabupaten dan 9 kota. Sampel kasusnya 5 tahun dari tahun 2002 hingga tahun 2006. Teknik samplingnya : *Purposive sampling*
- 7.3. Teknik pengumpulan data ; Metode ex post facto. Datanya sekunder dari BKPM Jakarta, BPS Jawa Timur, BPS Kab/Kota se Jatim dengan teknik Observasi, Survey, Interview dan dokumenter.

7.4. Teknik pengolahan data ;

Olah data statistik ; *Analisis Path*.

8. Hasil dan Pembahasan (ada di bab IV di laporan penelitian)

1. Investasi swasta (domestik-asing) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini mengandung makna bahwa investasi swasta merupakan variabel yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan nilai investasi swasta menjadi penyebab adanya peningkatan pula pada nilai pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur (contoh).
2. Investasi swasta (domestik-asing) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Investasi pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
5. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
6. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
7. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

8. Berkaitan dengan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan pengaruh total (*total effect*) ; Pengaruh total (*total effect*) baik investasi swasta (domestik-asing) maupun investasi pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat semuanya berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat baik melalui jalur koefisien pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Tetapi kalau diamati dari pengaruh tidak langsungnya (*indirect effect*) berbeda, apabila investasi swasta dan investasi pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat melalui jalur pertumbuhan ekonomi dan melalui jalur penyerapan tenaga kerja hasilnya negatif. Namun secara total (*total effect*) baik investasi swasta maupun investasi pemerintah berpengaruh positif terhadap kesejahteraan bila melalui pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja kab/kota se Provinsi Jawa Timur. Ini menunjukkan bahwa kedua investasi tersebut memiliki dampak ganda (*multiplier effect*) terhadap permintaan agregat (pendapatan) dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi dan stock kapital, yang pada gilirannya akan mendorong pada pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat (Fatihudin,2010:248).

9. Simpulan dan saran (ada di bab V di laporan penelitian)

(Intisari dari hasil penelitian dan pembahasan)

14.2. Upah Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

1. Judul (cover) :

Kenaikan Upah Pekerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

Apakah Kenaikan Upah Pekerja Berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Perusahaan X

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

Untuk mengetahui Pengaruh Kenaikan Upah Pekerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Perusahaan X.

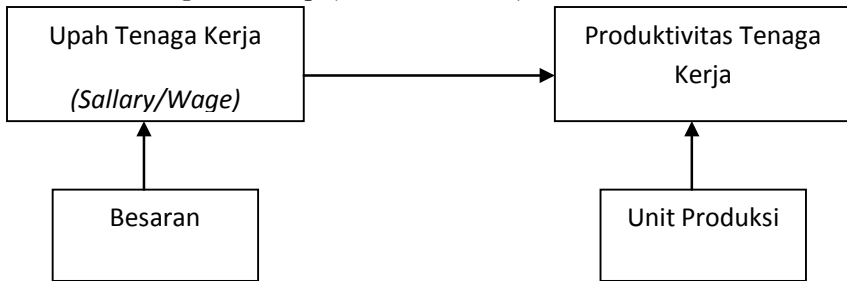
4. Kajian Teori (ada di bab II)

Uraikan secara jelas dan terinci dalam bab II tentang definisi, fungsi, tujuan, teori, persamaan teori, rasio atau model matematika tentang :

- Teori Penetapan Upah Tenaga Kerja
- Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR atau UMP)
- Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja
- Rasio Ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah Tenaga kerja
- Indikator/ukuran produktivitas tenaga kerja

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (ada di bab III dan bab II)

5.1. Kerangka konsep (lebih baik ada)



5.2. Hipótesis (bila ada)

- Terdapat pengaruh yang signifikan upah tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di perusahaan X (H_1/a).
- Tidak terdapat pengaruh antara upah terhadap produktivitas tenaga kerja (H_0)

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

6.1. Metode penelitian ; *ex post facto*

6.2. Populasi dan Teknik sampling (100 karyawan dari 1000 karyawan)

6.3. Teknik pengumpulan data :

- Data yang dikumpulkan : data sekunder tentang upah-upah yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai gaji/upah para karyawan.
- Observasi ; datang langsung ke perusahaan
- Wawancara : dengan pimpinan perusahaan kabag. keuangan dan bagian penggajian.

- Dokumenter : data daftar gaji/upah yang dimiliki perusahaan selama 5 tahun (2005-2010) dan data volume produksi 5 tahun (2005-2010)

6.4. Teknik pengolahan data

Mengolah data menggunakan statistik *Regresi sederhana* yakni memasukan data upah 5 tahun dan data volume produksi 5 tahun.

7. Hasil dan Pembahasan (nanti di laporan penelitian bab IV)

Menjelaskan tentang keterkaitan antara tingkat upah tenaga kerja dengan nilai produksi selama lima tahun. yang dilakukan oleh perusahaan PT.X tersebut Kemudian di analisis bagaimana penentuan upah terhadap volume produksi. Beri komentar dan dianalisis oleh peneliti tentang hubungan kedua hal tersebut di atas berdasarkan fakta dan teori-teori yang ada di bab II, benar ada keterkaitan atau tidak diantara keduanya. Bila berpengaruh, alasannya dikemukakan begitu pula sebaliknya, bila tidak signifikan mengapa.

- Hasil : hanya mendeskripsikan saja apa yang telah terjadi.
- Pembahasan : mengungkapkan fakta berdasarkan teori ditambah oleh analisis dan komentar dari peneliti yang menunjukkan kedalaman-keluasan wawasan peneliti tentang upah dan nilai produktivitas..

8. Simpulan dan saran (nanti di laporan penelitian bab V)

- ada keterkaitan, atau ;
- tidak ada keterkaitan

14. 3 Kompararif Keunggulan dan Kelemahan Tiga Metode Penentuan Suku Bunga (*Fixed rate*, *Sliding rate* dan *Floating rate*) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia.

1. Judul (cover) :

Kompararif Keunggulan dan Kelemahan Tiga Metode Penentuan Suku Bunga (*Fixed rate*, *Sliding rate* dan *Floating rate*) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia.

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

Apakah Keunggulan dan Kelemahan Tiga Metode Penentuan Suku Bunga (*Fixed rate*, *Sliding rate* dan *Floating rate*) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia.

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

Untuk mengetahui dan membandingkan Keunggulan dan Kelemahan Tiga Metode Penentuan Suku Bunga (*Fixed rate*, *Sliding rate* dan *Floating rate*) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia.

4. Kajian Teori (ada di bab II)

Uraikan secara jelas dan terinci dalam bab II tentang definisi, fungsi, tujuan, teori, persamaan teori, rasio atau model matematika tentang :

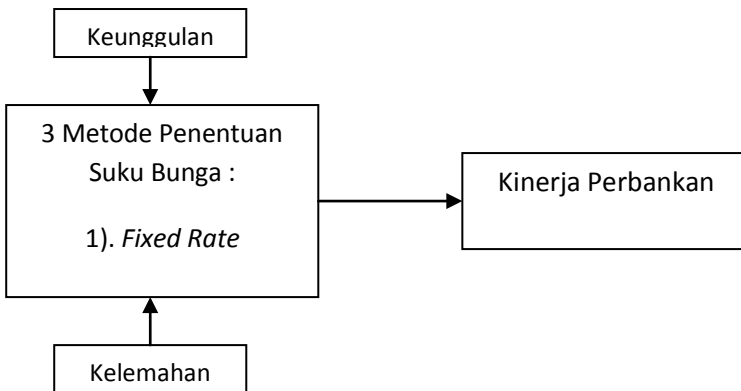
- Teori Penetapan Suku Bunga (*Fixed rate*, *Sliding rate* dan *Floating rate*) yang menjadi kewenangan bank sentral Bank Indonesia.
- Teori Moneter dan Kebijakan moneter
- Teori Perbedaan suku bunga (*Fixed rate*, *Sliding rate* dan

Floating rate) disertai keunggulan dan kelemahan ketiga metode tersebut.

- Ukuran prestasi kinerja perbankan di Indonesia.

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (ada di bab III dan bab II)

5.1. Kerangka konsep (lebih baik ada)



5.2. Hipotesis (bila ada)

Tidak ada hipotesis, karena hanya mendeskripsikan saja ketiga metode penetapan suku bunga tersebut di Perbankan di Indonesia ; kasus di Surabaya.

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

6.1. Metode penelitian ; *Deskriptif*

6.2. Populasi dan Teknik sampling (2 Bank di Surabaya dari 100 Bank di Indonesia)

6.3. Teknik pengumpulan data :

- Data yang dikumpulkan : data sekunder tentang ketiga metode penetapan suku bunga (*Fixed rate*, *Sliding rate* dan *Floating rate*) yang dipakai oleh 2 Bank di Surabaya.
- Observasi ; datang langsung ke Kantor Bank di Surabaya
- Wawancara : dengan pimpinan Bank.
- Dokumenter : produk perbankan, kredit perbankan

6.3. Teknik pengolahan data

Tidak ada olah data statistik, tetapi hanya sebatas tabel frekuensi deskriptif saja dan menjelaskan kelebihan dan kelemahan ketiga metode suku bunga tersebut.

7. Hasil dan Pembahasan (nanti di laporan penelitian bab IV)

- Menjelaskan tentang ketiga metode penentuan suku bunga (*Fixed rate*, *Sliding rate* dan *Floating rate*) yang dipakai oleh 2 Bank di Surabaya.
- Menjelaskan keterkaitan diantara ketiga metode suku bunga hubungannya dengan produk perbankan selama ini.
- Deskripsikan masing-masing keunggulan dan kelemahan dari ketiga metode suku bunga (*Fixed rate*, *Sliding rate* dan *Floating rate*)
- Hasil : hanya mendeskripsikan saja apa yang telah terjadi.
- Pembahasan : mengungkapkan fakta berdasarkan teori ditambah oleh analisis dan komentar dari peneliti yang menunjukkan kedalam-keluasan wawasan peneliti tentang sistem bunga dan produk perbankan.

8. Simpulan dan saran (nanti di laporan penelitian bab V)

- Keunggulannya apa saja dari ketiga metode penetapan suku bunga tersebut (*Fixed rate*, *Sliding rate* dan *Floating rate*) ;
- Kelemahannya apa saja dari ketiga metode penetapan suku bunga tersebut (*Fixed rate*, *Sliding rate* dan *Floating rate*).

14. 4 Perbandingan Penyerapan Kredit Investasi dengan Kredit Konsumsi Perbankan oleh Masyarakat.

1. Judul (cover) :

Perbandingan Penyerapan Kredit Investasi dengan Kredit Konsumsi Perbankan oleh Masyarakat di Bank Swasta Surabaya.

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

Bagaimana rasio antara Penyerapan Kredit Investasi dengan Kredit Konsumsi Perbankan oleh Masyarakat di Bank Swasta Surabaya.

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

Untuk mengetahui dan membandingkan Rasio antara Penyerapan Kredit Investasi dengan Kredit Konsumsi Perbankan oleh Masyarakat di Bank Swasta Surabaya.

4. Kajian Teori (ada di bab II)

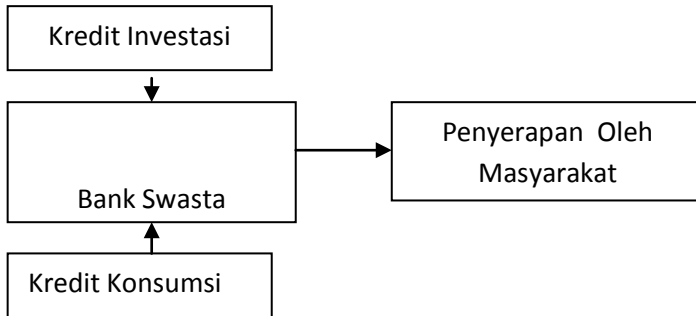
Uraikan secara jelas dan terinci dalam bab II tentang definisi, fungsi, tujuan, teori, persamaan teori, rasio atau model matematika tentang :

- Teori Perbankan di Indonesia
- Teori Investasi
- Teori Konsumsi

- Jenis-jenis Produk Perbankan

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (ada di bab III dan bab II)

5.1. Kerangka konsep (lebih baik ada)



5.2. Hipótesis (bila ada)

Tidak ada hipótesis, karena hanya mendeskripsikan saja tentang rasio kredit investasi dengan kredit konsumsi di bank swasta di Surabaya.

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

6.1. Metode penelitian ; *Deskriptif*

6.2. Populasi dan Teknik sampling (4 Bank di Surabaya dari 10 Bank di Jawa Timur)

6.3. Teknik pengumpulan data :

- Data yang dikumpulkan : data sekunder tentang produk perbankan ; kredit investasi dan kredit konsumsi.
- Observasi ; datang langsung ke Kantor Bank di Surabaya
- Wawancara : dengan pimpinan Bank.
- Dokumenter : produk perbankan, kredit perbankan

6.4. Teknik pengolahan data

Tidak ada olah data statistik, tetapi hanya sebatas tabel frekuensi deskriptif saja dan menjelaskan rasio kredit investasi dengan kredit konsumsi oleh masyarakat.

7. Hasil dan Pembahasan (nanti di laporan penelitian bab IV)

- Menjelaskan tentang seberapa banyak yang menggunakan kredit investasi dan kredit konsumsi.
- Menjelaskan keterkaitan orientasi masyarakat yang memakai kredit investasi dengan kredit konsumsi.
- Deskripsikan masing-masing keunggulan dan kelemahan dari kredit investasi dengan kredit konsumsi.
- Hasil : hanya mendeskripsikan saja apa yang telah terjadi.
- Pembahasan : mengungkapkan fakta berdasarkan teori ditambah oleh analisis dan komentar dari peneliti yang menunjukkan kedalaman-keluasan wawasan peneliti tentang produk perbankan (kredit investasi dengan kredit konsumsi)

8. Simpulan dan saran (nanti di laporan penelitian bab V)

- Seberapa besar perbedaan rasio kredit investasi dan kredit konsumsi oleh masyarakat.

14.5. Daftar Topik dan Variabel

Daftar topik dan variabel untuk skripsi, tesis, disertasi dan artikel ilmiah lainnya. menurut minat topik di bidang : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN.

Moneter

- Suku Bunga obligasi (*Bonds*) terhadap Jumlah Pemesanan Obligasi
- Uang Beredar terhadap Nilai Transaksi Barang dan Jasa
- Suku Bunga terhadap Nilai Investasi
- Suku Bunga terhadap Jumlah Tabungan
- Komparatif Keunggulan dan Kelemahan Tiga Metode Penentuan Suku Bunga (*Fixed rate*, *Sliding rate* dan *Floating rate*) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia.
- Penyaluran Kredit Modal Kerja terhadap Pertumbuhan UKM
- Perbandingan Penyerapan Kredit Investasi dengan Kredit Konsumsi Perbankan oleh Masyarakat
- Alokasi Kredit Produktif dan Kredit Konsumtif Perbankan

Fiskal

- Tarif Pajak terhadap *Quota* Impor
- Tarif Pajak terhadap *Quota* Ekspor
- Pajak Pertambahan Nilai (PPn) terhadap Pertumbuhan Impor Barang Mewah
- Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah
- Desentralisasi Fiskal terhadap Pertambahan Investasi Daerah
- *Progresive Tax* Kepemilikan Mobil terhadap Pembayaran Kendaraan Bermotor

Inflasi

- Biaya produksi (*Cost Production*) terhadap Penentuan Harga Jual
- Dampak *Demand* terhadap Kenaikan Harga Produk

- Dampak *Supply* terhadap Ketersediaan Bahan Baku Produk
- Perbandingan Inflasi di Daerah X dengan Daerah S
- Pendapatan (*Income*) terhadap Tingkat Konsumsi
- Kenaikan Harga Sembako terhadap Kemampuan Daya Beli Masyarakat

Pengangguran (*Unemployment*)

- Lowongan Pekerjaan terhadap Ketersediaan Tenaga Kerja
- Komposisi Angkatan Kerja terhadap Lowongan Pekerjaan
- Pengangguran *Friksional* terhadap sosial ekonomi
- Pengangguran Tersembunyi terhadap Nilai Produktivitas

Tenaga Kerja (*Man Power/Labor*)

- Pergeseran tenaga kerja terhadap Komposisi Usia Angkatan Kerja
- Penawaran Tenaga Kerja terhadap Lowongan Pekerjaan
- Kenaikan Upah Pekerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja
- Tingkat Pendidikan, skill terhadap Nilai Produktivitas Pekerja

Investasi, Pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan ekonomi

- Investasi swasta terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
- Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi
- Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
- Belanja Modal Pemerintah terhadap Infrastruktur ekonomi
- Investasi Swasta, Belanja modal pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

14.6. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu membuat sebuah proposal penelitian ini yang sesuai bidang ilmunya yakni ilmu ekonomi dan studi pembangunan (IESP) :

1. Buatlah rancangan (*draft*) sebuah proposal penelitian skripsi, tesis dan disertasi sesuai dengan minat saudara dan bidang ilmu ekonomi/topik ilmu ekonomi yang saudara kuasai. Sebagai panduan umum dapat diikuti urutan logika penelitian (*outline*) sebagai berikut :

- Topik penelitiannya apa ?
- Problematika (permasalahan) apa yang akan di bahas/ diteliti?
- Tujuan penelitiannya apa ?
- Manfaat penelitian untuk siapa saja ?
- Lokasinya dimana ?
- Bagaimana cara mengumpulkan datanya ? mudah ? atau sulit ?
- Sumber datanya siapa ?
- Respondennya siapa ?
- Kalau sudah terkumpul datanya, bagaimana cara mengolah datanya ?
- Jadwalnya kapan (buatlah *time scedule* penelitian) ?
- Sumber dananya dari mana ? (sponsor, mandiri atau intitusi pemerintah)

- Siapa saja pembimbing/promotornya ? satu atau dua/tiga orang ?
- Apa perlu konsultan statistik/metodologi ?

Catatan :

Bila anda membuat proposal penelitian skripsi, tesis, disertasi yang ditujukan kepada jurusan/fakultas/universitas, maka sistematika/*outline*-nya harus mengikuti sebagaimana buku pedoman skripsi, tesis, disertasi yang dipersyaratkan oleh jurusan/fakultas/universitas tersebut. Masing-masing perguruan tinggi memiliki *gaya selingkung penulisan (style)* sendiri-sendiri, walaupun secara substansial ada kesamaan.

Bab 15

Contoh Kasus Proposal Penelitian Manajemen

15.	Proposal Penelitian Minat Manajemen	15.1.	Manajemen Keuangan (<i>Finance</i>)
		15.2.	Manajemen Pemasaran (<i>Marketing</i>)
		15.3.	Perilaku konsumen (<i>Consumer Behavior</i>)
		15.4.	Manajemen Sumber daya Manusia(MSDM)
		15.5.	Manajemen Operasi/Produksi.
		15.6.	Manajemen Minat Perpajakan
		15.7.	Daftar Topik dan Variabel Minat Topik di Bidang : Ilmu Manajemen

Tujuan Pembelajaran : (*A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree*)
Melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab serta melihat hasil penelitian orang
lain, mahasiswa mampu menerangkan dan membuat proposal penelitian di
bidang ilmu manajemen dengan baik dan benar.

15.1. Manajemen Keuangan (*Finance*) :

1. Judul : Kinerja Keuangan terhadap *Profitabilitas* Perusahaan

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

- Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap

Profitabilitas perusahaan di PT X

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

- ingin mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap Profitabilitas perusahaan di PT X

4. Kajian Teori (ada di bab II)

- Uraian tentang rasio-rasio keuangan lainnya selain rasio Profitabilitas.

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (bila ada- ada di bab III dan bab II)

- Terdapat pengaruh (H_1) kinerja keuangan terhadap Profitabilitas perusahaan di PT X.

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

6.1. Populasi dan teknik sampling

- Semua laporan keuangan perusahaan PT X
- Purposive sampling (dipilih)

6.2. Metode dan Teknik pengumpulan data

- Metode deskriptif ; datanya sekunder
- Teknik survei dan observasi

6.3. Teknik pengolahan data

- Menggunakan regresi sederhana dengan memasukkan data laporan keuangan perusahaan ke dalam rasio keuangan profitabilitas kemudian dikaitkan dengan satu sama lain.

7. Hasil dan Pembahasan (ada di bab IV nanti dilaporkan penelitian)

Hasil: secara fakta bagaimana keadaan sesungguhnya kinerja keuangan perusahaan PT X tersebut. (tabel, diagram atau lainnya)

Pembahasan : diskusikan antara fakta kinerja keuangan perusahaan dengan teori-teori yang ada di bab dua kajian teori lalu analisis komentar dari peneliti.

8. Simpulan dan saran (ada di bab V nanti dilaporkan penelitian)

Simpulan : benar berpengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perusahaan PT X

Saran :

- Bagi pengembangan ilmu ; dapat memperkaya khazanah di bidang ilmu manajemen keuangan perusahaan
- Bagi perusahaan ; dapat dijadikan sebagai landasan pengambilan keputusan bagi pimpinan perusahaan

15.2. Manajemen Pemasaran (*Marketing*) :

1. Judul : Pengaruh *Marketing Mixs* terhadap peningkatan Volume Penjualan Produk..... di perusahaan X.

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

- Apakah *Marketing mixs* ; *Product*(X_1), *Price* (X_2), *Promotion* (X_3), *Place*(X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan Volume Penjualan Produk..... di perusahaan X?

- Variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya diantara *Product*(X_1), *Price* (X_2), *Promotion* (X_3), *Place*(X_4) berpengaruh terhadap peningkatan Volume Penjualan Produk..... di perusahaan X ?

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

- Ingin mengetahui pengaruh *Marketing mixes* ; *Product*(X_1), *Price* (X_2), *Promotion* (X_3), *Place*(X_4) terhadap peningkatan Volume Penjualan Produk...di perusahaan X
- Ingin mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya diantara *Product*(X_1), *Price* (X_2), *Promotion* (X_3), *Place*(X_4) berpengaruh terhadap peningkatan Volume Penjualan Produk..... di perusahaan X

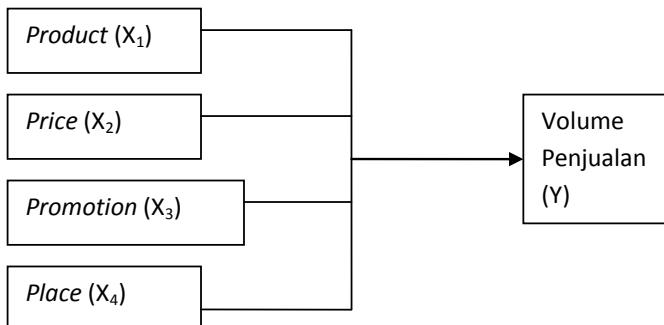
4. Kajian Teori (ada di bab II)

Uraian yang lebih luas dan mendalam tentang :

- Teori Marketing mixes ; *product, price, promotion, place.*
- Strategi Pemasaran ; strategi produk, strategi penetapan harga, strategi promosi, strategi distribusi

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (bila ada- ada di bab III dan bab II)

5.1. Kerangka konsep :



5.2. Hopitesis :

- *Marketing mixs ; Product (X_1), Price (X_2), Promotion (X_3), Place (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan Volume Penjualan Produk..... di perusahaan X (H_1).*
- Variabel *Promotion (X_3)* yang paling berpengaruh diantara *Product(X_1), Price (X_2), Promotion (X_3), Place(X_4)* terhadap peningkatan Volume Penjualan Produk..... di perusahaan X (H_1).

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

6.1. Populasi dan teknik sampling

- Semua data tentang *Product, Price, Promotion, Place dan Volume penjualan produk.*
- *Purposive sampling* (dipilih)

6.2. Metode dan Teknik pengumpulan data

- Metode *ex post facto* ; datanya sekunder
- Teknik survei, observasi dan wawancara

6.3. Teknik pengolahan data

- Menggunakan statistik *Multiple regression* untuk menguji simultan (uji-F) dan uji parsial (uji-t) dari keempat variabel terhadap volume penjualan.

7. Hasil dan Pembahasan (ada di bab IV nanti dilaporkan penelitian)

Hasil : secara fakta bagaimana keadaan sebenarnya pelaksanaan *Product, Price, Promotion, Place dan volume penjualan produk perusahaan* tersebut. (rasio, formula, tabel statistik,

diagram, grafik atau lainnya).

- Kemukakan hasil uji F ; berpengaruh secara simultan atau tidak
- Kemukakan hasil uji - t ; bila *Promotion* (X_3) tidak dominan, maka hipotesis (H_1) di tolak.

Pembahasan : diskusikan antara fakta pelaksanaan *Product*, *Price*, *Promotion*, *Place* dan volume penjualan produk perusahaan dengan teori marketing/ stategi pemasaran yang telah disajikan di bab dua kajian teori lalu dianalisis komentar dari peneliti.

8. Simpulan dan saran (ada di bab V nanti dilaporkan penelitian)

Simpulan :

- Benar berpengaruh secara simulta *Marketingmixs*; *Product*(X_1), *Price* (X_2), *Promotion* (X_3), *Place*(X_4) terhadap peningkatan Volume Penjualan Produk..... di perusahaan X (H_1).
- Variabel *Price* (X_2) yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan Volume Penjualan Produk..... di perusahaan X (H_1).

Saran :

- Bagi pengembangan ilmu ; dapat memperkaya khazanah di bidang Marketing dan Pemasaran.
- Bagi perusahaan ; informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pimpinan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya.

15.3. Perilaku konsumen (*Consumer Behavior*)

1. Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk..... Perusahaan B.

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

- Apakah *Faktor Merek (X_1), Harga (X_2), Selera (X_3), Referensi (X_4)* berpengaruh secara Simultan terhadap pembelian produk (Y) perusahaan B ?
- Faktor manakah yang paling dominan pengaruhnya di antara *Merek (X_1), Harga (X_2), Selera (X_3), Referensi (X_4)* terhadap pembelian Produk..... (Y) perusahaan B. ?

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

- Ingin mengetahui *Faktor Merek (X_1), Harga (X_2), Selera (X_3), Referensi (X_4)* berpengaruh secara Simultan terhadap pembelian produk(Y) perusahaan B.
- Ingin mengetahui Faktor manakah yang paling dominan pengaruhnya di antara *Merek (X_1), Harga (X_2), Selera (X_3), Referensi (X_4)* terhadap pembelian Produk (Y) perusahaan B.

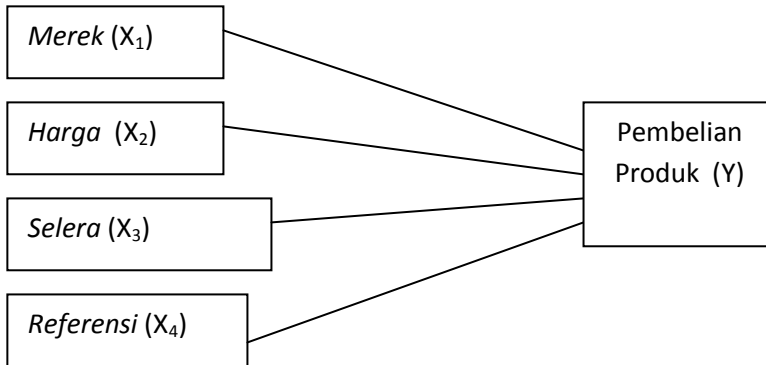
4. Kajian Teori (ada di bab II)

Uraian yang lebih luas dan mendalam tentang :

- Teori Marketing mixs ; *product, price, promotion, place.*
- Teori Perilaku Konsumen

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (bila ada- ada di bab III dan bab II)

5.1. Kerangka konsep :



5.2. Hopitesis :

- Faktor Merek (X_1), Harga (X_2), Selera (X_3), Referensi (X_4) berpengaruh secara Simultan terhadap pembelian produk (Y) perusahaan B. (H_1)
- Faktor Selera (X_3) yang paling dominan pengaruh terhadap pembelian Produk..... (Y) perusahaan B. (H_1).

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

6.1. Populasi dan teknik sampling

- Populasinya semua pembeli produk Y, sampelnya 25% dari populasi
- *Random sampling*.

6.2. Metode dan Teknik pengumpulan data

- Metode *ex post facto* ; datanya primer
- Teknik survei, wawancara dan angket (*questionare*)

6.3. Teknik pengolahan data

- Menggunakan statistik *Multiple regression* untuk menguji simultan (uji-F) dan uji parsial (uji-t) dari keempat variabel terhadap pembelian produk.

7. Hasil dan Pembahasan (ada di bab IV nanti dilaporkan penelitian)

Hasil : secara fakta bagaimana keadaan sebenarnya pembelian yang dipengaruhi oleh *Faktor Merek* (X_1), *Harga* (X_2), *Selera* (X_3), *Referensi* (X_4) terhadap pembelian produk(Y) perusahaan B. (rasio, formula, tabel statistik, diagram, grafik atau lainnya).

- Kemukakan hasil uji F ; berpengaruh secara simultan atau tidak
- Kemukakan hasil uji – t ; bila benar *faktor Selera* (X_3) yang dominan, maka hipotesis (H_1) di terima.

Pembahasan : diskusikan antara fakta pembelian yang dipengaruhi oleh *Faktor Merek* (X_1), *Harga* (X_2), *Selera* (X_3), *Referensi* (X_4) terhadap pembelian produk(Y) perusahaan B dengan teori perilaku konsumen dan pemasaran yang telah disajikan di bab dua kajian teori lalu dianalisis komentar dari peneliti.

8. Simpulan dan saran (ada di bab V nanti dilaporkan penelitian)

Simpulan :

- Benar berpengaruh secara simultan *Faktor Merek* (X_1), *Harga* (X_2), *Selera* (X_3), *Referensi* (X_4) terhadap pembelian produk(Y) perusahaan B
- Bahwa *faktor Selera* (X_3) yang paling dominan berpengaruh terhadap pembelian Produk..... (Y) di perusahaan B.

Saran :

- Bagi pengembangan ilmu ; dapat memperkaya khazanah di bidang Pemasaran terutama perileku konsumen.
- Bagi perusahaan ; informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pimpinan perusahaan dalam memahami perilaku konsumen untuk meningkatkan volume penjualannya.

15.4. Manajemen Sumber daya Manusia (MSDM)

1. Judul : Analisis Perbedaan Peningkatan Kinerja Karyawan Produk Elektronik *Sebelum* dan *Sesudah* Pelaksanaan *Training Nilai Produktivitas* Karyawan di Perusahaan G.

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

Apakah terdapat Perbedaan Peningkatan Kinerja Karyawan Produk Elektronik *Sebelum* dan *Sesudah* Pelaksanaan *Training Nilai Produktivitas* Karyawan di Perusahaan G ?

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

Ingin mengetahui Perbedaan Peningkatan Kinerja Karyawan Produk Elektronik *Sebelum* dan *Sesudah* Pelaksanaan *Training Nilai Produktivitas* Karyawan di Perusahaan G

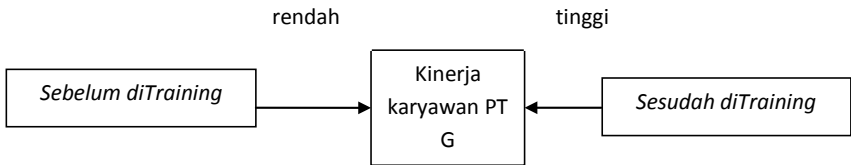
4. Kajian Teori (ada di bab II)

Uraian yang lebih luas dan mendalam tentang :

- Teori Manajemen Sumber daya Manusia (MSDM).
- Teori Produktivitas

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (bila ada- ada di bab III dan bab II)

5.1. Kerangka konsep :



5.2. Hopitesis :

- *Terdapat perbedaan Kinerja Karyawan Produk Elektronik Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Training.* Nilai Produktivitas Karyawan di Perusahaan G (H_1).
- *Tidak ada perbedaan Kinerja Karyawan Produk Elektronik Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Training* Nilai Produktivitas Karyawan di Perusahaan G (H_0).

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

6.1. Populasi dan teknik sampling

- Populasinya semua karyawan di perusahaan G.
- *Purposive sampling* ; sampelnya karyawan yang mengikuti training nilai produktivitas

6.2. Metode dan Teknik pengumpulan data

- Metode *ex post facto* ; datanya primer dan sekunder : data prestasi sebelum dan sesudah *training* yang diukur dengan jumlah unit produksi.
- Teknik observasi, survei, wawancara dan angket (*questionare*)

6.3. Teknik pengolahan data

- Menggunakan statistik *Uji Perbedaan* untuk menguji beda (uji-sebelum training) dan (uji-sesudah training) dari

dari karyawan perusahaan G apakah unit produksinya bertambah atau tidak.

7. Hasil dan Pembahasan (ada di bab IV nanti dilaporkan penelitian)

Hasil : secara fakta bagaimana keadaan sebenarnya *perbedaan Kinerja Karyawan Produk Elektronik Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Training Nilai Produktivitas Karyawan di Perusahaan G* (H_1) ; disajikan ke dalam rasio, formula, tabel statistik, diagram, grafik atau lainnya.

- Kemukakan hasil uji beda ; sebelum dan sesudah di training apakah ada perbedaan atau tidak, ada peningkatan produktivitas atau tidak, kalau tidak berarti *training* tersebut telah gagal dalam meningkatkan kinerja karyawan perusahaan G tersebut.

Pembahasan : diskusikan antara fakta *perbedaan Kinerja Karyawan Produk Elektronik Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Training Nilai Produktivitas Karyawan di Perusahaan G* dengan teori Manajemen Sumber daya manusia (MSDM), teori produktivitas karyawan yang telah disajikan di bab dua kajian teori lalu dianalisis komentar dari peneliti.

8. Simpulan dan saran (ada di bab V nanti dilaporkan penelitian)

Simpulan :

- Benar tidaknya ada perbedaan Kinerja Karyawan Produk Elektronik *Sebelum* dan *Sesudah* Pelaksanaan *Training Nilai Produktivitas* Karyawan di Perusahaan G.

Saran :

- Bagi pengembangan ilmu ; dapat memperkaya khazanah di bidang Manajemen sumber daya manusia (MSDM) dan organisasi perusahaan.
- Bagi perusahaan ; informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pimpinan perusahaan dalam memahami perilaku dan kinerja karyawannya.

15.5. Manajemen Operasi/Produksi.

1. Judul : Peranan Pemeliharaan (*Maintenance*) Mesin untuk Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada CV. Mulya Jaya.

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

Bagaimana Pelaksanaan Pemeliharaan (*Maintenance*) Mesin untuk Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada CV. Mulya Jaya.

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

Ingin mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pemeliharaan (*Maintenance*) Mesin untuk Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada CV. Mulya Jaya.

4. Kajian Teori (ada di bab II)

Uraian yang lebih luas dan mendalam tentang :

- Teori Produksi

- Teori Maintenance Mesin Produksi
- Teori Manajemen produksi

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (bila ada- ada di bab III dan bab II)

- 5.1. Kerangka konsep : kalau ada
- 5.2. Hopotesis : tidak ada karena deskriptif saja

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

- 6.1. Populasi dan teknik sampling
 - Populasinya semua semua mesin.
 - *Purposive sampling* ;
- 6.2. Metode dan Teknik pengumpulan data
 - Metode *ex post facto* ; data sekunder maintenance mesin produksi
 - Teknik observasi dan dokumenter
- 6.3. Teknik pengolahan data ; hanya mendeskripsikan saja

7. Hasil dan Pembahasan (ada di bab IV nanti dilaporkan penelitian)

Hasil : secara fakta bagaimana Pelaksanaan Pemeliharaan (*Maintenance*) Mesin untuk Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada CV. Mulya Jaya ; disajikan ke dalam rasio, formula, tabel statistik, diagram, grafik atau lainnya.

Pembahasan : diskusikan antara fakta Pelaksanaan Pemeliharaan (*Maintenance*) Mesin untuk Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada CV.

Mulya Jaya dengan teori Manajemen Produksi, teori *Maintenance* mesin produksi yang telah disajikan pada bab dua kajian teori lalu dianalisis komentar dari peneliti.

8. Simpulan dan saran (ada di bab V nanti dilaporkan penelitian)

Simpulan :

-Pelaksanaan Pemeliharaan (*Maintenance*) Mesin memiliki peranan penting untuk Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada CV. Mulya Jaya.

Saran :

- Bagi pengembangan ilmu ; dapat memperkaya khazanah di bidang manajemen produksi dan manajemen perusahaan.
- Bagi perusahaan ; informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pimpinan produksi dalam memelihara mesin produksi.

15.6. Manajemen Minat Perpajakan

1. Judul : Analisa Rasio Target Pajak Dengan Realisasi Pajak Progresive Kendaraan Bermotor (PKB) Di Pemkot Surabaya.

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

Bagaimana Perbandingan Rasio Target Pajak Dengan Realisasi Pajak Progresive Kendaraan Bermotor (PKB) Di Pemkot Surabaya.

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

Ingin mengetahui Pelaksanaan *Realisasi* Pajak *Progresive* Kendaraan Bermotor (PKB) Di Pemkot Surabaya yang dibandingkan dengan *Target* yang telah dicanangkan semula..

4. Kajian Teori (ada di bab II)

Uraian yang lebih luas dan mendalam tentang :

- Teori Pajak dan Perpajakan
- Peraturan Daerah tentang Pajak *Progresive* Kendaraan Bermotor
- Tujuan dan Fungsi dari pajak

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (bila ada- ada di bab III dan bab II)

5.1. Kerangka konsep : kalau ada

5.2. Hopotesis : tidak ada karena deskriptif saja

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

6.1. Populasi dan teknik sampling

- Populasinya semua wajib pajak se kota surabaya
- *Purposive sampling* ;

6.2. Metode dan Teknik pengumpulan data

- Metode *ex post facto* ; data sekunder tentang realisasi pajak progresive
- Teknik observasi dan dokumenter

6.3. Teknik pengolahan data ; hanya mendeskripsikan berdasarkan rasio pajak.

7. Hasil dan Pembahasan (ada di bab IV nanti dilaporkan penelitian)

Hasil : secara fakta bagaimana Pelaksanaan *Realisasi* Pajak *Progresive* Kendaraan Bermotor (PKB) Di Pemkot Surabaya yang dibandingkan dengan *Target* yang telah dicanangkan semula. Data tersebut dapat disajikan ke dalam rasio, formula, tabel statistik, diagram, grafik atau lainnya.

Pembahasan : diskusikan antara fakta *Realisasi* Pajak *Progresive* Kendaraan Bermotor (PKB) dengan *Target* yang telah dicanangkan dibandingkan dengan teori Pajak dan Perpajakan, Perda kota Surabaya, tujuan memungut pajak dan fungsi pajak bagi masyarakat yang telah disajikan pada bab dua kajian teori lalu dianalisis komentar dari peneliti.

8. Simpulan dan saran (ada di bab V nanti dilaporkan penelitian)

Simpulan :

-fakta menunjukkan bahwa Rasio Target Pajak Dengan Realisasi Pajak *Progresive* Kendaraan Bermotor (PKB) Di Pemkot Surabaya tidak tercapai karena berbagai sebab.

Saran :

- Bagi pengembangan ilmu ; dapat memperkaya khazanah di bidang perpajakan.
- Bagi Pemkot Surabaya ; sebagai informasi yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan perolehan

pajak di masa mendatang.

15.7. Daftar Topik dan Variabel

Daftar topik dan variabel untuk skripsi, tesis, disertasi dan artikel ilmiah lainnya. menurut Minat Topik di Bidang : ILMU MANAJEMEN

Manajemen Keuangan dan Perbankan

- *Price Earning Per Share* Saham terhadap Jumlah Pembelian Saham
- *Fixed Rate Obligasi* Pemerintah terhadap volume Pemesanan Obligasi
- Kinerja Keuangan terhadap *Profitabilitas* Perusahaan
- *Ratio Likuiditas* terhadap Kineja Perusahaan
- *Deviden* terhadap Pertambahan Kepemilikan saham
- *Coupon Rate* terhadap Permintaan Obligasi
- *Credit System* terhadap Pembelian Mobil
- *Not Dont Payment* terhadap Pembelian Sepeda motor
- Penghimpunan Dana terhadap Penyaluran Dana
- *Good Corporate Governance* terhadap Earning Management
- Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan *Go Public*
- *Profit Margin dan Price Earning Ratio terhadap Return On Investment (ROI)*
- Partisipasi Anggaran terhadap Efisiensi Anggaran
- Modal Kerja terhadap *Likuiditas* Badan Usaha

- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan terhadap Sebelum dan Sesudah Diakuisisi
- Gugus Kendali Mutu terhadap Produktivitas Perusahaan

Manajemen SDM/Personalia

- Sebelum dan Sesudah Pelatihan X terhadap Prestasi Kerja Karyawan
- *Reward* terhadap Kinerja Karyawan
- Upah terhadap Produktivitas Kerja Karyawan
- Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan
- *Leadership Style* terhadap Kinerja Karyawan
- Pengaruh Insentif, Absensi dan *Labour Turnover* terhadap Produktivitas Kerja
- Gaji dan Upah terhadap Produktivitas Kerja
- Pelatihan terhadap Etos Kerja
- Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja
- Perbedaan sebelum di training 'X' dengan sesudah di training 'X'
- Kepemimpinan transaksional terhadap motivasi kerja
- *Transformasi Leadership Style* terhadap Kinerja Karyawan
- Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap Devisa Negara
- Sistem Pelatihan Kerja terhadap Kompetensi Kerja Calon TKW
- Komitmen terhadap Prestasi Kerja

- Komparasi Persepsi Bawahan terhadap Tipe Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional
- Analisis SWOT terhadap Kinerja Institusi

Manajemen Produksi/Operasi

- Harga Faktor Produksi terhadap Kapasitas Produksi
- Biaya Produksi terhadap Volume Produksi
- Faktor Produksi Manusia, Modal, Bahan baku terhadap Kapasitas dan Volume Produksi
- *Factor Land, Labour and Capital* terhadap Kinerja Produksi Perusahaan
- Ketersediaan Bahan Baku terhadap *Sustainable Production*
- Perputaran Persediaan Barang terhadap Laba Bersih

Manajemen Pemasaran dan *Consumer Behaviore*

- Biaya Promosi terhadap Volume Penjualan
- *Marketing Mix* terhadap Peningkatan Penjualan
- Saluran Distribusi terhadap Volume Penjualan
- *Advertising* terhadap Volume Penjualan
- *Sales Promotion* terhadap Volume Penjualan
- Strategi Penentuan Harga terhadap Peningkatan Volume Pembelian
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumen terhadap Pembelian Produk
- Perilaku Konsumen terhadap Volume Pembelian Produk
- Strategi Promosi terhadap Volume Penjualan

- Strategi Penjualan terhadap Volume Penjualan
- Biaya Promosi terhadap Volume Penjualan
- Bauran Ritel, Ekuitas Merek terhadap Kepuasan dan Loyalitas
- Perilaku Investor terhadap Subyektifitas Return
- *Personal Selling* terhadap Volume Penjualan
- *Competitive Andvantege* terhadap Pelayanan Jasa Hotel
- *Advertising* dan *Sales Promotion* terhadap Volume Penjualan
- Pengaruh Pelayanan Jasa terhadap Kepuasan Konsumen
- Saluran Distribusi terhadap Volume Penjualan
- Strategi Bersaing terhadap Volume Penjualan
- Analisis SWOT terhadap Strategi Pemasaran

15.8. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu membuat sebuah proposal penelitian ini yang sesuai bidang ilmunya yakni ilmu Manajemen :

1. Buatlah rancangan (*draft*) sebuah proposal penelitian skripsi, tesis dan disertasi sesuai dengan minat saudara dan bidang ilmu Manajemen/topik ilmu Manajemen yang saudara kuasai. Sebagai panduan umum dapat diikuti urutan logika penelitian (*outline*) sebagai berikut :
 - Topik penelitiannya apa ?
 - Problematika (permasalahan) apa yang akan di bahas/diteliti?
 - Tujuan penelitiannya apa ?
 - Manfaat penelitian untuk siapa saja ?

- Lokasinya dimana ?
- Bagaimana cara mengumpulkan datanya ? mudah ? atau sulit?
- Sumber datanya siapa ?
- Respondennya siapa ?
- Kalau sudah terkumpul datanya, bagaimana cara mengolah datanya ?
- Jadwalnya kapan (buatlah *time scedule* penelitian) ?
- Sumber dananya dari mana ? (sponsor, mandiri atau intitusi pemerintah)
- Siapa saja pembimbing/promotornya ? satu atau dua/tiga orang ?
- Apa perlu konsultan statistik/metodologi ?

Catatan :

Bila anda membuat proposal penelitian skripsi, tesis, disertasi yang ditujukan kepada jurusan/fakultas/universitas, maka sistematika/*outline*-nya harus mengikuti sebagaimana buku pedoman skripsi, tesis, disertasi yang dipersyaratkan oleh jurusan/fakultas/universitas tersebut. Masing-masing perguruan tinggi memiliki *gaya selingkung penulisan (style)* sendiri-sendiri, walaupun secara substansial ada kesamaan.

Bab 16

Contoh Kasus Proposal Penelitian Akuntansi

16.	Proposal Penelitian Minat Akuntansi	16.1.	Akuntansi Keuangan
		16.2.	Akuntansi Manajemen
		16.3.	Akuntansi Perpajakan
		16.4.	Akuntansi Sektor Publik
		16.5.	Akuntansi Syariah
		16.6.	Daftar Topik Dan Variabel Menurut Minat Topik Di Bidang Akuntansi

Tujuan Pembelajaran : (*A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree*)
Melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab serta melihat hasil penelitian orang
lain, mahasiswa mampu menerangkan dan membuat proposal penelitian di
bidang ilmu manajemen dengan baik dan benar.

16.1. Akuntansi Keuangan

1. Judul (cover)

Analisis Penetapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian
Biaya Produksi

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

Bagaimana Proses Penetapan Biaya Standar dalam
Pengendalian Biaya Produksi di PT.X.

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

Untuk mengetahui Bagaimana Proses Penetapan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi di PT.X.

4. Kajian Teori (ada di bab II)

Uraikan secara jelas dan terinci dalam bab II tentang teori, persamaan atau model matematikanya tentang :

- Teori Akuntansi Biaya
- Teori Penetapan Biaya Standar
- Teori Pengendalian Biaya Produksi

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (ada di bab III dan bab II)

- 5.1. Kerangka konsep (lebih baik ada)
- 5.2. Hipótesis (tidak ada, karena tidak memakai pengolahan statistik)

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

- 6.1. Metode deskriptif atau *ex post facto*
- 6.2. Populasi dan Teknik sampling (tidak ada karena hanya di satu perusahaan)
- 6.3. Teknik pengumpulan data :
 - Data yang dikumpulkan : data sekunder tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membiayai produksi.
 - Observasi ; datang langsung ke perusahaan
 - Wawancara : dengan pimpinan perusahaan Kabag. keuangan/pembiayaan
 - Dokumenter : data keuangan

6.4. Teknik pengolahan data

Mengolah data dengan manual (non program statistik), yakni hanya memasukan data ke dalam rasio-rasio biaya menurut teori biaya.

7. Hasil dan Pembahasan (nanti di laporan penelitian bab IV)

Jelaskan atau terangkan oleh peneliti tentang bagaimana proses penetapan biaya standar yang dilakukan oleh perusahaan PT.X tersebut untuk pengendalian biaya produksinya. Kemudian di analisis bagaimana peranan penetapan biaya standar untuk pengendalian biaya produksi. Beri komentar dan dianalisis oleh peneliti tentang keterkaitan kedua hal tersebut di atas berdasarkan fakta dan teori-teori yang ada di bab II, benar ada keterkaitan atau tidak diantara keduanya.

- Hasil : hanya mendeskripsikan saja apa yang terjadi.
- Pembahasan: mengungkapkan fakta berdasarkan teori ditambah ole analisi dan komentar dari peneliti yang menggambarkan kedalam-keluasan wawasan peneliti.

8. Simpulan dan saran (nanti di laporan penelitian bab V)

- ada keterkaitan, atau ;
- tidak ada keterkaitan

16.2. Akuntansi Manajemen

1. Judul (cover)

Analisis *Contribution Margin* Terhadap Perencanaan Penjualan ProdukPada PT.X.

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

Bagaimana Cara Penetapan *Contribution Margin* Terhadap Perencanaan Penjualan Produk.....Pada PT.X.

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

Untuk mengetahui Bagaimana Cara Menetapkan *Contribution Margin* Terhadap Perencanaan Penjualan Produk.....Pada PT.X.

4. Kajian Teori (ada di bab II)

Uraikan secara jelas dan terinci dalam bab II tentang definisi, fungsi, tujuan, teori, persamaan teori, rasio atau model matematika tentang :

- Teori Penetapan harga pokok penjualan (HPP)
- Teori Penetapan Harga Jual Produk
- Teori Penetapan Laba (*margin*) dari produk yang dijual
- Bagaimana penetapan *Contribution margin* kalau saluran distribusi semakin panjang

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (ada di bab III dan bab II)

- 5.1. Kerangka konsep (lebih baik ada)
- 5.2. Hipótesis (tidak ada, karena tidak memakai pengolahan statistik)

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

- 6.1. Metode deskriptif atau *ex post facto*
- 6.2. Populasi dan Teknik sampling (tidak ada karena hanya di satu perusahaan)
- 6.3. Teknik pengumpulan data :

- Data yang dikumpulkan : data sekunder tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membiayai produksi yang akan dijual.
- Observasi ; datang langsung ke perusahaan
- Wawancara : dengan pimpinan perusahaan Kabag. keuangan dan bagian penjualan
- Dokumenter : data biaya produksi dan harga penjualan

6.4. Teknik pengolahan data

Mengolah data dengan manual (non program statistik), yakni hanya memasukan data ke dalam rasio-rasio harga penjualan menurut teori harga penjualan.

7. Hasil dan Pembahasan (nanti di laporan penelitian bab IV)

Terangkan oleh peneliti tentang bagaimana Cara Penetapan *Contribution Margin* terhadap Perencanaan Penjualan Produk yang dilakukan oleh perusahaan PT.X tersebut untuk pengendalian harga penjualan produknya. Kemudian di analisis bagaimana Cara Penetapan *Contribution Margin* terhadap Perencanaan Penjualan Produk untuk pengendalian harga penjualan produknya. Beri komentar dan dianalisis oleh peneliti tentang hubungan kedua hal tersebut di atas berdasarkan fakta dan teori-teori yang ada di bab II, benar ada keterkaitan atau tidak diantara keduanya.

- Hasil : hanya menggambarkan saja apa yang terjadi.
- Pembahasan : mengungkapkan fakta berdasarkan teori ditambah oleh analisis dan komentar dari peneliti yang menunjukkan kedalam-keluasan wawasan peneliti.

8. Simpulan dan saran (nanti di laporan penelitian bab V)

- ada keterkaitan, atau ;
- tidak ada keterkaitan

16.3. Akuntansi Perpajakan

1. Judul (cover)

Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan.

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

Bagaimana Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan.

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

Untuk mengetahui Bagaimana Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan.

4. Kajian Teori (ada di bab II)

Uraikan secara jelas dan terinci dalam bab II tentang teori, rasio, persamaan atau model matematikanya tentang :

- Teori Pajak dan Hukum Perpajakan
- Teori Penetapan Pajak Pertambahan Nilai (PPn)
- Teori Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (ada di bab III dan bab II)

5.1. Kerangka konsep (kalau ada)

5.2. Hipótesis (tidak ada)

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

6.1. Metode deskriptif atau *ex post facto*

6.2. Populasi dan Teknik sampling (tidak ada)

6.3. Teknik pengumpulan data :

- Data yang dikumpulkan : data sekunder tentang perlakuan Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dalam Laporan Keuangan Perusahaan.
- Observasi ; datang langsung ke perusahaan
- Wawancara : dengan pimpinan perusahaan Bagian keuangan/Pelaporan Perpajakan.
- Dokumenter : data daftar pembayaran pajak PPn dalam Laporan Keuangan

6.4. Teknik pengolahan data

Mengolah data non program statistik ; hanya memilah dan memilih daftar pembayar Pajak PPn dalam Laporan keuangan perusahaan ke dalam rasio-rasio perpajakan dan keuangan.

7. Hasil dan Pembahasan (nanti di laporan penelitian bab IV)

Peneliti hanya melukiskan (mendeskripsikan) tentang bagaimana Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan yang dilakukan oleh perusahaan PT.X tersebut. Kemudian di analisis bagaimana Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. Beri komentar dan dianalisis oleh peneliti tentang keterkaitan kedua hal tersebut di atas berdasarkan fakta dan teori-teori yang ada di bab II, benar

ada keterkaitan atau tidak diantara keduanya.

- Hasil : hanya menggambarkan saja apa yang terjadi.
- Pembahasan : mengungkapkan fakta berdasarkan teori ditambah oleh analisis dan komentar dari peneliti yang menggambarkan kedalam-keluasan wawasan peneliti.

8. Simpulan dan saran (nanti di laporan penelitian bab V)

- ada keterkaitan, atau ;
- tidak ada keterkaitan

16.4. Akuntansi Sektor Publik

1. Judul (cover)

Analisis Besaran Rasio Pendapatan Asli daerah (PAD) terhadap Total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

Bagaimana Besaran Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

Untuk mengetahui Besaran Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

4. Kajian Teori (ada di bab II)

Uraikan secara jelas dan terinci dalam bab II tentang teori, persamaan atau model matematikanya tentang :

- Teori Akuntansi Keuangan Daerah
- Teori Keuangan sektor publik
- Teori penetapan PAD dan APBD kab/kota di Indonesia

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (ada di bab III dan bab II)

5.1. Kerangka konsep (kalau ada)

5.2. Hipótesis (bila ada)

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

6.1. Metode penelitiannya ; *ex post facto*

6.2. Populasi dan Teknik sampling (tidak ada karena hanya satu kab/kota)

6.3. Teknik pengumpulan data :

- Data yang dikumpulkan : data sekunder tentang PAD dan APBD kab/kota
- Dokumenter : data tentang PAD dari APBD.

6.4. Teknik pengolahan data

Mengolah data non statistik ; memasukan data ke dalam rasio-rasio yang dibuat untuk membandingkan antara kontribusi PAD terhadap total APBD.

7. Hasil dan Pembahasan (nanti di laporan penelitian bab IV)

Jelaskan oleh peneliti tentang bearapa besaran kontribusi Pad terhadap Total APBD kab/kota..... Kemudian di analisis mengapa PAD itu besar atau PAD itu kecil kontribusinya terhadap Total APBD kab/kota tersebut. Beri komentar dan dianalisis oleh peneliti tentang keterkaitan kedua hal tersebut di

atas berdasarkan fakta dan teori-teori yang ada di bab II, benar ada keterkaitan atau tidak diantara keduanya.

- Hasil : hanya menceritakan saja apa yang terjadi.
- Pembahasan : mengungkapkan fakta berdasarkan teori ditambah oleh analisis dan komentar dari peneliti yang menggambarkan kedalam-keluasan pemahaman peneliti di bidang itu.

8. Simpulan dan saran (nanti di laporan penelitian bab V)

- Kontribusi PAD terhadap APBD besar atau ;
- Sebaliknya sangat kecil.

16.5. Akuntansi Syariah

1. Judul (cover)

Prinsip Bagi Hasil Musyarakah dan Perlakuan Akuntansi pada Bank Syariah berdasarkan PSAK No.59 (Akuntansi Perbankan Syariah)

2. Rumusan Masalah (ada di bab I)

Bagaimana Prinsip Bagi Hasil Musyarakah dan Perlakuan Akuntansi pada Bank Syariah berdasarkan PSAK No.59 (Akuntansi Perbankan Syariah)

3. Tujuan Penelitian (ada di bab I)

Untuk mengetahui Bagaimana Prinsip Bagi Hasil Musyarakah dan Perlakuan Akuntansi pada Bank Syariah berdasarkan PSAK No.59 (Akuntansi Perbankan Syariah).

4. Kajian Teori (ada di bab II)

Uraikan secara jelas dan terinci dalam bab II tentang teori, persamaan atau model matematikanya tentang :

- Teori Operasional Perbankan Syariah
- Teori dan Prinsip Bagi Hasil (*Profit sharing*) di Perbankan Syariah

Peraturan Perbankan Syariah PSAK No.59 (Akuntansi Perbankan Syariah).

5. Kerangka konseptual dan Hipotesis (ada di bab III dan bab II)

- 5.1. Kerangka konsep (bila ada)
- 5.2. Hipotesis (tidak perlu ; karena hanya mengecek rasio-rasio bagi hasil dari perbankan Syariah)

6. Metode Penelitian (ada di bab III)

- 6.1. Metode deskriptif atau *ex post facto*
- 6.2. Populasi dan Teknik sampling (satu perusahaan ; *purposive sampling*)
- 6.3. Teknik pengumpulan data :
 - Data yang dikumpulkan : data sekunder tentang Perlakuan Akuntansi pada Bank Syariah berdasarkan PSAK No.59 (Akuntansi Perbankan Syariah).
 - Dokumenter : data akuntansi keuangan Bank Syariah pelaksanaan PSAK No.59
- 6.4. Teknik pengolahan data

Mengolah data dengan manual (non program statistik), yakni hanya memasukan data ke dalam rasio-rasio Profit sharing perbankan syariah..

7. Hasil dan Pembahasan (nanti di laporan penelitian bab IV)

Jelaskan dan deskripsikan oleh peneliti tentang bagaimana prinsip Bagi Hasil Musyarakah dan Perlakuan Akuntansi pada Bank Syariah berdasarkan PSAK No.59. Kemudian di analisis bagaimana prinsip Bagi Hasil Musyarakah dan Perlakuan Akuntansi pada Bank Syariah berdasarkan PSAK No.59. Berikan komentar dan dianalisis oleh peneliti tentang keterkaitan kedua hal tersebut di atas berdasarkan fakta dan teori-teori yang ada di bab II, benar ada keterkaitan atau tidak diantara keduanya.

- Hasil : hanya mendeskripsikan saja apa yang terjadi.
- Pembahasan : mengungkapkan fakta berdasarkan teori ditambah analisis dan komentar dari peneliti alasannya apa, yang menggambarkan kedalam-keluasan pemahaman peneliti.

8. Simpulan dan saran (nanti di laporan penelitian bab V)

- Ada penerapan Bagi Hasil dan PSAK No.59 yang telah ditentukan perbankan syariah, atau ;
- Tidak ada penerapan atau belum sempurna.

16.6. Daftar Topik dan Variabel

Daftar topik dan variabel untuk skripsi, tesis, disertasi dan artikel ilmiah lainnya. menurut minat topik di bidang AKUNTANSI DAN KEUANGAN :

Akuntansi Manajemen

- Laporan Keuangan sebagai Penilai Kinerja Manajemen
- Penilaian Kinerja dengan Konsep *Activity Based Management*

(ABM)

- Metode Penyusutan Transformeter terhadap Laporan Keuangan
- Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Efisiensi Biaya Eksploitasi
- *Asset Structure Firm Size, Earning Volatility*, dan *Profitability* terhadap *Debt Ratio*
- Partisipasi Anggaran Terhadap Efisiensi Anggaran
- *Balanced Scorecard* sebagai Alat Pengukur Kinerja Manajemen Ditinjau dari Perspektif Keuangan, Pembelajaran dan Pertumbuhan
- Biaya Standar dalam Rangka Pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik
- Biaya Kualitas dalam Mengendalikan Produk Cacat Untuk Meningkatkan Kualitas Produk
- Pengendalian Piutang Untuk Meningkatkan Efisiensi Modal Kerja
- SIA Penjualan Kredit terhadap Pengendalian Intern Piutang

Akuntansi Sektor Publik

- Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Dibandingkan dengan Target Pendapatan Menurut APBD
- Pemungutan Pajak Restoran untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah
- Analisis Pengukuran Efisiensi Pajak dan Retribusi Daerah
- Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Sebagai Sektor Pendapatan Daerah

- Rasio Investasi Belanja Modal terhadap Total APBD
- Rasio PAD terhadap Total APBD

Akuntansi Keuangan

- Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Terhadap Penyajian Laporan Keuangan
- Penetapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi
- *Contribution Margin* Terhadap Perencanaan Penjualan
- Selisih Biaya Bahan Baku Terhadap Efisiensi Biaya Produksi
- Sistem Pengendalian Piutang dalam Kaitan dengan Perputaran Piutang
- Perlakuan Akuntansi Biaya Hubungannya dengan Laporan Keuangan
- Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Menurut SAK dan Perpajakan Terhadap Laporan Keuangan
- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Waktu *Ex-Dividend Day*
- Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya
- Metode *Variabel Costing* Terhadap Terapan *Metode Full Costing* Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba
- Unit Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi
- Manfaat Penetapan Anggaran Biaya dan Pendapatan sebagai Alat Pengendalian Biaya dan Pendapatan

- *Economic Value Added (EVA)* sebagai Alternatif Untuk Menilai Kinerja Keuangan
- *Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return On Investment (ROI)*
- *Activity Based Costing (ABC)* dalam Menentukan Harga Pokok Jasa sebagai Pedoman Penetapan Tarif
- Analisis *Rasio Likuiditas* dan *Rasio Solvabilitas* dalam Mengukur Kinerja Keuangan
- Kinerja keuangan terhadap Liquiditas Perusahaan
- Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Keuangan Perusahaan
- Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Informasi Akuntansi terhadap *Mental Discounting*.
- Akuntansi Aktiva Tetap terhadap Penyajian Laporan Keuangan
- Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- *Activity Based Costing (Abc) System* terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Akuntansi Perpajakan

- Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pasal 25 Dalam Penyajian Laporan Keuangan
- Perlakuan Akuntansi Atas Pajak Lelang yang Dikenakan Dalam Transaksi Lelang
- Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan
- Ketetapan PPh Pasal 25,29 serta Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan
- Perhitungan PPh 25 Pribadi Undang-Undang No.7 Tahun 2000 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Hotel.
- Target Pajak dengan Realisasi Pajak
- Progresiv Tax terhadap kepemilikan mobil pribadi
- Pajak Pertambahan Nilai (PPn) terhadap kepemilikan mobil mewah

Akuntansi Syariah

- Prinsip bagi hasil musyarakah dan perlakuan Akuntansi pada Bank Syariah berdasarkan PSAK No. 59 "Akuntansi Perbankan Syariah"
- Perhitungandan Perlakuan Akuntansi pada Produk Perbankan Syariah
- Perlakuan dan Perhitungan *Profit Sharing* Dalam Perbankan Syariah
- Perlakuan dan Perhitungan *Loss Sharing* Dalam Perbankan Syariah
- Ekspektasi dan Implementasi PSAK No. ... Akuntansi Perbankan Syariah
- Laporan Keuangan menurut PSAK No. ... Akuntansi Bank Syariah
- Prinsip Bagi Hasil Musyarakah terhadap peningkatan Volume Nasabah

- Perlakuan Akuntansi PSAK 59 dalam Akuntansi Perbankan Syariah.
- Akuntansi Deposito Mudharabah dalam Unit Syariah Bank Konvensional.

16.7. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu membuat sebuah proposal penelitian ini yang sesuai bidang ilmunya yakni ilmu Akuntansi dan Keuangan :

- Buatlah rancangan (*draft*) sebuah proposal penelitian skripsi, tesis dan disertasi sesuai dengan minat saudara dan bidang ilmu Akuntansi/keuangan dan topik ilmu Akuntansi/keuangan yang saudara kuasai. Sebagai panduan umum dapat diikuti urutan logika penelitian (*outline*) sebagai berikut :
 - Topik penelitiannya apa ?
 - Problematika (permasalahan) apa yang akan di bahas/diteliti ?
 - Tujuan penelitiannya apa ?
 - Manfaat penelitian untuk siapa saja ?
 - Lokasinya dimana ?
 - Bagaimana cara mengumpulkan datanya ? mudah ? atau sulit ?
 - Sumber datanya siapa ?
 - Respondennya siapa ?
 - Kalau sudah terkumpul datanya, bagaimana cara mengolah datanya ?
 - Jadwalnya kapan (buatlah *time scedule* penelitian) ?

- Sumber dananya dari mana ? (sponsor, mandiri atau intitusi pemerintah)
- Siapa saja pembimbing/promotornya ? satu atau dua/tiga orang ?
- Apa perlu konsultan statistik/metodologi ?

Catatan :

Bila anda membuat proposal penelitian skripsi, tesis, disertasi yang ditujukan kepada jurusan/fakultas/universitas, maka sistematika/*outline*-nya harus mengikuti sebagaimana buku pedoman skripsi, tesis, disertasi yang dipersyaratkan oleh jurusan/fakultas/universitas tersebut. Masing-masing perguruan tinggi memiliki *gaya selingkung penulisan (style)* sendiri-sendiri, walaupun secara substansial ada kesamaan.

Bab 17

Teknik Presentasi & Materi Pemaparan Dalam Ujian Sidang

17	Teknik Presentasi & Materi Pemaparan Dalam Ujian Sidang	17.1.	Kesiapan Fisik, Mental dan Materi presentasi
		17.2.	Bahan/Materi yang dipresentasikan
		17.3.	Memulai presentasi, pelaksanaan presentasi dan menutup presentasi
		17.4.	Teknik Menjawab Pertanyaan Audien/ Penguji
		17.5.	Pahami materi, Berbicara jelas, Jawaban benar, singkat, tepat dan jujur.
		17.6.	Bersifat teknis tetapi menghambat

Tujuan Pembelajaran :

(A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree).

Melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi mengenai teknik presentasi dan materi pemaparan dalam ujian akhir, mahasiswa dapat menyimak dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam ujian akhir dengan benar.

17.1. Kesiapan Fisik, Mental dan Materi Presentasi⁷

Kondisi seseorang semenjak dari persiapan menulis tugas akhir hingga menyusun laporan penelitian bahkan untuk presentasi secara fisik maupun mental memang diharapkan harus dalam keadaan selalu siap, fit, sehat dan tenang. Dalam menyusun tugas akhir skripsi, tesis dan disertasi memerlukan konsentrasi, butuh waktu khusus dan prioritas. Untuk menulis tidak bisa menggunakan waktu sambilan, perlu ketekunan, kesabaran dan banyak membaca referensi. Berpikir bisa tenang disebabkan fokus. Fokus pada materi yang akan ditulis. Penyebab *stress*, merasa tertekan, tidak bisa konsentrasi karena tidak fokus, terlalu banyak yang dipikirkan, terlalu banyak yang diinginkan dalam waktu yang bersamaan, tidak ada prioritas. Bila yang muncul perasaan tertekan maka yang terjadi adalah munculnya niatan pikiran yang pendek serba *instant*. Menurut ahli kesehatan dan psikiater menyatakan bahwa olahraga dan olahpikir itu sama-sama pentingnya. Keseimbangan kesehatan fisik dengan kesehatan mental (berpikir) itu penting ada pada diri calon penulis. *Mensana encorporeano*. Mental yang sehat terdapat pada fisik yang sehat. Berolahragalah dengan rutin dan berpikirlah yang sehat. Beban pikiran yang terlalu berat dan dilakukan terus-menerus dapat menyebabkan sakit, oleh karena itu harus disertai olahraga dan rekreasi atau *refreshing*. Ada tip agar bisa fokus, ringan dan tenang antara lain ; jangan suka membesar-besarkan masalah yang kecil dan jangan mengecilkan hal-hal yang besar, bertindaklah proporsional. Ada prioritas mana yang didahulukan dan mana yang belakangan. Carilah variasi aktivitas untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan. Lakukanlah sesuatu hal yang belum pernah dan di luar kegiatan rutin. Carilah waktu untuk *merefresh* pikiran dan fisik anda, misalnya olahraga permainan atau pergi tempat rekreasi flora, fauna dan pantai. ”Sersan”, serius tetapi santai, rileks, jangan

tegang. Berpikir jernih akan muncul bila kita sersan.

Bila anda sudah bisa fokus, ringan dan tenang maka materi presentasi dengan mudahnya untuk dibuat. Buatlah materi presentasi dengan program *power point* semenarik mungkin, singkat, tepat dan mudah dipahami oleh audien. Kalau kurang faham boleh meminta bantuan orang lain, tetapi lebih baik bila dikerjakan sendiri sambil memperdalam isi materi presentasi.

17.2. Bahan/Materi yang dipresentasikan

Bahan atau materi yang akan dipresentasikan diusahakan seringkas mungkin, singkat tetapi jelas dan mudah dimengerti oleh audiens. Hindari materi presentasi di copy paste dari naskah asli. Bila ini yang dilakukan oleh mahasiswa yang terjadi muncul di power point adalah bukan pointer lagi, tetapi uraian panjang terinci yang sulit dipahami substansinya oleh audien dan sekaligus membosankan. Jangan terlalu banyak slidenya. Uraianya terlalu banyak. Namanya saja power point sebaiknya di buat per point saja. Penjelasannya oleh presenter saja. Untuk menghindari hal seperti itu, maka buatlah materi presentasi dengan baik, singkat, padat dan menarik audien. Jumlah slidenya cukup antara 8 (delapan) hingga 10 (sepuluh) slide saja. Barangkali sebagai bahan acuan, contoh materi presentasi dengan *microsoft power point* di bawah ini dapat diikuti, ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan. Untuk materi skripsi, tesis disertasi cukup menggunakan delapan hingga sepuluh slide saja sudah memadai.

Slide 1 (identitas/judul)

**ANALISA *PERFORMANCE* KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN “DHARMALOKA” SEBELUM
DAN SESUDAH *GO PUBLIC***
(logo universitas)
Oleh :
Ishi Hammadia Fauzia
NIM0719056101

PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS GUNALOKA INDONESIA

Slide 2 (bab I Pendahuluan)

LATAR BELAKANG MASALAH
(alasan mengapa meneliti topik judul tersebut,
Mengapa tertarik membahasnya)

RUMUSAN MASALAH
(apa saja yang menjadi kesenjangan)

TUJUAN PENELITIAN
(untuk apa meneliti hal tersebut)

Slide 3 (bab II Kajian Pustaka)

LANDASAN TEORI
(kutip secara singkat pendapat/definisi/pengertian
menurut para ahli dari buku-buku teks, jurnal ilmiah,
e-jurnal tentang variabel-variabel yang terdapat
di judul)

HASIL PENELITIAN SEBELUMNYA
(kutip beberapa hasil penelitian empirik dari para
peneliti sebelumnya dari berbagai perguruan tinggi
lain)

Slide 4 (bab II Kajian Pustaka)

HIPOTESIS (BILA ADA)
(tulis bagaimana kalimat hipotesisnya)

Hipotesis nol (H_0) ; *tidak ada*

(hubungan, kaitan, korelasi, perbedaan)

Hipotesis satu/alternatif (H_1/H_a) ; *terdapat/tidak ada*

(hubungan, kaitan, korelasi, perbedaan)

Catatan : Hipotesis akan ada, bila penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dan akan di uji oleh statistik

Slide 5 (bab III Metode Penelitian)

**METODE PENELITIAN, POPULASI
& TEKNIK SAMPLING**

Metode Penelitian :

(misalnya : survey, deskriptif, ex post facto, explanatory, experiment, policy research, action research, komparatif, asosiatif, kuantitatif, kualitatif)

Teknik Sampling dari Populasi :

(populasi itu berupa orang, benda atau lainnya)

Teknik sampling yang digunakan : **Random**

sampling : simple random sampling, stratified random sampling, cluster sampling, systematic sampling, dan area sampling atau **non random**

sampling : convenience sampling, purposive sampling, quota sampling, snowball sampling.

Slide 6 (bab III Metode Penelitian)

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

(dengan teknik apa, caranya bagaimana,
jelaskan secara operasional)

Misalnya ; Observasi, questionare, interview, koleksi,
test, eksperiment, dokumenter atau sensus.

Observasi ; mengamati langsung ke lapangan

Questionare : pertanyaan dengan jawaban tertutup
disebarkan kepada responden yang menjadi
sampel penelitian.

Interview : wawancara langsung dengan pimpinan
perusahaan dan karyawan.

Dokumenter : data/dokumen/foto yang dimiliki
perusahaan.

Slide 7 (bab III Metode Penelitian)

TEKNIK PENGOLAHAN DATA

(jelaskan penelitian kuantitatif atau kualitatif ?)

Kuantitatif : cenderung pengukurannya
menggunakan angka-angka statistik dari program
statistik (misalnya ; *SPSS, Microstat, AMOS, Lisrel, PLS*
dan lain sebagainya).

Kualitatif : datanya bersifat kualitatif non statistik
(misalnya datang dan wawancara langsung dengan
responden dan diuraikan secara deskriptif)

(Bila **kuantitatif** kemukakan : Rumus, Model atau
Formula yang dipakai untuk mengolah data disertai
keterangan dan dengan paket statistik apa)

Slide 8 (bab 4 Hasil penelitian dan Pembahasan)

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

(hasil penelitian harus mampu menjawab pertanyaan penelitian (rumusan masalah) di bab satu per-pointer)
(Paparkan hasil pengolahan data secara singkat dari hasil-hasil pengujian statistik (bila kuantitatif). Bila kualitatif uraikan secara mendalam, tuntas tentang masalah yang sudah diteliti)

Pembahasan

Fakta + Teori + Komentar)
(Kemukakan **fakta empiris** di bahas dengan **teori** dan **dikomentari** oleh peneliti)

Slide 9 (bab 4 Hasil penelitian dan Pembahasan)

TEMUAN DAN KETERBATASAN

(S1 tidak perlu, hanya untuk S2-S3)

Temuan dari penelitiannya itu apa
(sesuai teori, bertolak belakang dengan teori, teori baru)

Kemukakan **keterbatasan** penelitian
(hanya periode tertentu, wilayah tertentu, ruang lingkup tertentu, bidang tertentu saja, perlu ada penelitian lanjut)

Slide 10 (bab 5 Simpulan dan Saran/Rekomendasi)

SIMPULAN
(Jawaban terhadap rumusan masalah, kemukakan
perpointer sesuai jumlah rumusan masalah di bab satu)

SARAN/REKOMENDASI
(ditujukan kepada siapa : institusi, perusahaan,
pemerintah, peneliti selanjutnya)

17.3. Memulai Presentasi, Pelaksanaan Presentasi dan Menutup Presentasi

Pelaksanaan presentasi biasanya diberi waktu kurang lebih dari 15 hingga 20 menit. Gunakan 15-20 menit tersebut seefisien mungkin dan usahakan selesai tepat waktu. Oleh karena itu buatlah materi presentasi pokok-pokoknya saja nanti dijelaskan oleh anda dengan suara yang lantang, jelas dan mudah dipahami oleh audien. Secara teknis dalam ujian biasanya dalam satu ruangan ujian skripsi, tesis maupun disertasi sudah disiapkan Laptop, LCD *projector*, layar *slide*, meja presenter dan meja-kursi penguji. Jumlah dosen penguji untuk mahasiswa S1 biasanya terdiri dari 3-4 orang dosen, untuk mahasiswa S2 terdiri dari 6-7 orang dosen, untuk mahasiswa S3 terdiri dari 9 hingga 11 orang dosen. Penguji terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris ditambah beberapa anggota penguji. Total waktu ujian S1 kurang lebih 60 menit (1 jam), mahasiswa S2 kurang lebih 120 menit (2 jam), mahasiswa S3 bisa 3 hingga 4 jam.

Persiapan teknis :

- a. Materi sudah di *copy* ke plashdisk/CD
- b. Satu *Printout/hardcopy* (naskah skripsi, tesis, disertasi) sudah ada
- c. Bila perlu melihat ruang ujian terlebih dahulu
- d. Kadang teknis Laptop atau LCD tidak bisa *connect*, anda harus siap tanpa alat itu.

Pelaksanaan Presentasi :

Pembukaan ; (1 menit)

- a. Membaca Basmalah ; *Bismillahirrochmanirrohim* (pelan saja)
- b. Ucapkan Salam ; *Assalamu'alaikum wr.wb.* (dan atau ditambah selamat pagi/siang/sore)
- c. Ucapkan tarima kasih kepada *audien* (penguji) atas kehadirannya (bila perlu)

Pelaksanaan ; (13 menit)

- a. Tayangkan materi *power point* yang sudah disiapkan
- b. Jelaskan kepada *audien* satu *slide* - satu *slide* secara tertib
- c. Slide 1 (cover Identitas judul dan nama mahasiswa/peneliti)
- d. Slide 2 (bab I Pendahuluan ; LBM, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian)
- e. Slide 3 (bab II Kajian Pustaka ; Landasan Teori dan hasil penelitian
sebelumnya)
- f. Slide 4 (bab II Kajian Pustaka ; Hipotesis jika ada)

- g. Slide 5 (bab III Metode Penelitian ; Metode, Populasi & Teknik Sampling)
- h. Slide 6 (bab III Metode Penelitian ; Teknik Pengumpulan data)
- i. Slide 7 (bab III Metode Penelitian ; Teknik Pengolahan data)
- j. Slide 8 (bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan)
- k. Slide 9 (bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ; Temuan dan Keterbatasan) (khusus mahasiswa S2 dan S3)
- l. Slide 10 (bab V Simpulan dan Saran/Rekomendasi)

Tanya jawab : presenter mahasiswa dengan para penguji

- a. Jawablah bila ada pertanyaan dengan jawaban yang benar, tepat dan logis kepada *audien* (penguji) bahwa penelitian ini hasil karya sendiri.
- b. Berkatalah yang sopan dan santun serta meyakinkan

Penutup ; (2 Menit)

- a. Akhir kata permohonan maaf bila ada kata yang kurang berkenan (bila perlu)
- b. Ucapan terima kasih (bila perlu)
- c. *Wassalam.*

17.4. Bentuk Pertanyaan Penguji dan Teknik Jawabannya.

Sebelum menjawab respon *audien* (penguji) ada beberapa kategori bentuk respon dari para penguji seperti ;

- Pertanyaan (*Question*) ----- harus dijawab dan ada

jawaban

- Pernyataan (*Statement*) ----- boleh tidak ditanggapi, kecuali diminta
- Saran ----- boleh diterima atau bahkan boleh di tolak
- Komentar ----- boleh tidak dijawab, kecuali diminta
- Tanggapan ----- hanya untuk didengar saja, boleh komentar bila diminta.

Namanya saja penguji, salah satu sifat dari penguji tersebut bentuk pertanyaan atau komentarnya bisa bentuk bertanya sesungguhnya atau pertanyaan jebakan. Pertanyaan jebakan atau bukan itu hak para penguji. Sebab ujian akhir tersebut salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana pemahaman seorang mahasiswa terhadap materi (skripsi, tesis, disertasi) yang ditulisnya. Kedua, ujian adalah alat (kriteria) untuk memberikan keputusan seberapa besar nilai yang dapat diberikan kepada peserta ujian dengan pantas dan sesuai indikator kelulusan. Biasanya para penguji sudah memiliki kriteria kelulusan dan interval nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam penilaian.

Bila melihat bentuk respon penguji itu bermacam-macam dan mana yang harus di jawab oleh mahasiswa, mahasiswa sebaiknya bertanya terlebih dahulu kepada dosen penguji tersebut apa perlu di jawab atau tidak, perlu dikomentari atau tidak, perlu ditanggapi atau tidak. Kalau tidak, 'ya' tidak usah, kalau meminta anda untuk mengomentarnya, 'ya' silahkan untuk ditanggapi atau dikomentari. Tanggapan tersebut bisa berbentuk penerimaan atau penolakan atas komentar para penguji tersebut. Berbeda dengan pertanyaan, memang

itu wajib untuk dijawab. Jawabannya harus tepat, benar dan logis. Jawabannya tidak diperkenankan melebihi-lebihkan atau sebaliknya menguranginya. Apalagi jangan ada kesan jawaban anda yang ngelantur apalagi ngawur. Asbun ; asal bunyi, asal bicara tetapi tidak menjawab sama sekali dar pertanyaan para penguji. Mengingatkan pada pertanyaan jebakan dari para penguji. Hati-hatilah pertanyaan yang kesan arahnya benar padahal menyimpang dari topik yang sedang dibahas. Bagi mahasiswa yang kurang faham atau tidak faham terhadap materi yang dipresentasikan, akan terbawa oleh arah pertanyaan yang menyesatkan. Bila anda terbawa tersesat semakin jauh, maka jelaslah bagi para penguji bahwa mahasiswa tersebut betul-betul tidak memahami terhadap isi materi (skripsi, tesis, disertasi) tersebut. Maka ada dua kemungkinan tanggapan dari para penguji ; memang mahasiswa tersebut tidak memahami materi, atau materi tersebut dibuatkan oleh orang lain (plagiat misalnya). Oleh karena itu bersiap-siaplah untuk menjawab pertanyaan para penguji dengan cara memahami dan menguasai materi yang akan disampaikan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para mahasiswa bahwa pertanyaan para penguji biasanya mengarah kepada empat aspek utama ; (1) *metodologi penelitian*, (2) *teori-teori yang menjadi landasan penelitian*, (3) *hasil penelitian*, (4) *kebahasaan*. Dalam aspek *metodologi penelitian*, pertanyaan para penguji akan mengarah kepada hal-hal seperti metode yang dipakai, bagaimana cara pengumpulan data, populasi dan teknik sampling, dan bagaimana prosedur pengolahan data, memakai statistik atau tidak, dan ditanya alasan-alasannya. Aspek *teori-teori*, biasanya para penguji akan mempertanyakan tentang definisi, pengertian, konsep, rumus, formula, teori apa yang dipakai, teori dari siapa, mengapa memakai teori itu atau hasil penelitian sebelumnya. Aspek *hasil penelitian*, pertanyaannya akan berkisar data

bagaimana hasil fakta empiris yang sesungguhnya, sesuai hipotesis atau tidak (bila ada). Kalau memang hipotesis nol (H_0) ditolak atau (H_1) diterima, harus dijelaskan mengapa terjadi seperti itu. Hasil penelitiannya itu sesuai teori atau tidak. Kalau 'ya' mengapa, kalau 'tidak' mengapa. Ada argumentasi yang logis dan ilmiah. Bagaimana uji-uji lainnya seperti uji regresi, uji F, uji t, uji korelasi, uji Durbin watson, uji normalitas data dan sebagainya. Aspek *kebahasaan*, biasanya bukan pertanyaan tetapi komentar atau saran tentang bahasa Indonesia yang benar (EYD) dalam penulisan (skripsi, tesis, disertasi) meliputi misalnya ; cara menyusun alinea, titik-koma, kalimat yang terputus, kalimat yang belum selesai, atau kalimat yang terlalu panjang, kalau berpindah pokok pikiran, maka sebaiknya membuat alinea yang baru, dan lain sebagainya. Teknik dalam menjawab pertanyaan sebaiknya dilakukan dengan benar, tepat, logis, dan singkat. Suara yang lantang jangan penuh keraguan dan harus meyakinkan.

17.5. Pahami Materi, Berbicara Jelas, Jawaban Benar, Singkat, Tepat dan Jujur.

Memahami dengan menghafal itu berbeda. Menghafal cenderung verbal saja sedangkan kalau memahami adalah mengerti dengan konsepnya dari mulai apa, mengapa, asalnya dari mana sebuah konsep tersebut. Ciri sifat dari memahami akan mudah menuliskan kembali sebuah konsep bagi seorang mahasiswa apabila penguji menyuruhnya. Tetapi bagi mahasiswa yang hapalan, akan menjadi sulit karena tidak paham konsepnya. Tidak harus hapal semua isi bab skripsi, tesis, disertasi, cukup anda memahami substansinya saja. Ada beberapa pernyataan untuk mengantarkan anda kepada pemahaman substansi materi skripsi, tesis, disertasi, tersebut antara lain ;

- a. Ada berapa *variabel* penting dalam judul yang saling berkaitan

(interaksi)

- b. Mana variabel *dependen*, *independen*, *moderator*, dan mana variabel *interveningnya*.
- c. *Alasan mengapa* anda meneliti topik tersebut (LBM)
- d. *Rumusan masalahnya* apa saja
- e. *Teori* apa saja yang mendasari penelitian tersebut.
- f. Adakah *hasil penelitian* sebelumnya
- g. Bagaimana bunyi *hipotesisnya* (bila ada)
- h. *Metode penelitian* apa yang dipakai
- i. Bagaimana prosedur/ *teknik pengumpulan datanya*
- j. Adakah *teknik sampling* dari *populasi*
- k. Bagaimana teknik pengolahan datanya
- l. Bagaimana *hasil penelitiannya* apakah sudah mampu *menjawab* pertanyaan penelitian dalam *rumusan masalah*.
- m. Adakah *keterbatasan* dan *temuan-temuan* baru dari penelitian tersebut
- n. *Simpulan* dan *sarannya* bagaimana.
- o. Penelitian tersebut memberikan *kontribusi* kepada siapa saja apakah perorangan, lembaga swasta, perusahaan atau institusi pemerintah

Bila anda sudah mampu memahami pernyataan-pernyataan di atas secara meyakinkan anda sudah memahami isi seluruh isi materi skripsi, tesis, disertasi. Secara substansial anda sudah memahami secara konseptual dari seluruh isi materi skripsi, tesis, disertasi. Jika anda mau presentasi alangkah sebaiknya memahami seluruh materi di atas. Bicaralah yang jelas, jawaban yang benar, singkat, tepat dan

jujur apa adanya.

17.6. Bersifat Teknis Tetapi Bisa Menghambat

Hidup itu tidak selamanya linier, begitu pula dalam presentasi dalam ujian akhir. Kadang terjadi tanpa diduga dari semula, misalnya listrik padam mendadak atau Laptop anda tidak *connect* dengan LCDnya. Bisa *connect*-pun materi hanya muncul di layar *slide* saja, akan tetapi di layar laptop tidak muncul alias gelap. Bisa juga keduanya tidak *connect* sedikitpun. Fisik, konsep dan mental sudah siap. Kelihatannya sepele dan bersifat teknis, tetapi peristiwa tersebut akan mengganggu konsentrasi, bahkan bisa memudahkan pikiran yang sudah siap. Anda jangan gugup, yang penting anda sudah memahami secara konsep, lisanpun jadi tanpa Laptop dan LCD. Dalam kondisi apapun, bagaimanapun anda harus selalu siap untuk presentasi. Agar memperoleh nilai yang baik dari para penguji, maka laksanakan presentasi dengan baik, tenang dan meyakinkan.

17.7. Latihan Soal

Anda dianggap sudah memahami materi pembelajaran di atas bila sudah mampu membuat bahan presentasi untuk ujian sidang skripsi/tesis/disertasi sesuai bidang ilmunya.

- a. Terangkan oleh sdr kesiapan fisik,mental dan materi yang seperti apa yang harus disiapkan oleh mahasiswa untuk presentasi ujian sidang ?
- b. Berapa slide yang dibutuhkan untuk presentasi dengan waktu durasi antara 10 hingga 15 menit ?
- c. Jelaskan bagaiman untuk membuka dan menutup presentasi

yang baik ?

- d. Bagaimana seharusnya etika menjawab pertanyaan dari para penguji ?
- e. Memahami materi presentasi sangat penting dalam ujian sidang ? Jelaskan !
- f. Ada beberapa hal teknis yang dianggap sederhana tetapi dapat mengambat kelancaran presentasi, jelaskan!



Membuat Artikel Ilmiah Untuk Jurnal Nasional/ Internasional

18	Membuat Artikel Ilmiah untuk jurnal Nasional/ Internasional	18.1.	Artikel Hasil Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi)
		18.2.	Artikel Konseptual/pemikiran (Studi Literatur/Teoritis)
		18.3.	Perbedaan Artikel Hasil penelitian versus Konseptual
		18.4.	Sumber/teknik penulisan referensi
		18.5.	Contoh Artikel.

Tujuan Pembelajaran :

(*A=Audience;B=Behavior;C=Condition;D=Degree*).

Melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi mengenai teknik membuat artikel ilmiah dari hasil penelitian dan artikel konseptual/ pemikiran, mahasiswa dapat menyimak dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam menulis artikel dengan benar.

18.1. Artikel Hasil Penelitian

(Skripsi, Tesis, Disertasi)

Artikel ilmiah dari Laporan Hasil Penelitian Empiris. Karya tulis ilmiah yang ditulis berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan atau di sebuah laboratorium. Sebuah penelitian itu bisa dilakukan di sebuah laboratorium, di sebuah wilayah, suatu daerah atau lokasi

tertentu tergantung dari tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian yang dilakukan di laboratorium seperti kedokteran, kimia, fisika, biologi, atau ilmu-ilmu murni lainnya. Penelitian di lapangan seperti ekonomi, hukum, pendidikan dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Penelitian tersebut cenderung mencoba mengaplikasikan sebuah teori ke dalam tatanan empiris. Apakah teori tersebut bisa aplikasikan di lapangan atau tidak. Apakah teori tersebut sesuai dengan kenyataan atau tidak. Teori tersebut nyata di lapangan atau tidak. Bisa saja hasil penelitian tersebut merekonstruksi teori lama menjadi sebuah teori baru. Teori baru muncul karena ada temuan baru di lapangan. Hasil penelitian itu tergantung pada tujuan dari penelitian itu sendiri. Pada umumnya ada dua pendekatan ; penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif mengarah pengolahan datanya menggunakan statistik dan angka-angka, sedangkan kualitatif tidak. Ilmu-ilmu murni cenderung kuantitatif sedangkan ilmu-ilmu sosial cenderung kualitatif. Laporan penelitian ini adalah karya tulis ilmiah yang menggabungkan antara teori dengan fakta atau antara teori dengan kenyataan di lapangan. Dari keterkaitan antara topik yang dikaji dengan teori yang dikutip dan keadaan fakta di lapangan, akan menghasilkan temuan-temuan baru yang mengarah kepada sebuah kesimpulan.

Outline HASIL PENELITIAN terdiri dari :

- Judul
- Nama penulis^{1,2,3}
- Tempat bekerja/ perguruan tinggi
- Alamat email penulis
- ABSTRAK
- keyword
- PENDAHULUAN (latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian) ;

- **KAJIAN PUSTAKA** (teori & hasil penelitian sebelumnya) ;
- **METODE PENELITIAN** (metode & teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan penafsiran data) ;
- **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** (diskusi penulis tentang deskripsi data/fakta+teori+temuan terdahulu dan komentar anda) ;
- **KESIMPULAN DAN SARAN.** (simpulan berisi hasil akhir, sedangkan saran merupakan rekomendasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan para pengambil kebijakan). Dalam pengungkapan saran sebaiknya mengandung solusi (pemecahan masalah) bukan sekedar kritikan atau saran saja.

18.2. Artikel Konseptual/pemikiran (Studi Literatur/Teoritis)

Artikel ilmiah dari Kajian Pustaka/Teoritis. Kajian teoritis adalah karya tulis ilmiah yang ditulis berdasarkan pada studi pustaka atau kajian pustaka saja. Mengkaji suatu hal atau suatu topik yang hanya didasarkan dari hasil mengumpulkan teori-teori dari buku atau jurnal-jurnal ilmiah. Mengutip pendapat para ahli (*scientist*) di bidang (topik) yang sedang di bahas yang ada dalam buku-buku atau jurnal ilmiah tersebut. Berbagai referensi berbentuk dari mulai buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel ilmiah, skripsi, tesis atau disertasi. Karya tulis ini pada umumnya tidak menggunakan pengolahan data statistik seperti dalam penelitian kuantitatif. Karya tulis ini bersifat deskriptif saja, yakni hanya menceritakan (menjelaskan) kembali keterkaitan antara topik yang dibahas dengan teori-teori yang dikumpulkan. Dari keterkaitan tersebut akan

menghasilkan sebuah kesimpulan.

Outline KAJIAN PUSTAKA (*Review Literatur*) terdiri dari ;

- Judul
- Nama penulis^{1,2,3}
- Tempat bekerja/ perguruan tinggi
- Alamat email penulis
- ABSTRAK
- keyword
- PENDAHULUAN (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kajian dan metode pendekatan) ;
- LANDASAN TEORI dan hasil penelitian sebelumnya ;
- PEMBAHASAN (diskusi penulis yang membahas, menganalisis dan deskripsi berdasarkan data/fakta dan teori serta argumen) ;
- SIMPULAN (berisi hasil akhir dari tulisan dan tidak ada saran).

18.3. Perbedaan Artikel Hasil penelitian versus Konseptual

Outline artikel hasil penelitian tentu berbeda dengan artikel konseptual. Di konseptual tidak ada Metode penelitian, tidak ada Saran. Sedangkan di hasil penelitian lengkap.

18.4. Sumber/Teknik Penulisan Referensi

Teknik penulisan referensi atau daftar pustaka ini tergantung keinginan dari pengelola jurnal. Ada yang ditulis berdasarkan abjad

alphabeta ; ABCDE dst., ada yang yang menghendaki berdasarkan kemunculannya awal pengutipan teori atau pendapat dari para ahli. Di software microsoft word ada fasilitas untuk penulisan referensi otomatis yang langsung dengan sendirinya akan mencantumkan sumber yang dikutip. Ada versi APA , Chicago, ISO690, Turabian, dsb.

18.5. Contoh artikel ;

ANALISIS PEMETAAN JARINGAN KANTOR, ASET, PEMBIAYAAN, DANA PIHAK KETIGA (DPK), DAN RASIO KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Didin Fatihudin*)

Economics Faculty at the University of Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
Postgraduate Airlangga University, Indonesia

e-mail : dienafdloka@gmail.com

ABSTRACT

This paper examines the office network mapping, asset, financing, third party funds (DPK), financial ratios sharia banking in Indonesian, during the five years 2008 to 2013. Starting from Islamic banks , Islamic business units to Sharia rural banks. The method used is descriptive analysis method. Data were processed secondary data sources report the development of the financial performance of the Financial Services Authority (FSA) in 2013. The results show that overall start of assets, financing, third party funds (DPK), financial ratios and office networks of Islamic banking in Indonesia increased steadily from year to year during the period of observation. Number of central bank offices increased from 163 to 197. Network headquarters, branches, sub-branches and cash offices. originated office in 1,069 increased to 2,990 office. Total assets of 49,555,122 increased to 242 276 199. Financing of 38,198,724 increased to 184,121,933. Third party funds (DPK) of 3,766,067 increase to 12,724,187. Capital of 1,701,465 originally issued capital increased to 8,280,527. Financial ratios CAR earlier than 12.81 percent increase to 14.44 percent. ROA of 1.42 percent to 2 percent. except ROE decreased 38.79 percent to 17.24 percent.

Keywords : *network office, asset financing, third party fund (DPK), financial ratios.*

ABSTRAK

Paper ini mengkaji tentang pemetaan jaringan kantor, aset, pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), rasio keuangan Perbankan Syariah di Indonesia selama lima tahun 2008 hingga 2013. Mulai dari bank umum syariah, unit usaha syariah hingga bank perkreditan rakyat syariah. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif analisis. Data yang diolah data sekunder sumber laporan perkembangan kinerja keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara keseluruhan mulai dari aset, pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), rasio keuangan dan jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia mengalami kenaikan terus dari tahun ke tahun selama periode pengamatan. Jumlah Bank kantor pusat dari 163 meningkat menjadi 197 Bank. Jaringan kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas berawal 1069 kantor meningkat menjadi 2990 kantor. Total aset dari 49.555.122 meningkat menjadi 242.276.199. Pembiayaan dari 38.198.724 meningkat menjadi 184.121.933. Dana pihak ketiga (DPK) dari 3.766.067 meningkat menjadi 12.724.187. Permodalan dari modal yang disetor awalnya 1.701.465 meningkat menjadi 8.280.527. Rasio keuangan CAR awal dari 12,81 persen meningkat menjadi 14,44 persen, ROA dari 1,42 persen menjadi 2 persen, kecuali ROE mengalami penurunan 38,79 persen menjadi 17,24 persen.

Kata kunci : *jaringan kantor, aset, pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), rasio keuangan.*

PENDAHULUAN

Mulai menggeliat perbankan syariah di Indonesia sekitar tahun 1991. Kurang lebih dua puluh tiga tahun bank syariah di Indonesia telah beroperasi. Secara formal baru diundangkan pada tahun 1992 kemudian direvisi dengan undang-undang nomor 21 tahun 2008. Sejak saat itu mulailah bank syariah di Indonesia berkembang dengan pesat hingga kini. Walaupun Indonesia bukan negara Islam, perbankan di Indonesia menganut dua sistem. Sistem konvensional dan syariah (Islam). Penduduk Indonesia mayoritas muslim. Berkat Inisiator para cendekiawan muslim, ulama dan dukungan politik presiden Soeharto, perbankan syariah lahir dan berkembang hingga kini di Indonesia. Pada tatanan operasional dijamin undang-undang Bank Indonesia hingga terkini. Saat itu lahirlah bank umum syariah pertama Bank Muamalat Indonesia (BMI) diikuti sembilan bank pembiayaan BPRS, terbentuknya Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai pengawas syariah, lahirnya perbankan syariah dan non bank syariah. Bank umum syariah, unit syariah,

BPR syariah, koperasi syariah, asuransi syariah, pembiayaan syariah, dana pensiun syariah, saham syariah, Sukuk/obligasi syariah, reksadana syariah, ada Jakarta Islamic Indeks (JII), indeks saham berbasis syariah dan lainnya.

Dari mulai kelembagaan hingga berbagai instrumen investasi yang berbasis syariah sudah mulai dirasakan manfaatnya oleh muslim dan non muslim di Indonesia. Industri keuangan, perbankan, pasar modal, perusahaan keuangan di Indonesia berbasis syariah. Secara prinsip, operasional, hingga imbal hasil berlandaskan Islam, fatwa ulama yang diawasi langsung DSN-MUI dan dijamin oleh pemerintah Indonesia melalui UU Bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan (OJK). Sejak 2013 otoritas pengawas perbankan telah beralih dari Bank Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Secara sosiologis-politis maupun syariah, pengelola perbankan, investor yang berinvestasi di perbankan syariah di Indonesia sudah terjamin secara legalitas, walaupun secara bisnis tetap masih ada resiko biaya, investasi, dan resiko bisnis.

Modal kekuatan perbankan syariah di Indonesia ; Indonesia memiliki populasi penduduk muslim terbesar di dunia sebagai pasar sasaran. Dijamin oleh undang-undang yang ditetapkan pemerintah melalui otoritas moneter Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Telah banyak berdiri/dibuka bank syariah sebagai bank umum maupun unit usaha syariah dari bank konvensional oleh swasta, asing, dan pemerintah provinsi. Ada lembaga MUI sebagai representasi tokoh Islam/organisasi Islam di Indonesia seperti NU, Muhammadiyah, Persis, Al-Irsyad, PUI dan lainnya. Sedangkan yang perlu perbaikan dari pengelola perbankan syariah ; masyarakat belum menyadari pentingnya bank syariah, kurangnya sosialisasi varian produk dari bank syariah, masih ada persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa produk perbankan syariah itu sama saja dengan perbankan konvensional hanya ganti nama (bahasa arab) dan tampilan saja dari pegawainya (jilbab). Juga ada persepsi hasil hitungan rasio bagi hasil (profit/loss sharing) masih besar nilainya bila dibandingkan dengan suku bunga di bank konvensional. Pesaing utama dari perbankan syariah adalah perbankan konvensional, konvensional lebih berpengalaman dan sudah lama berdiri. Produk bank konvensional lebih banyak varian dan sesuai dengan pilihan nasabah. Tantangan bagi perbankan syariah ke depan adalah perbankan syariah harus lebih baik dari bank konvensional. Tunjukkan secara nyata oleh perbankan syariah kepada masyarakat, kalau memang produk syariah itu lebih baik, lebih adil dan lebih menentramkan. Oleh karena itu perkembangan perbankan syariah menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Kajian ini ruang lingkup bahasannya hanya terbatas pada analisis kecenderungan dan seberapa besar nilai perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Pokok analisis meliputi ; jaringan kantor, aset, pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), rasio keuangan, perbankan syariah di Indonesia, mulai dari bank umum syariah, unit usaha syariah hingga bank perkreditan rakyat syariah. Tujuan dari kajian ini ingin diketahui perkembangan jaringan kantor dan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Dari kajian ini diharapkan bermanfaat bagi perbankan syariah di Indonesia sebagai dasar pengembangan preferensi nasabah, referensi investor dan varian produk. Bagi otoritas moneter Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bahan evaluasi kebijakan bagi pengembangan perbankan di Indonesia di masa depan. Tidak hanya pada tatanan konsep saja tetapi juga pada tingkat implementasi di lapangan.

KAJIAN TEORI

Perekonomian merupakan bagian dari seluruh aktifitas manusia. Aktifitas seorang muslim tentunya harus sesuai dengan norma, tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah serta ijtihad para ulama/ilmuwan Islam. Aktifitas perekonomian tersebut antara lain kegiatan perbankan. Berdasarkan konsep Islam yang universal dan komprehensif, maka Islam menghendaki adanya penerapan nilai-nilai Islam dalam aktifitas perbankan, sehingga perbankan dapat berjalan sesuai kaidah Islam. Qardhawi (2004), ekonomi Islam memiliki tiga prinsip dasar, yaitu tauhid, akhlak dan keseimbangan. Dua prinsip pertama tidak ada dalam ekonomi konvensional. Prinsip keseimbangan pun dalam praktiknya masih dikritik dan ditinggalkan orang. Perbankan syariah sesuai prinsip Islam.

Islam dengan Qur'an telah memberikan prinsip-landasan yang kuat bagi perbankan syariah di Indonesia. Dalam Al-Qur'an tercantum ayat yang menghalalkan jual-beli, melarang riba (QS.Al-Baqarah:275,278-279),(QS. An-Nisa:161). Berutang, gadai, saksi, pencatat (QS.Al-Baqarah:283), menagih hutang ketika lapang, disedekahkan lebih baik (QS.Al-Baqarah:280). Di Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia telah banyak melahirkan keputusan, fatwa untuk produk keuangan-perbankan syariah di Indonesia, seperti ; jual beli mata uang (fatwa No.28/2002), Rahn emas (fatwa no.26/2002), Reksadana (fatwa no.20/2001), Obligasi Mudharabah (fatwa no.59/2007), Gadai (fatwa no.25/2002), Pembiayaan haji (fatwa no.29/2002), Obligasi Syariah (fatwa no.32/2002), Pasar modal (fatwa no.40/2003), Obligasi Ijarah (fatwa no.41/2004), Giro (fatwa no.01/2000), Tabungan (fatwa no.02/2000), Deposito (fatwa no.03/2000),

Investasi reksadana (fatwa no.20/2001), Pedoman umum asuransi (fatwa no.21/2001), Syariah Card (fatwa no.54/2006). Produk keuangan inilah yang dijadikan portofolio, instrumen keuangan, perbankan syariah di Indonesia.

Khusus perbankan, menurut Bank Indonesia (2009:37) produk perbankan syariah dibagi menjadi tiga bagian ; (1) produk penyaluran dana, (2) produk penghimpun dana, dan (3) produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya. Sedangkan penyaluran dana melalui pembiayaan syariah dibedakan ke dalam tiga kategori berdasarkan tujuan penggunaan ; prinsip jual-beli untuk pembelian barang (murabahah, salam,istishna), prinsip sewa untuk mendapatkan jasa (ijarah), prinsip bagi hasil untuk usaha kerjasama sekaligus perolehan barang-jasa (musyarakah, mudaharabah). Perhimpunan dana di bank syariah berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional yang diterapkan prinsip wadiah, dan mudharabah. Jasa Perbankan syariah lainnya, jual beli valuta asing (sharf). jual beli mata uang tak sejenis penyerahannya harus pada waktu yang sama (spot), bank ambil keuntungan. Penyewa kotak simpanan (safe deposit box) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (bank custodian), bank syariah dapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

Sebagai financial intermediaries, Bank berfungsi tiga hal; pertama, sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Kedua, sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan yang ketiga, melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.(<http://www.bi.go.id>). Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dual-banking system dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), secara bersama-sama sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mobilisasi dana masyarakat secara meluas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor dalam perekonomian nasional. ([http://www.bi.go.id/perbankan syariah](http://www.bi.go.id/perbankan_syariah))

Akhir tahun 2013 adalah periode beralihnya seluruh data, pengaturan dan pengawasan industri keuangan, perbankan, termasuk perbankan syariah dari Bank Indonesia (BI) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tetapi pada tahun ini juga 2013 kondisi ekonomi nasional maupun keuangan global secara umum mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun perkembangan dan kinerja perbankan syariah, maupun keuangan syariah nasional secara umum tetap masih memiliki pertumbuhan yang positif. Antara lain pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 24,2 persen dari tahun ke tahun dan lebih

tinggi dari pertumbuhan perbankan nasional (OJK,2014). Ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan perbankan dan keuangan syariah ke depan masih terbuka. Walaupun masih berhadapan dengan berbagai kendala seperti infrastruktur, sumberdaya manusia, aset/permodalan, inovasi produk, akad/kontrak, edukasi dan persepsi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode dipakai dalam kajian ini adalah deskriptif analisis. Didukung oleh berbagai teori yang mendukung untuk membahas tentang pemetaan jaringan kantor, aset, pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), rasio keuangan Perbankan Syariah di Indonesia selama enam tahun dari tahun 2008 hingga 2013. Mulai dari bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) bank konvensional hingga bank perkreditan rakyat syariah (BPRS). Data yang dikumpulkan dan diolah adalah data sekunder dari Laporan perkembangan keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bank sentral Bank Indonesia (BI) tahun 2013. Data tersebut kemudian analisis ke arah mana kecenderungan dan perkembangan Bank syariah Indonesia ; meningkat, menurun atau kecenderungannya relatif tetap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini dikemukakan hasil kajian tentang jaringan kantor, aset, pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), rasio keuangan Perbankan Syariah di Indonesia selama enam tahun dari tahun 2008 hingga 2013 sebagai berikut ; Jumlah Bank Syariah di Indonesia hingga tahun 2014 berjumlah 34 Bank, terdiri dari 11 Bank umum syariah (BUS) dan 23 unit usaha syariah (UUS). Bank umum syariah terdiri dari ; BMI, Bank Victoria, BRI, BPDJabar-Banten, BNI, Mandiri, Mega Indonesia, Panin, Bukopin, BCA, Maybank, BTPN. Unit usaha syariah yang merupakan unit bisnis dari bank konvensional, terdiri dari ; Danamon, Permata, BII, Cimb Niaga, OCBC Nisp, Sinarmas, BTN, dan sejumlah bank milik pemerintah provinsi Bank Pembangunan Daerah (BPD) seperti DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jambi, Banda Aceh, Sumut, Sumbar, Riau, Sumsel-Babel, Kalsel, Kalbar, Kaltim, Sulsel-Sulbar, NTB. Dan BPRS berjumlah 163 kantor (www.bi.go.id).

1. Perkembangan Jaringan Kantor Bank, BUS,UUS, BPRS (2008 s.d. 2013)

TAHUN		2008	2009	2010	2011	2012	2013
JARINGAN KANTOR							
Jumlah Bank (KP)		163	169	190	190	193	197
	Bank Umum Syariah (BUS)	5	6	11	11	11	11
	Unit Usaha Syariah (UUS)	27	25	24	24	24	23
	BPRS	131	138	155	155	158	163
Jaringan Kantor (KP+KC+KCP+KK)		1069	1258	2101	2101	2663	2990
	Bank Umum Syariah (BUS)	581	711	1401	1401	1745	1998
	Unit Usaha Syariah (UUS)	241	287	336	336	517	590
	BPRS	247	260	364	364	401	402
Rincian Jaringan Kantor (BUS+UUS)		822	1001	1477	1737	2262	2588
	KP	32	31	34	35	35	34
	KC	273	339	421	456	524	577
	KCP	283	344	778	976	1434	1666
	KK	234	287	244	270	269	311

Sumber : Lap.Keu.OJK (2013).

Perkembangan jaringan kantor Perbankan syariah di Indonesia (Bank, BUS, UUS, BPRS) mulai tahun 2008 hingga 2013 menunjukkan bahwa jumlah Bank kantor pusat, jaringan kantor pusat (KP), kantor cabang (KC), kantor cabang pembantu (KCP), dan kantor kas (KK), secara umum *trend-nya* meningkat terus, terutama jumlah Bank syariah kantor pusat dari 163 pada tahun 2008 sekarang menjadi 197 unit tahun 2013. Ini didominasi oleh BPRS dan BUS. Awalnya BPRS memiliki 131 unit sekarang telah menjadi 163 unit kantor pusat. Jaringan kantor KP,KC,KCP, KK trend-nya juga naik. Awalnya hanya 1069 pada tahun 2008 meningkat menjadi berjumlah 2990 unit jaringan. Kantor cabang (KC) dan kantor cabang pembantu (KCP) lebih mendominasi perkembangannya, seperti KC awalnya 273 unit pada tahun 2008 meningkat menjadi 577 unit pada tahun 2013. begitu pula KCP awalnya hanya 282 unit tahun 2008 sekarang sudah mencapai 1666 unit tahun 2013. Kantor kas (KK) dari 234 meningkat menjadi 311 . Jadi secara keseluruhan perkembangan jaringan kantor perbankan syariaah di Indonesia BUS, UUS, BPRS dari tahun 2008 hingga

2013 dan jaringan kantornya dari mulai kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu di Indonesia *trend*-nya mengalami kenaikan yang positif dan signifikan.

2. Perkembangan Keuangan BUS-UUS (2008 s.d. 2013)

TAHUN	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Total Aset	49.555.122	66.089.967	97.519.337	145.466.672	195.017.755	242.276.199
Share dgn total perbankan****	2,14%	2,72%	3,24%	3,98%	4,58%	4,89%
Pembiayaan yang diberikan	38.198.724	46.886.354	68.181.050	102.655.215	147.505.141	184.121.933
Share dgn total perbankan****	2,92%	3,26%	3,86%	4,67%	5,41%	5,59%
Jumlah Rekening	597.398	686.535	865.920	1.399.330	2.512.295	3.485.133
Mudharabah	6.208.034	6.596.864	8.630.980	10.228.868	12.022.575	13.625.271
Musarakah	7.411.833	10.411.702	14.623.899	18.960.206	27.666.938	39.873.741
Piutang Murabahah	22.486.186	26.320.737	37.507.956	56.364.516	88.004.167	110.564.661
Piutang Salam	-	-	-	-	-	-
Piutang Istishna	368.758	422.776	346.771	325.878	376.235	582.299
Piutang Qardh	958.515	1.829.430	4.730.878	12.936.750	12.090.295	8.994.592
Ijarah	765.398	1.304.845	2.340.566	3.838.997	7.344.931	10.481.369
Dana Pihak Ketiga						
Share dgn total perbankan****	2,10%	2,65%	3,25%	4,14%	4,57%	5,01%
Jumlah Rekening	3.766.067	4.537.565	6.053.658	8.187.428	10.889.007	12.724.187
Giro Wadiah	4.238.337	6.201.594	9.055.554	12.006.360	17.708.350	18.522.909
Tabungan Wadiah	958.308	1.538.095	3.337.970	5.394.043	7.448.891	10.740.266
Tabungan Mudharabah	11.512.644	14.937.075	19.570.358	27.208.353	37.623.469	46.459.333
Deposito Mudharabah	20.142.859	29.594.531	44.072.505	70.805.889	84.731.609	107.811.548
Permodalan						
Modal di setor**)	1.701.465	1.801.465	5.145.965	6.611.448	7.311.445	8.280.527
Cadangan	334.841	448.617	490.522	578.723	912.683	1.014.125
Laba/rugi tahun lalu	151.902	315.188	526.982	1.300.764	2.037.216	3.422.767
Laba/rugi berjalan	432.496	790.332	1.051.357	2.037.216	3.408.897	4.344.874
Rasio Keuangan						
CAR**)	12,81%	10,77%	16,63%	14,13%	14,13%	14,44%
ROA	1,42%	1,48%	1,67%	1,79%	2,14%	2,00%
ROE**)	38,79%	25,81%	17,58%	15,73%	24,06%	17,24%
NPF Net	2,18%	1,84%	3,02%	1,34%	1,34%	1,75%
BOPO	81,75%	84,39%	80,54%	85,63%	82,52%	83,40%
FDR	103,65%	89,70%	89,67%	88,94%	100,00%	100,32%

Sumber : Lap.Keu.OJK (2013).

Secara keseluruhan perkembangan keuangan Bank umum syariah (BUS) dan usaha unit syariah (UUS) mulai tahun 2008 hingga tahun 2013 yang terdiri dari rasio keuangan, permodalan, dana pihak ketiga, pembiayaan yang diberikan kepada nasabah serta total aset perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari segi Aset, total aset BUS-UUS mencapai 49.555.122 mengalami kenaikan terus hingga 242.276.199. Share aset dengan total perbankan sebesar 2,14 persen menjadi meningkat hingga menjadi 4,89 persen. Untuk hal Pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah adalah sebesar 38.198.724 meningkat terus setiap tahunnya hingga mencapai 184.121.933 pada tahun 2013. Share pembiayaan dengan total perbankan sebesar 2,92 persen meningkat terus hingga tahun 2013 sebesar 6,00 persen. Jumlah rekening pembiayaan yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia sejumlah 597.398 ribuan meningkat terus setiap tahun hingga jutaan pada tahun 2013 mencapai sejumlah 3.485.133 rekening. Bila dirinci masing-masing rekening mudharabah, musyarakah, piutang murabahah, ijarah, piutang qordhu, dan piutang istishna secara keseluruhan mengalami kenaikan yang terus menerus setiap tahunnya. Murabahah dari sebesar 6.208.034 meningkat pada tahun 2013 menjadi sebesar 13.625.271 rekening. Rekening musyarakah dari sejumlah 7.411.833 pada tahun 2008 menjadi meningkat pada tahun 2013 sejumlah 39.873.741 rekening. Piutang murabahah dari 22.486.186 (2008) meningkat terus setiap tahun hingga tahun 2013 sebanyak 110.564.661. Rekening Ijarah juga sama awalnya hanya 765.398 rekening menjadi 10.481.369 rekening. Adapun piutang qordhu dari awal hanya sejumlah 958.515 meningkat menjadi sejumlah 8.994.592, dan rekening piutang istishna juga meningkat terus yang awalnya hanya 368.758 pada tahun 2008 meningkat tiap tahun hingga 2013 sejumlah 582.299 rekening.

Adapun perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2008 hingga 2013, ini dibuktikan dengan perkembangan jumlah pemilik rekening yang awalnya hanya 3.766.067 meningkat tajam menjadi 12.724.187 nasabah. Giro wadiah awalnya hanya 4.238.337 meningkat drastis menjadi 18.522.900. Tabungan wadiah dari 958.308 menjadi 10.740.266. Tabungan mudharabah dari 11.512.644 meningkat menjadi 46.459.333. Terakhir deposito mudharabah dari sejumlah 20.142.859 meningkat menjadi 107.811.548. Perkembangan Permodalan perbankan syariah di Indonesia juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama kurun 2008-2013, ini terbukti modal yang disetor awalnya 1.701.465 meningkat menjadi 8.280.527. Dana Cadangan awalnya 334.841 meningkat menjadi 1.014.125. Laba rugi tahun lalu awalnya hanya

151.902 meningkat menjadi 3.422.767. Sedangkan Laba rugi tahun berjalan masih 432.496 masih relatif tetap 4.344.874.

Rasio keuangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa ; CAR : Current Adequency Ratio, adalah rasio kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yg kemungkinan dihadapi bank ini menunjukkan relatif meningkat dari 12,81 persen menjadi 14,44 persen (2013), pernah 16,63 persen pada tahun 2010. ROA: Return on Assets, yaitu rasio laba sebelum pajak (disetahunkan) terhadap total aset rata-rata, sedikit meningkat dari 1,42 persen menjadi 2,00 persen. ROE: Return on Equity, adalah rasio laba setelah pajak (disetahunkan) terhadap total modal rata-rata, menurun dari 38,79 persen menjadi 17,24 persen. NPF: Non Performing Financing, yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, fluktuatif berikutnya menurun dari 2,18 persen menjadi 1,75 persen. BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, meningkat dari 81,75 persen menjadi 83,40 persen. FDR: Financing to Deposit Ratio, yaitu rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, relatif menurun 103,65 persen menjadi 88,94 persen naik sedikit 100,32 persen.

3. Keuangan BPRS (2008 s.d. 2013)

TAHUN		2008	2009	2010	2011	2012	2013
Aset BPRS		1.694.046	2.122.187	2.738.745	3.520.417	4.698.952	5.833.488
	Share total BPRS****	4,95%	5,35%	5,65%	5,90%	6,52%	7,01%
Pembiayaan BPRS		1.256.610	1.586.919	2.009.093	2.675.930	3.553.520	4.433.492
	Jumlah Rekening	115.047	131.200	148.997	170.098	180.295	215.761
	Share dgn total BPRS****	4,7%	5,36%	5,74%	6,11%	6,66%	6,97%
Total Pihak BPRS	Dana Ketiga	975.815	1.250.353	1.603.778	2.095.333	2.937.802	3.666.174
	Jumlah Rekening	439.374	517.936	558.927	656.439	787.923	952.762
	Share dgn total BPRS****	4,37%	4,66%	4,87%	5,2%	6,15%	6,77%
Rasio Keuangan							
	CAR*****)	30,3%	30,0%	27,5%	23,5%	25,16%	6,77%
	ROA	2,8%	3,5%	3,5%	2,7%	2,64%	2,79%
	ROE	14,5%	20,9%	22,1%	19,0%	20,54%	21,22%
	NPF Net	6,2%	5,6%	5,4%	5,1%	5,0%	5,29%
	BOPO*****)	80,9%	77,0%	78,1%	85,1%	86,25%	86,02%
	FDR	128,8%	126,9%	125,3%	127,7%	120,96%	120,93%

Sumber : Lap.Keu.OJK (2013)

Begitu pula perkembangan BPRS juga mengalami kenaikan seperti kantor pusat dari 131 menjadi 163 unit, kantor cabang hingga kantor kas dari 247 meningkat menjadi 402 kantor. Adapun perkembangan keuangan BPRS yang terdiri dari aset, pembiayaan, Dana pihak ketiga (DPK), dan rasio keuangan menunjukkan bahwa aset BPR dari 1.694.046 meningkat menjadi sebesar 5.833.488. Share aset dengan total BPRS dari 4,95 persen meningkat 7,01 persen. Jumlah rekening pembiayaan awalnya hanya 115.047 meningkat menjadi 215.761. sharenya pada total BPRS sebesar 4,7 persen menjadi 6,97 persen. Sedangkan total dana pihak ketiga (DPK) memiliki jumlah rekening dari 439.374 meningkat tajam menjadi 952.762. Rasio keuangan meliputi CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO dan FDRnya menunjukkan CAR dari 30,3 persen selama tiga tahun menurun, tetap pada tahun 2013 6,77 persen. ROAnya relatif tetap tiap tahunnya dari 2,8 persen 2,79 persen. ROEnya meningkat dari 14,5 persen meningkat menjadi 21,22 persen. NPFnetnya 6,25 persen menjadi 5,29 persen. Biaya operasi-pendapatan operasi (BOPO) berfluktuasi antara 80,9 persen hingga 86 persen dan FDRnya semakin turun dari 128,8 persen hingga 120,93 persen.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis, hasil kajian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ;

Jaringan kantor perbankan syariah; BUS, UUS, BPRS di Indonesia dari mulai kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, hingga kantor kas dari tahun ke tahun semakin meningkat. Total aset, aset dan share dengan total aset perbankan syariah di Indonesia tahun ke tahun juga meningkat. Besaran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia yang diberikan kepada nasabah maupun share dengan total pembiayaan perbankan juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia dan share DPK dengan total perbankan jumlahnya dari tahun ke tahun juga terus meningkat. Permodalan perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan juga meningkat dari tahun ke tahun. Diamati dari persentase rasio keuangan (CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO, FDR) perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi naik-turun, walaupun turun tetapi nilai persen masih kecil.

REFERENSI

- AlMubarakfury,Syaikh Shafiyurrahman.(2012). *Tafsir Ibnu Katsir;Almisbahulmuniir Pitahdiib*. Penerjemah Imam Ghazali. Sygma Creative Media Corp. Bandung.
- Antonio, Muh.Syafi”i.(2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta.
- .(1999). *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*. Bank Indonesia dan Tazkia Institute. Jakarta.
- Bank Indonesia.(2009). *Perbankan Syariah : Mekanisme, Operasi, Produk dan Sistem Perhitungan Bagi Hasil*. Jakarta.
- Departemen Agama RI.(2002). *Islam Untuk Disiplin Ilmu Ekonomi*. Jakarta.
- Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia (MUI). *Kumpulan Fatwa*. Jakarta.
- Edaran Bank Indonesia No,15/8/DPbs/2013. *Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah dan Unit Syariah Berdasarkan Modal Inti*. Jakarta.
- Fathurahman,A.(2010). *Meningjau Ulang Landasan Normatif Perbankan Syariah di Indonesia*. Al-Mawarid, Vol.XI, No.1, Feb-Agust.
- <http://www.bi.go.id/web/id/perbankan/perbankansyariah>.
- Karim,A.Adiwarman.(2001). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK).(2013). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*. Penerbit OJK Jakarta.
- (2014).Departemen Perijinan dan Informasi Perbankan. *Email : konsumen@ojk.go.id*
- Qardhawi, Yusuf.(2004). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Robbani Press. Jakarta.
- www.bi.go.id/id/Statistik/perbankan/syariah/Default.aspx.

Glosaria

Commonsense	; Rasa ingin tahu
Berfikir rasional	; Berfikir yang hanya didasarkan pada logika-logika berfikir saja, tanpa empirik.
Ilmiah	; Obyektif, rasional, dapat diterima secara akal (logika berpikir) dapat dibuktikan kebenarannya dan dapat dilihat dengan kasat mata serta dapat diterima secara logika berpikir manusia.
Non Ilmiah	; Sesuatu yang sulit secara kasat mata untuk dibuktikan kebenarannya, seperti legenda, mitos, cerita rakyat.
Justifikasi	; Mencari pembenaran (<i>justifikasi</i>) untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian.
Filsafat	; Pengetahuan yang mampu memberikan penilaian benar atau salah (logika), baik atau buruk (etika), indah atau jelek (estetika), secara obyektif dan tuntas serta sekaligus memberi arti.
Filsafat ilmu	; Pengetahuan yang membahas dasar-dasar ujud keilmuan. meletakkan dasar suatu pengetahuan (<i>ontologi, epistemologi</i> dan <i>aksiologi</i>)
Ilmu	; Merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah

Pengetahuan	; Dapat disebut 'ilmu' apabila memenuhi standar, kriteria dari metode ilmiah.
Metode ilmiah	; Suatu prosedur/cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Seperti perumusan masalah, menyusun kerangka konsep, pengajuan hipotesis, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan
Metodologi penelitian	; Mengkaji tentang aturan atau prosedur suatu penelitian ilmiah ; kajian tentang aturan-aturan atau prosedur-prosedur suatu penelitian ilmiah
Berpikir ilmiah	; Karakteristik berpikir yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni <i>rasional, empiris, dan sistematis</i> .
Berpikir Reflektif	; Berpikir untuk pemecahan masalah (<i>problem solving</i>).
Penelitian ilmiah	; Penelitian yang dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan dan prosedur-prosedur tertentu yang terdapat dalam metode ilmiah.
Penelitian	; Proses penarikan kesimpulan atau cara pemecahan masalah berdasarkan data dan keterangan yang terbatas.
Grounded theory	; Peneliti berusaha menghasilkan teori melalui beberapa tahap pengumpulan data, penyaringan dari berbagai kategori informasi.

- Action research ; Merupakan suatu bentuk penelitian terapan (*applied research*) yang bertujuan untuk mencari suatu cara (metode) yang efektif dan menghasilkan suatu perubahan yang disengaja dalam suatu lingkungan yang sebagian dikendalikan atau di kontrol.
- Studi kasus (*Case Study*) atau *exploratory research*. ; Penelitian untuk menggali suatu fenomena tertentu serta mengumpulkan informasi secara rinci dengan menggunakan prosedur periode tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan, program, even, proses, institusi atau kelompok sosial.
- Penelitian Deskriptif ; Penelitian yang hanya memaparkan atau menggambarkan saja suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena.
- Applied research ; Penelitian yang tujuannya menerapkan hasil temuannya pada suatu organisasi/ institusi.
- Basic/pure reserach ; Penelitian untuk meningkatkan pemahaman mengenai masalah-masalah tertentu yang biasa terjadi dalam suatu organisasi serta bagaimana cara mengatasinya.
- Masalah ; Suatu keadaan yang menggambarkan adanya kesenjangan (*gap*) antara idealitas dan realitas, atau antara *das sain* dan *das solen*.
- Konsep ; Suatu definisi yang menggambarkan secara abstraksi fenomena/gejala yang diamati

Berpikir Deduktif	; Penarikan kesimpulan dari umum (teori, konsensus, hukum) untuk mendapatkan kesimpulan secara khusus. Cara deduktif berperan untuk menyusun hipotesis (kesimpulan sementara).
Berpikir Induktif	; Penarikan kesimpulan dari pengalaman individual (khusus) untuk mendapatkan kesimpulan secara umum (generalisasi). Cara induktif untuk membuktikan kebenaran hipotesis dan sebagai petunjuk variabel-variabel yang dikumpulkan.
Berpikir Analog	; Penarikan kesimpulan berdasarkan perbandingan antara suatu hal dengan hal yang lain.
Variabel	; Suatu konsep yang bisa diukur dan hasil pengukurannya bervariasi. Gejala yang mempunyai nilai bervariasi.
Indikator	; Ciri, ukuran, karakteristik, pedoman atau patokan dari suatu variabel.
Teori	; Suatu konsep yang dapat menuntun individu untuk dapat berpikir sesuai dengan pola pikir yang bersifat deduktif. Menggambarkan secara abstraksi hubungan antara konsep dan konsep

Hipotesis	; Merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawabannya akan dibuktikan secara empirik melalui penelitian.
Hipotesis kerja/ hipotesis alternatif (H _a)	; Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan landasan teori yang kebenarannya akan dibuktikan melalui penelitian.
Hipotesis nol/ hipotesis nihil (H ₀)	; Hipotesis yang menunjukkan tidak ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih dari yang diteliti.
Alat ukur model analisis (AUMA)	; Rasio-rasio atau model-model teori yang akan dijadikan landasan dalam menganalisis hasil penelitian.
Time Series	; Data runtut waktu, misalnya 5 tahun dari mulai tahun 2005 hingga 2010.
Cross Section	; Jumlah kasus yang dijadikan sasaran penelitian
Penelitian kualitatif	; Penelitian yang pengolahan datanya tidak menggunakan statistik seperti riset sejarah, ilmu sosial, dan agama.
Penelitian kuantitatif	; Penelitian yang pengolahan datanya menggunakan alat statistik, analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

Populasi	; Sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti
Sampel	; Merupakan suatu bagian (<i>subset</i>) dari populasi. sebagian dari populasi. Sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, surat berharga lainnya.
Teknik sampling	; Teknik atau tahapan dalam pengambilan sampel
Random sampling	; Cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. (kebalikannya <i>non random sampling</i>).
Convenience Sampling	; Sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan.
Purposive Sampling	; Sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu.
Kerangka konseptual	; Menjelaskan hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang melandasi hubungan-hubungan serta menjelaskan karakteristik, arah dari hubungan-hubungan variabel.
Studi Empirik	; Menuntun secara berpikir induktif, yakni proses berpikir dari hal-hal yang khusus menuju hal yang umum (berpikir induktif).

Studi Teoritik	; Suatu konsep yang dapat menuntun individu untuk dapat berpikir sesuai dengan pola pikir yang bersifat deduktif. Artinya dalam teori akan ditemukan hal-hal yang bersifat umum yang bisa diterapkan kepada hal yang bersifat khusus (berpikir deduktif)
Data	; Segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.
Informasi	; Sekumpulan keterangan dari data-data yang dikumpulkan.
Data Sekunder	; Data yang diumpulkan peneliti secara tidak langsung atau menggunakan sumber lain, badan/institusi lain
Data Primer	; Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti sendiri secara langsung dari obyek penelitian
Data Nominal	; Data yang penyusunannya berdasarkan kategori tertentu.
Data Ordinal	; Data yang mengandung urutan atau tingkatan (<i>ranking</i>) yang relatif.
Data Interval	; Data yang susunan urutan obyeknya memiliki jarak yang sama. Tidak memiliki nilai nol mutlak
Data Ratio	; Data angkanya dipereoleh dengan membandingkan nilai yang satu dengan nilai lainnya.

Observasi	Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian
Angket	; Sederetan daftar pertanyaan yang dibuat secara tertulis oleh peneliti untuk memperoleh data/informasi yang berupa jawaban-jawaban dari responden.
Wawancara	; pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (<i>face to face</i>) dengan sumber data (responden).
Eksperimen	; Dilakukan apabila satu/lebih variabel secara sadar di 'manipulasi' atau dikontrol oleh peneliti kemudian diukur pengaruhnya terhadap variabel-variabel terikat.
Sensus	; Survei yang mencakup seluruh populasi yang akan diteliti (penelitian populasi).
Survei	; Meneliti hanya sebagian saja dari populasi (penelitian sampel)
Validitas internal	; Berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai
Validitas eksternal	berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Validitas	; Ketepatan (tepat) ; ketepatan dalam memperoleh data.
Reliabilitas	; Ketetapan (tetap); Ajeg. Keajegan pernyataan dan pertanyaan penelitian walaupun pada periode waktu berbeda, tempat yang berbeda dan responden yang berbeda.
Statement	; Pernyataan (nyata)
Question	; Pertanyaan (tanya)
Daftar pustaka	; Sekumpulan bahan bacaan peneliti yang dijadikan sumber referensi dalam penulisan karya ilmiahnya. Daftar Pustaka nama lain dari Bibliografi ; Literatur ; Daftar Bacaan ; Referensi ; Daftar Buku.
Teori Koherensi	; Suatu pernyataan dikatakan benar apabila sesuai dan tidak bertentangan dengan pernyataan sebelumnya.
Teori Korespondensi	; Sesuatu pernyataan dikatakan benar apabila pernyataan tersebut menunjuk kepada fakta atau realita yang sebenarnya.
Program Statistik	; Microstat, SPSS, AMOS, Lisrel, PLS
SPSS	; <i>Statistic Packet Social Science</i>
SEM	; <i>Structural Equation Modeling</i>
PLS	; <i>Partial Least Square</i>

Daftar Pustaka

- Ann Majchrzak,(1984),*Methode for Policy Research*, Sage Publication
Beverly Hills, London
- Brigham, Eugene F, & Louis C Gapensi,(200),*Financial Management ;
Theory and Practice*, Edisi ke 9 The Dryden Pres.
- Bungin, Burhan (2005),*Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama,
Prenada Media, Jakarta.
- Cook Thomas D.,(1979),*Qualitative and Quantitative Methods Instrument
Evaluation Reserach*, Sage Publication, Berely Hill.
- Cooper, R.Donald,(2006),*Metode Riset Bisnis*, Volume 1 dan 2, PT.Media
Global Edukasi, Jakarta.
- Conover,W.J.(1980),*Practical Nonparametric Statistic*, Jhon Wiley&Son,
New York,
- Cornelis,Rintuh,(1994),*Metodologi Penelitian Ekonomi*, Liberty, Yogyakarta.
- Chisnall, Peter M,(1992),*Marketing Research*, Fourth Edition, The
Mc.Graw-Hill Marketing Series.
- Cohen,Jacob,(1977),*Statistical Power Analysis for the Behavioral Science*, Nerw
York ; Academy Press.
- Diehl, PL ; L.R.Gay,(1992),*Research Methods for Business and Management*,
Singapore MacmillanPublishing Company.
- Donald R Cooper & Pamela S Schinder,(2004),*Metode Riset Bisnis*, Alih
bahasa, Media Global Edukasi, Jakarta.
- Dernburg, Thomas F,(1985),*Macroeconomics ; Concept, Theories and Policies*,
sevent Edition, New York MC.Graw-hill book Company.
- Emory,(1985), *Business Research Methods*, Richard D Irwin Inc.
- Emory, C, Wiliam and Donald R Cooper,(1996),*Metode Penelitian Bisnis*,
Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fatihudin,Didin,(2010),*Cara Praktis Memahami Penulisan Karya Ilmiah,
Artikel Ilmiah dan Hasil Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi*,
UMPress, Surabaya.
- ,(2010),*Pengaruh Investasi Swasta dan Investasi Pemerintah terhadap*

- Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*, Disertasi Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Unpublish, Surabaya.
- ,(2005),*Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Bahan Ajar, FE-UMPress, Surabaya.
- ,(1995),*Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Untuk Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Buku Ajar FE-UMSby, Surabaya.
- ,(1993),*Kapita Selekta Materi Penataran Metodologi Penelitian Bagi Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Koleksi Pribadi, Surabaya
- Fatihudin dan TIM Dosen FE,(2004),*Buku Pedoman Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya*, CVMelati Press, Surabaya.
- Tim Penyusun FE,(2001),*Silabus Mata Kuliah Metode Penelitian*, FE UMSurabaya
- Gujarati,Damodar,(1978),*Basic Econometrics*, Mc.Graw-Hill Book Company, New York.
- Garrison,Ray H.,(1985),*Managerial Accounting : Concept for Planning, Control, Decision Making*, Fouth Edition, Plano, Texas,Business Publishing, Inc.
- Hermawan,Asep,(2006),*Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif, Pedoman Praktis untuk Mahasiswa S1, S2 dan S3 Konsentrasi SDM,Keuangan dan Manajemen Operasional*, Grasindo, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- [Http://dikti.kemendiknas.go.id](http://dikti.kemendiknas.go.id)
- Indriantoro,et.al.(2002),*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Manajemen dan Akuntansi*, Edisi Pertama, BPFE UGM Yogyakarta.
- Jogiyanto,(2007),*Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, BPFE-Fakultas Ekonomi-UGM, Yogyakarta.
- Kopertis Wil.VII,(1999),*Metodologi Penelitian dan Statistik*, Materi

- Penataran Bagi Dosen Tetap Perguruan Tinggi Swasta,
Kopertis VII, Surabaya.
- Kerlinger, Fred N., (1992), *Foundations of Behavioral Research*, Thomson
Learning, Victoria.
- Kuncoro, Mudrajat, (2006), *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan
Kebijakan*, edisi keempat, UPP YKPN, Yogyakarta.
- Lipsey, Richard G., Peter O., Steiner, (1981), *Economics*, 6th edition Harper
& Row, New York.
- Lind, Douglas A, et al., (2006), *Basic Statistic for Business and Economics*,
Fifth Edition, Mc.Graw-Hill.
- Mangkunegara, Prabu Anwar, (1988), *Perilaku Konsumen*, PT. Eresco,
Bandung.
- Mubyarto, dan Suratno, (1978), *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Fakultas
Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Muhidin, SA., et al., (2007), *Analisis Korelasi, Regresi dan Analisis Jalur Dalam
Penelitian*, Penerbit Pustaka Setia Bandung.
- Margaretha, F., (2005), *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*,
Grasindo, Jakarta.
- Mahyudi, Ahmad, (2004), *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris :*
Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mc.Clave, James T, (1985), *Statistic for Business and Economics*, Dellen
publishing Company.
- Nazir, Mohammad, (2007), *Metode Penelitian*, Edisi kedua, Penerbit Ghalia
Indonesia, Jakarta.
- Nasution, (2003), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Penerbit Tarsito,
Bandung.
- Nisjar, Karhi & Winardi, (1997), *Ilmu Ekonomi Suatu Pengantar*, Penerbit
Mandar Maju Bandung.
- Nahrowi, N.D. dan Usman, (2006), *Pendekatan Populer dan Praktis
Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, LP-FE
Universtas Indonesia, Jakarta.
- Pass, Christopher and Bryan Lowes, (1977), *Dictionary of Economics*,

- Terjemahan, Edisi kedua, Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- Pedoman Penyusunan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga* (2009), University Press, Surabaya.
- Pasuraman A.,(1991),*Marketing Research*, USDA Addison Wesley publishing Company.
- Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Airlangga* (2004),University Press,Surabaya.
- Rosyidi, H.,(2004),*Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori ekonomi Mikro dan Makro*, Penerbit Rajawali Press Jakarta.
- Samuelson, Paul A., William D Nordhaus,(1992),*Economics*, 14th edition, Mc.Graw-Hill Inc.New York.
- Sugiyono,(2004), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ketujuh, CV. Alfabeta Bandung.
- ,(2009), *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta Bandung.
- ,(2011),*Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan Research & Developmen*, CV. Alfabeta Bandung.
- Santoso,Singgih dan Tjiptono Fandy,(2002), *Riset Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Suriasumantri (1988),*Filsafat Ilmu*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Supranto,J.,(1982),*Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Supardi,(2005),*Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cetakan pertama, UIIPress Yogyakarta.
- Sekaran,Uma,(1992),*Research Methods For Business ; A skill Building Approach*, USA : Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Sarmanu,(2006),*Metodologi Penelitian*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Surabaya, Universitas Airlangga.
- Sutrisno Hadi,(1986),*Metodologi Research*, BP UGM,Yogyakarta.
- Surahmad, Winarno.,(1975),*Dasar dan Teknik Research*, Penerbit Tarsito Bandung
- Sukirno, Sadono,(2006),*Teori Ekonomi Makro*, Rajawali Press, Jakarta.

- Sudjana,(1993),*Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, Tarsito Bandung.
- Subardhy,(1993),*Hakekat Masalah Penelitian Ilmiah*, Materi Penataran Metode penelitian Bagi Dosen Tetap UMS, Surabaya.
- Solimun, (2002), *Multivariate Analysis, Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos, Aplikasi di Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Psikologi, Sosial, Kedokteran dan Agrokompleks*, FMIPA Universitas Brawijaya, Malang
- Toole, Paddy'o,(2009),*Rahasia Membangun Argumentasi Ilmiah, Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Pusdim, Yogyakarta.
- Umar, Husein,(2001),*Riset Akuntansi*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- www.dp2m.dikti.go.id
- Wibisono,Dermawan,(2003),*Riset Bisnis ; Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yin Robert,K, (1984),*Case Study Research, Design, and Methods*, Sage Publication Beverly-Hill.
- Zikmund, William G.,(1997),*Business Research Methods*, (5th ed) Fort Worth, TX: The Dryden Press.

Lampiran

Tabel I :
Luas dibawah Lengkungan Kurve Normal dari 0 s/d Z

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	00,00	00,40	00,80	01,20	01,60	01,99	02,39	02,79	03,19	03,59
0,1	04,38	04,78	05,17	05,57	05,96	06,36	06,75	07,14	07,53	
0,2	07,93	08,32	08,71	09,10	09,48	09,87	10,26	10,64	11,03	11,41
0,3	11,79	12,17	12,55	12,93	13,31	13,68	14,06	14,43	14,80	15,17
0,4	15,54	15,91	16,28	16,64	17,00	17,36	17,72	18,08	18,44	18,79
0,5	19,15	19,50	19,85	20,19	20,54	20,88	21,23	21,57	21,90	22,24
0,6	22,57	22,91	23,24	23,57	23,89	24,22	24,54	24,86	25,17	25,49
0,7	25,80	26,11	26,42	26,73	27,03	27,34	27,64	27,94	28,23	28,52
0,8	28,81	29,10	29,39	29,67	29,95	30,23	30,51	30,78	31,04	31,31
0,9	31,59	31,86	32,12	32,38	32,64	32,89	33,15	33,40	33,65	33,89
1,0	34,13	34,38	34,60	34,85	35,08	35,31	35,54	35,77	35,99	36,21
1,1	36,43	36,65	36,86	37,08	37,29	37,49	37,70	37,90	38,10	38,30
1,2	38,49	38,68	38,88	39,07	39,25	39,44	39,62	39,80	39,97	40,15
1,3	40,32	40,49	40,66	40,82	40,99	41,15	41,31	41,47	41,62	41,77
1,4	41,92	42,07	42,22	42,36	42,51	42,65	42,79	42,93	43,06	43,19
1,5	43,32	43,45	43,57	43,70	43,82	43,94	44,06	44,18	44,29	44,40
1,6	44,51	44,63	44,74	44,85	44,95	45,05	45,15	45,25	45,35	45,45
1,7	45,54	45,64	45,73	45,83	45,91	45,99	46,08	46,16	46,25	46,33
1,8	46,41	46,49	46,56	46,64	46,71	46,78	46,86	46,93	46,99	47,06
1,9	47,13	47,19	47,26	47,32	47,38	47,44	47,50	47,56	47,61	47,67
2,0	47,72	47,78	47,83	47,88	47,93	47,98	48,03	48,08	48,12	48,17
2,1	48,21	48,26	48,30	48,34	48,38	48,42	48,46	48,50	48,54	48,57
2,2	48,61	48,64	48,68	48,71	48,75	48,78	48,81	48,84	48,87	48,90
2,3	48,93	48,96	48,98	49,01	49,04	49,06	49,09	49,11	49,13	49,16
2,4	49,18	49,20	49,22	49,25	49,27	49,29	49,31	49,33	49,34	49,36
2,5	49,38	49,40	49,41	49,43	49,45	49,46	49,48	49,49	49,51	49,52
2,6	49,53	49,55	49,56	49,57	49,59	49,60	49,61	49,62	49,63	49,64
2,7	49,65	49,66	49,67	49,68	49,69	49,70	49,71	49,72	49,73	49,74
2,8	49,74	49,75	49,76	49,77	49,77	49,78	49,79	49,79	49,80	49,81
2,9	49,81	49,82	49,83	49,83	49,84	49,84	49,85	49,85	49,86	49,86
3,0	49,87	49,87	49,87	49,88	49,88	49,89	49,89	49,89	49,90	49,90
3,1	49,90	49,91	49,91	49,91	49,92	49,92	49,92	49,92	49,93	49,93
3,2	49,93	49,93	49,94	49,94	49,94	49,94	49,94	49,95	49,95	49,95
3,3	49,95	49,95	49,95	49,96	49,96	49,96	49,96	49,96	49,97	49,97
3,4	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,97	49,98

z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.5	49.98	49.98	49.98	49.98	49.98	49.98	49.98	49.98	49.98	49.98
3.6	49.98	49.98	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99
3.7	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99
3.8	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99	49.99
3.9	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00

Tabel II :
Nilai - Nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,30	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dfk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,0000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,385	1,833	2,262	2,821	3,290
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,781	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,764	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Tabel III :
Nilai - Nilai r Product Moment

N	Tarf Significan		N	Tarf Significan		N	Tarf Significan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270

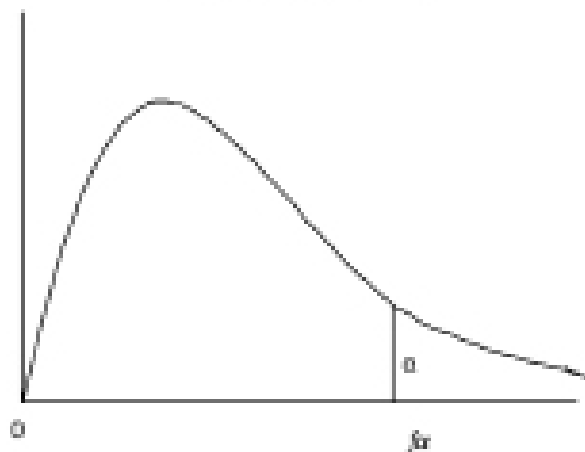
N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Tabel IV :
Nilai - Nilai Chi Kuadrat

dk	Taraf Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209

dk	Tingkat Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
11	10,341	12,899	14,631	17,175	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,658
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	36,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Tabel III :
Nilai Kritis Distribusi F



$$f_{\text{BUS}}(v_1, v_2)$$

V_1	V_2								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161.4	199.5	215.7	224.6	230.2	234.0	236.8	238.9	240.5
2	18.51	19.00	19.26	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18
10	4.49	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34
23	4.28	3.43	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.30	2.24
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96
8	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88

$f_{2,28}(m, n)$

V_2	V_1									
	10	12	15	20	24	30	40	60	100	8
1	241.9	243.9	245.9	248.0	249.1	250.1	251.1	251.2	252.3	254.3
2	19.40	19.41	19.43	19.45	19.45	19.46	19.47	19.48	19.49	19.50
3	8.78	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	5.95	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	4.34	4.33	4.32	4.30	4.33	4.30	4.28	4.25	4.20	4.16
6	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.25
8	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.95
9	3.16	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	2.60	2.53	2.46	2.38	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	2.49	2.42	2.35	2.26	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
18	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	2.38	2.31	2.25	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	2.35	2.28	2.20	2.13	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
26	2.22	2.15	2.07	1.99	1.95	1.90	1.85	1.80	1.75	1.69
27	2.20	2.13	2.06	1.97	1.93	1.88	1.84	1.79	1.73	1.67
28	2.19	2.12	2.04	1.96	1.91	1.87	1.82	1.77	1.71	1.65
29	2.18	2.10	2.03	1.94	1.90	1.85	1.81	1.75	1.70	1.64
30	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
100	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.36	1.29
8	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.25	1.18



Proposal Penelitian

Pelaksanaan Penelitian

Laporan Hasil Penelitian

Teknik Presentasi

Artikel Ilmiah

Sasaran utama pembaca buku ini adalah mahasiswa semester akhir tujuh-delapan di Fakultas Ekonomi dalam rumpun ilmu Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan yang sedang mempelajari mata kuliah metode penelitian. Juga mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. Buku ini sengaja disusun untuk menuntun-mengarahkan mahasiswa menulis skripsi, tesis, disertasi, sekaligus berperan 'kapal sekali berlayar' sebagai buku ajar dan referensi bagi bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian. Buku ini memudahkan mahasiswa untuk memahami bagaimana membuat proposal, melaksanakan penelitian sampai ke membuat laporan hasil penelitian. Buku ini penting untuk dimiliki mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Outline penulisan buku ini disusun berdasarkan silabus mata kuliah metode penelitian di FE ditambah sedikit 'bab reform' yang dianggap penting seperti AUMA (Alat Ukur Model Analisis). Untuk memudahkan pemahaman para mahasiswa, pembahasannya disusun ke dalam beberapa bab dan subbab yang terdiri dari delapan belas bab. Setiap bab sudah ada petunjuk pembelajarannya. Dalam proses perkuliahan sudah mengandung indikator pembelajaran; Audience; Behavior; Condition; dan Degree (ABCD). Juga terdapat soal-soal esai sebagai ajang latihan mahasiswa sebelum menghadapi ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Berdasarkan pengalaman menulis selama menjadi dosen pengampu, pembimbing, konsultan, penguji mata kuliah metodologi penelitian dan merasakan keluh-kesahnya mahasiswa ketika memulai menulis skripsi, tesis dan disertasi dirasa perlu disusun buku ini. Kesulitan mahasiswa pada umumnya adalah karena mereka kurang memahami aspek metodologi penelitian, mulai dari (a) merumuskan masalah; (b) memilih obyek/subyek yang akan diteliti; (c) memilih topik teori-variabel-indikator; (d) menentukan alat ukur-model analisis AUMA; (e) memilih metode/teknik penelitian; (f) teknik mengambil sampel (teknik sampling); (g) prosedur pengumpulan data hingga sampai ke (h) pengolahan data. Secara substansial isi/fungsi subjudul penelitian ada di bab sebelas. Memang menulis karya ilmiah itu tidak mudah. Tidak ada yang sulit, bila mahasiswa mau bekerja keras, cerdas, tekun dan tidak mudah putus asa. Di samping memiliki buku metode penelitian ini, disarankan juga anda memahami aplikasi statistik (bila penelitian kuantitatif) dan teori akuntansi, teori manajemen, teori ekonomi yang terkait dengan topik penelitian anda. Selamat belajar dan sukses.



Dr. Didin Fatihudin, SE., M.Si, lahir 1961 di Kuningan Jawa Barat. Lulus program doktor Ilmu Ekonomi (S3) dari Universitas Airlangga (2010) dan Magister Sains Ilmu Manajemen (S2) dari Universitas Airlangga juga (1999). Sarjana Pendidikan (S1) dari Universitas Siliwangi (1986) dan Sarjana Ekonomi (S1) dari Universitas Wijayaputra (1995). Ada beberapa jabatan yang pernah di embannya antara lain ; Pembantu Rektor III, Sekretaris LPPM, Pembantu Dekan I FE bidang akademik, Ketua Jurusan Manajemen, Sekretaris Fakultas Ekonomi, Sekretaris Rektor, Ketua Tim

Penilai Angka Kredit Jabatan Akademik Dosen, Tim Penjamin Mutu, Anggota Senat FE dan Senat Universitas. Dalam hal tulis menulis beliau masih sebagai *Chief Editor Balance Journal FE* dan Redaktur Majalah Informasi Ilmiah. Dosen tetap pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan jabatan Lektor kepala IV-B. Di samping memberi kuliah di beberapa perguruan tinggi, juga aktif penelitian bahkan sering memperoleh hibah penelitian antara lain ; penelitian hibah bersaing, hibah pascasarjana dari DP2M Dirjen Dikti Kemendiknas, hibah Bulog-Dolog Jatim, hibah PT.Kereta Api Indonesia (PT.KAI), hibah pemda/kota, Pemprov. Jatim, dan menulis karya ilmiah, *workingpaper* yang di muat di berbagai jurnal ilmiah. Aktif peran serta dalam *Call for papers* dan seminar nasional, regional dari berbagai institusi. Ada beberapa buku yang sudah diterbitkan dan dikomersilkan seperti Cara mudah menyusun jabatan akademik bagi dosen perguruan tinggi ; Cara praktis memahami tulisan karya ilmiah, artikel ilmiah & hasil penelitian skripsi, tesis dan disertasi, Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis

Penerbit

Zifatama Jawa

Jl. Taman Pondok Jati J4,

Taman - Sidoarjo

Telp : 031-99786278

Email : zifatama1@gmail.com

Anggota IKAPI No. 149/JTI/2014



ISBN: 978-602-1662-59-5



9 786021 662595